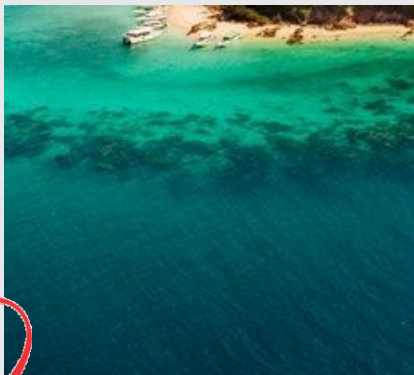
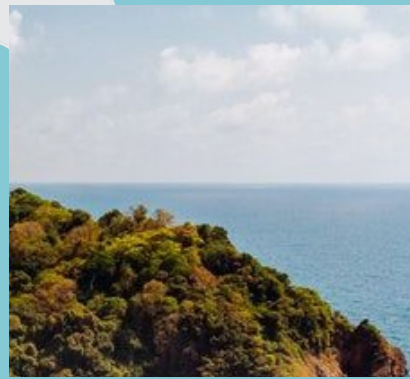


2021

LAPORAN KINERJA BALAI POM DI PALU



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

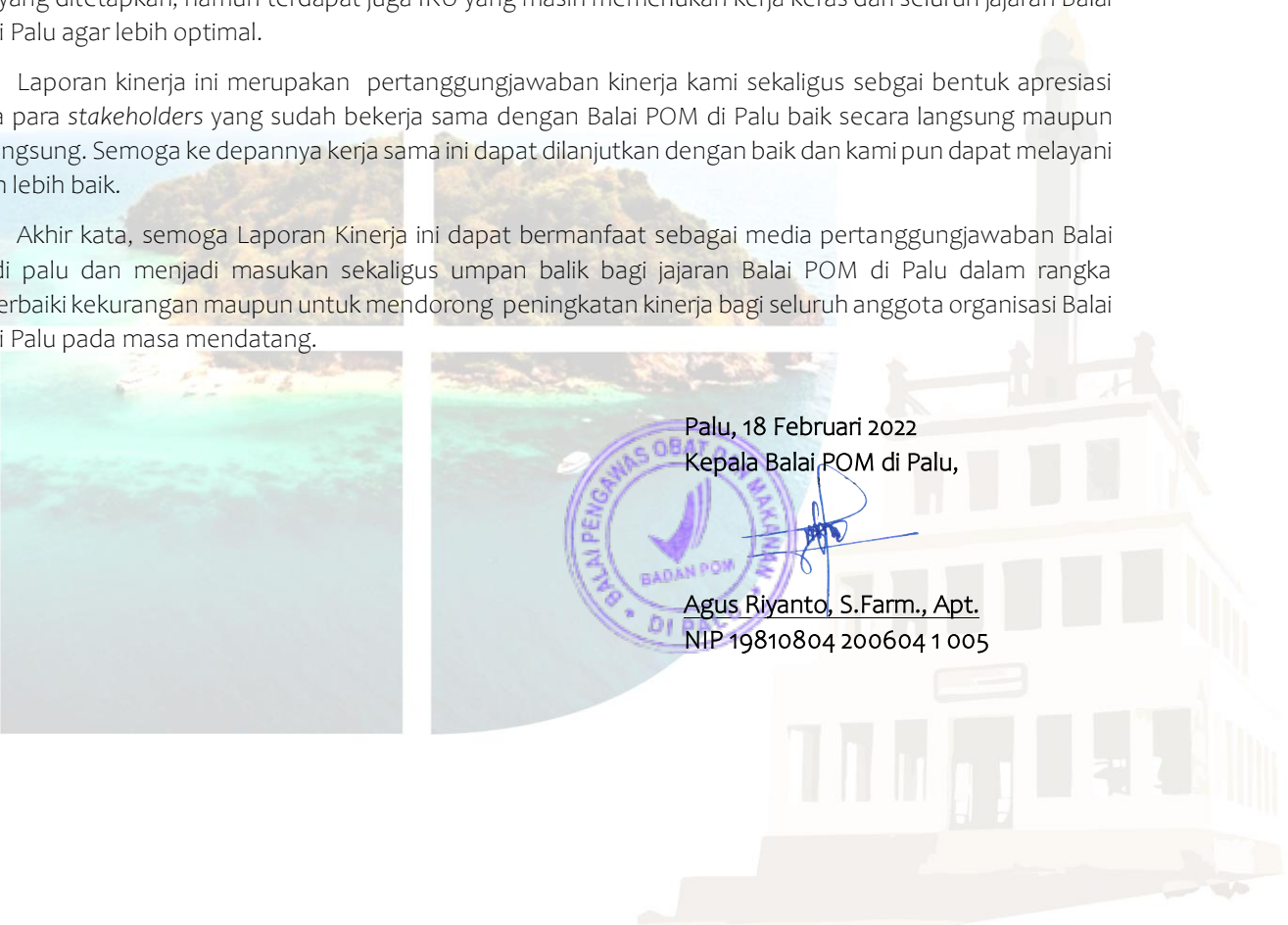
Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Tahun 2021 merupakan bentuk komitmen Balai POM di Palu dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kinerja, sesuai Instruksi Presiden RI No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dimaksudkan sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Dengan dikeluarkannya Inpres ini pemerintah telah menerapkan suatu sistem pertanggungjawaban yang berfokus kepada kinerja dan secara terpadu mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun hambatan pelaksanaan tupoksi serta misi organisasi.



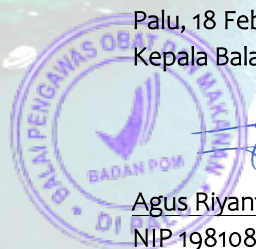
Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021 berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024. Laporan tersebut antara lain menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi dan *achievement* Balai POM di Palu. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2021, terdapat beberapa IKU yang pencapaiannya telah melampaui target yang ditetapkan, namun terdapat juga IKU yang masih memerlukan kerja keras dari seluruh jajaran Balai POM di Palu agar lebih optimal.

Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami sekaligus sebagai bentuk apresiasi kepada para *stakeholders* yang sudah bekerja sama dengan Balai POM di Palu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga ke depannya kerja sama ini dapat dilanjutkan dengan baik dan kami pun dapat melayani dengan lebih baik.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat sebagai media pertanggungjawaban Balai POM di Palu dan menjadi masukan sekaligus umpan balik bagi jajaran Balai POM di Palu dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kinerja bagi seluruh anggota organisasi Balai POM di Palu pada masa mendatang.



Palu, 18 Februari 2022
Kepala Balai POM di Palu,



Agus Riyanto, S.Farm., Apt.
NIP 19810804 200604 1 005



DAFTAR ISI

•	Kata Pengantar	i
•	Daftar Isi	ii
•	Daftar Tabel	iii
•	Daftar Gambar	ix
•	Daftar Lampiran	xv
•	Ringkasan Eksekutif	xvi
•	Inovasi / Improvement	xix

PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang **1**
- 1.2 Gambaran Umum Balai POM di Palu **1**
- 1.3 Struktur Organisasi Balai POM di Palu **3**
- 1.4 Isu Strategis Balai POM di Palu **6**

PERENCANAAN KINERJA

- 2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024 **31**
- 2.2 Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2021 **57**
- 2.3 Perencanaan Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021 **58**
- 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021 **63**
- 2.5 Metode Pengukuran **66**

AKUNTABILITAS KINERJA

- 3.1 Capaian Kinerja Balai POM di Palu **69**

A.1	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1	74	A.7	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7	200
A.2	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2	99	A.8	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8	207
A.3	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3	106	A.9	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 9	222
A.4	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4	123	A.10	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10	228
A.5	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5	153	A.11	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11	241
A.6	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6	189			
- 3.2 Realisasi Anggaran **255**

PENUTUP

- 4.1 Simpulan **260**
- 4.2 Saran **266**

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021 **20**
2. Profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan jabatan tahun 2021 **22**
3. Profil pegawai Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan jabatan tahun 2021 **23**
4. Tanah dan gedung/bangunan Balai POM di Palu **26**
5. Cakupan pengawasan sarana produksi, sarana distribusi, dan sarana pelayanan Obat dan Makanan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai **29**
6. Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu 2020-2024 **34**
7. Definisi operasional indikator kinerja utama Balai POM di Palu tahun 2020 **44**
8. Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021 **58**
9. Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021 berdasarkan Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024 **60**
10. Pagu anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021 **62**
11. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021 **63**
12. Nilai pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021 **69**
13. Capaian kinerja sasaran kegiatan 1 Balai POM di Palu tahun 2020 **74**
14. Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **75**
15. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' Tahun 2020 dan 2021 **78**
16. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM Tahun 2021 **79**
17. Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2021 terhadap target 2021 dan thd target 2024 **80**
18. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Tahun 2020 dan 2021 **82**
19. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2020 **83**
20. Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **85**
21. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Tahun 2020 dan 2021 **87**
22. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2020 **88**

23. Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **90**
24. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020 dan 2021 **93**
25. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2020 **94**
26. Capaian Indikator Kinerja 'Persentase Pangan Fortifikasi Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2021 terhadap target Tahun 2021 dan 2024 **95**
27. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021 **98**
28. Capaian kinerja sasaran kegiatan 2 Balai POM di Palu tahun 2021 **99**
29. Kategori Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) **101**
30. Capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **101**
31. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2020 dan 2021 **103**
32. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja "Indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu" BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **104**
33. Capaian kinerja sasaran kegiatan 3 Balai POM di Palu tahun 2021 **106**
34. Kategori nilai indeks kepuasan pelaku usaha **107**
35. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target 2021 dan terhadap target tahun 2024 **108**
36. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' Tahun 2020 dan 2021 **110**
37. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2020 **111**
38. Kategori Nilai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan **112**
39. Capaian indikator kinerja 'indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **113**
40. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2020 dan 2021 **115**
41. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **116**
42. Nilai interval konversi survei kepuasan masyarakat **118**
43. Capaian indikator kinerja 'indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **118**

44. Nilai SKM per unsur pelayanan pada Balai POM di Palu tahun 2021 **119**
45. Nilai SKM per jenis dan unsur pelayanan pada Balai POM di Palu tahun 2021 **119**
46. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja “indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik” Tahun 2020 dan 2021 **121**
47. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja “indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik” Balai POM di Palu’ BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **121**
48. Capaian kinerja sasaran kegiatan 4 Balai POM di Palu tahun 2021 **123**
49. Capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan’ tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **124**
50. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan’ Tahun 2020 dan 2021 **126**
51. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan’ BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **127**
52. Capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan’ tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **129**
53. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan’ Tahun 2020 dan 2021 **131**
54. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan’ BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **132**
55. Capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **134**
56. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ Tahun 2020 dan 2021 **136**
57. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **137**
58. Capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **138**
59. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ Tahun 2020 dan 2021 **141**
60. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **142**
61. Capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **143**
62. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ Tahun 2020 dan 2021 **146**

63. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **147**
64. Kategori nilai kinerja unit penyelenggara pelayanan publik **149**
65. Capaian indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **149**
66. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik' Tahun 2020 dan 2021 **151**
67. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **152**
68. Capaian kinerja sasaran kegiatan 5 Balai POM di Palu tahun 2021 **153**
69. Kategori penilaian tingkat efektivitas KIE **128**
70. Capaian indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **129**
71. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2020 dan 2021 **159**
72. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **160**
73. *Progress* capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan PJAS aman' tahun 2020 **162**
74. Capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan PJAS aman' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **162**
75. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan PJAS aman' Tahun 2020 dan 2021 **168**
76. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan PJAS aman' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain tahun 2021 **169**
77. *Progress* capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2021 **171**
78. Capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **171**
79. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' Tahun 2020 dan 2024 **176**
80. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain tahun 2021 **177**
81. *Progress* capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2021 **179**
82. Capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **180**
83. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja' Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' Tahun 2020 dan 2021 **187**
84. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja' Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain 2021 **187**
85. Capaian kinerja sasaran kegiatan 6 Balai POM di Palu tahun 2021 **189**
86. Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **190**
87. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021 **193**

88. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **194**
89. Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **195**
90. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021 **198**
91. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **199**
92. Capaian kinerja sasaran kegiatan 7 Balai POM di Palu Tahun 2021 **200**
93. Capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **201**
94. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' Tahun 2020 dan 2021 **205**
95. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **206**
96. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Balai POM di Palu Tahun 2021 **207**
97. Rentang nilai Reformasi Birokrasi **209**
98. Hasil evaluasi PMPZI Balai POM di Palu tahun 2021 **210**
99. Capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **210**
100. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Indeks RB BPOM di Palu Tahun 2020 dan 2021 **213**
101. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Indeks RB BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **214**
102. Kategori penilaian SAKIP **216**
103. Capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **216**
104. Hasil evaluasi komponen SAKIP Balai POM di Palu tahun 2021 **217**
105. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Nilai AKIP BPOM di Palu tahun 2020 dan 2021 **220**
106. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Nilai AKIP BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2020 **221**
107. Capaian kinerja sasaran kegiatan 9 Balai POM di Palu tahun 2021 **222**
108. Dimensi pengukuran Indeks Profesionalitas **223**
109. Capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' tahun 2020 thd target 2021 dan thd target 2024 **223**
110. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Indeks Profesionalitas tahun 2020 dan 2021 **226**
111. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Indeks Profesionalitas BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain & dengan BPOM tahun 2021 **227**
112. Capaian kinerja sasaran kegiatan 10 Balai POM di Palu tahun 2021 **228**
113. Nilai pemenuhan terhadap standar GLP Balai POM di Palu tahun 2021 **229**

114. Capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **230**
115. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' BPOM di Palu dengan tahun 2020 dan 2021 **232**
116. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' BPOM di Palu dan BB/BPOM lain dengan IKU BPOM tahun 2021 **233**
117. Kategori Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi **235**
118. Nilai komponen pengelolaan data dan informasi **235**
119. Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu tahun 2021 **236**
120. Capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **237**
121. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' tahun 2020 dan 2021 **239**
122. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain tahun 2021 **240**
123. Capaian kinerja sasaran kegiatan 11 Balai POM di Palu tahun 2021 **241**
124. Capaian indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **242**
125. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Reaktivasi) Balai POM di Palu tahun 2021 **243**
126. Nilai evaluasi kinerja anggaran Balai POM di Palu tahun 2021 **245**
127. Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' Tahun 2020 dan 2021 **246**
128. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain dan BPOM tahun 2021 **247**
129. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran **250**
130. Capaian indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu' tahun 2021 thd target 2021 dan thd target 2024 **250**
131. Pengukuran efisiensi kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021 **251**
132. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran' tahun 2020 dan 2021 **253**
133. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran' BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain tahun 2021 **254**
134. Rincian anggaran dan realisasi belanja Balai POM di Palu tahun anggaran 2021 **255**
135. Realisasi anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021 **257**
136. Perbandingan realisasi anggaran BPOM di Palu dengan BB/BPOM lain dan BPOM tahun 2021 **258**

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur organisasi Balai POM di Palu **4**
2. Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai **5**
3. Profil pegawai Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan jenis kelamin 2021 **20**
4. Profil pegawai di seksi/subbagian Balai POM di Palu berdasarkan tingkat pendidikan 2021 **21**
5. Profil pegawai di Balai POM di Palu berdasarkan tingkat pendidikan 2021 **21**
6. Profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan jabatan 2021 **23**
7. Profil pegawai Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan jabatan 2021 **24**
8. Profil pegawai Balai POM di Palu & Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan jenis jabatan 2021 **24**
9. Sarana komunikasi Balai POM di Palu **26**
10. Wilayah kerja Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai **28**
11. Peta administrasi Provinsi Sulawesi Tengah **29**
12. Misi Balai POM di Palu tahun 2020-2024 **33**
13. Peta Strategi level II Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 **34**
14. Kriteria penilaian terhadap capaian indikator sasaran **68**
15. Nilai pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2020 **73**
16. Capaian kinerja sasaran kegiatan 1 Balai POM di Palu tahun 2020 **74**
17. Capaian IK 'Persentase Obat MS' 2020 thd target 2020 & terhadap target 2024 **75**
18. Realisasi dan capaian Indikator Kinerja 'Persentase Obat Memenuhi Syarat' Tahun 2021 **78**
19. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **79**
20. Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2021 terhadap dap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **80**
21. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2020 dan 2021 **83**
22. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **84**
23. Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **85**
24. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020 dan 2021 **88**

25. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **89**
26. Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **90**
27. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020 dan 2021 **93**
28. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dengan IKU BPOM Tahun 2021 **94**
29. Capaian indikator kinerja 'Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan Tahun 2024 **95**
30. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021 **98**
31. Capaian kinerja sasaran kegiatan 2 Balai POM di Palu tahun 2021 **100**
32. Capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **101**
33. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2020 dan 2021 **104**
34. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **105**
35. Capaian kinerja sasaran kegiatan 3 Balai POM di Palu tahun 2021 **106**
36. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **108**
37. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021 **110**
38. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan BPOM Tahun 2021 **111**
39. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **113**
40. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021 **115**
41. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan BPOM Tahun 2021 **116**
42. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **118**

43. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021 **121**
44. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **122**
45. Capaian kinerja sasaran kegiatan 4 Balai POM di Palu tahun 2021 **124**
46. Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **125**
47. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' tahun 2020 dan 2021 **127**
48. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021 **128**
49. Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **129**
50. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' tahun 2020 dan 2021 **132**
51. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021 **133**
52. Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **134**
53. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' tahun 2020 dan 2021 **136**
54. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021 **137**
55. Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **138**
56. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2020 dan 2021 **141**
57. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **142**
58. Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **144**
59. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2020 dan 2021 **146**

60. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021 **147**
61. Capaian indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik' Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **149**
62. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' tahun 2020 dan 2021 **152**
63. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **153**
64. Capaian kinerja sasaran kegiatan 4 Balai POM di Palu tahun 2021 **154**
65. Capaian indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2022 **156**
66. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021 **159**
67. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **160**
68. Capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2024 **163**
69. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2020 dan 2021 **168**
70. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain **169**
71. Capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **171**
72. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman tahun 2020 dan 2021 **177**
73. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain **178**
74. Capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **180**
75. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2020 dan 2021 **187**
76. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain **188**
77. Capaian kinerja sasaran kegiatan 6 Balai POM di Palu tahun 2021 **189**
78. Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **190**
79. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021 **193**
80. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **194**

81. Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2024 **196**
82. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021 **198**
83. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU BPOM Tahun 2021 **199**
84. Capaian kinerja sasaran kegiatan 7 Balai POM di Palu tahun 2021 **201**
85. Capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **202**
86. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021 **205**
87. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan BPOM Tahun 2021 **206**
88. Capaian kinerja sasaran kegiatan 8 Balai POM di Palu tahun 2021 **208**
89. Capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **211**
90. Realisasi dan capaian indikator kinerja Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021 **214**
91. erbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **215**
92. Capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **217**
93. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021 **220**
94. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **221**
95. Capaian kinerja sasaran kegiatan 9 Balai POM di Palu tahun **222**
96. Capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024 **224**
97. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021 **226**
98. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **227**
99. Capaian kinerja sasaran kegiatan 10 Balai POM di Palu tahun 2021 **229**
100. Capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2021' terhadap target tahun 2021 dan target 2024 **230**
101. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2020 dan 2021 **232**

102. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **233**
103. Capaian indikator kinerja ‘Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2021 **237**
104. Realisasi dan capaian indikator kinerja **239**
105. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan BPOM Tahun 2021 **240**
106. Capaian kinerja sasaran kegiatan 11 Balai POM di Palu tahun 2021 **242**
107. Capaian indikator kinerja ‘Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu’ 2021 terhadap target 2021 dan terhadap target 2024 **243**
108. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Nilai kinerja anggaran’ tahun 2020 dan 2021 **247**
109. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Nilai kinerja anggaran’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **248**
110. Capaian indikator kinerja ‘Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu’ tahun 2021 terhadap target 2021 **250**
111. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu’ tahun 2020 dan 2021 **253**
112. Grafik perbandingan capaian indikator kinerja ‘Tingkat efisiensi penggunaan anggaran’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain tahun 2021 **254**
113. Realisasi anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021 **257**
114. Perbandingan realisasi anggaran’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021 **258**



DAFTAR LAMPIRAN

1. Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu tahun 2021
2. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu tahun 2021
3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021
4. Pengukuran Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021
5. Pengukuran Kinerja Kegiatan per Indikator Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021
6. Realisasi anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021
7. Perbandingan capaian Indikator Kinerja Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan terhadap Badan POM tahun 2021
8. Perbandingan nilai pencapaian sasaran Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain tahun 2021
9. Keputusan Kepala Balai POM di Palu Tentang 'Review Rencana Strategis Balai POM di Palu Tahun 2020-2024
10. Keputusan Kepala Balai POM di Palu Tentang "Perubahan atas Keputusan Rencana Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021"
11. Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021
12. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021
13. Laporan SMART DJA Tahun 2021
14. Laporan e-Monev BAPPENAS Tahun 2021
15. TEPRAs Tahun 2021
16. Capaian RAPPK Balai POM di Palu Tahun 2021



Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu tahun 2021 disusun mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024, yang memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut. Balai POM di Palu juga telah menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Palu Tahun 2021 yang memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan. Capaian kinerja pada laporan ini merupakan gabungan dari capaian kinerja Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan, Nilai kinerja Balai POM di Palu tahun 2021 sebesar 102,27% (Baik). Sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran (NPS) 'Baik', yaitu sasaran kegiatan 1 (Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 2 (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 3 (Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 4 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 5 (Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 6 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 8 (Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal), sasaran kegiatan 9 (Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal), sasaran kegiatan 10 (Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan), dan sasaran kegiatan 11 (Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel).

Pada sasaran kegiatan 1, terdapat satu indikator dengan nilai capaian kinerja 'Tidak dapat disimpulkan', hal ini menunjukkan bahwa komoditi pangan fortifikasi telah memenuhi ketentuan namun penetapan target Balai POM di Palu sangat rendah dan perlu dilakukan reviu terhadap target Pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan sedangkan indikator kinerja lainnya memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Pada sasaran kegiatan 2, satu-satunya indikator sasaran kegiatan 2 memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Hal ini didukung oleh berbagai faktor yaitu Terlaksananya berbagai jenis kegiatan Balai POM di Palu dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat; Pelayanan publik terpadu di Balai POM di Palu dilaksanakan setiap hari kerja tidak hanya berada di kantor BPOM di Palu tetapi hadir juga di Mal Pelayanan Publik Provinsi Sulawesi Tengah. Tiga indikator kinerja pada sasaran kegiatan 3 memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Hal ini didukung oleh berbagai faktor keberhasilan diantaranya Adanya media informasi Obat dan Makanan yang mudah diakses oleh masyarakat baik media cetak, elektronik maupun media ruang publik; Inovasi dan *improvement* pelayanan publik Balai POM di Palu terus dilakukan.

Nilai capaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan 4 bervariasi, terdapat satu indikator yang memiliki nilai capaian kinerja 'Sangat Baik', empat indikator kinerja mencapai nilai kinerja 'Baik' dan satu indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Tidak dapat disimpulkan'. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini antara lain sikap proaktif dari petugas dalam membuat dan menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta rekomendasi yang diterbitkan oleh Badan POM dan UPT lain; Koordinasi dengan lintas sektor yang telah berjalan dengan baik.

Pada sasaran kegiatan 5, keempat indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Hal ini disebabkan Pengembangan kompetensi petugas secara berkesinambungan sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat; Pelaksanaan KIE tetap dilaksanakan pada kondisi pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat terhadap seluruh peserta dan panitia; Program nasional (desa pangan aman, sekolah dengan PJAS aman, dan pasar aman dari bahan berbahaya) terlaksana secara terintegrasi di lokus daerah yang sama.

Kedua indikator pada sasaran kegiatan 6 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah *Sampling* dan pengujian telah dilakukan sesuai pedoman yang telah ditetapkan, meskipun terdapat parameter uji yang belum dilakukan; Konsisten mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi.

Sasaran Kegiatan 7 memiliki satu indikator kinerja. Pada tahun 2021 nilai capaian kinerja berada pada kategori 'Tidak dapat disimpulkan'. Hal ini disebabkan perkara yang diselesaikan pada tahun 2021 sebanyak 8 perkara, melebihi target yang ditetapkan yaitu 4 perkara. Empat perkara lainnya merupakan carry over tahun 2019 sebanyak 1 perkara dan tahun 2020 sebanyak 3 perkara.

Pada sasaran kegiatan 8, kedua indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh beberapa hal antara lain Balai POM di Palu telah membentuk tim kerja pembangunan Zona Integritas; SOP mengacu pada peta proses bisnis Badan POM; Perencanaan kebutuhan pegawai telah disusun mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan; Pimpinan terlibat secara langsung pada saat penyusunan perencanaan dan ikut memantau pencapaian kinerja secara berkala serta telah memiliki dokumen perencanaan lengkap dan berorientasi hasil; Penetapan standar pelayanan publik, Satu-satunya indikator yang mendukung sasaran kegiatan 9 (Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal) bernilai 'Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan diantaranya Peningkatan kompetensi pegawai melalui Diklat kepemimpinan dan Diklat fungsional, Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya baik melalui luring maupun daring.

Pada Sasaran Kegiatan 10, dua indikator kinerja kegiatan memiliki capaian kinerja "Baik". Keberhasilan pencapaian kinerja antara lain didukung oleh Parameter uji terhadap sampling yang dilakukan sebagian besar sesuai memenuhi standar ruang lingkup; Pemanfaatan *sharing folder* dalam pengawasan Obat dan Makanan (persetujuan pendaftaran produk, label/penandaan); Jumlah berita aktual yang *upload semakin* meningkat; Pelatihan SPIMKer bagi petugas rumah sakit seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada sasaran kegiatan 11 (Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palu secara Akuntabel), satu indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Sangat baik' dan satu indikator lainnya memiliki nilai 'Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah *Monitoring* dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin; Adanya realokasi anggaran dan *refocusing* kegiatan terutama dalam penanganan pandemi Covid-19.

Jika dilihat terhadap Balai Besar/Balai POM pembanding, nilai pencapaian sasaran Balai POM di Palu sama seperti Balai Besar POM di Aceh yaitu 10 sasaran kegiatan kategori 'baik' dan 1 sasaran kegiatan kategori "Tidak dapat disimpulkan"; sedangkan Balai Besar POM di Jayapura terdapat satu sasaran kegiatan kategori "Sangat baik", 9 sasaran kegiatan kategori "Baik" dan 1 sasaran kegiatan "Tidak dapat disimpulkan"; Balai Besar POM di Mataram memiliki 2 sasaran kegiatan dengan nilai capaian kategori 'Sangat baik', 8 sasaran kegiatan kategori "Baik" dan 1 sasaran kegiatan. kategori 'cukup'.

Pada tahun 2021 pagu anggaran Balai POM di Palu sesuai dengan Perjanjian Kinerja awal Balai POM di Palu tahun 2021 adalah sebesar Rp 33.872.145.000,00 (Tiga puluh tiga milyar delapan ratus tujuh puluh dua juta seratus empat puluh lima ribu rupiah). Kemudian mengalami revisi anggaran sebanyak delapan kali pada tahun 2021 sehingga anggaran Balai POM di Palu menjadi Rp28.119.862.000,00 (Dua puluh delapan milyar seratus sembilan belas juta delapan ratus enam puluh dua ribu rupiah). Dari total anggaran, pada tahun 2021 terealisasi sebesar Rp 27.918.906.260,00 (Dua puluh tujuh miliar sembilan ratus delapan belas juta sembilan ratus enam ribu dua ratus enam puluh rupiah) atau 99,29%. Persentase capaian realisasi anggaran tertinggi (100.00%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 11 yaitu 'Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel'.

Untuk mempertahankan/meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Palu senantiasa meningkatkan dan mengoptimalkan koordinasi, advokasi dan komunikasi dengan stakeholder terkait pengawasan Obat dan Makanan; mengoptimalkan KIE baik melalui media maupun secara langsung kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk tetap berkomitmen dalam menerapkan cara produksi maupun distribusi yang baik; Meningkatkan kualitas sarana prasarana dan kompetensi personil pelayanan publik; melakukan pembinaan UMKM secara

berkelanjutan dalam pemenuhan persyaratan pemenuhan CPPOB dalam rangka sertifikasi; meningkatkan standar kemampuan laboratorium (standar ruang lingkup, peralatan dan kompetensi analis).

Selain itu Balai POM di Palu konsisten mengimplementasikan dan mengembangkan inovasi yang sudah ada di lingkungan Balai POM di Palu; melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran secara intens dan berkomitmen melaksanakan pembangunan Zona Integritas.

Palu, 31 Januari 2022

Kepala Balai POM di Palu,



Agus Riyanto, S.Farm., Apt.

NIP 19810804 200604 1 005



INOVASI/IMPROVEMENT

HOLMES

*Hukum Otomatis Lancar dengan Mindik
Elektronik by System*

Aplikasi penyidikan ini mencakup administrasi Laporan Kejadian, Surat Perintah Penyidikan, Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan, Surat Perintah Penyitaan, Berita Acara Penyitaan, Surat Perintah Penggeledahan dan Berita Acara Penggeledahan. Administrasi penyidikan tersebut dapat disimplifikasi menggunakan aplikasi HOLMES yang merupakan syarat formil upaya penegakan hukum dan upaya paksa dalam pelaksanaan kegiatan penyidikan.

Aplikasi HOLMES diharapkan dapat mempercepat penyiapan administrasi penyidikan sehingga hanya dibutuhkan waktu 1 x 24 jam untuk mengirimkan Laporan Persetujuan Penyitaan dan Penggeledahan ke Pengadilan Negeri. Pengiriman Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) yang harus diserahkan paling lambat 7 hari setelah Surat Perintah Penyidikan diterbitkan dapat dipercepat sehingga tidak memungkinkan ada celah untuk praperadilan. Aplikasi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan mengurangi kesalahan serta resiko praperadilan.



KAMIS MANIS

Kamis Siap Menang Kuis

Untuk meningkatkan keterikatan konsumen dengan Balai POM di Palu, dilakukan pemberian gimmick kepada konsumen baik yang datang langsung ke unit layanan pengaduan konsumen maupun followers di media sosial. Program ini berupa pembagian gimmick setiap hari kamis

KLINIK MISS KLIK

Klinik Miss Klik merupakan tindak lanjut dari kegiatan Kampanye Kosmetik yang Baik Bagi Generasi Milenial. Klinik Miss Klik dibuat dalam bentuk platform whatsapp group (WAG) dengan memasukkan peserta kegiatan dalam satu wadah grup whatsapp dan membentuk forum diskusi antara petugas Balai POM di Palu dan anggota group tentang kosmetik. Setiap minggu akan diberikan informasi baik dalam bentuk infografis maupun videografis. Untuk pengembangan selanjutnya, akan dibuka diskusi online dengan melibatkan narasumber dokter spesialis kulit.



RESEP SITOMAT

Respon Cepat Satu Pintu dan Silahkan Tanya Obat dan Makanan Terkini

Resep Sitomat merupakan program pelayanan publik yang terdiri dari pengujian sampel pihak ketiga, permintaan informasi dan pengaduan serta pelayanan sertifikasi produk. Program ini bertujuan meningkatkan pelayanan prima kepada pelanggan.

MACAN BELANG

Merchandise Cantik Sebelum Pulang

Untuk meningkatkan keterikatan konsumen dengan Balai POM di Palu, dilakukan pemberian gimmick yang dilakukan setiap hari jum'at kepada konsumen yang datang langsung ke unit layanan pengaduan konsumen.

POHON KOMIU

Kuis Obat dan Makanan Interaktif untuk Umum

Pohon Komiu merupakan metode komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang dibuat dengan memberikan pertanyaan kuis terkait obat dan makanan yang di gantungkan di pohon buatan untuk di jawab pelanggan yang datang. Pelanggan yang dapat menjawab pertanyaan yang ada akan diberikan gimmick menarik untuk pelanggan yang menjawab dengan benar.



SERDADU

Sertifikasi Produk Terpadu

Program Pelayanan Surat keterangan import/Surat Keterangan Export, Pelayanan Pemeriksaan Sarana Bangunan (PSB) sebagai kelengkapan pendaftaran izin produk dan pendampingan pendaftaran produk melalui sistem e-registasi. Untuk memudahkan masyarakat mengenali layanan ini, layanan sertifikasi Balai POM di Palu disingkat SERDADU (Sertifikasi Produk Terpadu) yang mencakup layanan sertifikasi mulai dari pembimbingan terhadap pelaku usaha tentang cara produksi pangan, obat, obat tradisional, kosmetik yang baik, serta pendampingin terhadap pelaku usaha saat mendaftarkan produknya secara online melalui website Badan POM.

Pangan Sukses

Pangan Satu Akses

Pangan satu akses adalah upaya integrasi dokumen - dokumen manual ke dalam bentuk digital yang mudah diakses dengan menggunakan aplikasi sederhana dan di buat dalam bentuk grafis yang menarik.

Adanya aplikasi Pangan sukses diharapkan dapat menghemat penggunaan kertas (*paperless*) dan meningkatkan pencatatan dokumen (pencatatan reagen, suhu/kelembapan, *log book*, buku harian, dan *update* rekaman personel).

PIAS AMAN

PJAS Animated Educational Video

Pembuatan animasi video untuk mendukung salah satu kegiatan Badan POM yaitu pangan jajanan aman sekolah. Barcode yang akan menampilkan animasi video edukasi akan di letakkan pada leaflet sehingga pihak sekolah atau siswa dapat mengakses dengan mudah dan meningkatkan pengetahuan mengenai PJAS

E - RISKTER



E-Riskter merupakan aplikasi untuk menginventarisasi risiko yang ada di lingkungan Balai POM di Palu berbasis android menggunakan appsheet agar dapat diakses oleh seluruh pegawai dimanapun dan kapanpun.



KOPI

“Koin Pembangkit Inspirasi”

Kopi “Koin Pembangkit Inspirasi” merupakan inovasi pengumpulan koin dalam rangka kesatuan dan kekeluargaan serta dapat meningkatkan kebersamaan seluruh SDM di lingkungan Balai POM di Palu.

LACAK SAMPEL

Lacak sampel merupakan inovasi yang bertujuan untuk memonitoring perkembangan proses pengujian sampel pihak ketiga, sehingga konsumen memperoleh informasi perkembangan proses pengujian produknya.



DISISIP TELAT LU

“Digitalisasi Arsip Pelatihan BPOM Palu”

Disisip Telat Lu “Digitalisasi Arsip Bimtek/Pelatihan Balai POM Palu” merupakan inovasi untuk memonitoring pengembangan kompetensi pegawai Balai POM di Palu secara digital menggunakan aplikasi. Inovasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pencarian arsip pengembangan kompetensi pegawai



JUMAT POSINTOMU

Jumat Posintomu adalah akronim dari program sosialisasi hasil seminar, *training*, *workshop*, magang dan penugasan lainnya.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat. Manfaat utama kegiatan ini yaitu kegiatan diseminasi/sosialisasi terkelola dengan lebih baik, wadah latihan menjadi pemateri bagi pegawai, menambah JP dan menjadi wadah tunggal diseminasi/sosialisasi di Balai POM di Palu.



KAFE Obat dan Makanan

KKN Asyik menjadi Fasilitator Edukasi Obat dan Makanan

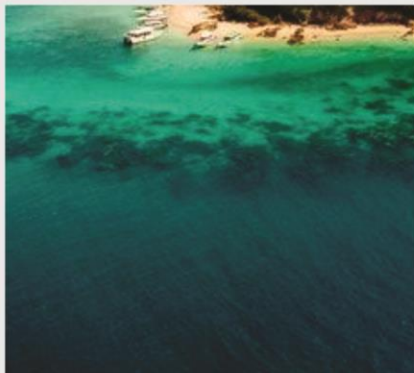


Solusi yang diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman adalah dengan memiliki *agent of change* yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan ini akan diintegrasikan dengan program KKN mahasiswa di desa-desa (daerah perifer). Mahasiswa KKN menjadi perpanjangan tangan BPOM di daerah terjauh yang tidak dapat dijangkau petugas BPOM. Mahasiswa akan dibentuk sebagai Agen Edukasi Obat dan Makanan dan akan mendapatkan pelatihan tentang Obat dan Makanan dari BPOM.



BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 LATAR BELAKANG
- 1.2 GAMBARAN UMUM BALAI POM DI PALU
- 1.3 STRUKTUR ORGANISASI BALAI POM DI PALU
- 1.4 ISU STRATEGIS



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rencana kinerja tahunan Balai POM di Palu tahun 2021 disusun mengacu pada rencana strategi Balai POM di Palu tahun 2020-2024 yang memuat sasaran kinerja, indikator, dan target kinerja tahunan. Balai POM di Palu juga telah Menyusun dokumen perjanjian kinerja, rencana aksi perjanjian kinerja, dan laporan Interim triwulan I s.d. IV tahun 2021 yang memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Palu terdapat beberapa tantangan yang dihadapi antara lain: penguatan regulasi terkait pengawasan Obat dan Makanan, ketersediaan sumber daya, koordinasi lintas sektor dan jejaring kerja, peningkatan kualitas pelayanan publik, adanya pandemi Covid 19, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, terpenuhinya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas dan keamanan pangan, pemenuhan program *Sustainable Development Goals* (SDGs), globalisasi dan perdagangan bebas, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, demografi dan perubahan komposisi penduduk, desentralisasi dan otonomi daerah, serta komitmen dalam pelaksanaan reformasi birokrasi.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai POM di Palu merupakan gambaran terhadap keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta menghadapi tantangan yang ada.

1.2 GAMBARAN UMUM BALAI POM DI PALU

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah yang

bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM di Palu dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM. Dalam pelaksanaan tugasnya, secara teknis Balai POM di Palu dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Palu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, Balai POM di Palu menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui Siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

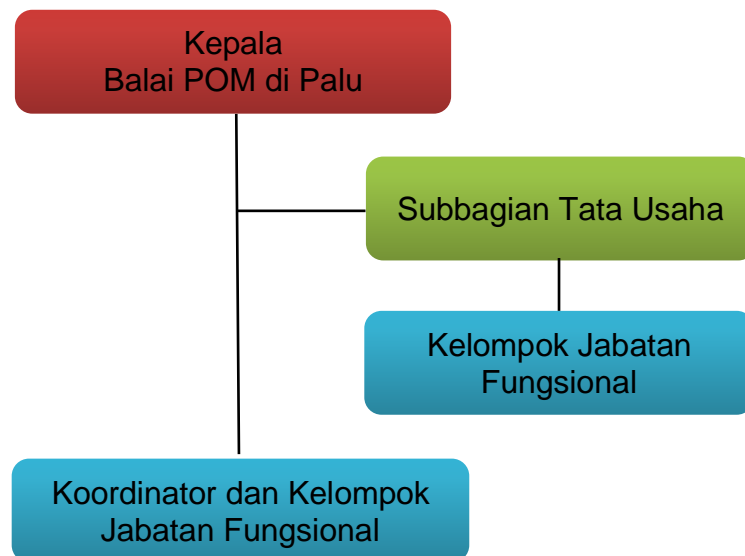
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, klasifikasi UPT BPOM terdiri atas Balai Besar POM, Balai POM, dan Loka POM.

Pada tahun 2018 telah dibentuk 40 Loka POM yang tersebar di kabupaten/kota di seluruh Indonesia, salah satunya di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Loka POM di Kabupaten Banggai dengan wilayah kerjanya yaitu Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una, Banggai Kepulauan, dan Banggai Laut mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan menunjuk Balai POM di Palu sebagai koordinator Loka POM di Kabupaten Banggai sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI BALAI POM DI PALU

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan dijabarkan dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar/Balai POM/Loka POM disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Gambar 1. Struktur organisasi Balai POM di Palu

Susunan Organisasi Balai POM di Palu, terdiri dari 1 Subbagian Tata Usaha serta Kelompok Jabatan Fungsional dan 4 substansi serta kelompok jabatan fungsional. Masing-masing Subbagian Tata Usaha dan Substansi mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

Subbagian Tata Usaha

Melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Substansi Pengujian

Melakukan pengujian kimia dan mikrobiologi baik secara rutin maupun dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Palu.

Substansi Pemeriksaan

Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan

pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Palu.

Substansi Penindakan

Melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Palu.

Substansi Informasi dan Komunikasi

Melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Palu.

Kelompok Jabatan Fungsional

Melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai terdiri atas kepala loka dan jabatan fungsional.



Gambar 2. Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai

1.4 ISU STRATEGIS BALAI POM DI PALU

ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI PALU

Era globalisasi yang diikuti berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa perubahan besar pada industri farmasi dan makanan. Dengan adanya temuan baru maka skala produksi berkembang cepat, baik dari segi jumlah dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, pengawasan oleh Balai POM di Palu sebagai lini kedua harus dilakukan, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan tetap dilakukan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan bahan kimia obat pada obat tradisional dan penggunaan bahan berbahaya pada produk makanan dan kosmetik.

Peran Balai POM di Palu sebagai bagian integral dari Badan POM RI dalam melaksanakan pengawasan, sangat berkaitan erat dengan sistem ketahanan nasional karena pada realitanya mempunyai posisi yang strategis yaitu tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Palu perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Isu Internal

1. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, Balai POM di Palu masih memerlukan peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain,

pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

2. Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas Balai POM di Palu sesuai dengan peran dan fungsinya, diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Palu untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 adalah 68 orang pegawai, sedangkan jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Banggai adalah 14 orang. Terdapat 6 orang pegawai yang sedang melaksanakan Tugas Belajar, 5 orang dari substansi pengujian dan 1 orang dari subbagian tata usaha. Hal ini menyebabkan beban kerja personel pengujian meningkat.

Pada tahun 2021, Balai POM di Palu belum didukung dengan SDM yang memadai. Berdasarkan analisis beban kerja, masih terdapat kekurangan SDM sejumlah 55 orang untuk periode 2020-2024. Balai POM di Palu membutuhkan 35 orang PFM jenjang ahli, 8 orang PFM jenjang terampil, dan 12 orang jabatan fungsional pendukung (non PFM).

Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Palu harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Balai POM di Palu harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan.

3. Koordinasi dengan Lintas Sektor

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tugas bersama semua pemangku kepentingan yang terkait baik di pusat maupun di daerah. Adanya tantangan dari setiap wilayah di Indonesia yang berbeda-beda harus disikapi dengan berbagai upaya strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan memahami aspek teknis maupun sosial di setiap wilayah, hal ini dimaksudkan agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan dengan efektif. Peran serta dari pemerintah daerah dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan masih beragam, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Badan POM atau Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai belum ditindaklanjuti secara optimal.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, maka Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai melakukan koordinasi secara intensif yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dan perjanjian kerjasama (PKS) dengan Pemerintah Daerah, Asosiasi Profesi, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha, dan akademisi.

4. Pelayanan Publik

Sebagai salah satu Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Balai POM di Palu berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Palu, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, diantaranya Peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Disisi lain pelayanan publik Balai POM di Palu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional melalui intensifikasi pendampingan, pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing.

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan layanan publik yang dilakukan oleh Balai POM di Palu pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*, melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik terkait Obat dan Makanan.

Isu Eksternal

1. Pandemi Covid-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan *coronavirus disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi. Virus

dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 216 negara dan wilayah lain di seluruh dunia.

Upaya pencegahan telah dilakukan pemerintah untuk menekan laju penyebaran Covid-19 diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau rapid test antibodi/antigen dan vaksinasi untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, pemberlakuan PPKM Mikro (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *refocusing* kegiatan dan alokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan *coronavirus disease* 2019 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus Covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

Balai POM di Palu mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara *online*; pengawalan distribusi dan pemantauan penyimpanan vaksin pada sarana, melakukan pembuatan *hand sanitizer* dan desinfektan untuk pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; serta melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

Pada awal Juni 2020, sesuai arahan Presiden untuk menyusun tatanan kehidupan baru yang mendukung produktivitas kerja dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan masyarakat, Badan POM menerapkan sistem kerja baru dalam tatanan normal baru di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi dalam

penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik dapat dilakukan secara optimal dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan pegawai.

Penyesuaian sistem kerja dalam Tatanan Normal Baru di lingkungan Badan POM berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor : HK.02.02.1.2.06.20.182 Tahun 2020 tentang Penerapan sistem kerja dalam Tatanan Normal Baru di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perubahan sistem kerja di lingkungan Balai POM di Palu meliputi : penyesuaian mekanisme kerja, manajemen sumber daya manusia aparatur, dukungan sarana dan prasarana, dukungan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Penyesuaian mekanisme kerja dilaksanakan melalui fleksibilitas dalam pengaturan lokasi bekerja bagi pegawai yang meliputi : pelaksanaan tugas kedinasan di kantor (*work from office*); dan/atau pelaksanaan tugas kedinasan di rumah/tempat tinggal (*work from home*), dengan waktu kerja pegawai wajib memenuhi jumlah jam kerja 37,5 jam dalam satu minggu.

Untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan pelaksanaan tugas dan fungsi termasuk pelayanan publik, Balai POM di Palu :

1. Menggunakan media informasi untuk menyampaikan standar pelayanan publik terbaru melalui media publikasi;
2. Membuka media komunikasi secara daring sebagai wadah konsultasi maupun pengaduan pelayanan publik;
3. Memastikan bahwa *output* dari produk pelayanan publik yang dilakukan secara langsung dan daring tetap sesuai dengan standar pelayanan publik di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
4. Memperhatikan jarak aman (*physical distancing*), kesehatan, dan keselamatan pegawai yang melakukan pelayanan langsung sesuai dengan protokol kesehatan.

2. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya produk obat yang beredar di Provinsi Sulawesi Tengah baik jumlah maupun jenisnya. Hal ini akan berimplikasi kepada pengawasan obat

yang beredar di sarana pelayanan pemerintah maupun swasta dan distributor. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Tingginya permintaan terhadap obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki sehingga pada akhirnya akan banyak obat yang terdistribusi ke daerah termasuk ke Provinsi Sulawesi Tengah yang menjadi objek pengawasan Balai POM di Palu. Dalam hal ini, tuntutan peran Balai POM di Palu terhadap SKN/JKN akan semakin besar yaitu peningkatan pengawasan *post-market*. Kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Palu harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM pengawas Obat dan Makanan (penguji, evaluator, maupun inspektur), serta kuantitas SDM harus ditingkatkan sesuai beban kerja.

3. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.

Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan semakin beragam. Dengan perkembangan teknologi ini berdampak pada *trend* produk dunia kedepan, diantaranya:

- a. Meningkatnya produk bioteknologi (monoklonal anti bodi) atau protein terapeutik/biosimilar (eritropoetin, insulin, dll);
- b. Pengembangan probiotik sebagai obat penyakit *lifestyle*, meningkatkan fungsi pencernaan pada pasien yang memiliki kelainan enzim;

pengembangan obat dengan nanoteknologi; *targeted organ medicine*; *blood product* dan sel punca;

- c. Teknologi nano juga telah dikembangkan dalam pembuatan kosmetik dan pangan, bahkan bentuk sediaan kosmetik terus berinovasi yang membutuhkan pengawalan pengujian mutu dan keamanan sesuai inovasi tersebut.

Melalui penerapan teknologi modern, sektor industri tidak lagi semata berfokus pada pengembangan usaha dan peningkatan laba, melainkan juga pada pendayagunaan dan optimalisasi setiap aktivitas, mulai dari pengadaan modal, proses produksi, hingga layanan kepada konsumen. Selain membawa dampak positif, revolusi industri 4.0 juga memunculkan berbagai tantangan yang mesti dijawab.

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet. Total populasi rakyat Indonesia diperkirakan sebesar 265 juta jiwa, dimana sebanyak 212 juta orang (80%) merupakan pengguna internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Implikasinya adalah konsumen akan semakin mudah untuk mendapatkan berbagai layanan dan barang yang dibutuhkan. Pengguna internet yang melakukan pembelian dan jasa layanan sebanyak 88.1%.

Data statistik *e-commerce* 2021 Badan Pusat Statistik menunjukkan produk makanan, minuman, dan bahan makanan merupakan jenis barang/jasa yang paling banyak terjual melalui internet yaitu sebesar 40.86% sedangkan produk kosmetik 8.05%. Pengaduan konsumen terkait belanja *online* meningkat drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Ini dapat dimaknai dengan dua hal, yakni tingginya minat masyarakat pada transaksi *online* dan ketiadaan regulasi khusus yang mengatur *e-commerce* sehingga konsumen berada pada posisi lemah.

Dampak *e-commerce* menawarkan berbagai kategori produk kepada masyarakat, tidak terkecuali Obat dan Makanan. Obat dan Makanan yang diujikan situs *online* beragam, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena

mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan, mutu dan kemanfaatan produk. Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian, Balai POM di Palu harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan.

Kemajuan teknologi telah memungkinkan industri Obat dan Makanan untuk memproduksi dalam skala besar dengan cakupan yang luas sampai ke daerah terpencil sekalipun. Selain itu, dengan kemajuan teknologi transportasi baik darat, laut dan udara maupun jasa pengiriman barang, berbagai produk itu dimungkinkan dalam waktu relatif singkat mencapai seluruh wilayah negeri ini hingga ke pelosok-pelosoknya. Bagi pengawasan Obat dan Makanan, ini merupakan satu *potential problem*, karena bila terdapat produk yang substandar, peredarannya dapat menjangkau area yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Untuk itu, antisipasi pengawasan Obat dan Makanan juga harus sama cepatnya.

Perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Palu untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi, komunikasi, dan edukasi kepada masyarakat.

4. Kualitas dan Keamanan Pangan

Rendahnya peringkat Indonesia dalam pemenuhan *quality and safety* pangan dibandingkan negara ASEAN lainnya. Indonesia yang berada pada ranking ke-86 dari 113 negara yang dinilai terhadap *quality and safety* menjadi permasalahan bersama untuk dapat ditanggulangi baik pelaku usaha dan pemerintah. Berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BPOM, pelaku

usaha pangan mikro dan kecil menempati jumlah yang cukup besar di Indonesia berdasarkan skala perusahaan. Permasalahan bagi pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga (IRT) adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang 'peningkatan daya saing nasional' perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan keamanan pangan (higiene dan sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan);
- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

5. Program Sustainable Development Goals (SDGs)

Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan dimana terdapat beberapa agenda terkait :

- a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan Balai POM di Palu ke depan adalah bagaimana dapat menjamin produk yang beredar di pasaran memenuhi standar gizi, mutu, keamanan, serta KIE kepada masyarakat.
- b. *Goal 3. Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu. Tantangan Balai POM di Palu ke depan adalah intensifikasi pengawasan *post market* baik pemeriksaan sarana pelayanan di Kabupaten/Kota maupun pengujian laboratorium, serta pembinaan pelaku usaha agar secara mandiri menjamin mutu produk yang didistribusikan.

Selaras dengan hal tersebut dan juga sesuai dengan arahan Presiden yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) bahwa program prioritas nasional per tahun disusun melalui pendekatan *money follow program* yang mengharuskan setiap K/L memetakan kontribusinya terhadap program prioritas nasional dengan prinsip holistik-tematik, integratif, dan spasial. BPOM memetakan kontribusi sesuai dengan prioritas pembangunan nasional antara lain melalui prioritas nasional: Pembangunan Manusia Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar, program prioritas: Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Gizi Masyarakat dengan kegiatan prioritas:

- a. Peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, melalui proyek prioritas: (a) Penguatan pengawasan Obat dan Makanan dan (b) Penegakan hukum pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Percepatan penurunan stunting, melalui proyek prioritas : Pemberian suplementasi gizi.
- c. Terlibat dalam penyusunan standar dan melakukan evaluasi terhadap registrasi produk untuk program peningkatan gizi balita (taburia/serbuk multivitamin untuk Balita).

6. Globalisasi dan Perdagangan Bebas

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi berdampak ke daerah, termasuk Sulawesi Tengah khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area* (FTA). Masuknya produk akibat perdagangan bebas merupakan persoalan krusial yang perlu segera diantisipasi. Realitas menunjukkan bahwa saat ini Indonesia termasuk Provinsi Sulawesi Tengah telah menjadi pasar bagi produk Obat dan

Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Perdagangan bebas membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau sehingga terdapat risiko beredarnya obat ilegal (tanpa izin edar, palsu dan substandar) dan makanan mengandung bahan berbahaya dimana hal ini sangat merugikan masyarakat.

7. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Secara teori semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang memenuhi standar dan kualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, tantangan yang dihadapi Balai POM di Palu adalah melakukan pengawasan *post market* termasuk farmakovigilans.

Berdasarkan data, sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021, terdiri dari sarana produksi makanan MD dan PIRT 1.016 sarana, UTD 6 sarana (3 sarana di wilayah kerja BPOM di Palu dan 3 sarana di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai), Bank Darah 2 sarana, sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian 1.041 sarana, Sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan 1.776. Ini menggambarkan bahwa perlu pengawasan secara serius dan berkesinambungan dalam menjamin produk yang beredar pada sarana-sarana tersebut, untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, mutu dan manfaat. Mengingat jumlah sarana yang relatif besar dibanding tenaga pengawas, Balai POM di Palu harus mampu melakukan pengawasan dengan strategi khusus agar dapat menjangkau sarana yang kurang berimbang tersebut.

8. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Data Badan Pusat Statistik tahun 2021 menyebutkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah memiliki luas wilayah 61.841,29 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.985,73 jiwa. Hal ini berarti, kepadatan rata-rata penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah secara umum pada tahun 2020 adalah 48 jiwa/km².

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2020 sebesar -2,2% dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Kabupaten Morowali sebesar 33.3% sedangkan laju pertumbuhan penduduk yang terendah di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Buol sebesar -10.4%.

Kemampuan baca tulis tercermin dari persentase angka melek huruf penduduk. Dari hasil data tahun 2021 persentase melek huruf penduduk usia diatas 15 tahun Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 98.28%, hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan Tahun 2020 sebesar 98.24%.

9. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan Obat dan Makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command*, sehingga apabila terhadap suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti. Desentralisasi dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diantaranya kurangnya dukungan dan kerja sama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal.

Untuk menunjang tugas dan fungsi Balai POM di Palu dalam pengawasan diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari pemangku kepentingan antara pemerintah daerah terkait, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan

tantangan bagi Balai POM di Palu untuk melaksanakan Norma, Standar, Pedoman/Prosedur Kriteria dengan pemerintah daerah terkait Obat dan Makanan. Di sisi lain, Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 memberikan peluang kepada Balai POM di Palu dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kerja sama dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan demi perlindungan kepada masyarakat.

10. Jejaring Kerja

Balai POM di Palu menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player*. Untuk itu, Balai POM di Palu membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah. Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas Balai POM di Palu maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring kerja Balai POM di Palu yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Jaringan Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah.

11. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Palu melaksanakan agenda Reformasi Birokrasi (RB) sesuai Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Palu merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Enam area perubahan reformasi birokrasi terdiri dari manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penataan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, peningkatan kualitas pelayanan publik.

12. Undang-Undang dan Peraturan Terkait Pengawasan Obat dan Makanan

- a. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria (NSPK) bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait pengawasan Obat dan Makanan;

- b. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko;
- d. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes;
- e. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan;
- f. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

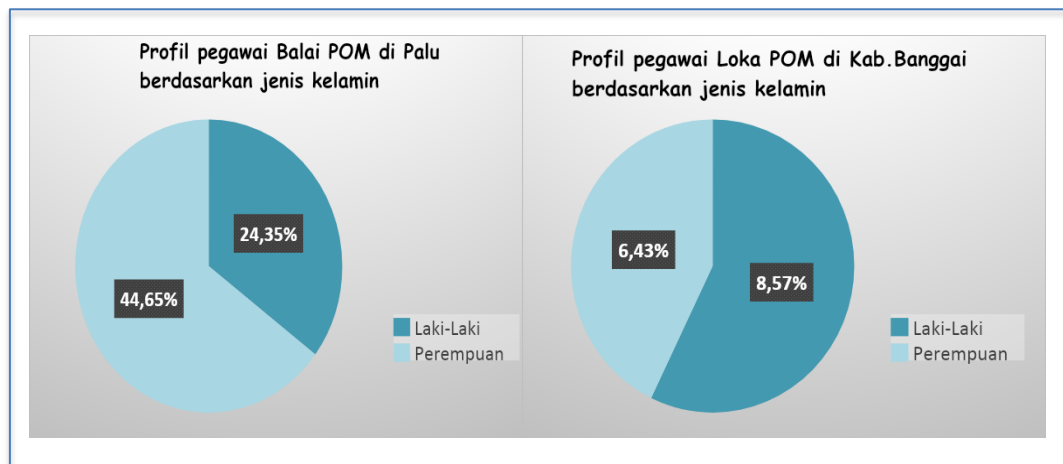
Internal

- **Sumber Daya Manusia**

Untuk mendukung tugas Balai POM di Palu sesuai dengan peran dan fungsinya, diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Pada tahun 2021, jumlah pegawai di Balai POM di Palu sebanyak 68 orang (44 perempuan dan 24 laki-laki) terdiri dari 9 orang berpendidikan S2, 22 orang Apoteker, 21 orang Sarjana, 12 orang D3, dan 4 orang non Sarjana. Balai POM di Palu juga memiliki Pegawai Pemerintah non Pegawai Negeri (PPNPN) dan pegawai *outsourcing* sebanyak 30 orang terdiri dari 6 orang Satpam, 3 orang tenaga *cleaning service*, 1 orang Resepsionis, 4 orang pramulab, 5 orang analis laboratorium, 2 orang supir, 8 orang tenaga administrasi, 1 orang tenaga teknis.

Pegawai Loka POM di Kabupaten Banggai berjumlah 14 orang (8 laki-laki dan 6 perempuan, yang terdiri dari 1 orang Kepala Loka (Pendidikan S2) dan 13 orang menduduki jabatan fungsional (3 orang apoteker, 8 orang Sarjana, 1 orang D3, 1

orang SMF). Loka POM di Kabupaten Banggai juga memiliki PPNPN sebanyak 3 orang terdiri dari 2 orang tenaga administrasi/teknis dan 1 orang Satpam.

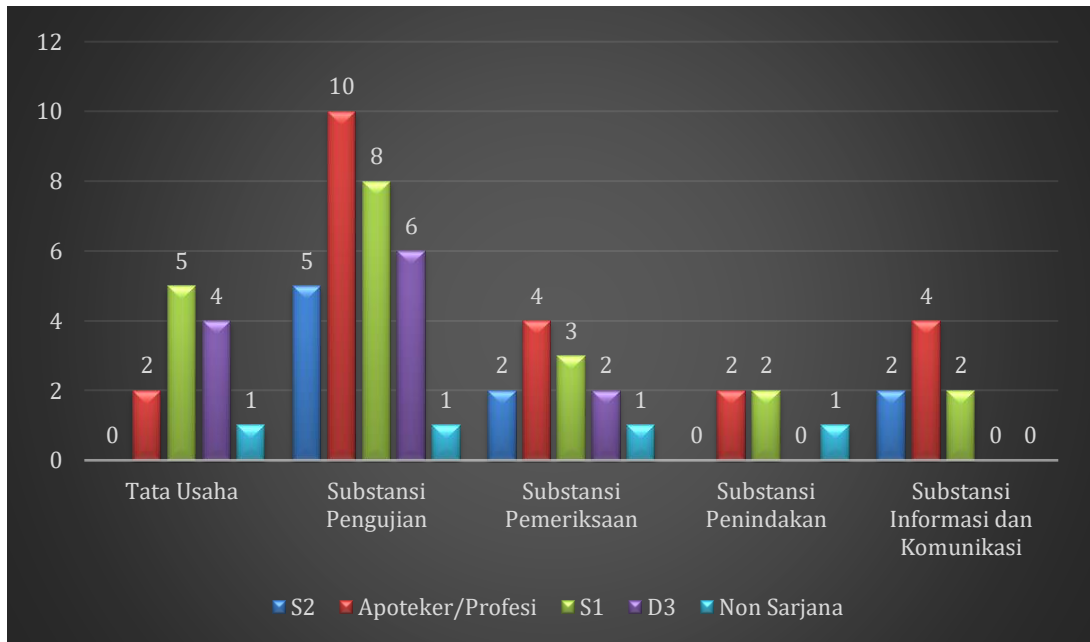


Gambar 3. Profil pegawai Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan jenis kelamin tahun 2021

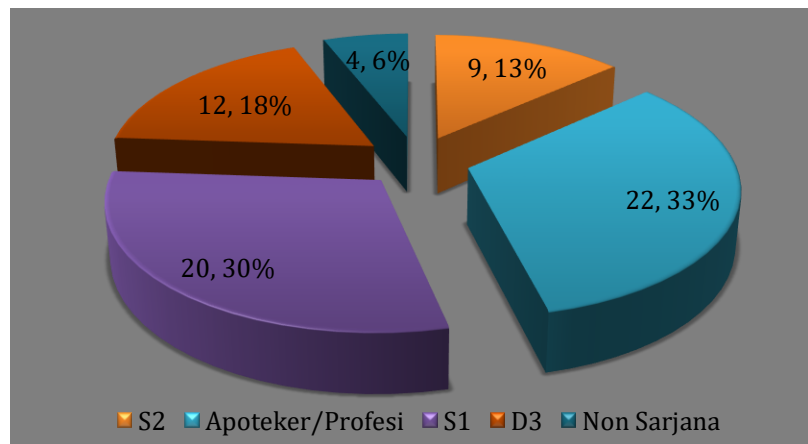
Adapun profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021

No	Seksi / Subbagian	S2	Apoteker/Profesi	S1	D3	NON sarjana	Jumlah
1	Subbagian Tata Usaha	0	2	5	4	1	12
2	Substansi Pengujian	4	10	8	7	1	30
3	Substansi Pemeriksaan	3	4	3	1	1	12
4	Substansi Penindakan	0	2	2	0	1	5
5	Substansi Informasi dan Komunikasi	2	4	3	0	0	9
TOTAL		9	22	21	12	4	68
Persentase (%)		13,23	32,35	30,88	17,65	5,88	100,00



Gambar 4. Profil pegawai di substansi/subbagian Balai POM di Palu berdasarkan tingkat Pendidikan tahun 2021



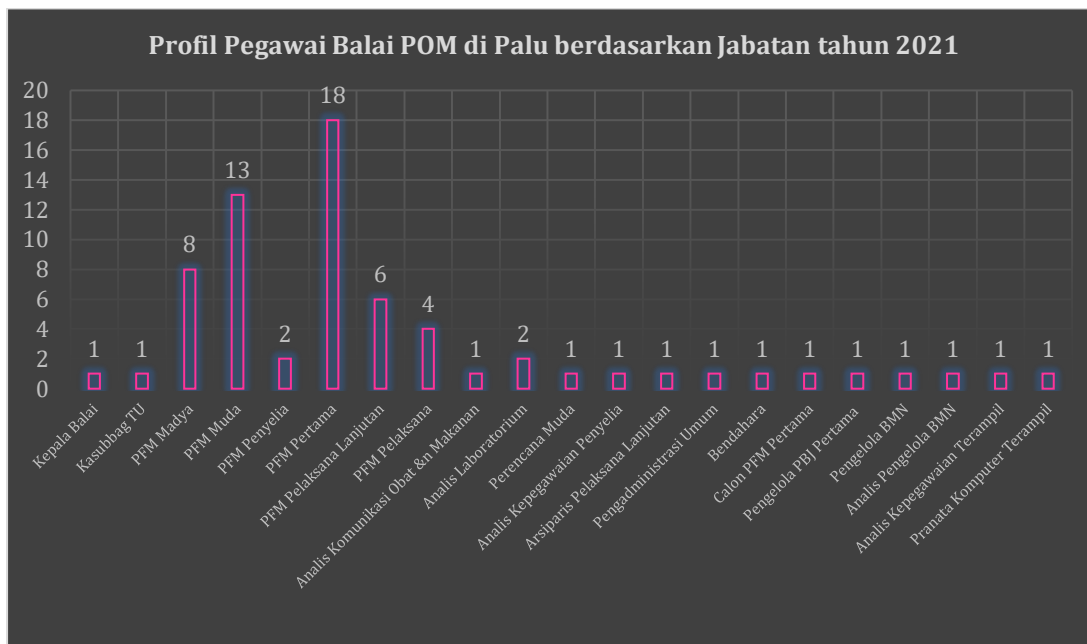
Gambar 5. Profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021

Pada tahun 2021, Balai POM di Palu belum didukung dengan SDM yang memadai. Berdasarkan analisis beban kerja, masih terdapat kekurangan SDM sejumlah 55 orang untuk periode 2020-2024. Balai POM di Palu membutuhkan 35 orang PFM jenjang ahli, 8 orang PFM jenjang terampil, dan 12 orang jabatan fungsional pendukung (non PFM). Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Palu harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan

kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

Tabel 2. Profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan jabatan tahun 2021

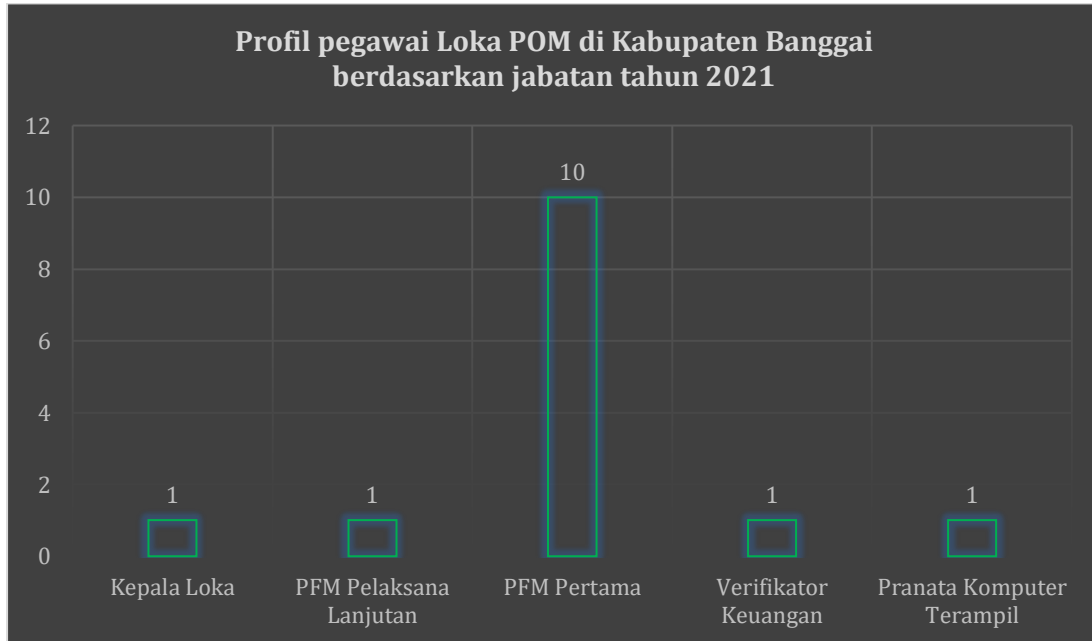
Jabatan	Jabatan Administrator	Jabatan Pengawas	Jabatan Fungsional	Jabatan Pelaksana	Jumlah
Kepala Balai	1				1
Kepala Subbagian Tata Usaha		1			1
PFM Madya			8		8
PFM Muda			13		13
PFM Penyelia			2		2
PFM Pertama			18		18
PFM Pelaksana Lanjutan			6		6
PFM Pelaksana			4		4
Analisis Komunikasi Obat dan Makanan				1	1
Analisis Laboratorium				2	2
Perencana Muda			1		1
Analisis Kepegawaian Penyelia			1		1
Arsiparis Pelaksana Lanjutan			1		1
Pengadministrasi Umum				1	1
Bendahara				1	1
PFM Pertama				1	1
Pengelola PBJ Pertama			1		1
Pengelola BMN				1	1
Analisis Pengelola BMN				1	1
Analisis Kepegawaian Terampil			1		1
Pranata Komputer Terampil			1		1
Total	1	1	56	8	67



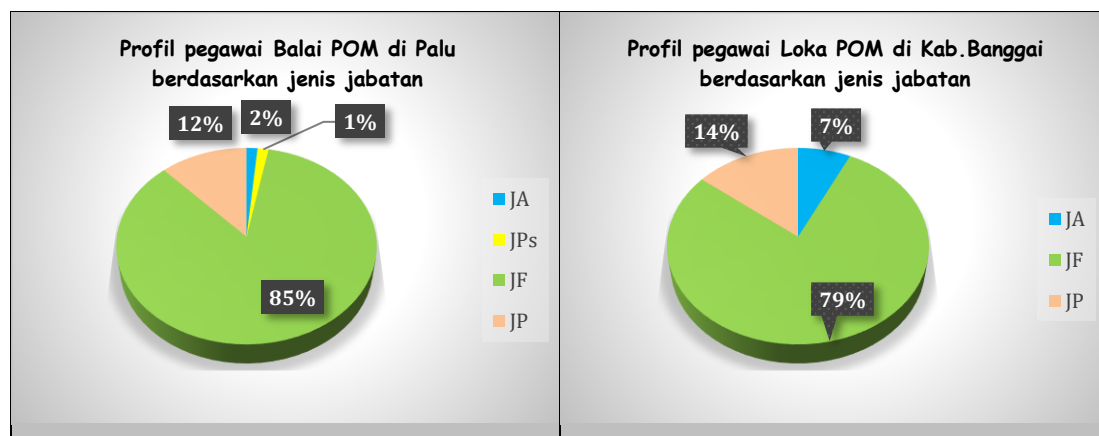
Gambar 6. Profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan jabatan tahun 2021

Tabel 3. Profil pegawai Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan jabatan tahun 2021

Jabatan	Jabatan Pengawas	Jabatan Fungsional	Jabatan Pelaksana	Jumlah
Kepala Loka	1			1
PFM Penyelia		1		1
PFM Pertama		10		10
Verifikator Keuangan			1	1
Pranata Komputer Terampil			1	1
Total	1	11	2	14



Gambar 7. Profil pegawai Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan jabatan tahun 2021



Gambar 8. Profil pegawai Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan jenis jabatan tahun 2021

Balai POM di Palu harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karier, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan kaderisasi kepemimpinan (*succession planning*), perencanaan karir (*career planning*) pegawai,

maupun perencanaan pengembangan pegawai (*individual development planning*) berjalan baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Tengah. Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

- **Sarana dan Prasarana**

Alat Laboratorium

Laboratorium Balai POM di Palu adalah laboratorium terakreditasi yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2017 dan mendapat sertifikat re-akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional pada tahun 2019 dengan nomor LP-580-IDN. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut laboratorium dapat menjamin hasil pengujian yang valid dan dapat dipercaya. Untuk itu, maka perlu penguatan kapasitas laboratorium, salah satunya melalui pengadaan alat laboratorium sesuai standar minimal peralatan laboratorium.

Pada bulan Desember tahun 2021, telah dilakukan asesmen terhadap standar kemampuan laboratorium BPOM di Palu oleh tim asesor PPPOMN. Penilaian terhadap pemenuhan peralatan laboratorium Balai POM di Palu adalah 70,0% terhadap standar minimal alat laboratorium. Balai POM di Palu berkomitmen untuk selalu memperbaharui peralatan laboratorium secara berkala sesuai kapasitas penggunaan peralatan agar dapat menjamin hasil pengujian yang valid dan dapat dipercaya.

Tanah dan Bangunan Kantor

Balai POM di Palu menempati tanah eks Ditjen POM Departemen Kesehatan berlokasi di Jalan Undata nomor 3 Palu, Kelurahan Besusu Barat, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu. Pada tahun 2017, tanah tersebut sudah bersertifikat hak pakai atas nama Pemerintah RI c.q Badan POM dengan luas tanah 4.361m² dan luas bangunan 2.483m². Gedung tersebut berfungsi sebagai gedung perkantoran, pelayanan publik dan laboratorium. Disamping itu, terdapat pula 1 unit rumah dinas dengan luas tanah 283m² dan luas bangunan 70m², beralamat di Jl. Angkasa I No. 2 Palu dengan status

rumah hak pakai.

Tabel 4. Tanah dan gedung/bangunan Balai POM di Palu

Sub-Sub Kelompok	Lokasi Tanah	Luas Tanah (m2)	Luas Bangunan (m2)
Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	Jl. Angkasa I No. 2 Palu	283	70
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	Jl. Undata No. 3 Palu	4.361	2.483
Jumlah		4.644	2.553

Sarana penerangan, sumber air, dan sarana komunikasi

Sarana penerangan : Listrik dari PLN daya 209,5 KVA;
Generator daya 100 KVA / 80 KW

Sumber air : Sumber air yang digunakan adalah air PDAM dan air sumur dalam dengan pengolahan sederhana. Air untuk keperluan laboratorium menggunakan alat *purified water*.

Sarana Komunikasi :



Gambar 9. Sarana komunikasi Balai POM di Palu

Lokal komunikasi : PABX dengan 22 saluran

Tersedia layanan akses internet melalui saluran komunikasi tetap yaitu *ASTINet (Access Service Dedicated to Internet)*.

Sarana Transportasi

Pada tahun 2021 Balai POM di Palu memiliki 8 unit kendaraan roda 4, yang terdiri dari 1 kendaraan dinas jabatan, 3 kendaraan operasional kantor dan 4 mobil laboratorium keliling (1 Unit di kantor Loka POM di Kabupaten Banggai) dan 3 kendaraan roda 2 (2 Unit di kantor Loka POM di Kabupaten Banggai).

Anggaran

Sumber dana atau anggaran untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Palu keseluruhan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Total pagu awal anggaran tahun 2021 : Rp33.872.145.000,00

Total pagu revisi anggaran tahun 2021 : Rp28.119.862.000,00

Berdasarkan jenis belanja, anggaran 2021 terdiri dari anggaran Rupiah Murni Rp27.173.179.000,00 dan anggaran PNBPNP Rp 946.683.000,00.

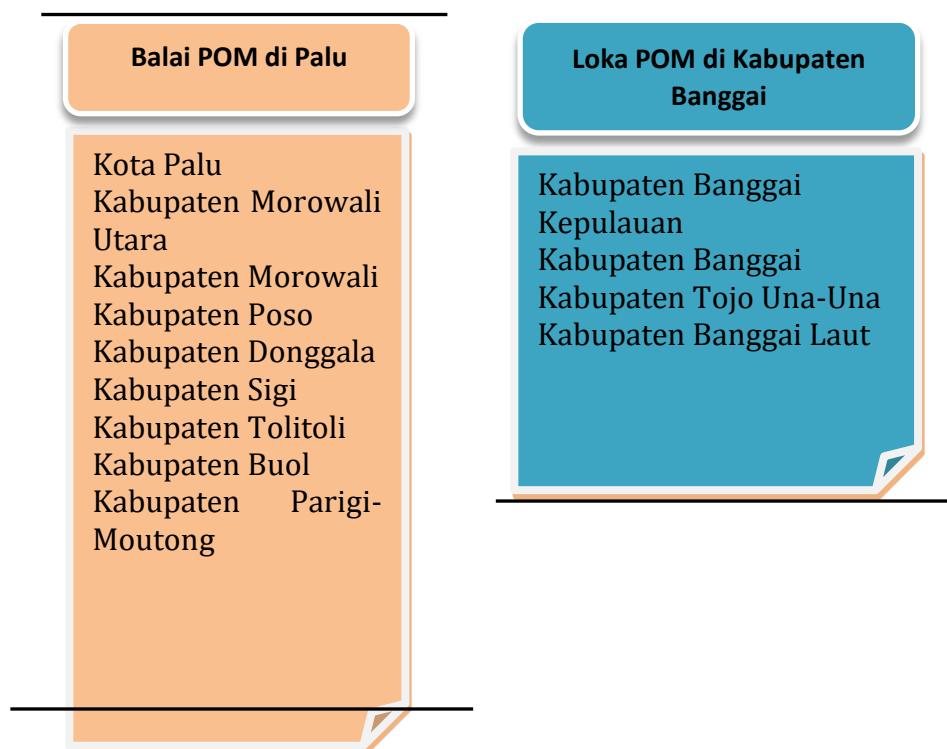
Persentase realisasi anggaran tahun 2021 sebesar 99,29%.

Eksternal

- **Kondisi Geografis**

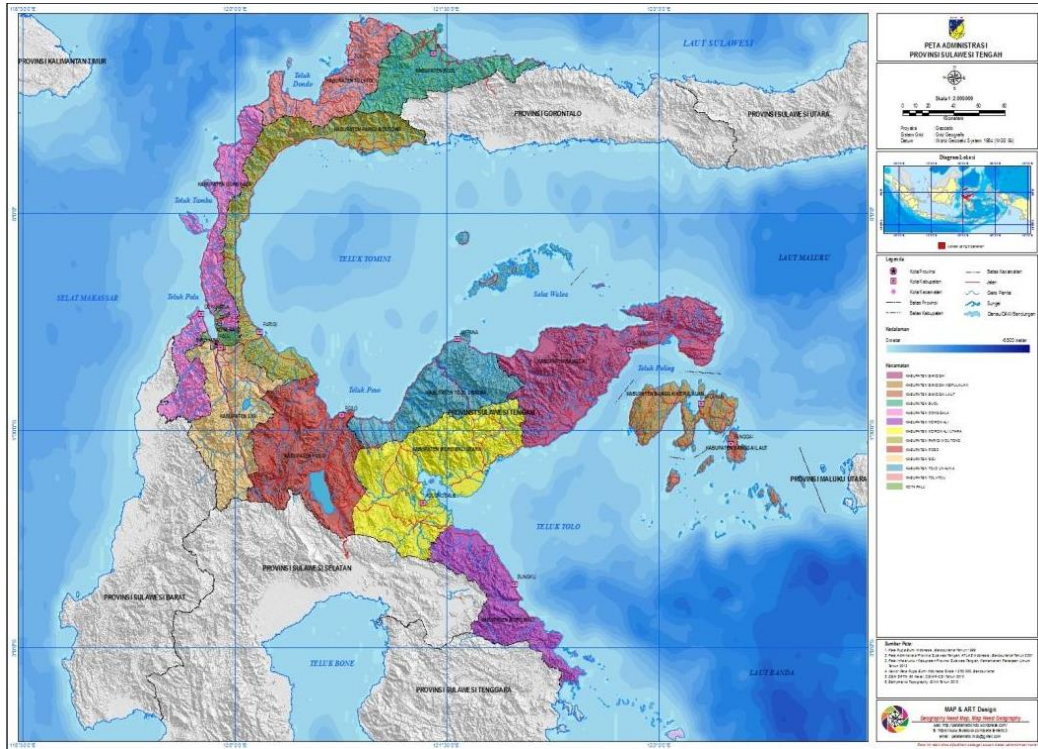
Provinsi Sulawesi Tengah memiliki luas wilayah kerja 61.841,29 km² yang terdiri dari 12 wilayah kabupaten dan 1 wilayah kota dengan 175 kecamatan, 175 kelurahan dan 1.842 desa. Pola transportasi yang digunakan untuk menjangkau wilayah kerja dapat melalui darat 60%, melalui udara 30% dan melalui laut 10% dengan lama perjalanan ke wilayah kerja antara 1 jam sampai dengan 2 hari dan waktu yang dibutuhkan untuk berada di satu wilayah antara 1 sampai dengan 5 hari. Kabupaten terdekat dari Kota Palu yang dapat ditempuh melalui jalur darat dalam waktu 1 jam yaitu Kabupaten Sigi dengan jarak 30 km dari Kota Palu sedangkan kabupaten terjauh dari Kota Palu yang dapat ditempuh melalui jalur darat, udara dan laut dalam waktu 2 hari yaitu Kabupaten Banggai Laut dengan jarak 607 km +94 mil dari Kota Palu. Hingga saat ini sudah terdapat 6 kota/kabupaten di Sulawesi Tengah yang dapat ditempuh melalui jalur udara yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan Balai POM di Palu yaitu Kota Palu, Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Buol dan Kabupaten Morowali.

Sejak terbentuknya Loka POM di Kabupaten Banggai yang berada di bagian timur Provinsi Sulawesi Tengah yang mulai beroperasi bulan September 2018 dimana wilayah kerjanya mencakup 4 kabupaten yaitu Kabupaten Banggai, Banggai Laut, Banggai Kepulauan, dan Tojo Una-Una, maka wilayah kerja Balai POM di Palu menjadi 8 kabupaten (Morowali Utara, Morowali, Poso, Donggala, Sigi, Tolitoli, Buol, Parigi Moutong) dan 1 Kota (Palu). Luas wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banggai dari 4 kabupaten adalah 31.951,31km²



Gambar 10. Wilayah kerja Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai

Berikut merupakan peta administrasi Provinsi Sulawesi Tengah yang juga merupakan wilayah pengawasan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai



Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com>

Gambar 11. Peta administrasi Provinsi Sulawesi Tengah

- **Sasaran Pengawasan**

Sasaran pengawasan Balai POM di Palu meliputi sarana produksi, distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan serta pasar-pasar tradisional. Sarana produksi di Sulawesi Tengah terdiri dari industri Pangan MD (termasuk industri minuman beralkohol) dan industri rumah tangga. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah (UTD), Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah, maka untuk pengawasan produksi obat dilakukan juga terhadap produk darah. Di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 6 sarana UTD dan 2 sarana bank darah.

Sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu terdiri dari sarana distribusi obat (Instalasi Farmasi (IF) Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pedagang Besar Farmasi), sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan (termasuk penjual parcel), serta sarana distribusi bahan berbahaya. Sarana pelayanan kefarmasian terdiri dari rumah sakit (rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta), puskesmas, klinik, apotek, dan toko obat berizin.

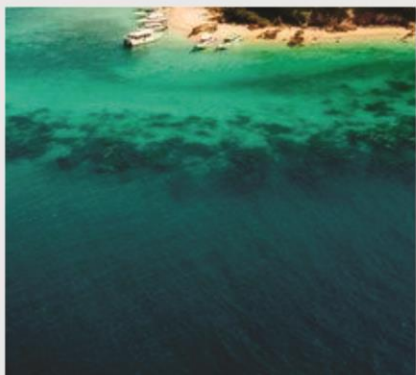
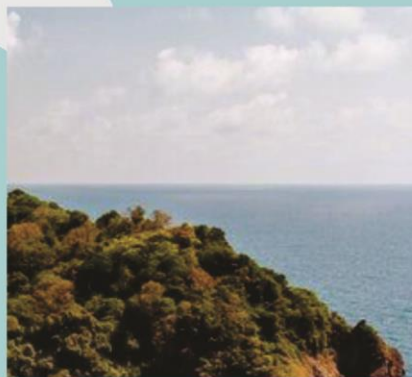
Tabel 5. Cakupan pengawasan sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan Obat dan Makanan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai

No.	Jenis Sarana	Balai POM di Palu	Loka POM di Kabupaten Banggai	Total
Sarana Produksi				
1	Pangan - MD	31	5	36
2	Pangan - IRTP	816	164	980
3	Unit Transfusi Darah	3	3	6
Jumlah		850	172	1022
Sarana Distribusi				
1	Obat	23	1	24
2	Obat Tradisional	111	60	171
3	Suplemen Kesehatan	100	60	160
4	Kosmetik	286	200	486
5	Pangan	745	211	956
6	Bahan Berbahaya	3	0	3
Jumlah		1268	532	1800
Sarana Pelayanan				
1	Instalasi Farnasi Kabupaten (IFK)	10	4	14
2	Rumah Sakit	28	9	37
3	Puskesmas	139	65	204
4	Balai Pengobatan	0	0	0
5	Rumah Bersalin / Klinik	76	15	91
6	Apotek	425	80	505
7	Toko Obat Berijin	114	52	166
Total		792	225	1017

A white silhouette map of Indonesia is set against a teal background. A large orange semi-circle is positioned on the right side of the map, partially overlapping the text box.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

- 2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024
- 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN
- 2.3 PERJANJIAN KINERJA
- 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
- 2.5 METODE PENGUKURAN



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator kinerja.

Perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Serta adanya pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka Badan POM telah melakukan review terhadap Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu perlu melakukan review terhadap Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024, sehingga berbagai kebijakan dan strategi yang ditetapkan Badan POM dapat dioperasionalkan dan diimplementasikan dengan baik yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024. Selain itu, telah dilakukan revisi terhadap Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2021 berdasarkan hasil reviu Rencana Strategis tersebut. Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024, karena tidak ada perubahan Visi, Misi dan Tujuan Badan POM. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

Visi Balai POM di Palu 2020-2024 mengacu pada visi Badan POM, yaitu

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

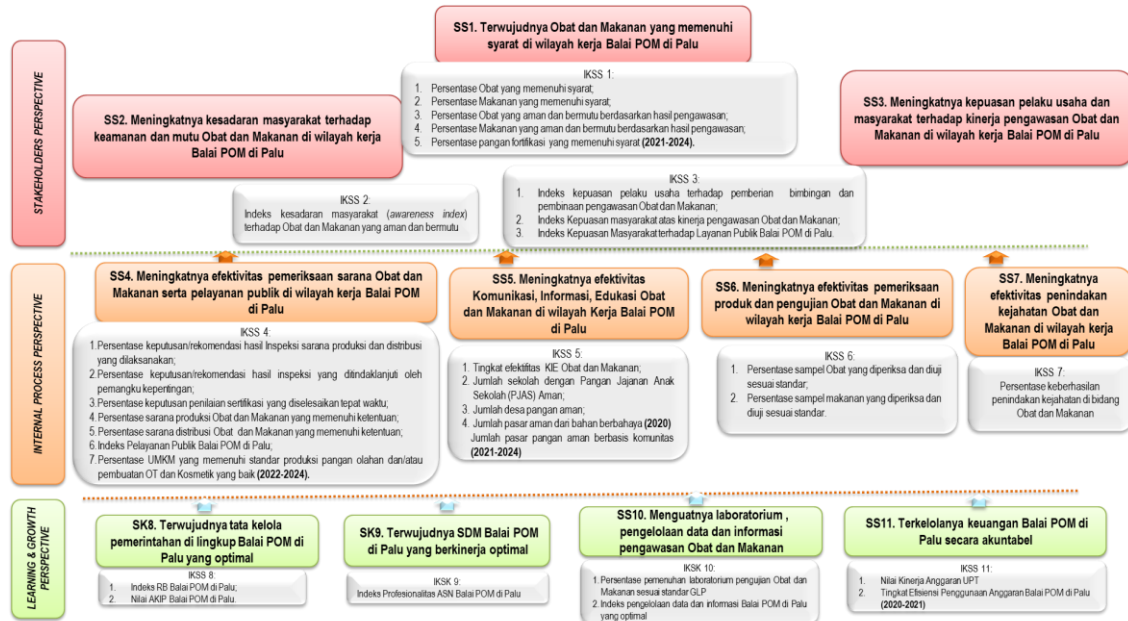
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.



Gambar 12. Misi Balai POM di Palu tahun 2020-2024

Sasaran strategis pada dokumen Renstra Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Palu dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Palu dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi level 2 Balai POM di Palu berikut :



Gambar 13. Peta Strategi Level II Balai POM di Palu tahun 2020-2024

Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu berdasarkan Reviu Rencana Strategis Balai POM tahun 2021 terdiri dari 29 indikator, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu tahun 2020-2024

N O.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat Persentase Makanan yang memenuhi syarat Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu

N O.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Jumlah desa pangan aman Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu Nilai AKIP Balai POM di Palu
9.	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal
11.	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Komoditas/produk yang diawasi Balai POM di Palu tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk

yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk substandar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Palu merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

1. Penilaian (*pre market evaluation*) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional.
2. Pengawasan setelah beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan *sampling* produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar.
3. Pengujian laboratorium. Produk yang di *sampling* berdasarkan resiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.
4. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk

dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah dan fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre market* dan *post market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

- a. Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan target 91,50% pada akhir tahun 2024;
- b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target 86,00% pada akhir tahun 2024;
- c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 91,00% pada akhir tahun 2024;
- d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 81,00% pada akhir tahun 2024;
- e. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan dengan target 72,00% pada akhir tahun 2024.

2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus ditingkatkan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Palu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi

(KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU : Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu dengan target sebesar 85,00 pada akhir tahun 2024.

3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu.

Sebagai salah satu Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Balai POM di Palu berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Palu, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM di Palu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target 93,40 pada akhir tahun 2024;
- b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan target 75,01 pada akhir tahun 2024;
- c. Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Palu dengan target 94,00 pada akhir tahun 2024.

4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Palu.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, *sampling* dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Palu mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Palu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Palu akan meningkatkan efektivitasnya apabila Balai POM di Palu mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Palu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target 95,00% pada akhir tahun 2024;
 - b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target 88,00% pada akhir tahun 2024;
 - c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target 100,00% pada akhir tahun 2024;
 - d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 65,00% pada akhir tahun 2024;
 - e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 85,00% pada akhir tahun 2024;
 - f. Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu dengan target 4,55 pada akhir tahun 2024.
- 5. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu**

Sesuai dengan prinsip tiga pilar pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai POM di Palu perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai POM di Palu perlu secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

- a. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan target 95,70 pada akhir tahun 2024;
- b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target 106 sekolah pada akhir tahun 2024;
- c. Jumlah desa pangan aman dengan target 32 desa pada akhir tahun 2024;
- d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan target 10 pasar pada akhir tahun 2024.

6. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang di sampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 100,00% pada akhir tahun 2024;
2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 100,00% pada akhir tahun 2024.

7. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi dan sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku

kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Palu menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Palu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target 85,00% pada akhir tahun 2024.

8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Palu yang Optimal.

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai POM di Palu berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di enam area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan

pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Balai POM di Palu agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai POM di Palu untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Palu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Palu. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Palu dengan target 90,10 pada akhir tahun 2024;
2. Nilai AKIP Balai POM di Palu dengan target 86,10 pada akhir tahun 2024.

9. Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi)

penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU : Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Palu dengan target 86,10 pada akhir tahun 2024.

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Laboratorium Balai POM di Palu harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu mengawal kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Untuk menunjang pengujian laboratorium, saat ini laboratorium Balai POM di Palu telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang mempunyai tingkat sensitivitas dan akurasi yang memadai sehingga dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya.

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan Obat dan Makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Palu di era digital ini. Perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai POM di Palu. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target 92,00% pada akhir tahun 2024;
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal dengan target sebesar 3,00 pada akhir tahun 2024.

11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palu Secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and growth perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Palu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

- a. Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu dengan target sebesar 95,30 pada akhir tahun 2024;
- b. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu berdasarkan reuira renstra digunakan hingga tahun 2021.

Tabel 7. Definisi operasional indikator kinerja utama Balai POM di Palu tahun 2021

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
<p>a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres Nomor 80 tahun 2017)</p> <p>b. <i>Sampling</i> dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka <i>sampling</i> acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman <i>sampling</i>. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.</p> <p>c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk <i>kadaluarsa</i> 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian <p>d. Alur pemeriksaan hasil <i>sampling</i> Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.</p> <p>e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets</p> <p>f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.</p> <p>g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/<i>kadaluarsa</i> atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS</p>
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. *Sampling* dilakukan terhadap pangan olahan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka *sampling* acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman *sampling*. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.
- d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk *kadaluarsa*
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- e. Alur pemeriksaan hasil *sampling* Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/*kadaluarsa* atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
- h. Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)
- b. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman *Sampling* Obat dan Makanan, dengan menggunakan *sampling* targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman *sampling*. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
 - 2) Produk *kadaluarsa*
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
<p>d. Alur pemeriksaan hasil <i>sampling</i> Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.</p> <p>e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets</p> <p>f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.</p> <p>g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/<i>kadaluarsa</i> atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS</p>
<p>4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</p> <p>a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.</p> <p>b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)</p> <p>c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman <i>Sampling</i> Obat dan Makanan, dengan menggunakan <i>sampling targeted/purposive</i> di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman <i>sampling</i>. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.</p> <p>d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.</p> <p>e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.</p>
<p>5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan</p> <p>a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.</p> <p>b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang undangan;</p> <p>c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian;</p> <p>d. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.</p> <p>e. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.</p>
<p>6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu</p> <p>Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:</p> <p>1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan</p>

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
<p>Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.</p> <p>2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.</p> <p>3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM</p>
<p>7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>a. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.</p> <p>b. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (<i>regulatory assistance</i>) yang mencakup bentuk-bentuk seperti <i>desk</i>, pendampingan bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya</p> <p>c. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.</p> <p>d. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu <i>tangibles</i>, <i>reliability</i> indikator yaitu <i>tangibles</i>, <i>reliability</i>, <i>responsiveness</i>, <i>assurance</i>, dan <i>emphaty</i>, yang masing-masing memiliki bobot penimbang sendiri.</p>
<p>8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>a. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.</p> <p>b. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.</p> <p>c. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.</p> <p>d. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu <i>tangibles</i>, <i>reliability</i>, <i>responsiveness</i>, <i>assurance</i> dan <i>emphaty</i>.</p> <p>e. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu</p> <p>1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (<i>tangibles</i>).</p>

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
<p>2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (reliability), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.</p>
<p>9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Palu</p> <p>a. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.</p> <p>b. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>c. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.</p> <p>d. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)</p> <p>e. Target dinyatakan dalam angka.</p>
<p>10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</p> <p>a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.</p> <p>b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.</p> <p>c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT <p>d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaku usaha; 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
<p>11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada <i>stakeholder</i> yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.</p> <p>b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.</p> <p>c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan). - lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan) <p>d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.</p> <p>e. Tindak lanjut adalah <i>feedback/respon</i> dari <i>stakeholder</i> terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.</p> <p>Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan</p>
<p>12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</p> <p>a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk 3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik 4) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar 5) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB 6) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan 7) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK 8) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system) <p>b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati <i>timeline</i> yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.</p> <p>c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan, sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.</p>

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
<p>d Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut.</p>
<p>13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>Sarana Produksi Obat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). - Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan. <p>Sarana Produksi OT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila: - Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major. - Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi hygiene major. <p>Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT</p> <p>Sarana Produksi Kosmetik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. - Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major. <p>Sarana produksi Suplemen Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. - Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major. <p>Sarana Produksi Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan PIRT/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila: - Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B. - Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2. <p>Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan</p> <p>Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan</p>
<p>14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin) dan sarana yang mengedarkan makanan.</p> <p>b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:</p>

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
<p>1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat</p> <p>2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (juklak.....)</p> <p>3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan</p> <p>4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian</p> <p>c. Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan <i>catchment area</i>.</p>
<p>15. Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu</p> <p>a. Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.</p> <p>b. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); Profesionalitas SDM (18%); Sarana Prasarana (15%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan Inovasi (7%).
<p>16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan</p> <p>1. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).</p> <p>2. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial <p>3. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan <p>4. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.</p> <p>5. Teknik survei dapat berupa <i>face to face interview</i>, penyebaran kuesioner dan <i>online survey</i></p>
<p>17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman</p> <p>a. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA</p> <p>b. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk</p>

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan

memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan *sampling* PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

- c. Tujuan dari intervensi ini untuk menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

18. Jumlah desa pangan aman

- a. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata
- b. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- c. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :
- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
 - 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

19. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan kerangka acuan kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar aman berbasis komunitas.
- c. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, *monitoring* dan evaluasi pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.
- d. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

<p>e. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.</p> <p>f. Kriteria Pasar Aman meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya - Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta - Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya
<p>20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p>
<p>a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan</p> <p>b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman <i>sampling</i>. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.</p> <p>c. Sesuai standar adalah standar pedoman <i>sampling</i> dan juga <i>timeline</i> yang ditetapkan dalam pedoman/SOP</p> <p>d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.</p> <p>e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.</p> <p>f. Untuk loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka hasil pengujian diklaim oleh Balai koordinator.</p>
<p>21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p>
<p>a. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman <i>sampling</i>. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.</p> <p>b. Sesuai standar adalah standar pedoman <i>sampling</i> dan juga <i>timeline</i> yang ditetapkan dalam pedoman/SOP</p> <p>c. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,</p> <p>d. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.</p> <p>e. Untuk loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka hasil pengujian diklaim oleh Balai koordinator.</p>
<p>22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</p>
<p>1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.</p> <p>2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

23. Indeks RB Balai POM di Palu

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPAN RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM

Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

24. Nilai AKIP Balai POM di Palu

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

<p>Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%) b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%) 2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan pengukuran (5%); b. Kualitas pengukuran (12,5%); c. Implementasi pengukuran (7,5%) 3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan pelaporan (3%); b. Kualitas pelaporan (7,5%); c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%) 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan evaluasi (2%); b. Kualitas evaluasi (5%); c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%) 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Kinerja yang dilaporkan (<i>output</i>) (5%); b. Kinerja yang dilaporkan (<i>outcome</i>) (10%); c. Kinerja tahun berjalan (<i>benchmark</i>) (5%)
<p>25. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permenpan Rb 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami
<p>26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP</p> <p>Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi <i>Standar Good Laboratory Practice (GLP)</i>/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.</p> <p>Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional</p> <p>Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Standar Ruang Lingkup > 65, - Standar Kompetensi personel laboratorium > 75, - Standar Alat Laboratorium > 70

27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : *email*, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : *email* dan dashboard BCC.

28. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu

- a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
- c. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - 1) Revisi DIPA; 2) Deviasi Halaman III DIPA; 3) Pengelolaan UP; 4) Rekon LPJ Bendahara; 5) Data Kontrak; 6) Penyelesaian Tagihan; 7) Penyerapan Anggaran; 8) Retur SP2D; 9) Perencanaan Kas (Renkas); 10) Pengembalian/Kesalahan SPM; 11) Dispensasi Penyampaian SPM; 12) Pagu Minus; 13) Konfirmasi Capaian *Output*

29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Palu

- a. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian *input*.
- b. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian *output* dengan % capaian *input*:

$$IE = (\% \text{capaian } output) / (\% \text{capaian } input)$$

- c. Standar efisiensi (SE) adalah 1
- d. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).
$$TE = (IE - SE) / SE$$
- e. Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.
- f. Kriteria:
- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
 - Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Loka POM di Kabupaten Banggai

Loka POM di Kabupaten Banggai berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai meliputi Kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan, Tojo Una-Una, dan Banggai Laut.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai POM di Palu merupakan koordinator atas Loka POM di Kabupaten Banggai.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN BALAI POM DI PALU TAHUN 2021

Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut.

Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2021 ditetapkan dengan keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632a Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.113.05.20.753a Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat

dan Makanan di Palu Tahun 2021. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2021 yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran 8 pada Laporan Kinerja ini.

2.3 PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI PALU TAHUN 2021

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Palu. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran.

Dokumen Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021, mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024. Pada dokumen Perjanjian Kinerja 2021 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja kegiatan. Pada tahun 2021 dilakukan review terhadap Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024 sehingga pada tahun 2021 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu terdiri dari 29 indikator kinerja kegiatan. Perubahan Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021 berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2020-2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,28
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan	-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,50
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73,00
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Palu	89,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,50
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	3,46
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,73
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	93,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	90,00
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	85,00
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	77,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,00
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	94,00
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	90,00

Tabel 9. Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2021 berdasarkan Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan	69,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,56
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Palu	91,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	10000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,20
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	82,60
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	80,10
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,00
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	92,30
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	90,00

Kegiatan :

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp14.518.045.000,00
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp13.601.817.000,00

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai POM di Palu menerima anggaran sebesar Rp 33.872.145.000,00 kemudian mengalami revisi POK/DIPA sebanyak delapan kali sampai dengan triwulan IV tahun 2021 dan berkurang menjadi Rp28.119.862.000,00.

Tabel 10. Pagu anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	Rp 377.218.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp 31.990.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp 47.450.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	Rp 785.448.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp 1.740.930.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp 1.034.899.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp 562.646.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal	Rp 400.657.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Rp 10.451.281.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelanaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp 12.479.001.000
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Rp 208.342.000
TOTAL		Rp 28.119.862.000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI PALU TAHUN 2021

Balai POM di Palu juga menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021. Dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan dengan target kinerja tahunan dan triwulanan beserta anggaran setiap indikator kinerja kegiatan. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021 yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran 10 pada Laporan Kinerja ini.

Tabel 11. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	83,60	83,60	85,50	227.999.881
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	72.726.399
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,28	88,28	88,28	88,00	56.648.119
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	67,00	67,00	76,00	17.443.601
		Persentase pangan fortifikasi makanan yang memenuhi ketentuan	-	-	-	69,00	2.400.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	78,00	31.990.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	90,00	32.578.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	67,56	10.032.000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Palu	-	-	-	91,00	4.840.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	89,00	89,00	90,00	17.750.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,50	72,50	72,50	73,00	17.750.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	88,00	88,00	100,00	19.000.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	50,00	50,00	50,00	74.529.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	72,00	79,00	426.798.000
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	-	-	-	4,20	229.62.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,73	88,73	88,73	92,00	135.302.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	40%	60%	40	518.922.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	55%	12	891.348.000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20%	40%	60%	4	195.358.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23,00	46,00	69,00	100,00	546.465.000
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22,50	45,00	67,50	100,00	488.434.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0,00	25,00	50,00	80,00	562.646.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	-	-	-	82,60	369.433.000
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	-	-	-	80,10	31.224.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	-	-	-	84,00	10.451.281.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	77,00	8.575.251.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,00	2,00	2,00	2,00	3.903.750.000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	25,00	50,00	65,00	92,30	202.102.000
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	6.240.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (Specific, Measurable, Achievable, Reasonable,

Dalam rangka mengetahui capaian kinerja, Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang

telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran kinerja dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja, yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu : (1) data internal, berasal dari sistem informasi intern instansi; dan (2) data eksternal, berasal dari luar instansi, baik data primer maupun data sekunder. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap kinerja kegiatan dan kinerja sasaran.

Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK). Pengukuran kinerja diperoleh dengan cara membandingkan capaian kinerja *outcome* dengan target kinerja *outcome* yang ada pada Perjanjian Kinerja tahun berjalan. Sedangkan untuk pengukuran kinerja kegiatan adalah dengan membandingkan capaian kinerja kegiatan yang berupa komponen dengan targetnya yang sesuai dalam rencana kinerja kegiatan pada tahun yang berjalan. Pengukuran Kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timebond*). Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus No. 1

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus No. 2

$$\% \text{ capaian} = \frac{(100\% - \text{Realisasi})}{(100\% - \text{Target})} \times 100\%$$

Sedangkan rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian sasaran (NPS) :

- ✓ Sasaran Kegiatan yang terdiri dari 5 IKK :

$$NPS = \frac{2NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3 + 2NPI4 + 2NPI5 +}{10}$$

- ✓ Sasaran Strategi yang terdiri dari 4 IKK :

$$NPS = \frac{2NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3 + 2NPI4}{8}$$

- ✓ Sasaran Strategi yang terdiri dari 3 IKK :

$$NPS4 = \frac{2NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3}{6}$$

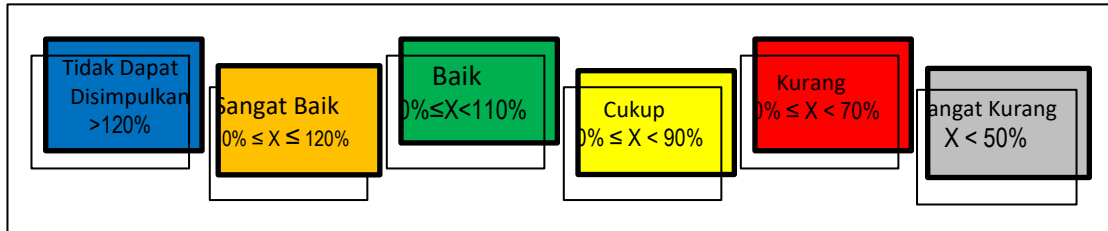
- ✓ Sasaran Strategi yang terdiri dari 2 IKK :

$$NPS2 = \frac{2NPI1 + 2NPI2}{4}$$

- ✓ Sasaran Strategi yang terdiri dari 1 IKK :

$$NPS3 = \frac{2NPI1}{2}$$

Berikut kriteria penilaian terhadap capaian indikator sasaran :



Gambar 14. Kriteria penilaian terhadap capaian indikator sasaran



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

3.2 REALISASI ANGGARAN



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI PALU

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian sasaran kegiatan yang dijelaskan pada Bab II, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021

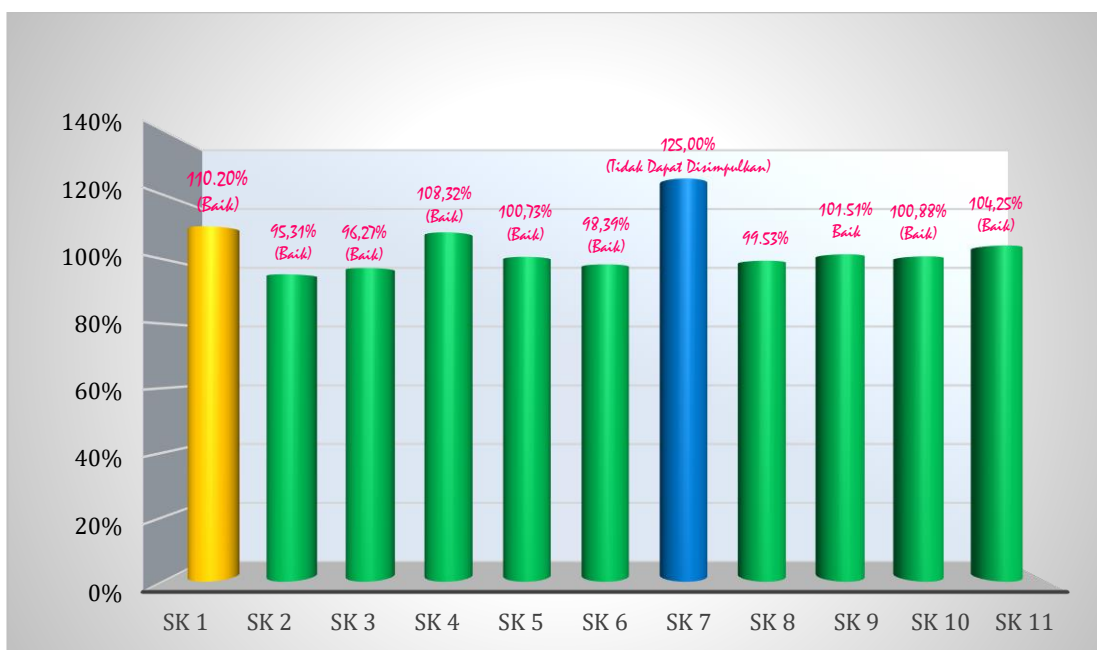
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran Kegiatan - 2021 (%)	Kriteria
<i>Stakeholder Perspective</i>				
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,07	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	105,05	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,87	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	106,08	Baik
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	144,93	Tidak dapat disimpulkan
		NILAI PENCAPAIAN SK 1	110,20	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap	95,31	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran Kegiatan - 2021 (%)	Kriteria
	masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Obat dan Makanan aman dan bermutu		
		NILAI PENCAPAIAN SK 2	95,31	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,67	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	97,17	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	99,98	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SK 3	96,27	Baik
		NPS Stakeholder Perspective		98,93
Internal Process Perspective				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	111,11	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100,70	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran Kegiatan - 2021 (%)	Kriteria
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	129,23	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	109,13	Baik
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	99,76	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SK 4	108,32	Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	100,73	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,00	Baik
		Jumlah desa pangan aman	100,00	Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SK 5	100,73	Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96,50	Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,27	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran Kegiatan - 2021 (%)	Kriteria
	wilayah kerja Balai POM di Palu	NILAI PENCAPAIAN SK 6	98,39	Baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	125,00	Tidak dapat disimpulkan
		NILAI PENCAPAIAN SK 7	125,00	Tidak dapat disimpulkan
NPS Internal Process Perspective			106,34	Baik
Learning and Growth Perspective				
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	99,98	Baik
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	99,08	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SK 8	99,53	Baik
9.	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	101,51	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SK 9	101,51	Baik
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	96,75	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	105,00	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SK 10	100,88	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran Kegiatan - 2021 (%)	Kriteria
11.	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	97,38	Baik
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	111,11	Sangat Baik
		NILAI PENCAPAIAN SK 11	104,25	Baik
NPS Learning and Growth Perspective			101,54	Baik
NILAI KINERJA ORGANISASI			102,27	Baik



Gambar 15. Nilai pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021

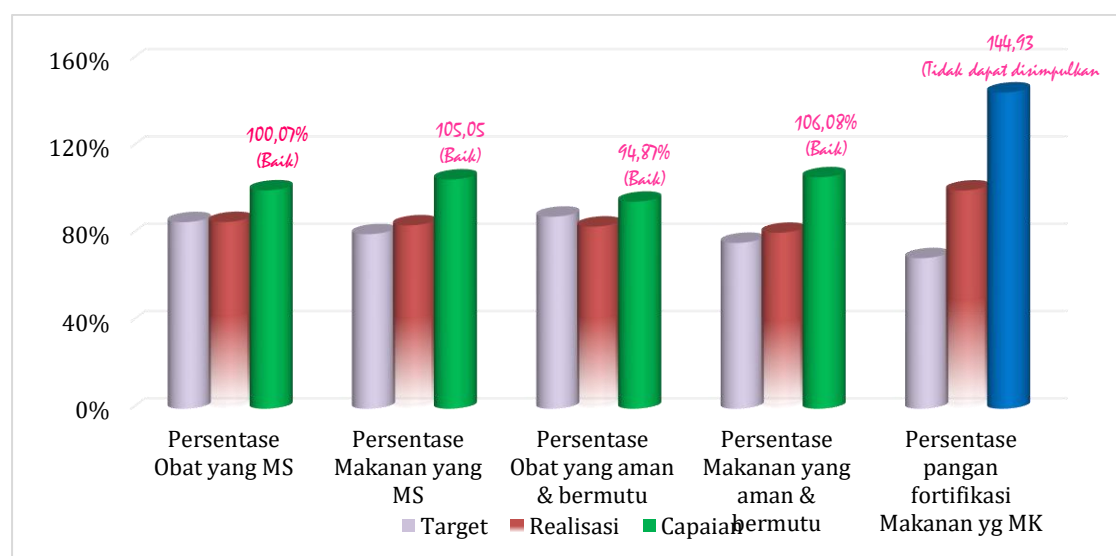
A.1 Sasaran Kegiatan 1

Sasaran Kegiatan I :
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 13. Capaian kinerja sasaran kegiatan 1 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50	85,56	100,07	Baik
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	84,04	105,05	Baik
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	83,48	94,87	Baik
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	80,62	106,08	Baik
	5 Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	100,00	144,93	Tidak dapat disimpulkan
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			110,20	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) - Penyesuaian			105,21	Baik



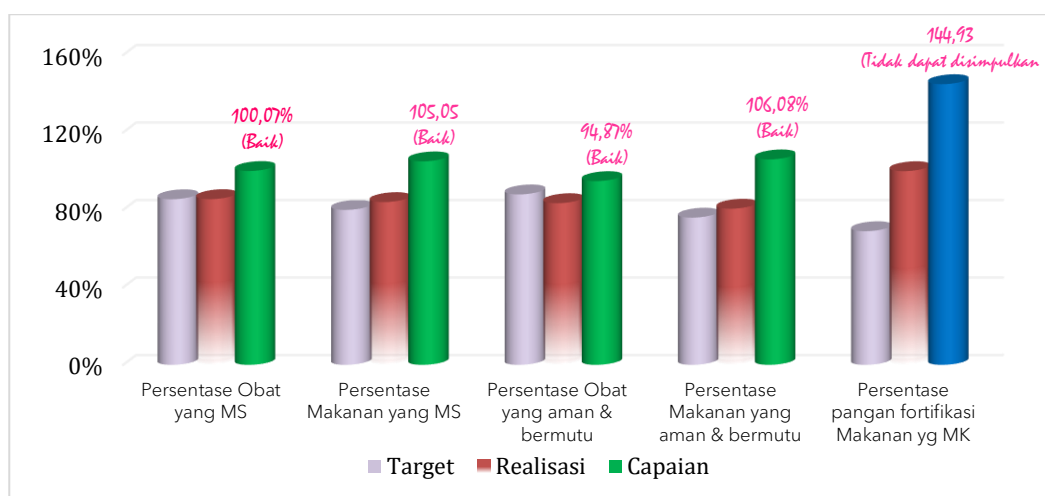
Gambar 16. Capaian kinerja sasaran kegiatan 1 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Pada tahun 2021, jumlah Obat yang memenuhi syarat sebanyak 1007 sampel dari 1177 total sampel acak obat yang diperiksa dan diuji. Jumlah tersebut termasuk produk yang di sampling dan diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Banggai dan diuji oleh Balai POM di Palu. Rincian capaian indikator kinerja 'Obat yang memenuhi syarat' dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50	85,56	100,07	Baik
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	84,04	105,05	Baik
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	83,48	94,87	Baik
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	80,62	106,08	Baik
	5 Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	100,00	144,93	Tidak dapat disimpulkan
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			110,20	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) - Penyesuaian			105,21	Baik



Gambar 17. Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 yaitu 100,07% dengan kategori 'Baik'. Obat yang dimaksud adalah obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Terdapat 170 sampel acak yang TMS terdiri dari 131 sampel TMK penandaan dan 39 sampel TMS pengujian berupa uji disolusi, Penetapan Kadar dan Keseragaman Sediaan serta pemerian pada obat; PK Vitamin B1, B2 dan C pada suplemen kesehatan, PK Metanol pada Kosmetik; Identifikasi Kafein, PK Etanol, Waktu Hancur, Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir yang melebihi persyaratan pada obat tradisional. Nilai Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir yang melebihi persyaratan pada obat tradisional menunjukkan bahwa pada saat produksi, sebagian pelaku usaha belum menerapkan prinsip higiene dan sanitasi. Kosmetik memberikan TMK penandaan paling banyak, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih rendah. TMK penandaan yang sering dijumpai pada kemasan produk kosmetik adalah klaim yang berlebihan dan nomor bets tidak dicantumkan pada kemasan sekunder.

Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2021 terhadap target tahun 2024 adalah 93,51% dengan kategori 'Baik'. Diharapkan di akhir tahun 2024, target tahun 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' disebabkan oleh :

1. Sampai saat ini di Sulawesi Tengah belum terdapat industri obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik, sehingga pengawasan difokuskan pada jalur distribusi. Pengawasan tetap dilakukan meskipun dalam masa pandemi, terutama produk yang diperjualbelikan secara daring;
2. Pembinaan terhadap sarana distribusi Obat untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Obat yang TMS karena *kadaluarsa* maupun rusak;
3. Penyebaran informasi keamanan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi

kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke *website* Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM *Mobile*;

4. Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pelanggaran terus dilakukan walaupun dalam masa pandemi Covid-19;
5. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten.
6. Tata cara sampling mengikuti pedoman sampling terbaru sehingga diharapkan memenuhi keterwakilan Obat yang beredar.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Kurangnya Inovasi di bidang pengawasan dan pengujian;
2. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara balai koordinator dengan anggota Region Laboratorium Pengujian terkait sampling dan pengujian.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

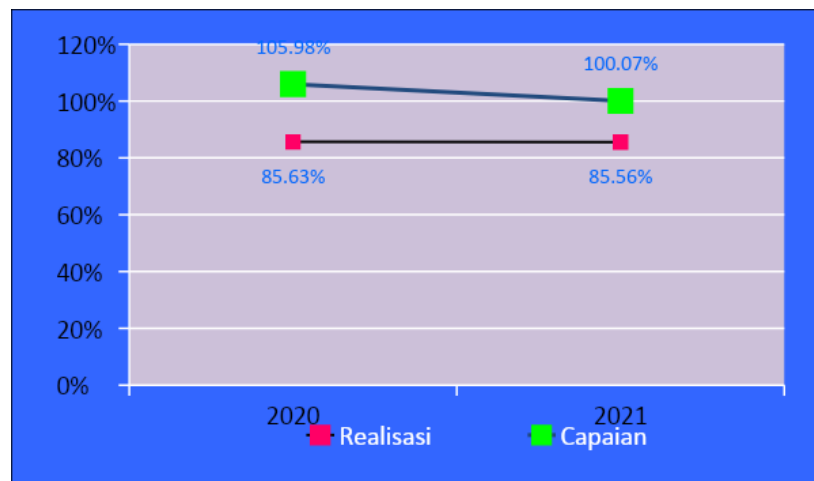
1. Meningkatkan dan menindaklanjuti koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat;
2. Meningkatkan pengawasan dan *monitoring* terhadap sarana distribusi, termasuk pelayanan kefarmasian agar menerapkan Cara Distribusi yang Baik;
3. Berkomitmen dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi;
4. Memberikan pembinaan dan sanksi kepada sarana distribusi maupun pelayanan kefarmasian yang melakukan pelanggaran terhadap pemenuhan Cara Distribusi yang Baik sesuai dengan pola tindak lanjut;
5. Melakukan peningkatan kompetensi bagi petugas *sampling* dan pengujian melalui pelatihan internal dan eksternal secara daring dan luring;
6. Pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan sarana;

7. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara Balai Koordinator dengan anggota Region Laboratorium Pengujian terkait sampling dan pengujian;
8. Mengembangkan inovasi di bidang sampling dan pengujian.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2020 dan 2021

Tabel 15. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	80,80	85,63	105,98	85,50	85,56	100,07	93,59	93,50



Gambar 18. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2020 dan 2021

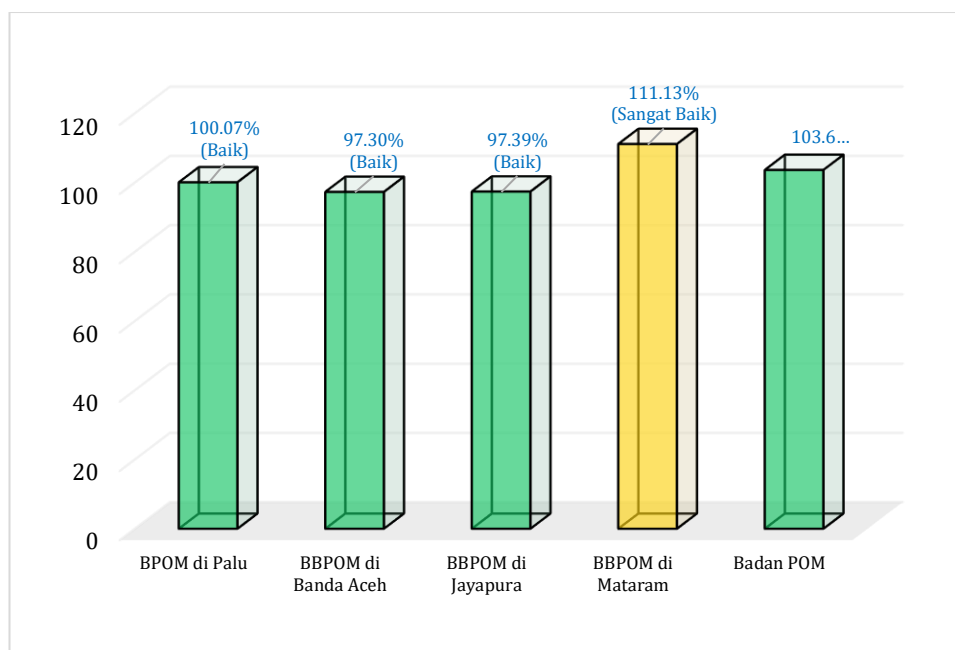
Realisasi indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 TMS mengalami peningkatan pada komoditi Obat. TMS mengalami peningkatan terutama TMS uji pada komoditi obat, diantaranya Pemerian, Penetapan Kadar, Keseragaman Sediaan dan Uji Disolusi. TMS pemerian kemungkinan disebabkan karena penyimpanan yang tidak sesuai persyaratan. Selain itu ditemukan TMK penandaan pada kosmetik yang menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih rendah. TMK penandaan yang sering dijumpai pada kemasan produk kosmetik adalah

klaim yang berlebihan dan nomor bets tidak dicantumkan pada kemasan sekunder.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 16. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Realisasi	85,56	85,62	81,42	93,35	86,64
	Capaian (%)	100,07	97,30	97,39	111,13	103,64



Gambar 19. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Perolehan nilai capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai Besar/Balai POM pembanding lainnya yaitu lebih kecil dari Balai Besar POM di Mataram yang memperoleh nilai kategori 'Sangat Baik' dan relatif sama dengan Balai Besar POM di Banda Aceh dan Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai kategori 'Baik'. Bila dibandingkan dengan capaian nasional, nilai capaian indikator kinerja

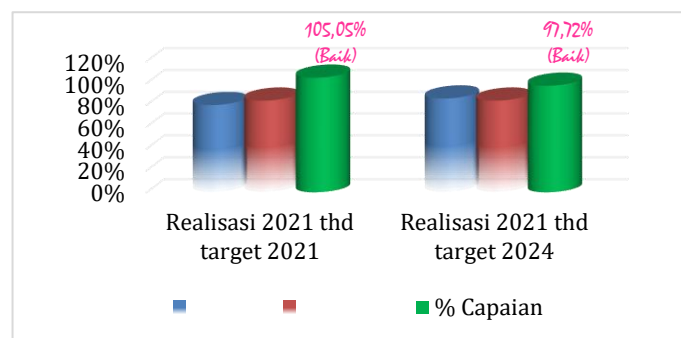
‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu relatif sama yaitu dengan nilai kategori ‘Baik’. Hal ini dikarenakan masih ditemukan sampel Obat TMS yang diperiksa dan diuji sebanyak 170 dari 1117 sampel selesai uji. Dari keseluruhan jumlah sampel Obat yang TMS terdapat 131 sampel Obat TMK label/penandaan, hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih perlu ditingkatkan terutama pada produk kosmetik.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Pada tahun 2021, jumlah Makanan yang memenuhi syarat sebanyak 458 sampel dari 545 total sampel acak Makanan yang diperiksa dan diuji. Jumlah tersebut termasuk produk yang di sampling dan diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Banggai dan diuji oleh Balai POM di Palu. Rincian capaian Makanan yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Capaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang memenuhi syarat’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Makanan yang MS	458	Total sampel yang diperiksa	545	80,00	86,00	84,04	105,05	97,72



Gambar 20. Capaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang memenuhi syarat’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang memenuhi syarat’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 yaitu 105,05% dengan kategori ‘Baik’.

Terdapat 87 sampel acak yang TMS terdiri dari 17 TMK penandaan, 66 TMS pengujian dan 4 TMK penandaan dan TMS pengujian. TMS pengujian berupa kadar *Butyl Hydroxytoluene* (BHT), kadar Air, kadar FFA/Asam Lemak Bebas, Bilangan Peroksida, kadar cemaran logam Cd, kadar pewarna (*Sunset yellow*, Tartrazine dan P4R), kadar Benzoat, kadar Siklamat, kadar sulfat, rasio pemanis dan sakarin, enzim diastase, kadar residu kloramfenikol dan Hidroksi Metil Furfural (HMF) yang melebihi persyaratan. TMK penandaan juga ditemukan dalam produk pangan hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih rendah.

Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2021 terhadap target tahun 2024 adalah 97,72% dengan kategori 'Baik'. Diharapkan di akhir tahun 2024, target tahun 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' adalah disebabkan oleh :

1. Pengawasan dan *monitoring* terhadap sarana produksi dan distribusi Makanan berbasis risiko dalam penerapan CPPOB tetap dilakukan meskipun dalam masa pandemi Covid-19 dengan cara daring sehingga tidak ditemukan produk yang TMS karena kadaluarsa, rusak maupun hasil uji;
2. Penyebaran informasi keamanan Makanan yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke *website* Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM *Mobile*;
3. Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pelanggaran terus dilakukan walaupun dalam masa pandemi Covid-19;
4. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten;
5. Pemenuhan parameter wajib pengujian sudah mencapai 100%.
6. Tata cara *sampling* mengikuti pedoman *sampling* terbaru sehingga diharapkan memenuhi keterwakilan Makanan yang beredar.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Kurangnya Inovasi di bidang pengawasan dan pengujian;
2. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara balai koordinator dengan anggota Region Laboratorium Pengujian terkait sampling dan pengujian.

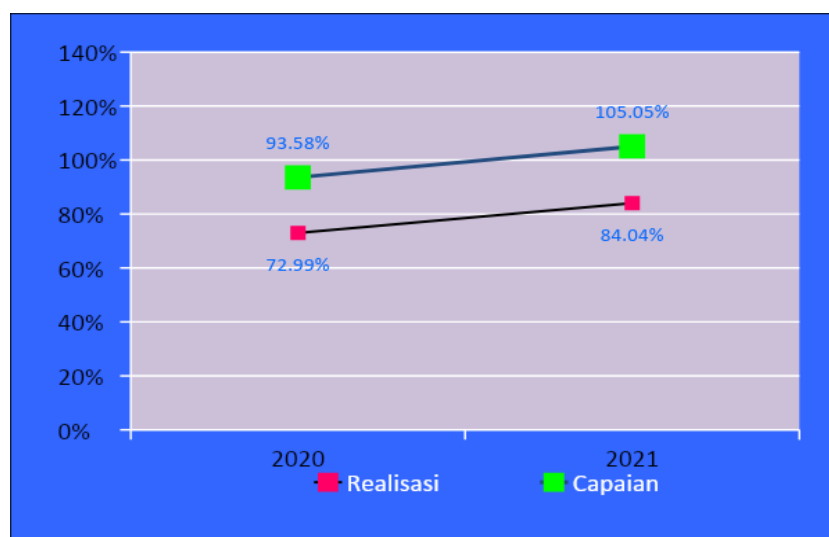
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan dan menindaklanjuti koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi Makanan;
2. Meningkatkan pengawasan dan *monitoring* terhadap sarana produksi dan distribusi Makanan;
3. Memberikan pembinaan dan sanksi kepada sarana produksi dan distribusi Makanan yang melakukan pelanggaran;
4. Berkomitmen dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi;
5. Melakukan peningkatan kompetensi bagi petugas *sampling* dan pengujian melalui pelatihan internal dan eksternal secara daring dan luring;
6. Pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan sarana
7. Mengembangkan inovasi di bidang sampling dan pengujian
8. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara Balai Koordinator dengan anggota Region Laboratorium Pengujian terkait sampling dan pengujian.
9. Pengusulan anggaran untuk pengadaan alat LC-MS MS untuk pengujian kloramfenikol;.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2020 dan 2021

Tabel 18. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	78,00	72,99	93,58	80,00	84,04	105,05	84,87	97,72



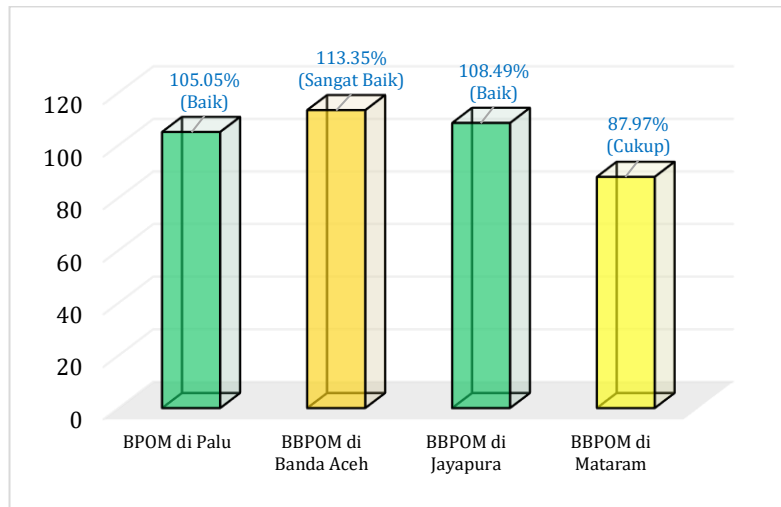
Gambar 21. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 dan berada pada kategori 'Baik'. Hal ini menunjukkan kesadaran pelaku usaha dalam penerapan CPPB lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 19. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Realisasi	84,04	84,45	85,17	70,38	86,24
	Capaian (%)	105,05	113,35	108,49	87,97	107,80



Gambar 22. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang memenuhi syarat’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

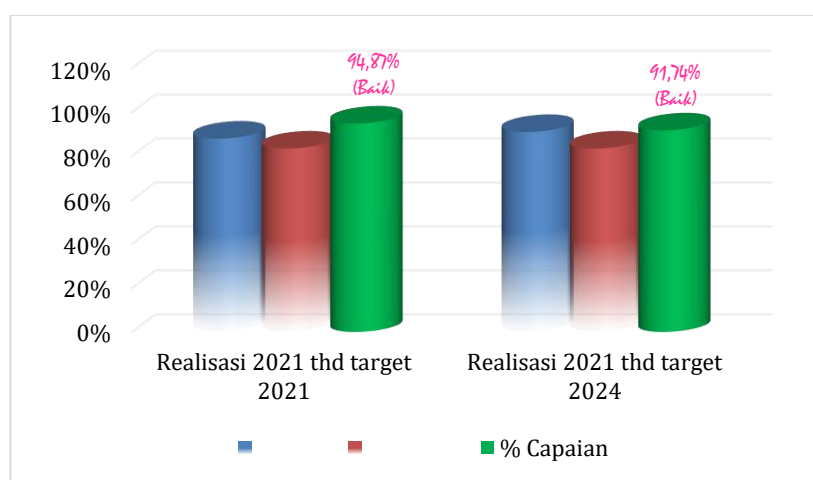
Perolehan nilai capaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang memenuhi syarat’ Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai POM pembanding lainnya berada di bawah Balai Besar POM di Banda Aceh yang memperoleh nilai kategori ‘Sangat Baik’ dan relatif sama dengan Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai kategori ‘Baik’, BBPOM di Mataram memiliki nilai capaian terendah diantara Balai Besar/Balai POM yang lain yang berada pada kategori ‘Cukup’. Nilai capaian indikator kinerja ‘Persentase makanan yang memenuhi syarat’ Balai POM di Palu relatif sama dengan capaian nasional, dengan nilai kategori ‘Baik’. Hal ini dikarenakan masih ditemukan sampel makanan TMS yang diperiksa dan diuji sebanyak 87 sampel yang terdiri dari 17 sampel TMK penandaan, 66 TMS pengujian dan 4 TMK penandaan dan TMS pengujian.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Pada tahun 2021, jumlah Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebanyak 369 sampel memenuhi syarat dari 442 total sampel *targeted* Obat yang diperiksa dan diuji. Jumlah tersebut termasuk produk yang di sampling dan diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Banggai dan diuji oleh Balai POM di Palu. Rincian capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 20. Capaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI - 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah sampel targeted Obat MS	369	Total sampel targeted Obat yang diperiksa dan diuji	442	88,00	91,00	83,48	94,87	91,74



Gambar 23. Capaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2021 adalah 94,87% dengan kategori ‘Baik’. Terdapat 73 sampel *targeted* yang TMS, terdiri dari 6 Sampel kosmetik tanpa izin edar (TIE), 49 sampel TMK penandaan terutama pada produk kosmetik, 9 sampel TMS uji dan TMK penandaan pada produk kosmetik serta 9 sampel TMS uji. TMS uji berupa uji identifikasi BKO kafein pada produk obat tradisional, kadar air pada produk suplemen makanan dan waktu hancur pada produk obat tradisional dan suplemen makanan. TMK penandaan masih memberikan TMS yang paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap ketepatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih rendah terutama pada produk kosmetik. TMK penandaan yang sering dijumpai pada kemasan produk kosmetik adalah klaim yang berlebihan dan nomor bets tidak dicantumkan pada kemasan sekunder.

Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 terhadap target tahun 2024 adalah 91,74% dengan kategori 'Baik'. Diharapkan di akhir tahun 2024, target tahun 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' disebabkan oleh :

1. Peningkatan kompetensi teknis personal laboratorium melalui pelatihan eksternal secara daring;
2. Persentase pemenuhan standar kemampuan laboratorium (SKL) sampai dengan TW IV mencapai 74,50% yang terdiri dari 76,50% standar ruang lingkup, 70,0% peralatan dan 77,0% kompetensi analis;
3. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten;
4. Penyebaran informasi Obat ke sarana distribusi yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke *website* Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM *Mobile*;
5. Pembinaan terhadap sarana distribusi Obat untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Obat yang TMS karena kadaluarsa maupun rusak;
6. Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pelanggaran tetap dilakukan walaupun dalam masa pandemi Covid-19 baik secara tatap muka maupun daring.
7. Tata cara sampling mengikuti pedoman sampling terbaru sehingga diharapkan memenuhi keterwakilan obat yang beredar.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Tindak Lanjut hasil koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat kurang optimal;

2. Pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan sarana kurang optimal.

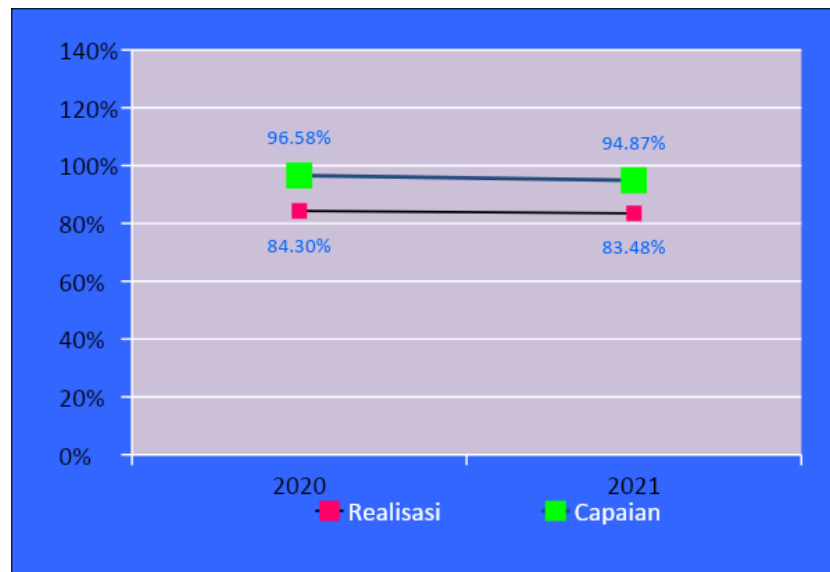
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan dan menindaklanjuti koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat;
2. Meningkatkan pengawasan dan *monitoring* terhadap sarana distribusi, termasuk pelayanan kefarmasian agar menerapkan Cara Distribusi yang Baik;
3. Memberikan pembinaan dan sanksi kepada sarana distribusi maupun pelayanan kefarmasian yang melakukan pelanggaran terhadap pemenuhan Cara Distribusi yang Baik;
4. Berkomitmen dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten;
5. Peningkatan kompetensi teknis petugas *sampling* dan personal laboratorium melalui pelatihan internal dan eksternal secara daring dan luring;
6. Pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan sarana.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 21. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	87,28	84,30	96,58	88,00	83,48	94,87	92,63	91,74



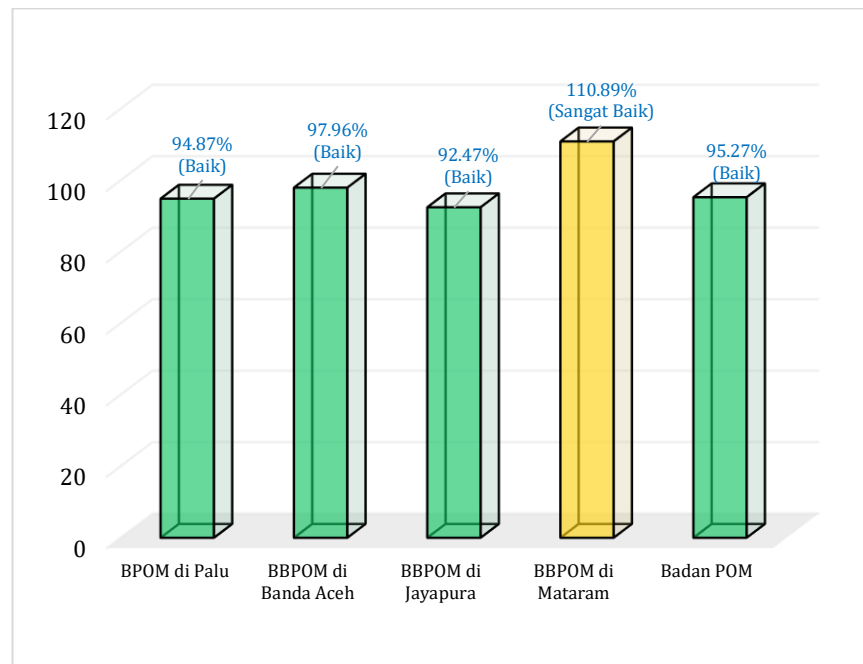
Gambar 24. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun masih berada pada kategori ‘Baik’. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih rendah.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 22. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Realisasi	83,48	86,20	80,45	90,93	83,36
	Capaian (%)	94,87	97,96	92,47	110,89	95,27



Gambar 25. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Perolehan nilai capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai POM pembanding lainnya berada di bawah Balai Besar POM di Mataram yang memperoleh nilai kategori 'Sangat Baik' dan relatif sama dengan Balai Besar POM di Banda Aceh dan Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai kategori 'Baik'. Nilai capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu relatif sama dengan capaian nasional, dengan nilai kategori 'Baik'. Hal ini dikarenakan masih ditemukan sampel TMK label/penandaan sejumlah 49 sampel dari keseluruhan sampel TMS yang didominasi oleh produk kosmetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih perlu ditingkatkan.

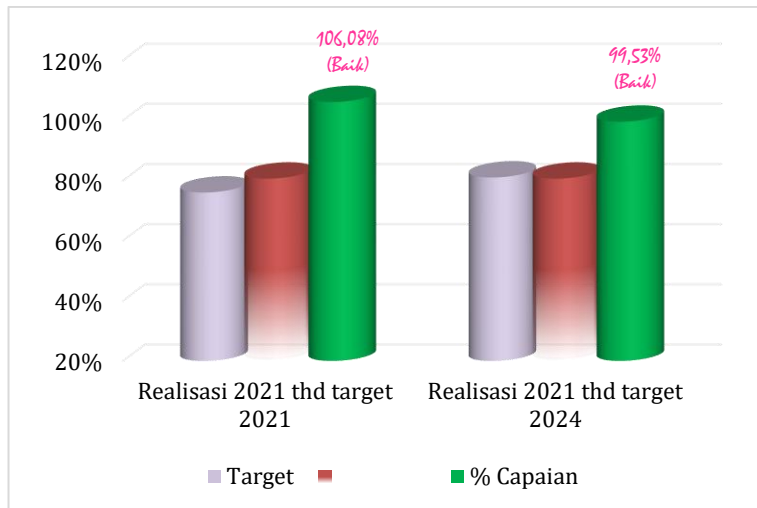
4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Pada tahun 2021, jumlah Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan terdapat 104 sampel memenuhi syarat dari 129 total sampel *Targeted* makanan. Jumlah tersebut termasuk produk yang *disampling* dan

diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Banggai dan diuji oleh Balai POM di Palu. Rincian capaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 23. Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah sampel targeted Makanan MS	104	Total sampel targeted Makanan yang diperiksa dan diuji	129	76,00	81,00	80,62	106,08	99,53



Gambar 26. Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu' berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 terhadap target tahun 2021 adalah 106,08% dengan kategori 'Baik'. Dari 129 sampel *targeted* Makanan yang diperiksa dan diuji terdapat 25 sampel TMS hasil uji berupa Kadar siklamat dalam sampel PJAS dan formalin dalam keripik berbahan dasar ikan, nilai Angka *Coliform*, Angka *Escherichia coli*, Angka *Staphylococcus aureus*, Angka *Bacillus cereus* melebihi batas yang dipersyaratkan. TMS mikrobiologi masih ditemukan dalam produk pangan, hal ini menunjukkan bahwa pada saat produksi, sebagian pelaku usaha belum menerapkan prinsip higiene dan sanitasi.

Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu' tahun 2021 terhadap target tahun 2024 adalah 99,53% dengan kategori 'Baik'. Diharapkan pada akhir tahun 2024, target tahun 2024 dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' adalah disebabkan oleh :

1. Peningkatan kompetensi teknis personal laboratorium melalui pelatihan eksternal secara daring;
2. Persentase pemenuhan standar kemampuan laboratorium (SKL) sampai dengan TW IV mencapai 74,50% yang terdiri dari 76,50% standar ruang lingkup, 70,0% peralatan dan 77,0% kompetensi analis;
3. Pemenuhan parameter wajib pengujian sudah mencapai 100%;
4. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten;
5. Pelaksanaan *sampling* dilakukan sesuai pedoman *sampling* dan mencakup sebagian besar jenis sampel makanan yang beredar di wilayah Sulawesi Tengah;
6. Mengoptimalkan penyebaran informasi keamanan pangan ke sarana produksi dan distribusi Makanan melalui media sosial serta melakukan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke *website* Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM *Mobile*;
7. Pengawasan dan *monitoring* terhadap sarana produksi dan distribusi Makanan berbasis risiko dalam penerapan CPPOB, sehingga tidak ditemukan produk yang TMS karena kadaluarsa dan rusak;
8. Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pelanggaran tetap terus dilakukan walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Tindak Lanjut hasil koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat kurang optimal;
2. Pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan sarana kurang optimal.

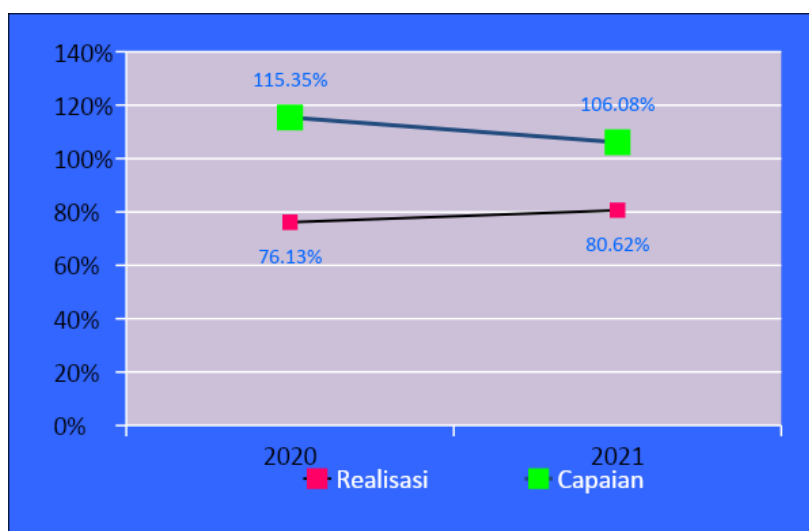
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan dan menindaklanjuti koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan sarana produksi dan distribusi Makanan;
2. Meningkatkan pengawasan dan *monitoring* sarana produksi dan distribusi Makanan;
3. Berkomitmen dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten;
4. Memberikan pembinaan dan sanksi kepada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran sesuai pola tindak lanjut pengawasan;
5. Peningkatan kompetensi teknis petugas *sampling* dan personal laboratorium melalui pelatihan internal dan eksternal secara daring dan luring;
6. Pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan sarana.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 24. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,00	66,00	76,13	115,35	76,00	80,62	106,08	93,99	99,53



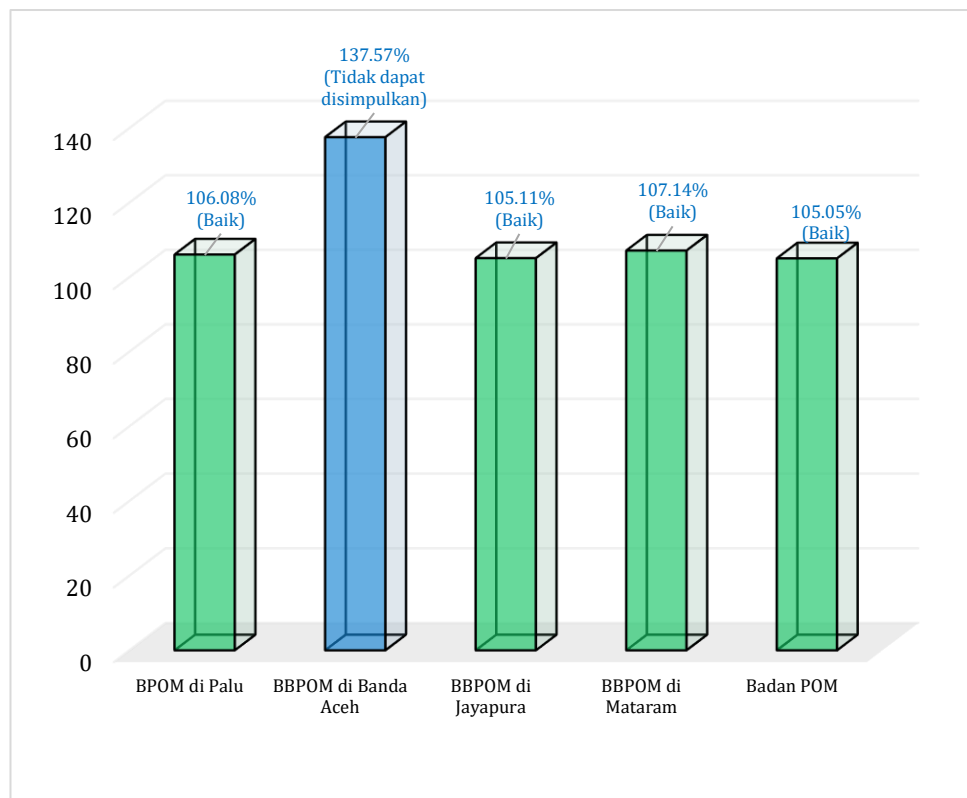
Gambar 27. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 dan berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan adanya reviu terhadap target tahun 2021 berdasarkan *baseline* realisasi tahun 2020. selain itu bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih rendah.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 25. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Realisasi	80,62	68,79	89,34	83,90	80,36
	Capaian (%)	106,08	137,57	105,11	107,14	105,05



Gambar 28. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Perolehan nilai capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai POM pembanding lainnya relatif sama dengan Balai Besar POM di Jayapura dan Balai

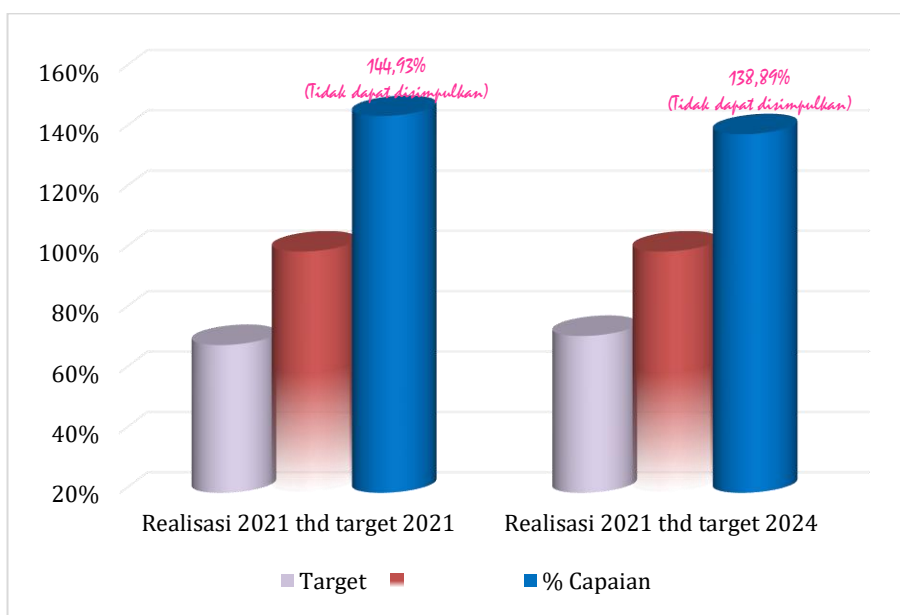
Besar POM di Mataram dengan nilai kategori ‘Baik’, sedangkan Balai Besar POM di Banda Aceh capaian indikator kinerja berada pada kategori ‘Tidak dapat disimpulkan’. Nilai capaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ Balai POM di Palu relatif sama dengan capaian nasional, dengan nilai kategori ‘Baik’.

5. Persentase Pangan Fortifikasi Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Pada tahun 2021, jumlah pangan fortifikasi Makanan yang Memenuhi Ketentuan berdasarkan hasil pengawasan terdapat 60 sampel memenuhi syarat dari 60 total sampel Targeted makanan. Rincian capaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 26. Capaian indikator kinerja ‘Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sampel targeted pangan fortifikasi MS	60	Total sampel targeted pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji	60	69,00	72,00	100,00	144,93	138,89



Gambar 29. Capaian indikator kinerja ‘Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan' berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 terhadap target tahun 2021 adalah 144,93% dengan kategori 'Tidak dapat disimpulkan'. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi pangan fortifikasi telah memenuhi ketentuan namun penetapan target Balai POM di Palu sangat rendah dan perlu dilakukan reviu terhadap target Pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' adalah disebabkan oleh :

1. Peningkatan kompetensi teknis personal laboratorium melalui pelatihan eksternal secara daring;
2. Persentase pemenuhan standar kemampuan laboratorium (SKL) sampai dengan TW IV mencapai 74,50% yang terdiri dari 76,50% standar ruang lingkup, 70,0% peralatan dan 77,0% kompetensi analis;
3. Pemenuhan parameter wajib pengujian sudah mencapai 100%;
4. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten;
5. Pelaksanaan *sampling* dilakukan sesuai pedoman *sampling*;
6. Mengoptimalkan penyebaran informasi keamanan pangan ke sarana produksi dan distribusi Makanan melalui media sosial serta melakukan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke *website* Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM *Mobile*;
7. Pengawasan dan *monitoring* terhadap sarana produksi dan distribusi Makanan berbasis risiko dalam penerapan CPPOB, sehingga tidak ditemukan produk yang TMS karena kadaluarsa dan rusak;
8. Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pelanggaran tetap terus dilakukan walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Tindak Lanjut hasil koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Pangan fortifikasi kurang optimal;
2. Pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan sarana kurang optimal.

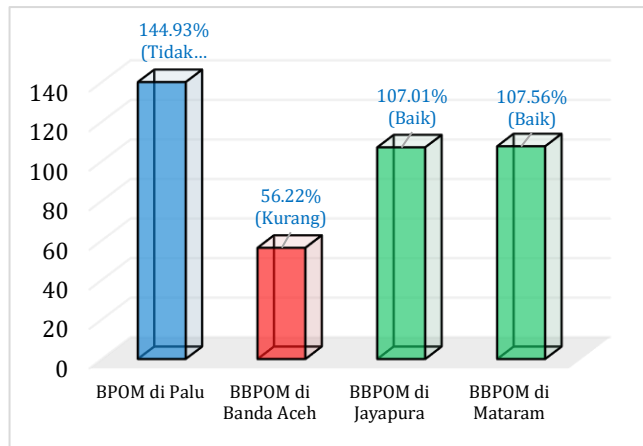
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan dan menindaklanjuti koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan sarana produksi dan distribusi Makanan;
2. Meningkatkan pengawasan dan *monitoring* sarana produksi dan distribusi Makanan;
3. Berkomitmen dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten;
4. Memberikan pembinaan dan sanksi kepada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran sesuai pola tindak lanjut pengawasan;
5. Peningkatan kompetensi teknis petugas *sampling* dan personal laboratorium melalui pelatihan internal dan eksternal secara daring dan luring;
6. Pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan sarana;
7. Melakukan reviu terhadap target berdasarkan *baseline* yang telah tercapai;
8. Meningkatkan KIE kepada pelaku usaha mikro terkait cara penyajian pangan jajanan anak sekolah.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian ‘Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Tabel 27. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi	100,00	49,47	94,17	83,90
	Capaian (%)	144,93	56,22	107,01	107,56
Target IKU Badan POM		88,00			



Gambar 30. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan berdasarkan hasil pengawasan’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Mataram memiliki nilai capaian paling baik dari Balai Besar/Balai pembanding lainnya, Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki nilai capaian kategori ‘Kurang’ sedangkan Balai POM di Palu nilai capaian indikator kinerja persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan ‘Tidak dapat disimpulkan’. Penetapan target Balai POM di Palu sangat rendah dan perlu dilakukan reviu terhadap target ‘persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan’. Bila dibandingkan dengan target nasional, nilai capaian indikator kinerja ‘Persentase pangan Fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan’ Balai POM di Palu telah melewati target nasional.

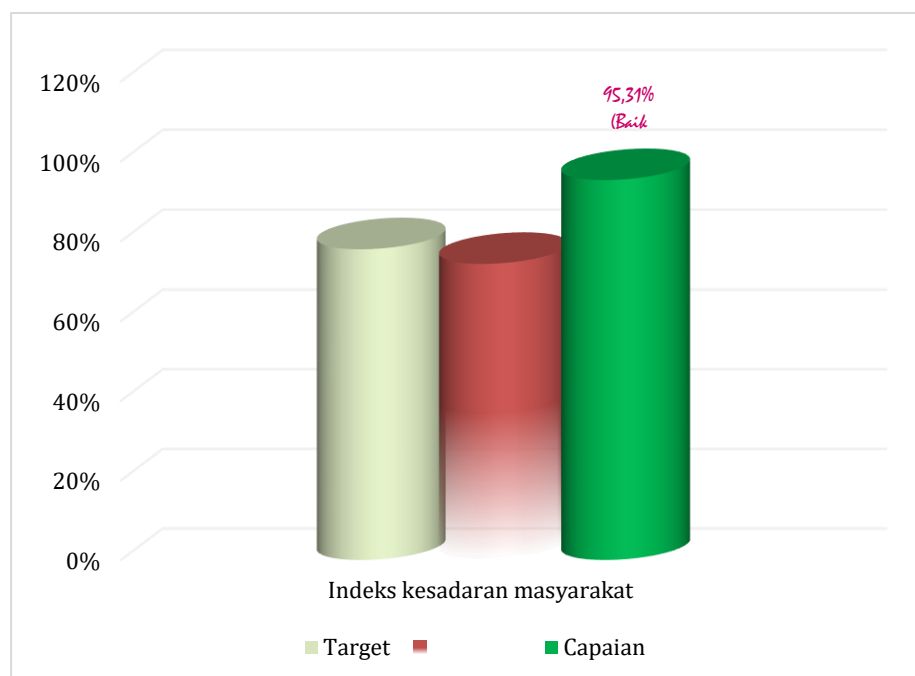
A.2 Sasaran Kegiatan 2

Sasaran Kegiatan 2
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 28. Capaian kinerja sasaran kegiatan 2 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	1 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00	74,34	95,31	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			95,31	Baik



Gambar 31. Capaian kinerja sasaran kegiatan 2 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu yang akan dikonsumsi. Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluaarsa. Dari hasil survei terhadap pengukuran tingkat kesadaran masyarakat Sulawesi Tengah berdasarkan 3 (tiga) Indikator Pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap KLIK pada seluruh komoditas diperoleh nilai Indeks Kesadaran Masyarakat.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

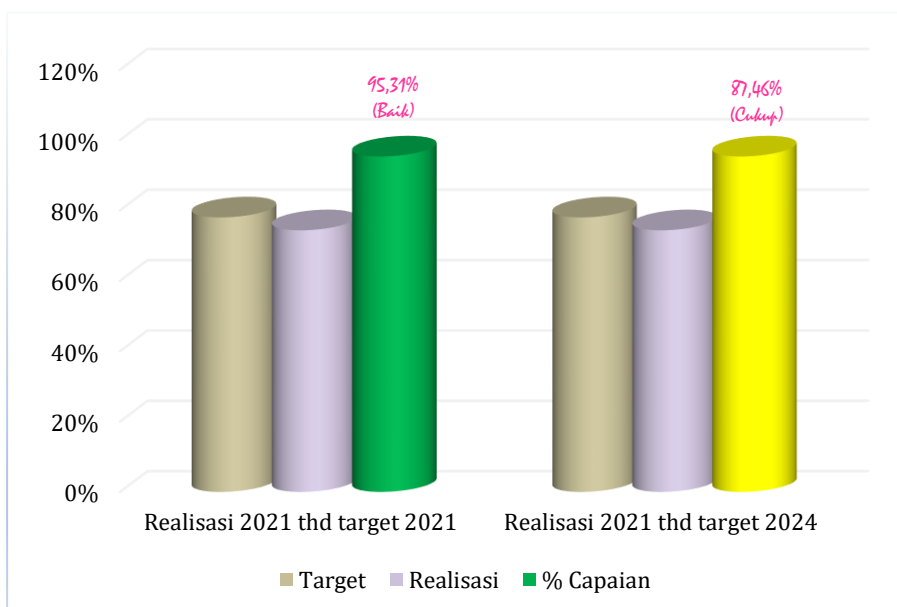
Tabel 29. Kategori Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*)

Interpretasi	Interval Indeks	Lebar Interval	%
Tidak Baik	≤45,00	45	0,30
Kurang Baik	45,01 - 60,00	15	12,82
Cukup Baik	60,01 - 75,00	15	64,40
Baik	75,01 - 90,00	15	21,69
Sangat Baik	≥ 90,01	10	0,79

Pada tahun tahun 2021, Indeks kesadaran masyarakat Balai POM di Palu sebesar 74,34, berada pada kategori ‘Cukup Baik’.

Tabel 30. Capaian indikator kinerja ‘Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2021		2021	2024
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74,34			78,00	85,00	74,34	95,31	87,46



Gambar 32. Capaian indikator kinerja ‘Indeks kesadaran masyarakat’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' pada tahun 2021 terhadap target tahun 2021 adalah 95,31% dengan kategori 'Baik'. Capaian kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' pada tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan.

Capaian indikator 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2021 terhadap target tahun 2024 adalah 87,46% dengan kategori 'Cukup'. Diharapkan pada akhir tahun 2024, capaian terhadap target tahun 2024 dapat dicapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' adalah disebabkan oleh :

1. Terlaksananya berbagai jenis kegiatan Balai POM di Palu dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat seperti promosi melalui media, pameran dan penyebaran informasi ke seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tengah, dan tersedianya mobil KIE keliling;
2. Adanya keterlibatan berbagai komunitas dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan Obat dan Makanan di kota Palu dan beberapa kabupaten diantaranya komunitas desa, pasar, sekolah, pramuka, UMKM, PKK, dan ritel;
3. Adanya media sosial Balai POM di Palu (*Youtube, Facebook, Instagram* dan *Twitter*) yang menyediakan informasi terkait Obat dan Makanan sehingga memudahkan interaksi Balai POM di Palu dengan masyarakat;
4. Pelayanan publik terpadu di Balai POM di Palu dilaksanakan setiap hari kerja tidak hanya berada di kantor BPOM di Palu tetapi hadir juga di Mal Pelayanan Publik Provinsi Sulawesi Tengah sehingga masyarakat dapat meminta informasi, menyampaikan pengaduan, permintaan uji sampel dan pendaftaran produk;
5. Tersedianya media informasi (audio visual) di Balai POM di Palu dalam bentuk iklan layanan masyarakat dan anjungan informasi yang dapat dioperasikan secara mandiri oleh masyarakat.

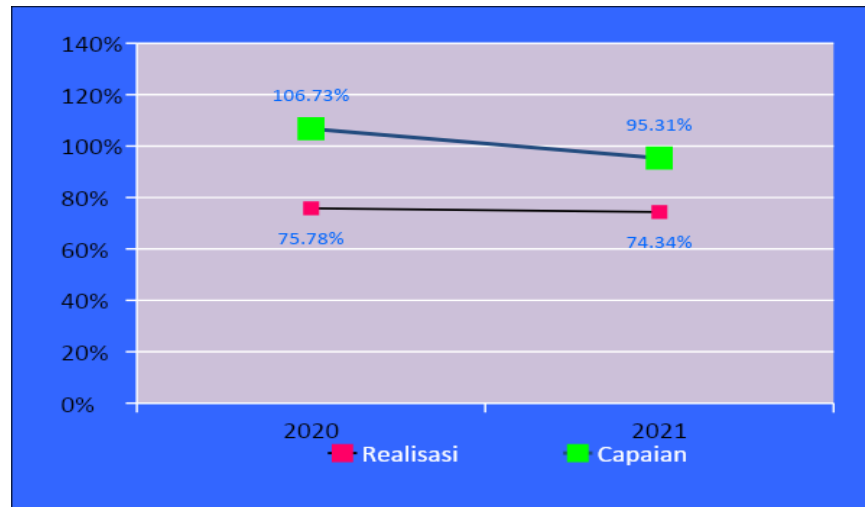
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Strategi komunikasi dan sosialisasi lebih ditingkatkan melalui berbagai media, yaitu :
 - a. Media televisi supaya dapat menjangkau seluruh wilayah, dalam bentuk iklan layanan, berita ataupun bincang-bincang seperti *talk show*.
 - b. Media sosial dan internet terutama untuk menjangkau kawula muda.
 - c. Media luar ruang seperti spanduk, banner, reklame, stiker, poster yang dipasang di ruang publik.
2. Materi informasi akan dibuat lebih beragam dan variatif sehingga mudah dipahami masyarakat dengan mudah terutama pada kata-kata yang kurang dipahami oleh masyarakat awam seperti kata label/kemasan dan nomor izin edar;
3. Materi informasi akan dibuat lebih beragam dan variatif sehingga mudah dipahami masyarakat dengan mudah terutama pada kata-kata yang kurang dipahami oleh masyarakat awam seperti kata label/kemasan dan nomor izin edar;
4. Mengoptimalkan KIE khususnya edukasi kepada masyarakat dalam hal tugas dan fungsi BPOM;
5. Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif dalam bentuk pemberitaan.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2020 dan 2021

Tabel 31. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan	85,00	71,00	75,78	106,73	78,00	74,34	95,31	89,15	87,46



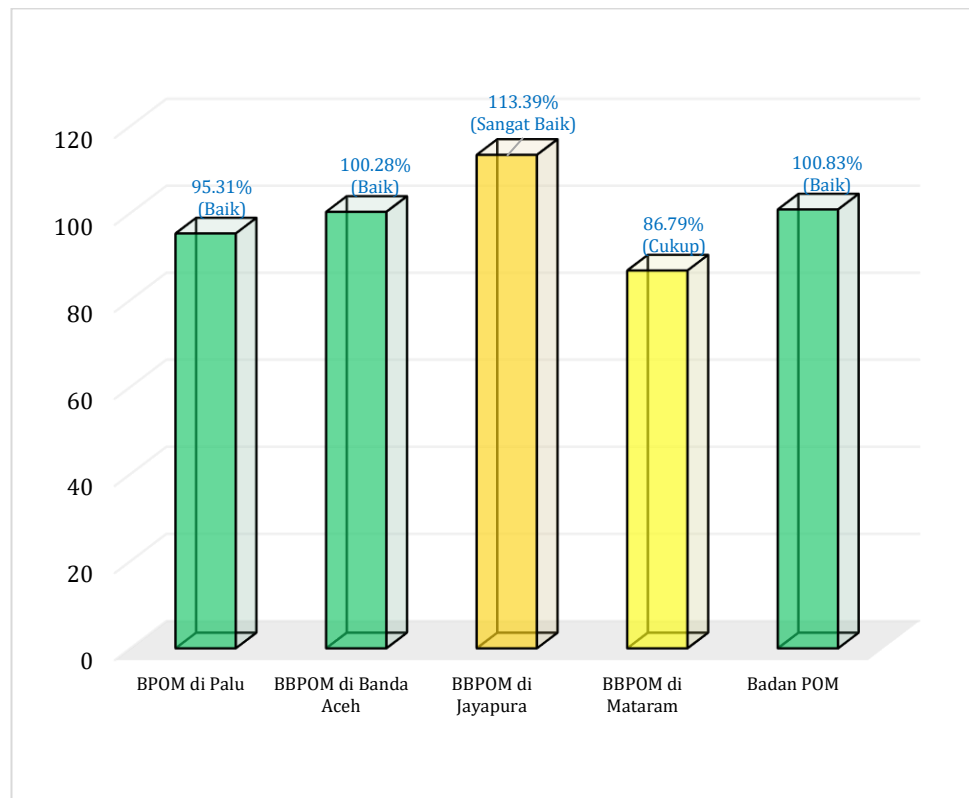
Gambar 33. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun masih berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi mengalami perubahan bentuk penyampaian dimana pada tahun 2021 bentuk penyampaian dilakukan lebih intens melalui media sosial. Bentuk KIE seperti ini belum dapat menjangkau masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya bertempat tinggal di pelosok desa yang memiliki keterbatasan terhadap infrastruktur dan akses informasi.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 32. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Realisasi	74,34	75,21	72,57	66,83	77,64
	Capaian (%)	95,31	100,28	113,39	86,79	100,83



Gambar 34. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Perolehan nilai capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai Besar POM pembanding lainnya yaitu lebih kecil dari Balai Besar POM di Jayapura yang memperoleh nilai kategori 'Sangat Baik' dan relatif sama dengan Balai Besar POM di Banda Aceh dengan nilai kategori 'Baik' sedangkan Balai Besar POM di Mataram terendah dengan nilai kategori 'Cukup'. Bila dibandingkan dengan capaian nasional, nilai capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu relatif sama yaitu dengan nilai kategori 'Baik'. Meskipun demikian Balai POM di Palu terus berkomitmen untuk lebih mendorong kesadaran masyarakat tentang Obat dan Makanan. Pengemasan informasi, berita, maupun iklan di media sosial perlu lebih variatif sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk melihat, membaca, dan mempelajari lebih lanjut tentang Obat dan Makanan.

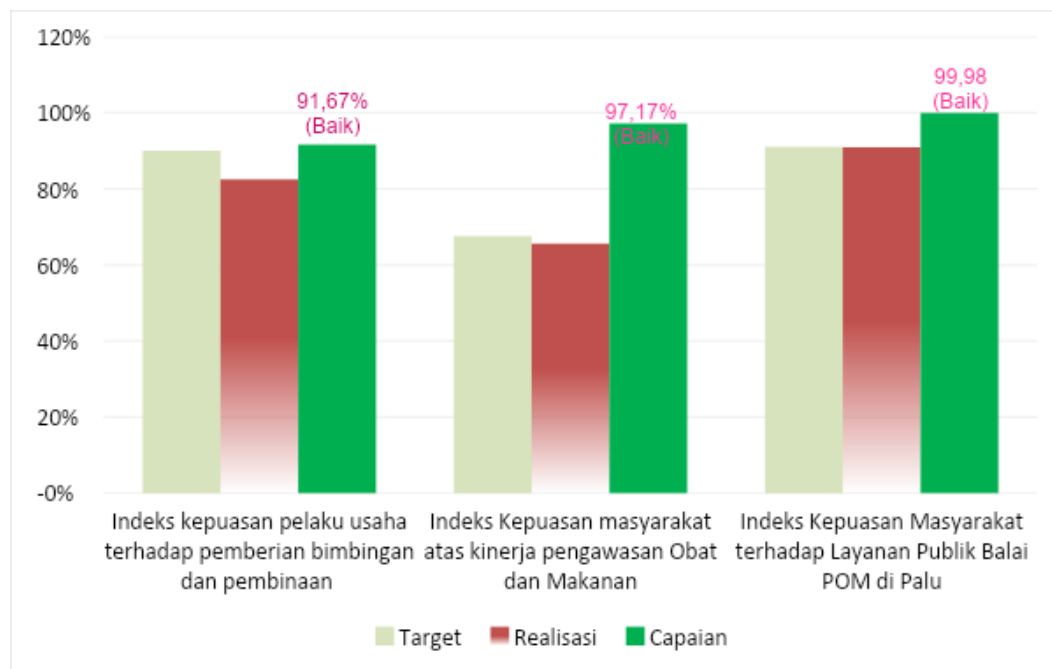
A.3 Sasaran Kegiatan 3

Sasaran Kegiatan 3
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 33. Capaian kinerja sasaran kegiatan 3 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00	82,50	91,67	Baik
	2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,56	65,65	97,17	Baik
	3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	91,00	90,98	99,98	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			96,27	Baik



Gambar 35. Capaian kinerja sasaran kegiatan 3 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Aspek pengukuran dalam survei ini :

- a. Aspek bimbingan dan pembinaan;
- b. Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan;
- c. Aspek penanganan saran dan masukan;
- d. Aspek manfaat;
- e. Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan;
- f. Aspek pengetahuan dan pemahaman.

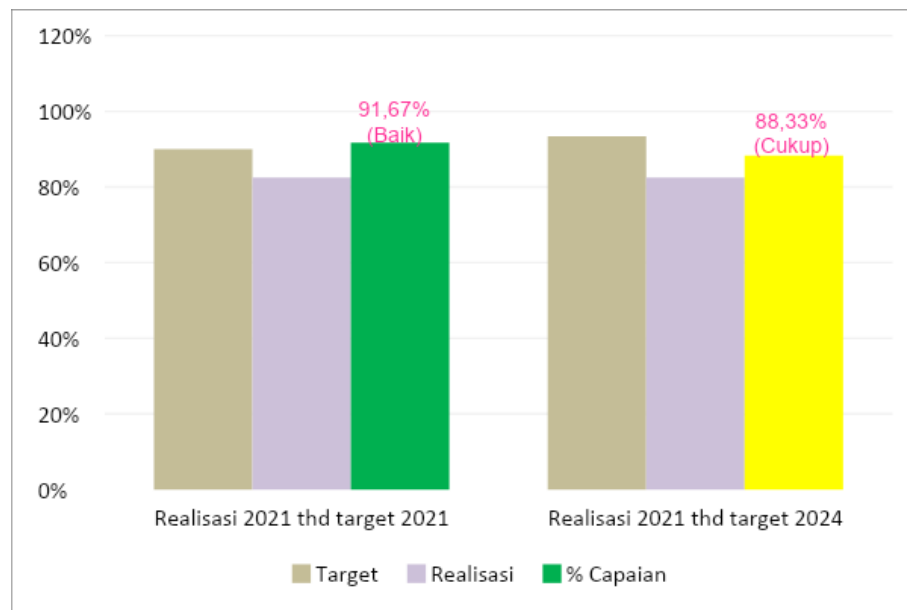
Tabel 34. Kategori Nilai Indeks kepuasan pelaku usaha

Nilai	Interpretasi
0,00 - 25,00	Tidak Puas
25,01 - 50,00	Kurang Puas
50,01 - 75,00	Puas
75,01 - 100,00	Sangat Puas

Realisasi indikator 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2021 sebesar 82,50% dengan kategori 'Sangat puas'.

Tabel 35. Capaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2021		2021	2021
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	82,50			90,00	93,40	82,50	91,67	88,33



Gambar 36. Capaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan’ Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha’ pada tahun 2021 terhadap target tahun 2021 adalah 91,67% dengan kategori ‘Baik’. Hal ini disebabkan adanya komitmen dari Balai POM di Palu dan petugas untuk memberikan pelayanan prima kepada pelaku usaha dalam pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang ingin memperoleh izin edar dari Badan POM, pemberian bimbingan dan pembinaan pengelolaan obat dan makanan kepada pelaku usaha.

Capaian indikator ‘Indeks kepuasan pelaku usaha’ tahun 2021 terhadap target tahun 2024 adalah 88,33% dengan kategori ‘Cukup’. Diharapkan pada akhir tahun 2024, target tahun 2024 dapat dicapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' adalah disebabkan oleh :

1. Pelaksanaan bimbingan teknis secara langsung kepada pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik kepada pelaku usaha UMKM;
2. Sikap proaktif petugas dalam memberikan pelayanan prima kepada pelaku usaha;
3. Komitmen petugas dalam mengimplementasikan SOP sesuai *timeline*;
4. Tersedia sistem informasi yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam pengajuan permohonan dan penerbitan sertifikat;
5. Terlaksananya Forum Konsultasi Publik sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan;
6. Pengembangan kompetensi petugas secara berkesinambungan sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami;
7. Adanya media sosial Balai POM di Palu (*Youtube, Facebook, Instagram dan Twitter*) yang menyediakan informasi terkait Obat dan Makanan;
8. Pelayanan publik terpadu di Balai POM di Palu dilaksanakan setiap hari kerja tidak hanya berada di kantor BPOM di Palu tetapi hadir juga di Mal Pelayanan Publik Provinsi Sulawesi Tengah.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

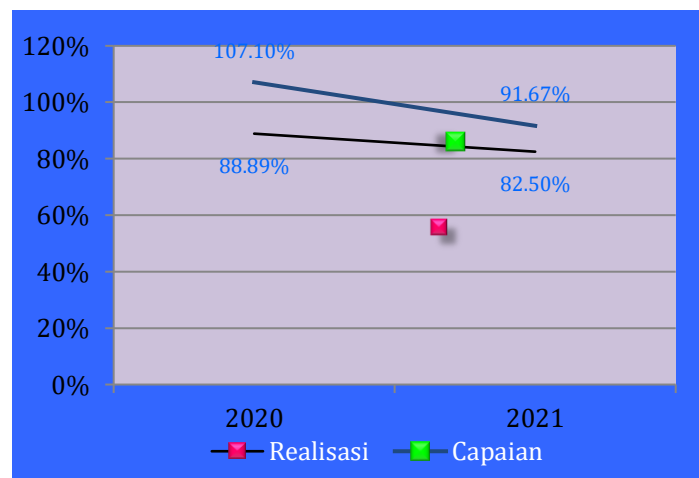
1. Secara berkelanjutan melaksanakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha;
2. Menambah jumlah personel khusus yang memberikan pelayanan kepada pelaku usaha obat dan makanan;
3. Meningkatkan komitmen petugas dalam mengimplementasikan SOP sesuai *timeline*;
4. Memutakhirkan sistem informasi yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam pengajuan permohonan dan penerbitan sertifikat;

5. Memperbanyak kegiatan KIE yang melibatkan komunitas pelaku usaha dalam rangka bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan;
6. Meningkatkan kompetensi dan performa petugas secara berkesinambungan sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
7. Mengoptimalkan layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui *whatsapp*, *SMS*, telepon maupun media sosial sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi;
8. Mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan publik terpadu baik di Balai POM di Palu maupun di Mal Pelayanan Publik Provinsi Sulawesi Tengah sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 36. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	85,00	83,00	88,89	107,10	90,00	82,50	91,67	104,58	97,06



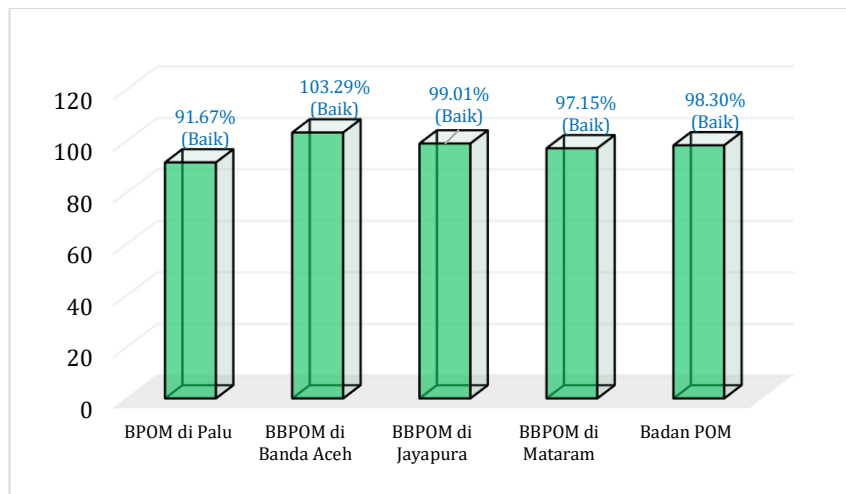
Gambar 38. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan’ tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun masih berada pada kategori ‘Baik’.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 37. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	Realisasi	82,50	94,10	90,20	85,10	86,50
	Capaian (%)	91,67	103,29	99,01	97,15	98,30



Gambar 39. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Perolehan nilai capaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai POM pembanding lainnya yaitu seluruh

Balai Besar/Balai POM tersebut termasuk dalam kategori ‘Baik’. Bila dibandingkan dengan capaian nasional, capaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu telah melebihi capaian kinerja nasional.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 indikator yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*.

Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 pengukuran indeks :

- a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reliability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

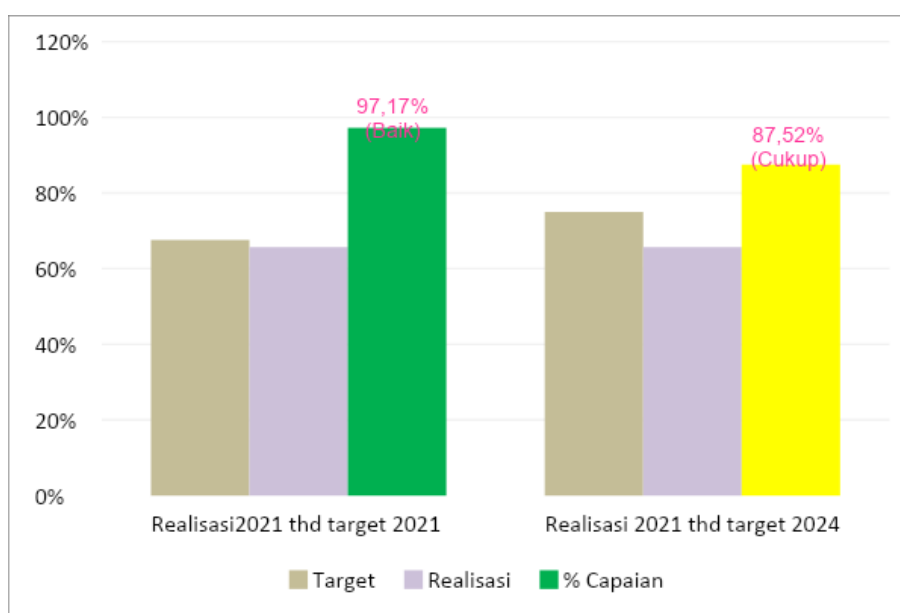
Tabel 38. Kategori Nilai Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Nilai	Interpretasi
0,00 - 25,00	Tidak Puas
25,01 - 50,00	Kurang Puas
50,01 - 75,00	Puas
75,01 - 100,00	Sangat Puas

Pada tahun 2021, Nilai 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' sebesar 65,65 berada pada kategori 'Puas', dengan rincian berikut.

Tabel 39. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65,65			67,56	75,01	65,65	97,17	87,52



Gambar 40. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' pada tahun 2021 terhadap target tahun 2021 adalah 97,17% dengan kategori 'Baik'.

Capaian indikator 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap terhadap target tahun 2024 adalah

81,52% dengan kategori 'Cukup'. Diharapkan pada akhir tahun 2024, capaian kinerja terhadap target tahun 2024 dapat dicapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' adalah disebabkan oleh :

1. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu
2. Adanya media informasi Obat dan Makanan yang mudah diakses oleh masyarakat baik media cetak, elektronik maupun media ruang publik;
3. Meningkatnya kompetensi petugas dalam menyampaikan materi KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
4. Terlaksananya berbagai jenis kegiatan Balai POM di Palu dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat seperti promosi melalui media, pameran dan penyebaran informasi ke seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tengah, dan tersedianya mobil KIE keliling;
5. Adanya keterlibatan berbagai komunitas dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan Obat dan Makanan di kota Palu dan beberapa kabupaten diantaranya komunitas desa, pasar, sekolah, pramuka, UMKM, PKK, dan ritel;
6. Memberikan jaminan terhadap mutu dan keamanan Obat dan Makanan melalui pemeriksaan yang dilakukan secara rutin.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

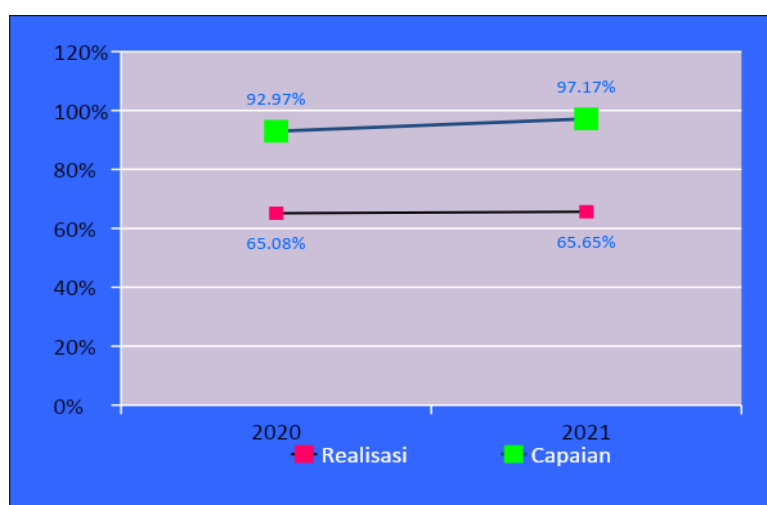
1. Terus melakukan advokasi secara periodik ke kabupaten/kota untuk mereplikasi program-program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Badan POM seperti Gerakan Keamanan Pangan Desa, Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya;
2. Meningkatkan kompetensi dan performa petugas secara berkesinambungan sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;

3. Mengoptimalkan kader penyebaran informasi Obat dan Makanan yang melibatkan mahasiswa KKN maupun tokoh masyarakat/masyarakat di tingkat kelurahan/desa;
4. Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif dalam bentuk pemberitaan;
5. Mengoptimalkan layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui *whatsapp*, *SMS*, telepon maupun media sosial sehingga lebih memperluas jaringan informasi ke masyarakat;
6. Membuat infografis atau bentuk media informasi lain yang lebih inovatif, kreatif dan tersebar secara masif (*viral*);
7. Meningkatkan frekuensi pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah propinsi Sulawesi tengah.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 40. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01	70,00	65,08	92,97	67,56	65,65	97,17	86,76	87,52



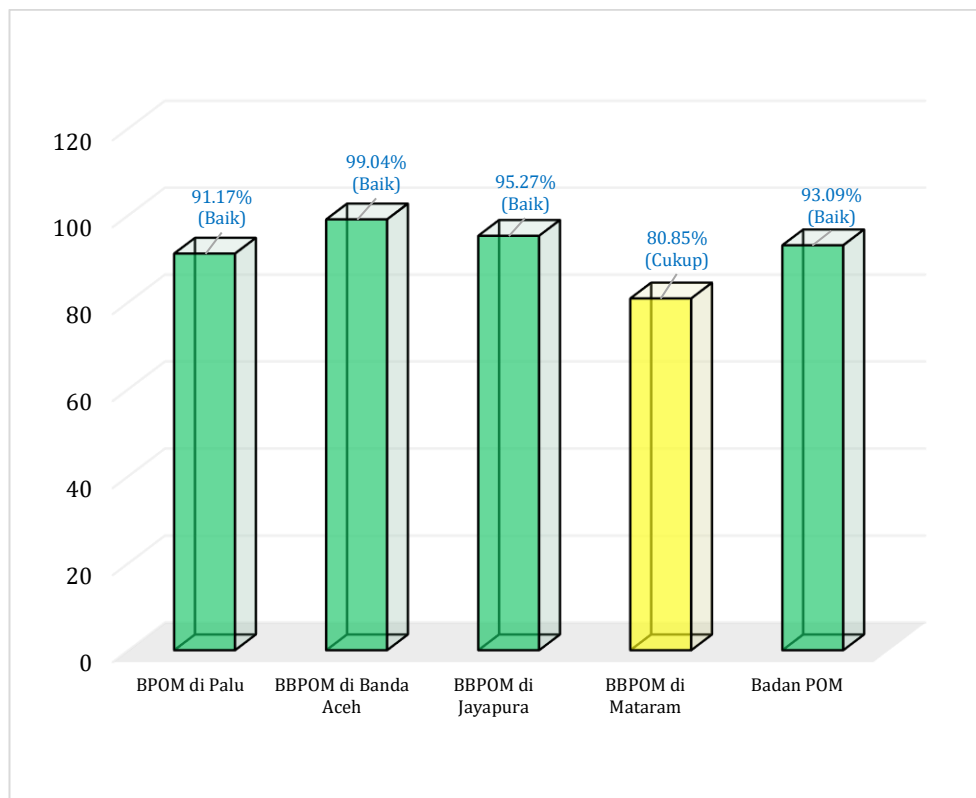
Gambar 41. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja ‘Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan’ tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 berada pada kategori ‘Baik’.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 41. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Realisasi	65,65	70,16	61,70	61,64	68,89
	Capaian (%)	97,17	99,04	95,27	80,85	93,09



Gambar 42. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Perolehan nilai capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai POM pembanding lainnya yaitu dibawah Balai Besar POM di Banda Aceh dan Balai Besar POM di Jayapura namun termasuk dalam kategori 'Baik' dan lebih baik dari Balai Besar POM di Mataram.

Nilai Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 skala nasional adalah 68,89 (Cukup Baik). Balai POM di Palu memiliki nilai indeks di bawah nilai nasional. Balai POM di Palu harus terus meningkatkan strategi komunikasi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) harus terus dilakukan baik melalui tatap muka, media ruang, cetak maupun elektronik sehingga informasi dapat menjangkau seluruh masyarakat.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (PermenPAN RB Nomor 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Pada tahun 2021 Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dilakukan dengan metode *online* melalui aplikasi layanan publik yang diintegrasikan pada aplikasi Simolek Desi dan metode manual yang selanjutnya *diinput* pada aplikasi Simolek Desi.

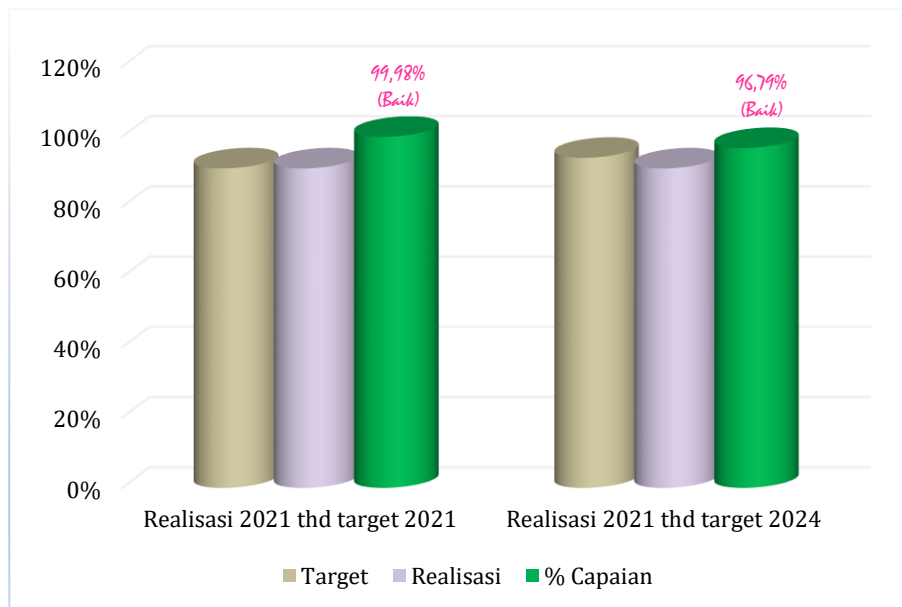
Tabel 42. Nilai interval konversi Survei Kepuasan Masyarakat

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 - 64,99	D	Tidak Baik
65,00 - 76,60	C	Kurang Baik
76,61 - 88,30	B	Baik
88,31 - 100,00	A	Sangat Baik

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2021 pada Balai POM di Palu dilakukan terhadap dua layanan yaitu pengujian dan layanan informasi dan pengaduan.

Tabel 43. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	90,98			91,00	94,00	90,98	99,98	96,79



Gambar 43. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 80 responden menunjukkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu sebesar 90,98. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan Balai POM di Palu tahun 2021 mendapat kategori A (Sangat Baik). Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' tahun 2021 terhadap tahun 2021 adalah 99,98% dengan kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan karena Balai POM di Palu terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik dan harapan masyarakat.

Capaian kinerja indikator 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Palu' dibandingkan dengan target 2024 adalah 96,79%. Diharapkan pada akhir tahun 2024 target indikator ini dapat tercapai.

Tabel 44. Nilai SKM per unsur pelayanan pada Balai POM di Palu tahun 2021

No.	Unsur Pelayanan	Nilai
U1	Persyaratan	89,83
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	91,81
U3	Waktu Penyelesaian	90,87
U4	Biaya/Tarif	93,50
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	92,09
U6	Kompetensi Pelaksana	91,53
U7	Perilaku Pelaksana	91,53
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	88,42
U9	Sarana dan Prasarana	89,27
Total		90,98

Tabel 45. Nilai SKM per jenis dan unsur pelayanan pada Balai POM di Palu tahun 2021

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai per Layanan
Pengujian	89,47	90,35	88,60	91,23	90,35	92,98	90,35	90,35	89,47	90,35
SKI/SKE	83,33	83,33	100,00	83,33	83,33	100,00	100,00	83,33	83,33	88,89
Layanan Informasi dan Pengaduan	90,17	92,74	91,74	94,87	93,16	90,60	91,88	87,61	89,32	91,34

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' adalah disebabkan oleh :

1. Petugas layanan publik selalu siap melayani baik secara tatap muka maupun *online* melalui telepon, *email*, dan media sosial;
2. Pelayanan dilakukan dengan prinsip Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi (5S) sehingga dapat memberikan hasil layanan yang baik;
3. Setiap keluhan pelanggan selalu direspon dan ditindaklanjuti oleh petugas layanan publik;
4. Inovasi dan *improvement* pelayanan publik Balai POM di Palu terus dilakukan antara lain : RESEP SITOMAT (Respon Cepat Satu Pintu dan Silahkan Tanya Obat dan Makanan Terkini), LACAK SAMPEL (Pelacakan dan Monitoring Timeline Pengujian Sampel Pihak Ketiga), SIYAP SIAGA (Sistem Pelayanan Cepat Layanan Digital Secara Mandiri), COPAS (Coin Kepuasan), MACAN BELANG (Merchandise Cantik Sebelum Pulang), KAFE OM (KKN Asyik Menjadi Fasilitator Edukasi Obat Dan Makanan)
5. Memberikan apresiasi kepada pelanggan yang datang pada waktu tertentu dengan pemberian *merchandise* yang menarik;
6. Hadirnya layanan publik Balai POM di Palu pada Mal Pelayanan Publik Provinsi Sulawesi Tengah.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

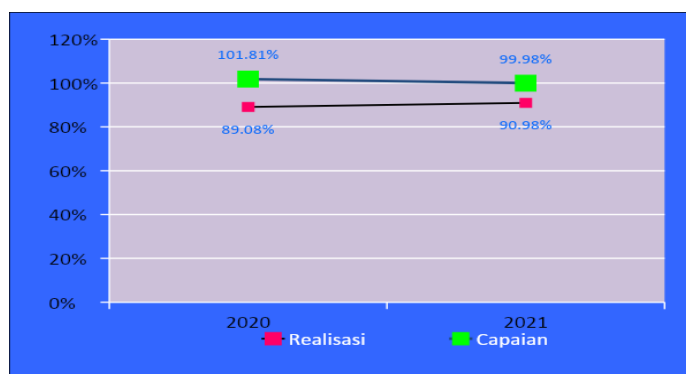
1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana ruang layanan publik;
2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan publik melalui pelatihan daring dan luring;
3. Memutakhirkan media informasi Obat dan Makanan yang dimiliki Balai POM di Palu;
4. Mengoptimalkan layanan yang ada di Mal Pelayanan Publik sehingga dapat memperluas jangkauan layanan publik Balai POM di Palu;

- Meningkatkan publikasi standar pelayanan publik melalui media luar ruang dan media sosial.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Tabel 46. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	94,00	87,50	89,08	101,81	91,00	90,98	99,98	94,77	96,79



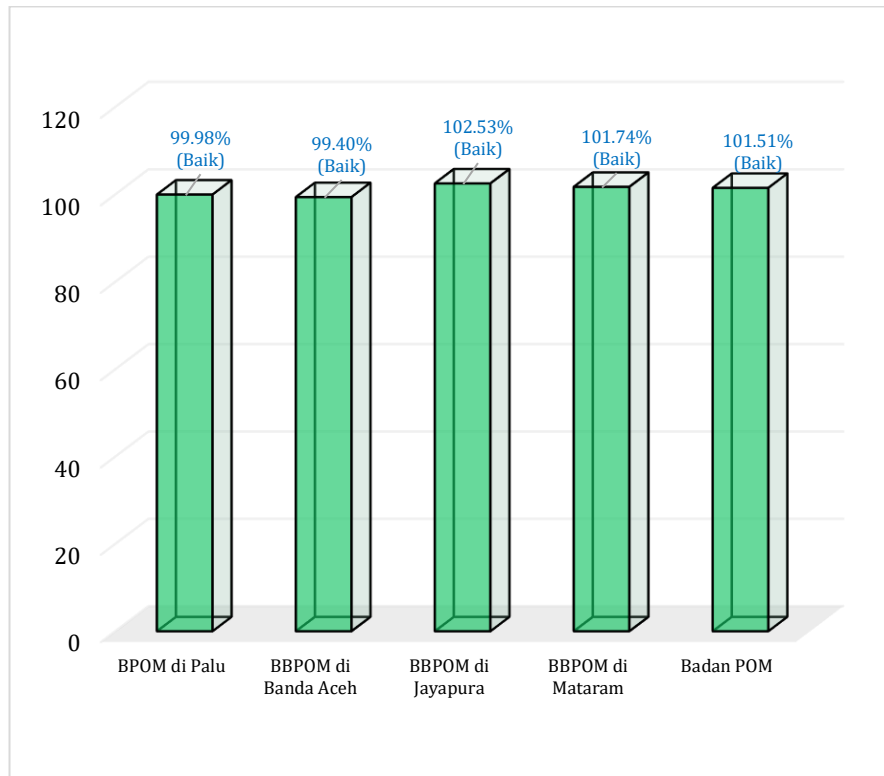
Gambar 44. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun masih berada pada kategori 'Baik'.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 47. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Realisasi	90,98	94,43	91,76	93,60	89,80
	Capaian (%)	99,98	99,40	102,53	101,74	101,51



Gambar 45. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik paling tinggi dibandingkan dengan Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai POM di Palu, Sedangkan capaian kinerja untuk seluruh Balai tersebut berada pada kategori 'Baik' meskipun Balai Besar POM di Jayapura paling tinggi nilai persentasenya dikarenakan targetnya yang paling kecil.

Balai POM di Palu memiliki nilai dan capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik lebih tinggi dibandingkan nilai nasional. Balai POM di Palu terus menerus berupaya meningkatkan layanan publik terhadap masyarakat. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) harus terus dioptimalkan baik melalui tatap muka, media ruang, cetak maupun elektronik sehingga masyarakat mendapatkan layanan publik yang prima.

A.4 Sasaran Kegiatan 4

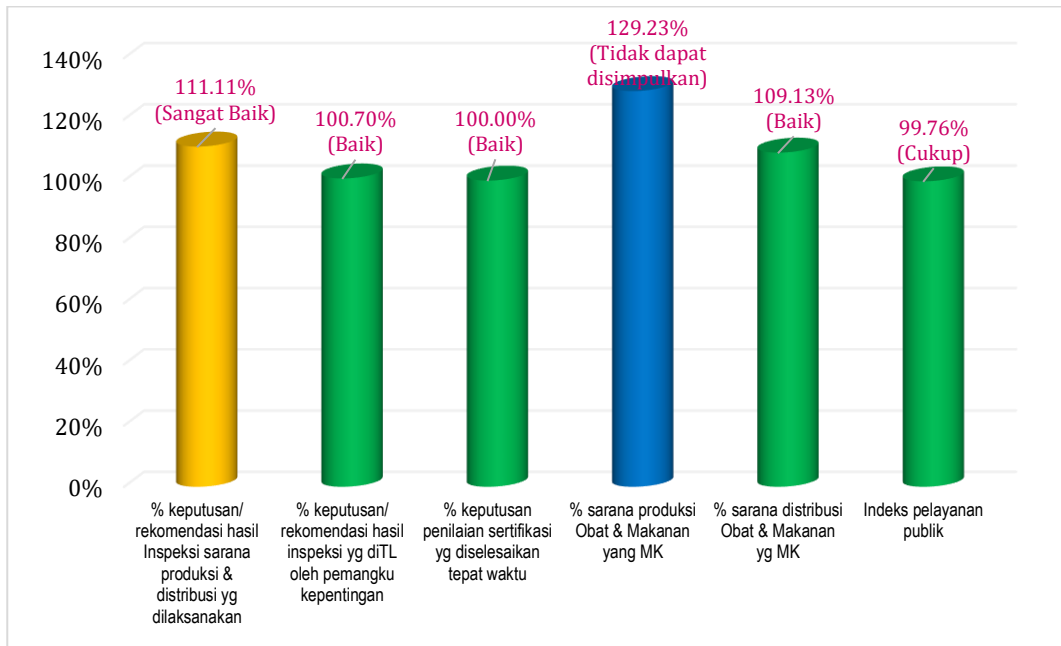
Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 48. Capaian kinerja sasaran kegiatan 4 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
	2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,51	100,70	Baik
	3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Baik
	4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	64,62	129,23	Tidak Dapat Disimpulkan
	5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	86,22	109,13	Baik
	6 Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,20	4,19	99,76	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			108,32	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) - Penyesuaian			106,78	Baik



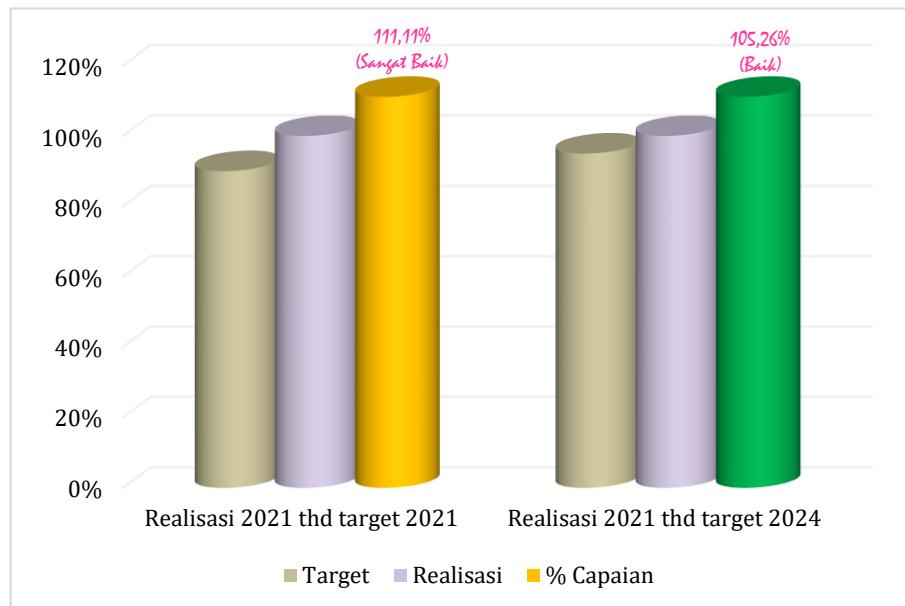
Gambar 46. Capaian kinerja sasaran kegiatan 4 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Pada tahun 2021 jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan sebanyak 421 dari 421 jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan. Rincian capaian persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 49. Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang diTL/ dilaksanakan oleh UPT	TL	359	Rekomendasi	359	90,00	95,00	100,00	111,11	105,26
Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang diTL/ dilaksanakan oleh UPT	TL	60	Rekomendasi	60	90,00	95,00	100,00	111,11	105,26
Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang diTL/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	TL	2	Rekomendasi	2	90,00	95,00	100,00	111,11	105,26
Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang diTL/ dilaksanakan oleh UPT	TL	0	Rekomendasi	0	90,00	95,00	-	-	-
		421		421	90,00	95,00	100,00	111,11	105,26



Gambar 47. Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Dari data capaian kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' pada tahun 2021 terhadap target tahun 2021 menunjukkan capaian sebesar 111,11% dengan kategori 'Sangat Baik'. Pencapaian terhadap target secara keseluruhan untuk setiap indikator kinerja telah terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Palu, Loka POM di Kabupaten Banggai, Pusat/UPT lain.

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan jika dibandingkan dengan target 2024 sebesar 105,26% (Baik). Diharapkan di akhir tahun 2024, target kinerja 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' disebabkan oleh:

1. Sikap proaktif dari petugas dalam membuat dan menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi dan

- distribusi Obat dan Makanan serta rekomendasi yang diterbitkan oleh Badan POM dan UPT lain;
2. Koordinasi dengan lintas sektor yang telah berjalan dengan baik sehingga respon terhadap permintaan lintas sektor dapat dilaksanakan tepat waktu;
 3. Pelaksanaan tindak lanjut telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang diterbitkan.

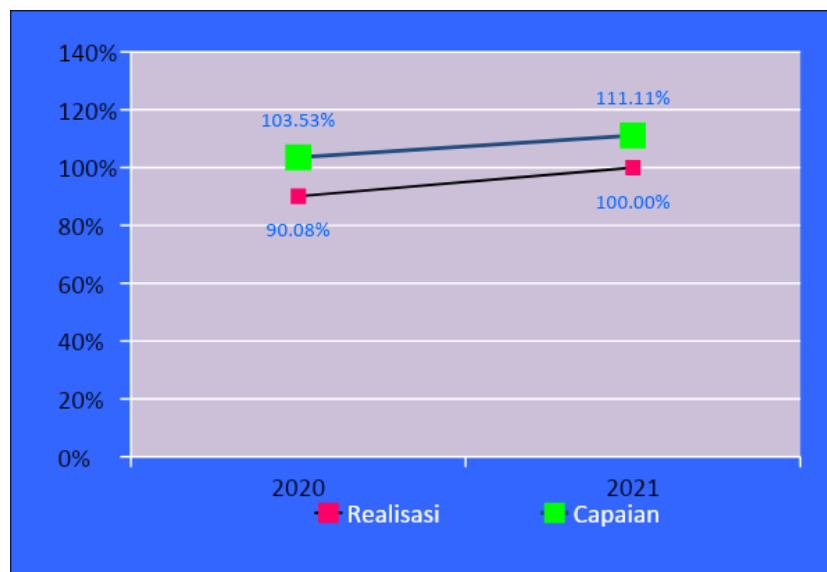
Upaya-upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan koordinasi dengan kedeputian untuk menindaklanjuti surat rekomendasi yang dikirimkan sesuai *timeline*;
2. Meningkatkan respon petugas Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan lintas sektor;
3. Meningkatkan pemahaman petugas terkait pedoman tindak lanjut yang terkini;
4. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan;
5. Meningkatkan pengendalian, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 50. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	87,00	90,08	103,53	90,00	100,00	111,11	94,82	105,26



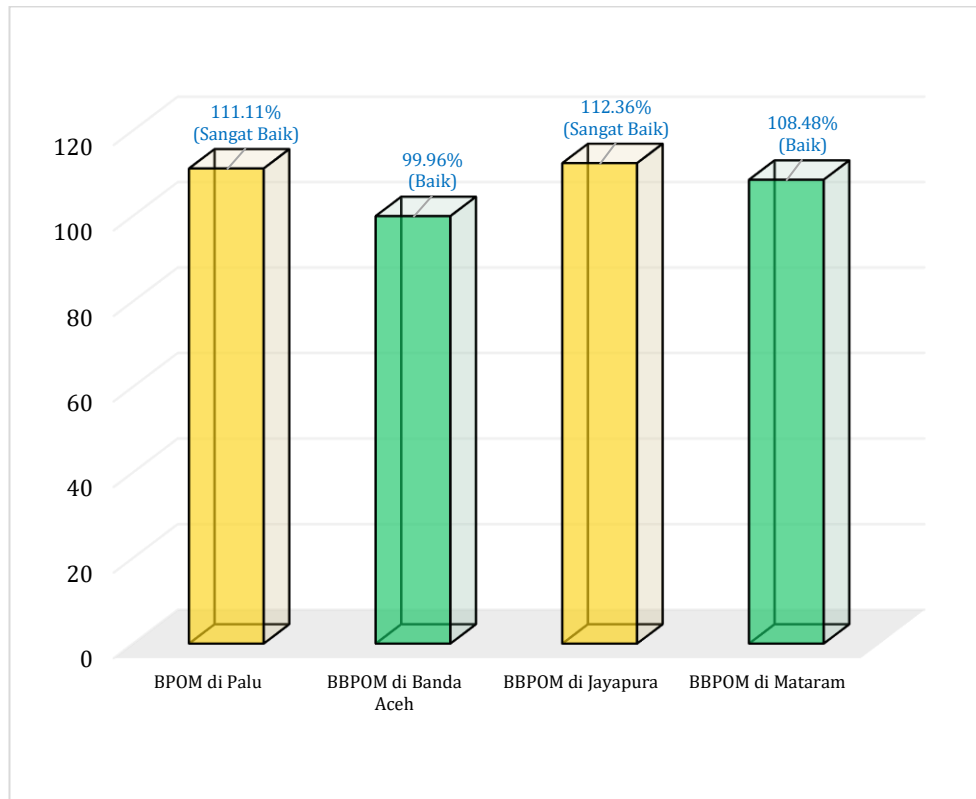
Gambar 48. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan’ tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan’ tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 pada kategori ‘Sangat Baik’.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 51. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Realisasi	100,00	98,96	100,00	94,38
	Capaian (%)	111,11	99,96	112,36	108,48
Target IKU Badan POM		89,00			



Gambar 49. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Jayapura dan Balai POM di Palu memiliki nilai capaian dengan kategori 'Sangat Baik' dan Balai Besar POM di Mataram dan Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki nilai capaian dengan kategori 'Baik'.

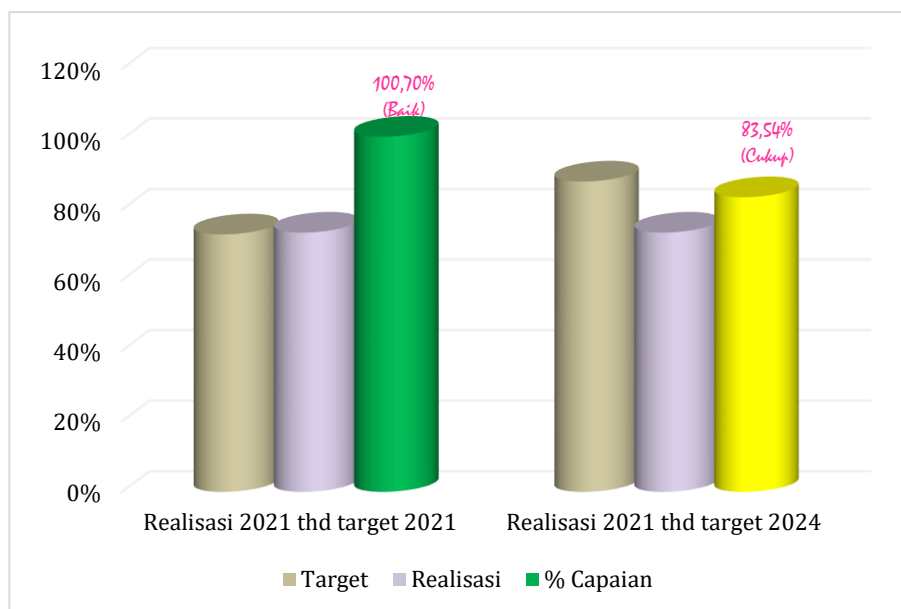
Capaian kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Palu telah melebihi target nasional. Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh Balai POM di Palu dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya meningkatkan respon petugas Balai POM di Palu dan Loka di Kabupaten Banggai dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi dari ke deputian/UPT lain dan lintas sektor.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Pada tahun 2021, jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebanyak 209 dari 357 jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Rincian capaian persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 52. Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	TL	190	Rekomendasi	336	73,00	88,00	56,55	77,46	64,26
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	TL	19	Rekomendasi	21	73,00	88,00	90,48	123,94	102,81
		209		357	73,00	88,00	73,51	100,70	83,54



Gambar 50. Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Dari data capaian kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' pada tahun 2021 terhadap target tahun 2021 menunjukkan capaian sebesar 100,70% (Baik). Hal ini disebabkan karena keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai telah ditindaklanjuti secara optimal.

Capaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan jika dibandingkan dengan target 2024 sebesar 83,54%. Diharapkan di akhir tahun 2024, target kinerja 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' disebabkan oleh :

1. Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai senantiasa mendorong pemangku kepentingan untuk melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian hasil inspeksi pada sarana distribusi dan sarana produksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Adanya kesadaran pemangku kepentingan untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan dari Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Masih adanya pelaku usaha yang kurang memahami cara penyusunan dokumen perbaikan dari hasil inspeksi Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai;
2. Belum optimalnya monitoring dan evaluasi oleh petugas terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang dikeluarkan.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

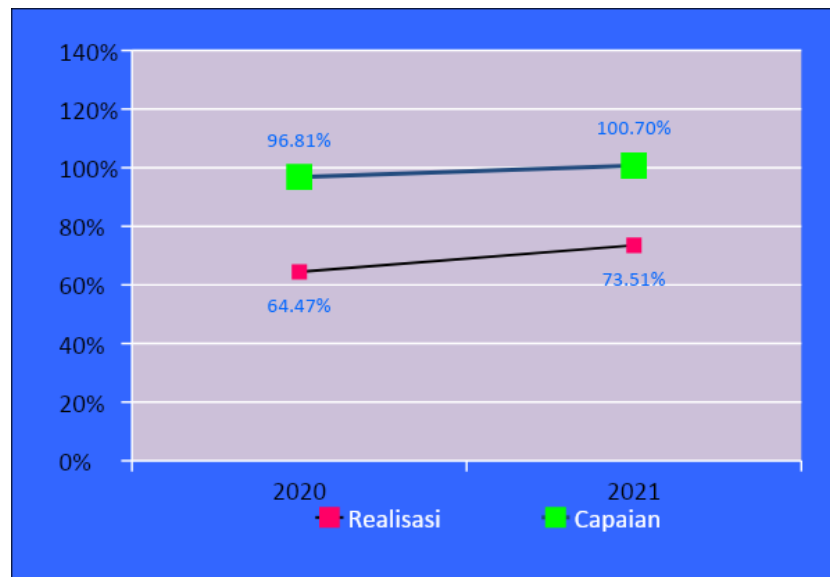
1. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan pelaku usaha, terkait upaya tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan cara komunikasi

- langsung agar segera menindaklanjuti surat rekomendasi yang telah diberikan;
2. Melaksanakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha terkait penyusunan perbaikan hasil inspeksi dalam bentuk CAPA;
 3. Melakukan *monitoring* yang lebih intensif terhadap pemangku kepentingan agar segera melakukan perbaikan terhadap rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai;
 4. Mendorong lintas sektor untuk mengimplementasikan Permendagri nomor 41 tahun 2018 tentang peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah;
 5. Meningkatkan fungsi pengawasan dan *monitoring* pelaksanaan Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik dari Badan POM oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota untuk menindaklanjuti hasil inspeksi dari Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 53. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,00	66,60	64,47	96,81	73,00	73,51	100,70	73,27	83,54



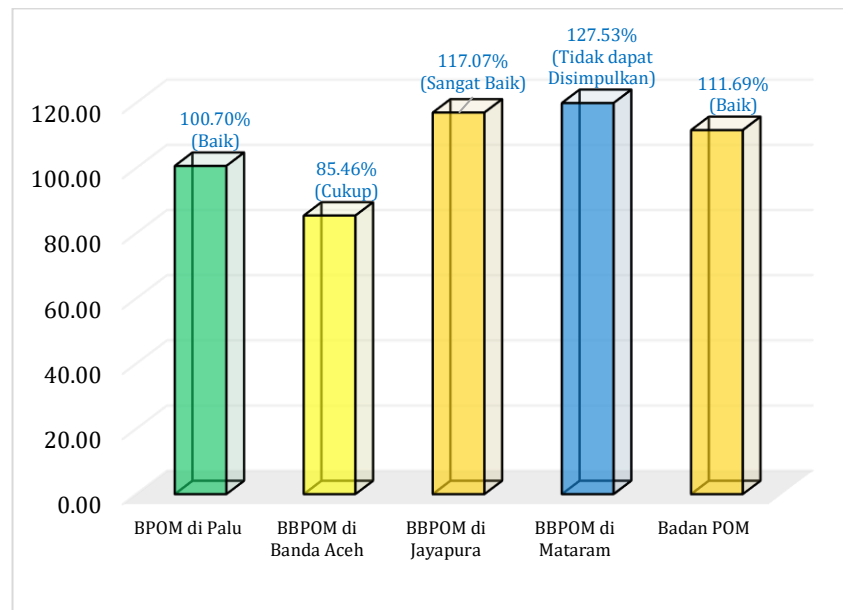
Gambar 51. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 pada kategori 'Baik'.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 54. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Realisasi	73.51	48.71	64.39	73.97	69.25
	Capaian (%)	100.70	85.46	117.07	127.53	111.69



Gambar 52. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

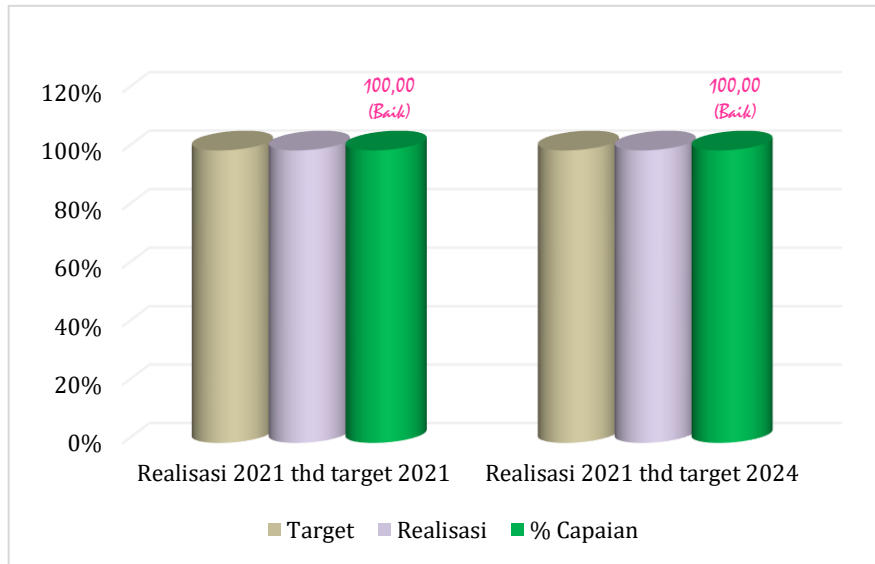
Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa persentase capaian keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah Balai Besar POM di Jayapura memiliki nilai capaian paling baik dengan kategori 'Sangat Baik', Balai POM di Palu dengan kategori 'Baik', Balai Besar POM di Banda Aceh dengan kategori 'Cukup' sedangkan Balai Besar POM di Mataram dengan kategori 'Tidak dapat disimpulkan'. Balai POM di Palu memiliki persentase capaian lebih tinggi dari target nasional. Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh Balai POM di Palu dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan pelaku usaha, terkait upaya tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan cara berkomunikasi langsung agar segera menindaklanjuti surat rekomendasi yang telah diberikan.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Pada tahun 2021 jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 216 dari 216 jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Rincian capaian persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 55. Capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	216	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi	216	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



Gambar 53. Capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Dari data capaian kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 menunjukkan capaian sebesar 100,00% dengan kategori ‘Baik’. Hal ini disebabkan petugas telah mengimplementasikan prosedur baku khususnya terkait waktu penyelesaian sertifikasi, penyelesaian pengujian sampel pihak ketiga, komunikasi yang intensif antara petugas dengan pelaku usaha dan pendampingan oleh petugas dalam proses sertifikasi. Selain itu petugas lebih proaktif mendorong pelaku usaha dalam penyelesaian sertifikasi yang diajukan.

Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 sebanyak 216 rekomendasi/sertifikat/surat keterangan, terdiri dari 18 layanan rekomendasi sertifikasi CPPOB dalam rangka pengajuan nomor izin edar pangan olahan dari Badan POM, CDOB dan penerapan CPKB, 32 layanan berupa penerbitan surat keterangan ekspor (SKE) dalam bentuk *Health Certificate* (HC) untuk ekspor produk pangan dan 166 layanan pengujian sampel pihak ketiga.

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu jika dibandingkan dengan target 2024 sebesar 100,00 (Baik). Diharapkan di akhir tahun 2024, target kinerja 2024 dapat dipertahankan.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' disebabkan oleh:

1. Kompetensi sumber daya manusia yang baik dalam melakukan penilaian sertifikasi;
2. Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pemilik usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi;
3. Sarana dan prasarana yang tersedia di Balai POM di Palu mendukung proses penilaian sertifikasi baik secara manual maupun elektronik;
4. Penerapan sistem aplikasi pelayanan sertifikasi dalam pelayanan SKE memudahkan pelaku usaha dalam proses penerbitan SKE;
5. Komitmen petugas laboratorium dalam menyelesaikan sampel pihak ketiga sesuai *timeline*.
6. Laboratorium Balai POM di Palu telah memenuhi persyaratan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL).

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan kompetensi SDM yang berkelanjutan dalam hal sertifikasi;
2. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sertifikasi;
3. Melakukan pembinaan UMKM secara berkelanjutan dalam pemenuhan persyaratan pemenuhan CPPOB dalam rangka sertifikasi;
4. Mendorong pelaku usaha secara terus menerus untuk segera melakukan perbaikan terhadap hasil audit oleh Balai POM di Palu dan Loka POM di

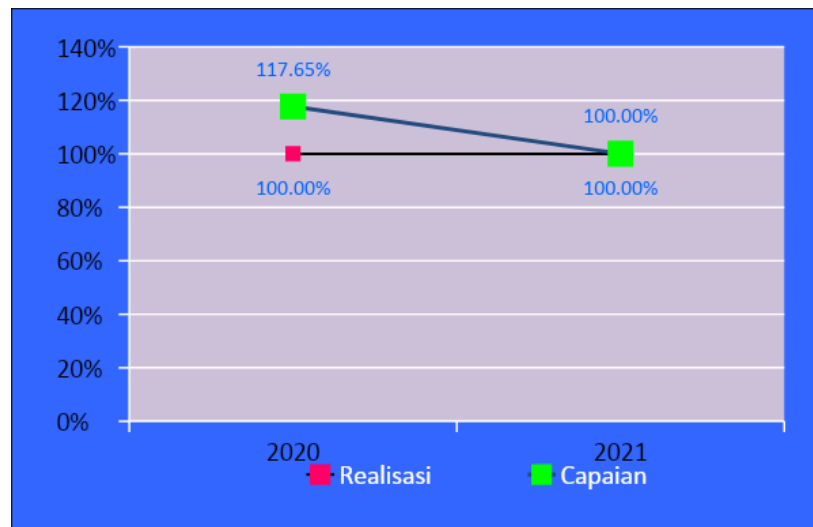
Kabupaten Banggai sehingga keputusan penilaian sertifikasi dapat segera diterbitkan tepat waktu;

- Meningkatkan standar kemampuan laboratorium (standar ruang lingkup, peralatan dan kompetensi analis) Balai POM di Palu.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2020 dan 2021

Tabel 56. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	85,00	100,00	117,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



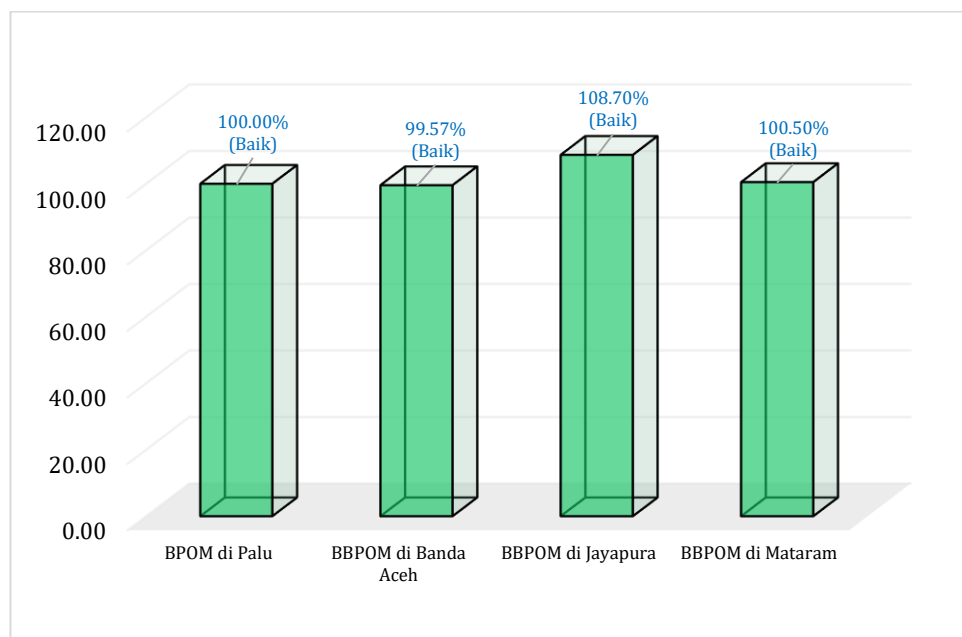
Gambar 54. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 pada kategori ‘Baik’. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 dilakukan reviu terhadap target.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Tabel 57. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Realisasi	100,00	99,57	100,00	100,00
	Capaian (%)	100,00	99,57	108,70	100,50
Target IKU Badan POM		88,00			



Gambar 55. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah seluruh Balai Besar/Balai POM pembanding dan Balai POM di Palu memiliki capaian kinerja kategori 'Baik'. Persentase capaian Balai Besar POM di Jayapura merupakan tertinggi (108,70%) dari Balai Besar/Balai POM, namun Balai POM di Palu

memiliki target yang lebih tinggi. Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh Balai POM di Palu dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya melakukan pembinaan UMKM secara berkelanjutan dalam pemenuhan persyaratan pemenuhan CPPOB dalam rangka sertifikasi.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Pada tahun 2021 Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 42 sarana dari 65 target yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa. Jumlah tersebut termasuk sarana produksi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Banggai. Rincian capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 58. Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 12021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang MK	42	Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa	65	50,00	65,00	64,62	129,23	99,41



Gambar 56. Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' pada tahun 2021 terhadap target tahun 2021 sebesar 129,23% dengan kategori 'Tidak dapat disimpulkan'. Hal ini disebabkan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai senantiasa mendorong pelaku usaha produksi obat dan makanan dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan melaksanakan Cara Produksi Obat dan Makanan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sarana produksi yang telah diperiksa sampai dengan tahun 2021 sebanyak 65 sarana yang terdiri dari 35 sarana industri pangan (MD) dan 30 sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 23 Sarana, 8 sarana di wilayah pengawasan Balai POM di Palu (6 sarana MD dan 2 Sarana IRTP) Sedangkan 15 sarana yang tidak memenuhi ketentuan berada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai (3 sarana MD dan 12 sarana IRTP).

Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan target 2024 sebesar 99,41% (Baik). Diharapkan di akhir tahun 2024, target kinerja 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' disebabkan oleh:

1. Pendampingan kepada pelaku usaha secara intensif dalam pemenuhan persyaratan CPPOB;
2. Perencanaan pengawasan terhadap sarana produksi Obat dan Makanan telah dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek baik dari segi analisis risiko, jumlah SDM serta anggaran pelaksanaan kegiatan termasuk pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan pada saat perencanaan tahunan;

3. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah selama ini telah terjalin dengan baik dalam rangka pembinaan dan pendampingan pelaku usaha di Sulawesi Tengah.

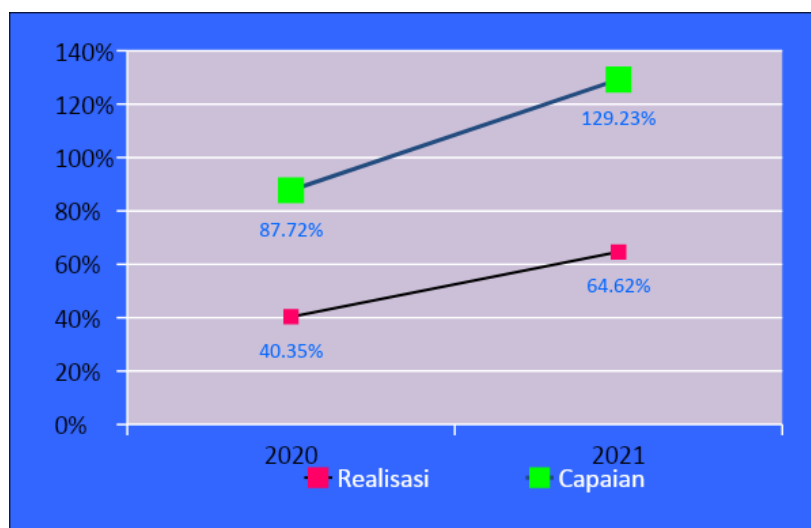
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Pemeriksaan sarana produksi khususnya IRTP berdasarkan analisis risiko;
2. Senantiasa mendorong pelaku usaha produksi Obat dan Makanan dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan melaksanakan cara produksi Obat dan Makanan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
3. Mengawal tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan dari aspek mutu/label, administrasi, higiene/sanitasi pada sarana baik dengan melakukan pembinaan atau pemberian sanksi administratif agar pelaku usaha memiliki komitmen untuk menerapkan pemenuhan CPPOB;
4. Meningkatkan kemampuan petugas melalui peningkatan kompetensi secara berjenjang terhadap penerapan CPPOB;
5. Melaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD) antar petugas untuk menyamakan persepsi antara Balai POM di Palu, Loka POM di Kabupaten Banggai, lintas sektor dan pelaku usaha.
6. Bekerjasama dengan BUMN dan Perusahaan yang ada di daerah sebagai bentuk pengoptimalan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka membantu sarana dan prasarana bagi pelaku usaha Produksi Industri Rumah Tangga (P-IRT).

Perbandingan realisasi dan capaian indikator ‘sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2020 dan 2021

Tabel 59. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja ‘sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	46,00	40,35	87,72	50,00	64,62	129,23	62,08	99,41



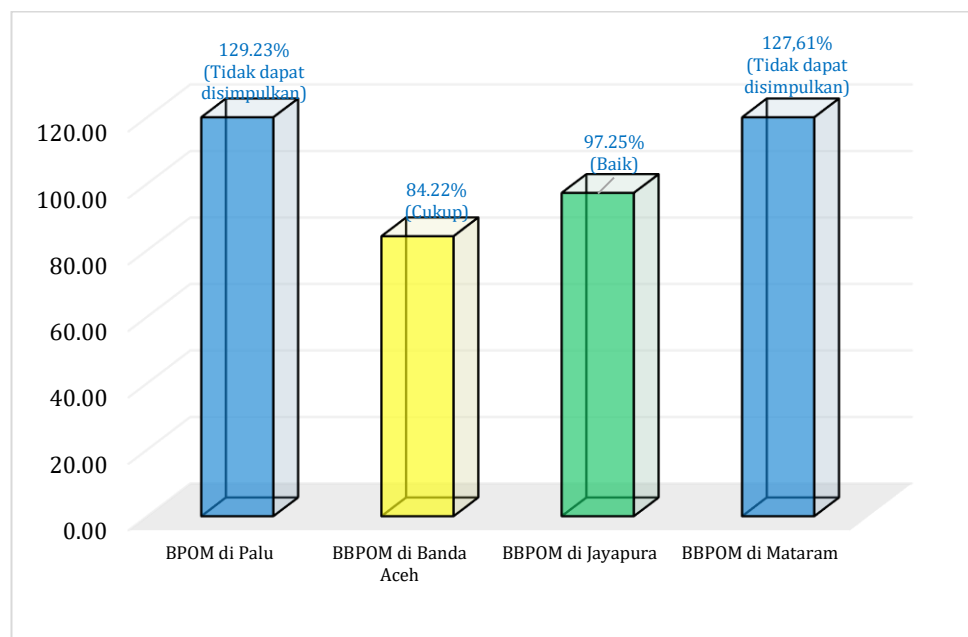
Gambar 57. Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada tahun 2020 pada kategori ‘Tidak dapat disimpulkan’. Hal ini disebabkan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai telah melakukan sosialisasi dan pembinaan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan pembinaan Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT), sehingga pelaku usaha telah menerapkan aspek CPPOB dan CPPB-IRT.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian ‘sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 60. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi	64,62	46,32	53,49	70,19
	Capaian (%)	129,23	84,22	97,25	127,61
Target IKU Badan POM		55,00			



Gambar 58. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan kategori Baik, Balai Besar POM di jayapura dengan kategori ‘Cukup’, Balai Besar POM di Mataram dan Balai POM di Palu dengan kategori

‘Tidak dapat disimpulkan’. Balai POM di Palu memiliki persentase capaian lebih tinggi dari target nasional.

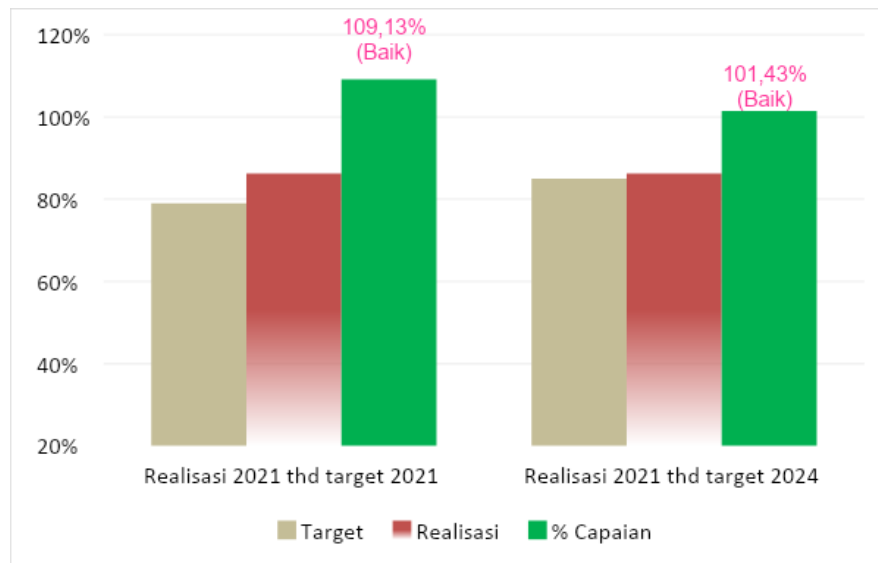
Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh Balai POM di Palu dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya senantiasa mendorong pelaku usaha produksi Obat dan Makanan dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan melaksanakan Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, mengawal tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan dari aspek mutu/label, administrasi, higiene/sanitasi pada sarana baik dengan melakukan pembinaan atau pemberian sanksi administratif agar pelaku usaha memiliki komitmen untuk menerapkan pemenuhan CPPOB.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Pada tahun 2021 jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan sampai yang memenuhi ketentuan sebanyak 663 sarana dari 769 target Jumlah sarana distribusi yang diperiksa. Jumlah tersebut termasuk sarana distribusi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Banggai. Rincian capaian persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 61. Capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang MK	663	Target jumlah sarana distribusi Obat yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa	769	79,00	85,00	86,22	109,13	101,43



Gambar 59. Capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ pada tahun 2021 terhadap target tahun 2021 sebesar 109,13% dengan kategori ‘Baik’. Hal ini disebabkan pelaku usaha secara konsisten telah menerapkan cara distribusi Obat dan Makanan yang baik sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Sarana distribusi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan tahun 2021 sebanyak 106 sarana, terdiri dari 1 Pedagang Besar Farmasi, 4 apotek, 6 toko obat, 1 instalasi sediaan farmasi (IFP), 7 rumah sakit, 6 puskesmas, 5 Klinik, 8 distribusi obat tradisional, 30 distribusi kosmetik, dan 38 distribusi pangan.

Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan target 2024 sebesar 101,43% (baik). Diharapkan di akhir tahun 2024, capaian terhadap target kinerja 2024 dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ disebabkan oleh:

1. Wilayah penyebaran sarana distribusi Obat dan Makanan yang menjadi lingkup pengawasan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten

- Banggai sangat luas namun masih dapat diakses karena ketersediaan sarana transportasi baik darat, laut, maupun udara;
2. Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan dilakukan berdasarkan target yang telah ditentukan pada rencana tahunan yang telah dibagi setiap bulannya dengan mempertimbangkan segala aspek, baik dari segi jumlah petugas, analisis risiko maupun anggaran pelaksanaan kegiatan;
 3. Secara kuantitas SDM terkait pengawasan sarana distribusi Obat belum memadai namun kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sudah cukup baik meliputi inspektur CDOB, inspektur CPPOB, inspektur CPKB dan inspektur CPOTB;
 4. Koordinasi Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai dengan Pemerintah Daerah telah berjalan dengan baik dalam bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 5. Pelaku usaha sebagian besar telah konsisten menerapkan cara distribusi Obat dan Makanan yang baik sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

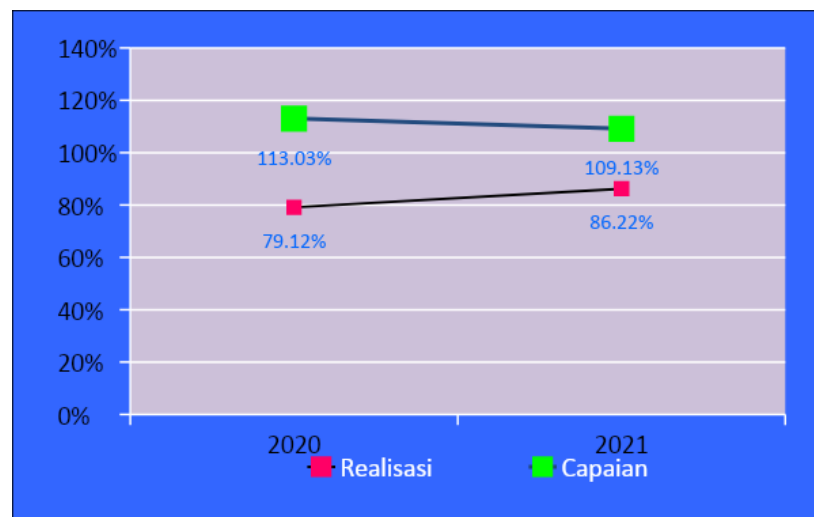
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Tetap menjalin kerja sama dengan lintas sektor dalam mengimplementasikan peraturan di bidang pengawasan dan pengelolaan Obat dan Makanan baik yang dilakukan secara mandiri maupun terpadu;
2. Melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana, serta pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha;
3. Meningkatkan kemampuan petugas melalui peningkatan kompetensi secara berjenjang terkait pengawasan di bidang Obat dan Makanan.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 62. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85,00	70,00	79,12	113,03	79,00	86,22	109,13	93,09	101,43



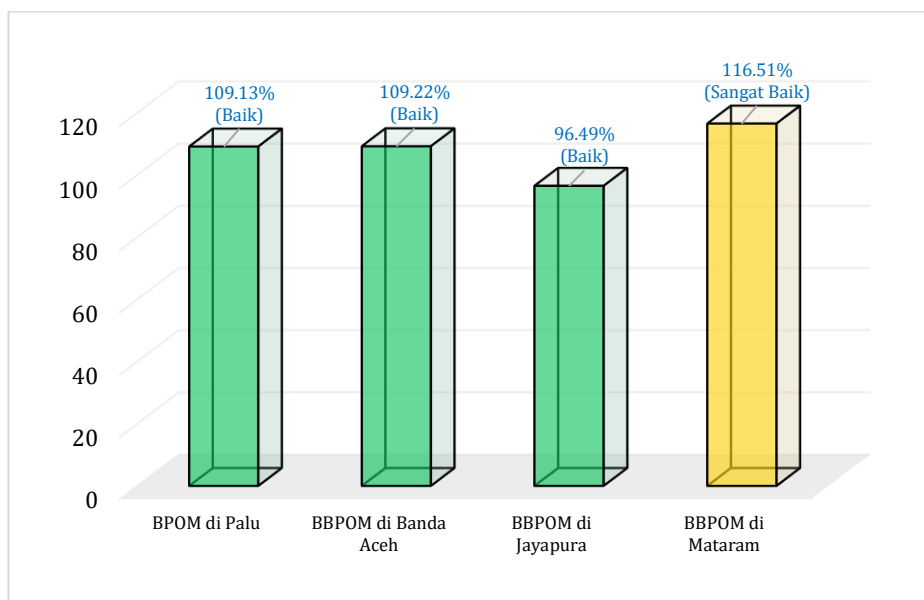
Gambar 60. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun masih pada kategori 'Baik'.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi	86,22	84,10	73,33	73,40
	Capaian (%)	109,13	109,22	96,49	116,51
Target IKU Badan POM		63,00			



Gambar 61. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase capaian 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' adalah Balai Besar POM di Mataram memiliki capaian paling baik dengan kategori 'Sangat Baik' sedangkan ketiga Balai Besar/Balai POM dan Balai POM di Palu dengan kategori 'Baik'.

Balai POM di Palu memiliki realisasi indikator kinerja paling baik dan telah berada di atas target nasional. Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh Balai

POM di Palu dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja diantaranya pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha, meningkatkan kemampuan petugas melalui peningkatan kompetensi secara berjenjang terkait pengawasan Obat dan Makanan.

6. Indeks Pelayanan Publik

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan pelayanan (bobot 30%), adalah visi, misi, komitmen, itikad dan perilaku organisasi yang terlembagakan dalam bentuk aturan, mekanisme, atau proses yang dijalankan organisasi sebagai upaya untuk mencapai kualitas pelayanan tertentu sesuai tujuan pemberian pelayanan publik.
- b. Profesionalitas SDM (18%), adalah standar kualifikasi, capaian kualitas dan kinerja personel pemberi layanan publik yang dibangun institusi penyelenggara pelayanan publik untuk memberikan pelayanan yang prima (terbaik).
- c. Sarana prasarana (15%), adalah sarana prasarana pendukung pemberian pelayanan publik baik berupa fasilitas, tempat maupun perlengkapan tertentu yang menunjang pelayanan publik yang diberikan.
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%), adalah rangkaian kegiatan yang meliputi penyimpanan dan pengelolaan informasi serta mekanisme penyampaian informasi dari penyelenggara kepada masyarakat dan sebaliknya dalam bentuk lisan, tulisan Latin, tulisan dalam huruf Braille, bahasa gambar, dan/atau bahasa lokal, serta disajikan secara manual maupun elektronik.
- e. Konsultasi dan pengaduan (15%), Konsultasi adalah mekanisme interaktif antara pemberi layanan dan pengguna layanan untuk menyelesaikan persoalan tertentu baik sebelum atau pada saat pelayanan diberikan. Pengaduan adalah penyampaian keluhan yang disampaikan pengadu kepada pengelola pengaduan pelayanan publik atas pelayanan pelaksana

yang tidak sesuai dengan standar pelayanan, atau pengabaian kewajiban dan/atau pelanggaran larangan oleh penyelenggara.

- f. Inovasi (7%), adalah terobosan jenis pelayanan baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan/atau adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

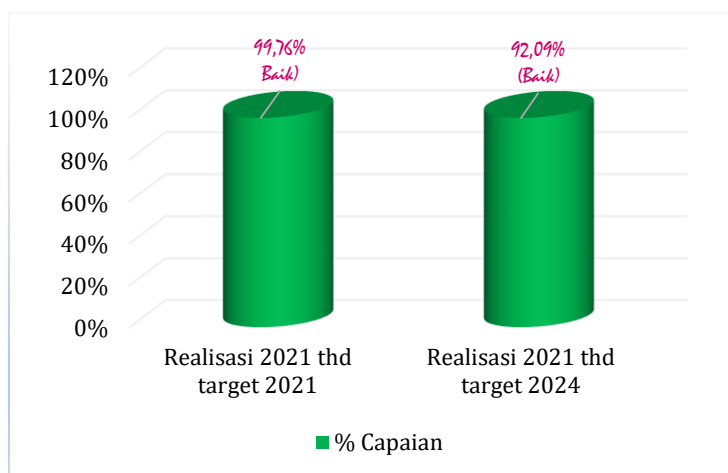
Tabel 64. Kategori nilai kinerja unit penyelenggara pelayanan publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0,00 - 1,00	F	Gagal
1,01 - 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 - 2,00	D	Buruk
2,01 - 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 - 3,00	C	Cukup
3,01 - 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 - 4,00	B	Baik
4,01 - 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 - 5,00	A	Pelayanan Prima

Nilai 'Indeks pelayanan publik' tahun 2021 sebesar 4,19 berada pada kategori A- (Sangat Baik).

Tabel 65. Capaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Indeks pelayanan publik	Indeks pelayanan publik	4,19			4,20	4,55	4,19	99,76	92,09



Gambar 62. Capaian indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik' Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Nilai indeks pelayanan publik Balai POM di Palu' pada tahun 2021 terhadap tahun 2021 sebesar 99,76% dengan kategori 'Baik'. Capaian kinerja indikator 'Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu' dibandingkan dengan target 2024 adalah 92,09%. Diharapkan pada akhir tahun 2024 target indikator ini dapat tercapai yaitu sebesar 4,51.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu' adalah disebabkan oleh :

1. Kebijakan pelayanan publik yang sudah ditetapkan telah disosialisasikan baik secara internal maupun eksternal dan diimplementasikan secara konsisten;
2. Kompetensi petugas layanan publik senantiasa ditingkatkan melalui pelatihan daring dan luring;
3. Sarana dan prasarana ruang layanan publik telah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan;
4. Pengelolaan, penyimpanan dan penyampaian informasi dari petugas layanan kepada masyarakat dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa gambar, dan/atau bahasa lokal, sudah disajikan secara manual maupun elektronik;
5. Setiap keluhan pelanggan selalu direspon dan ditindaklanjuti oleh petugas layanan publik;
6. Inovasi dan *improvement* pelayanan publik Balai POM di Palu terus dilakukan antara lain RESEP SITOMAT (Respon Cepat Satu Pintu dan Silahkan Tanya Obat dan Makanan Terkini), LACAK SAMPEL (Pelacakan dan Monitoring Timeline Pengujian Sampel Pihak Ketiga), SIYAP SIAGA (Sistem Pelayanan Cepat Layanan Digital Secara Mandiri), COPAS (Coin Kepuasan), MACAN BELANG (Merchandise Cantik Sebelum Pulang), KAFE OM (KKN Asyik Menjadi Fasilitator Edukasi Obat Dan Makanan);
7. Hadirnya layanan publik Balai POM di Palu pada Mal Pelayanan Publik Provinsi Sulawesi Tengah.

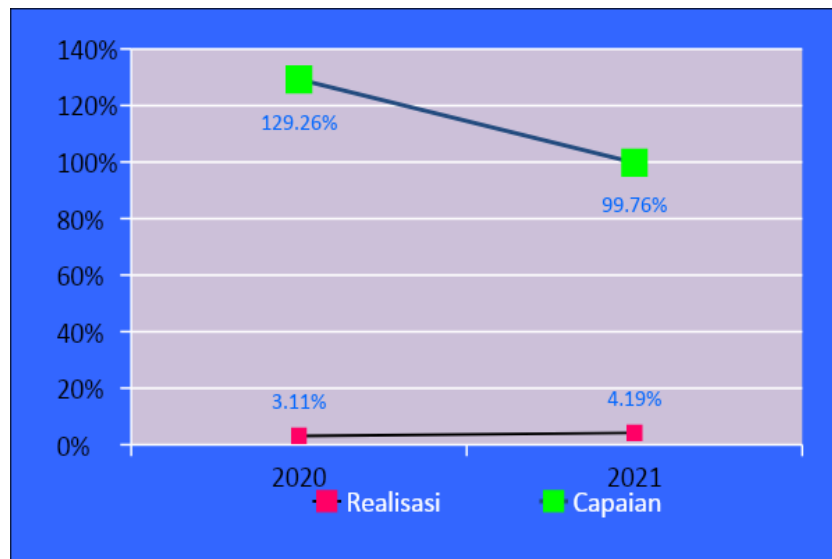
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan publikasi standar pelayanan publik melalui media luar ruang dan media sosial;
2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana ruang layanan publik;
3. Meningkatkan kompetensi petugas layanan publik melalui pelatihan daring dan luring;
4. Memutakhirkan media informasi Obat dan Makanan yang dimiliki Balai POM di Palu;
5. Mengoptimalkan layanan yang ada di Mal Pelayanan Publik sehingga dapat memperluas jangkauan layanan publik Balai POM di Palu;
6. Mengoptimalkan sarana pengaduan yang dimiliki dengan pengelolaan yang maksimal oleh petugas pengaduan;
7. Balai POM di Palu terus melakukan inovasi dan *improvement* pelayanan publik.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Indeks Pelayanan Publik' tahun 2020 dan 2021

Tabel 66. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Indeks Pelayanan Publik	4,55	3,11	4,02	129,26	4,20	4,19	99,76	88,35	92,09



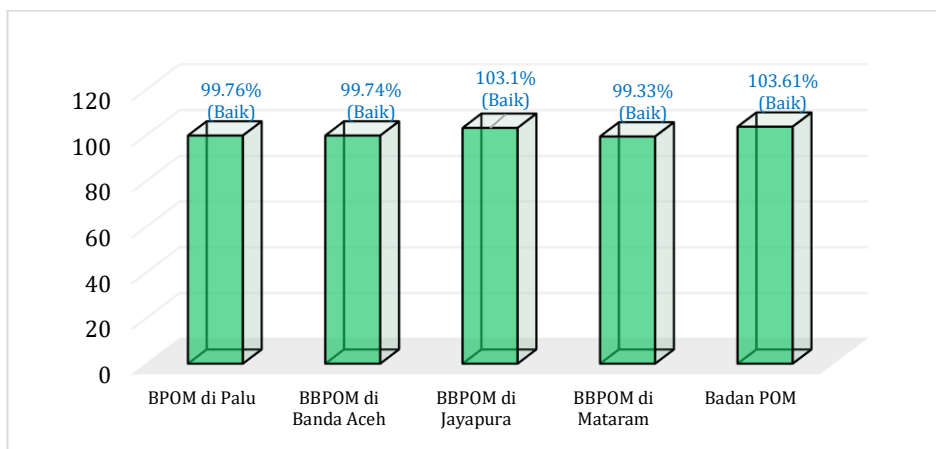
Gambar 63. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Indeks pelayanan publik' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 yang berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan penetapan target tahun 2020-2024 sangat rendah, namun tahun 2021 telah dilakukan reviu terhadap target indeks pelayanan publik.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 67. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi	4,19	3,78	4,33	4,42	4,31
	Capaian (%)	99,76	99,74	103,10	99,33	103,61



Gambar 64. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Seluruh Balai Besar/Balai POM memiliki nilai capaian dengan kategori 'Baik' namun Balai Besar POM di Jayapura memiliki nilai indeks paling tinggi dibandingkan Balai Besar/Balai POM lainnya. Nilai indeks pelayanan publik Balai POM di Palu masih dibawah nilai nasional. Balai POM di Palu harus terus meningkatkan pelayanan publiknya dengan meningkatkan publikasi standar pelayanan publik melalui media luar ruang dan media sosial serta terus melakukan inovasi dan *improvement* pelayanan publik.

A.5 Sasaran Kegiatan 5

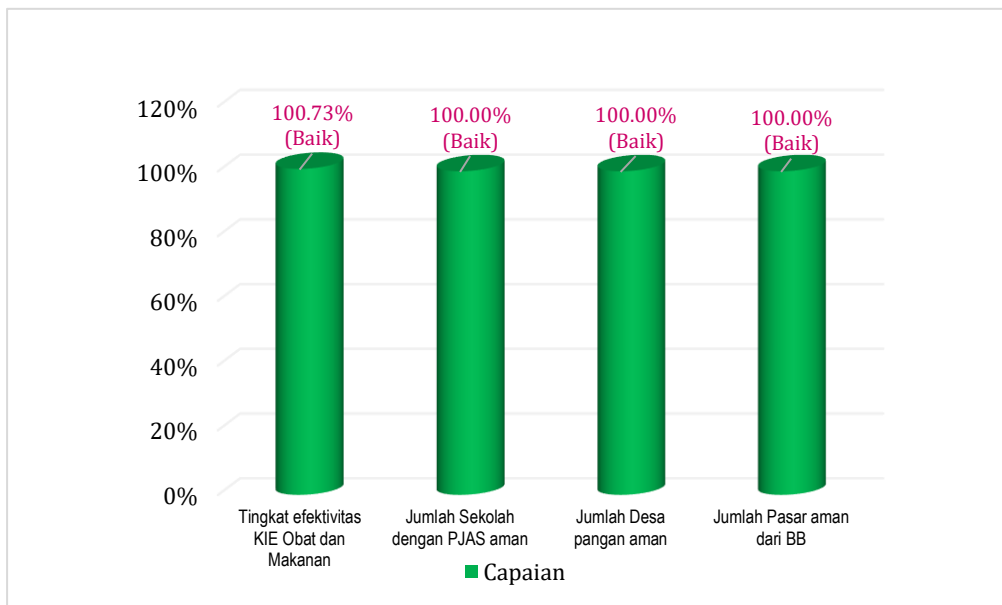
Sasaran Kegiatan 5
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 68. Capaian kinerja sasaran kegiatan 5 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET 2021	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas	1 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,00%	92,76 %	100,73	Baik

komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	Baik
	3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Baik
	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				100,18	Baik



Gambar 65. Capaian kinerja sasaran kegiatan 4 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program KIE yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
- Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
- Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

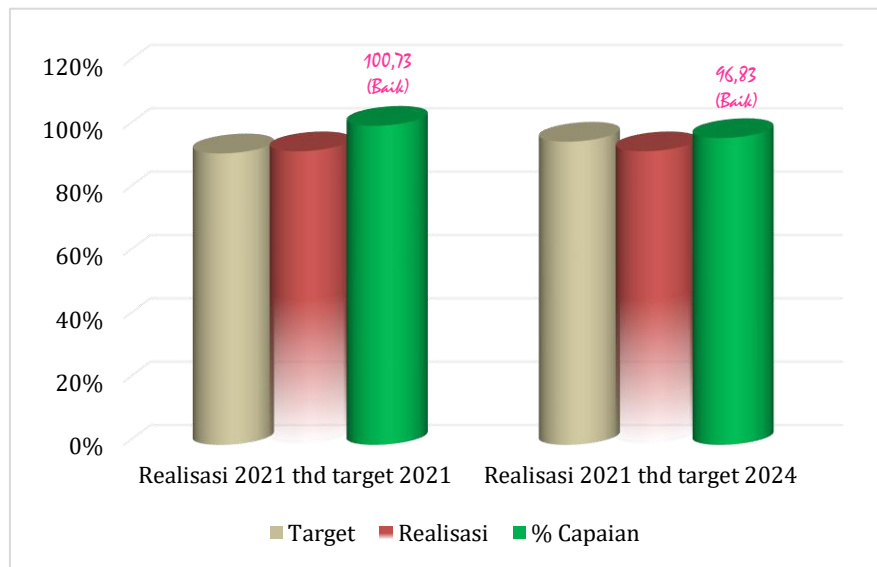
Tabel 69. Kategori penilaian tingkat efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 - 75,00	Cukup Efektif
75,01 - 85,00	Efektif
85,01 - 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100,00	Sangat Efektif Sekali

Pada tahun 2021 tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 92,67% dengan kategori 'Sangat efektif'. Capaian tersebut sudah termasuk data hasil survei Loka POM di Kabupaten Banggai. Rincian capaian 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 70. Capaian indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2021		2021	2024
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,00		92,67	92,00	95,70	92,67	100,73	96,83



Gambar 66. Capaian indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2022

Pada tahun 2021, capaian indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 sebesar 100,73% dengan kriteria 'Baik'. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat yang baik disebabkan karena kegiatan KIE lebih intensif dilakukan dengan metode pelaksanaan KIE langsung yang memungkinkan peserta KIE berinteraksi dua arah sehingga materi dapat mudah dipahami, pembuatan dan penayangan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, dan videografis sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan penyampaian materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Pada tahun 2021 Balai POM di Palu telah melaksanakan KIE secara intensif melalui media sosial yang mencapai 924 infografis, yang ditayangkan di *Instagram, Facebook, dan Twitter* sedangkan berita aktual ditayangkan di *website* Badan POM RI dan *subsitus* Balai POM di Palu. Layanan informasi dan pengaduan mencapai 264 layanan, terdiri dari 250 layanan informasi dan 14 layanan pengaduan yang telah selesai ditindaklanjuti.

Pada tahun 2021, Balai POM di Palu telah melaksanakan kegiatan KIE keliling Obat dan Makanan. KIE dilakukan di beberapa sekolah, sarana ritel

kosmetik dan pangan di Kota Palu. Metodologi yang digunakan dalam KIE keliling yaitu KIE secara langsung ke pedagang serta masyarakat sekitar dan komunitas sekolah. KIE dilakukan dengan cara penyebaran media informasi Obat dan Makanan berupa leaflet tentang waspada obat palsu, penandaan kosmetik, dan bahan-bahan berbahaya dalam pangan serta stiker tentang pentingnya pola hidup bersih dengan mencuci tangan dan menjaga kebersihan sekitar dagangan. Materi yang diberikan difokuskan pada penyuluhan terkait pangan, kosmetik, dan obat. Peserta dari masing-masing pelaksanaan sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dimaksudkan dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan agar dapat menanamkan sikap dan menerapkan perilaku keamanan pangan, penggunaan kosmetik yang aman, serta penjualan obat yang memenuhi persyaratan sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2021, Loka POM di Kabupaten Banggai telah melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara luring maupun daring dengan intensif melalui media sosial yang mencapai 110 infografis, yang ditayangkan di *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*. Layanan informasi dan pengaduan mencapai 30 layanan informasi dan 11 layanan pengaduan yang selesai ditindaklanjuti. Kegiatan KIE secara langsung telah dilakukan menggunakan mobil keliling laboratorium sekaligus dilakukan pengujian setempat sampel pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya. Kegiatan KIE telah dilaksanakan di beberapa lokasi pasar dan sekaligus dilakukan penyebaran brosur keamanan pangan serta masker kepada penjual dan masyarakat setempat.

Sementara itu, kegiatan KIE secara daring dilaksanakan dalam bentuk penyebaran infografis secara rutin melalui akun media sosial Loka POM. Kedepannya akan lebih dioptimalkan lagi kegiatan KIE, baik itu penyebaran informasi, KIE keliling, pengujian setempat, maupun *talkshow* di media elektronik dan KIE media cetak sehingga masyarakat serta pelaku usaha di Kabupaten Banggai, Banggai Laut, Tojo Una-una, dan Banggai Kepulauan memperoleh informasi yang tepat terkait keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan khususnya pada masa pandemi *Covid-19*.

Capaian kinerja indikator 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' dibandingkan dengan target 2024 adalah 96,83%. Diharapkan pada akhir tahun 2024 capaian terhadap target indikator tahun 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Pengembangan kompetensi petugas secara berkesinambungan sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
2. Optimalisasi layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui *whatsapp*, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat;
3. Meningkatnya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program KIE Obat dan Makanan di wilayah yang diintervensi;
4. Sinergisme program KIE Obat dan Makanan dengan program lintas sektor terkait seperti Perguruan Tinggi, Dinas Kesehatan serta pelaku usaha;
5. Pelaksanaan KIE tetap dilaksanakan pada kondisi pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat terhadap seluruh peserta dan panitia.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diintervensi;
2. Jaringan internet yang belum memadai di beberapa wilayah Provinsi Sulawesi Tengah;
3. Masih terdapat beberapa daerah pelosok yang belum pernah dikunjungi/ dilaksanakan KIE karena kondisi geografis daerah yang sulit ditempuh;

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan kompetensi dan performa petugas layanan publik sesuai standar pelayanan prima (*service awareness, professional appearance and attitude, communication technique in service, listening skill, and handling*

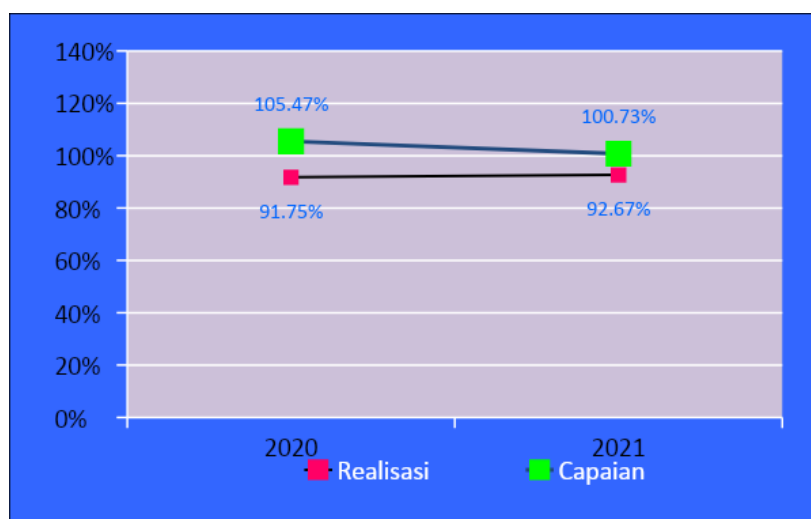
complaint, problem solving and decision making, service breakdown and recovery, public speaking);

2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dalam penyebaran informasi;
3. Meningkatkan frekuensi penyebaran informasi di media sosial;
4. Membuat infografis atau bentuk media informasi lain yang lebih inovatif, kreatif dan tersebar secara masif (*viral*);
5. Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif dalam bentuk pemberitaan;
6. Meningkatkan penyebaran informasi terkait penyebaran, pencegahan, dan penanganan berita *hoax* Covid-19.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 71. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,70	86,99	91,75	105,47	92,00	92,67	100,73	95,87	96,83



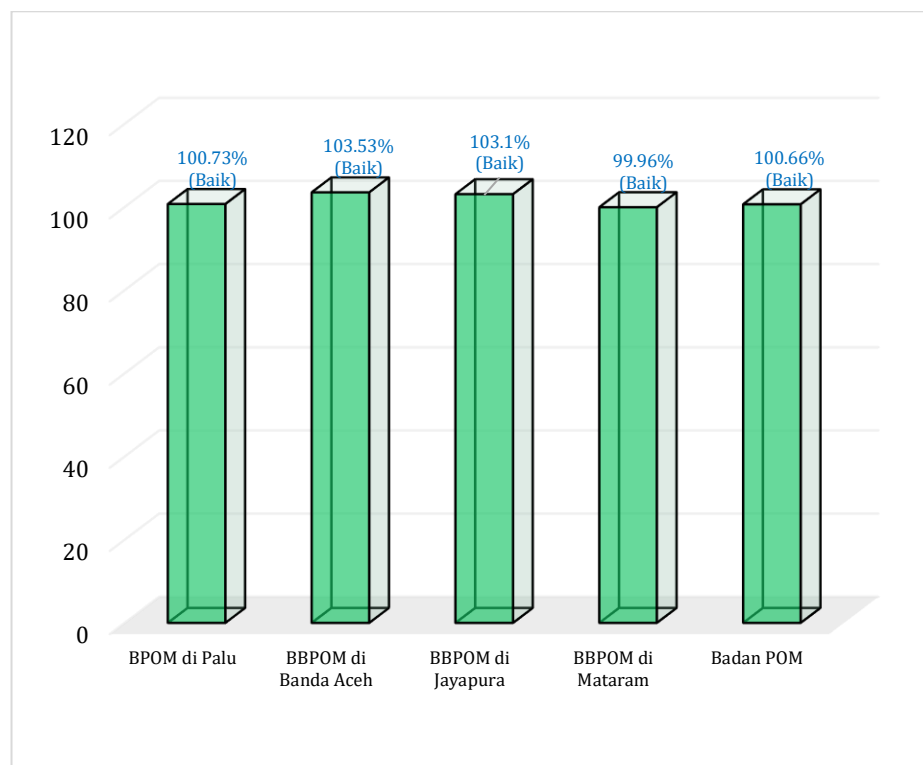
Gambar 67. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan’ tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun masih berada pada kategori ‘Baik’.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian ‘Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 72. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Realisasi	92,67	93,18	93,31	93,46	92,61
	Capaian (%)	100,73	103,53	103,10	99,96	100,66



Gambar 68. Perbandingan capaian indikator kinerja ‘Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/ Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki capaian kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' paling tinggi dibandingkan Balai Besar/Balai POM lainnya. Capaian kinerja keempat Balai Besar/Balai POM tersebut berada pada kategori 'Baik'.

Balai POM di Palu memiliki capaian kinerja tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di atas nilai nasional. Balai POM di Palu terus mengoptimalkan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan baik melalui tatap muka, media ruang, cetak maupun elektronik dengan bentuk media informasi yang lebih inovatif, kreatif dan tersebar secara masif.

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) pada tahun 2021 dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19. Aktivitas tatap muka dibatasi dengan penutupan sekolah, Namun demikian, penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas.

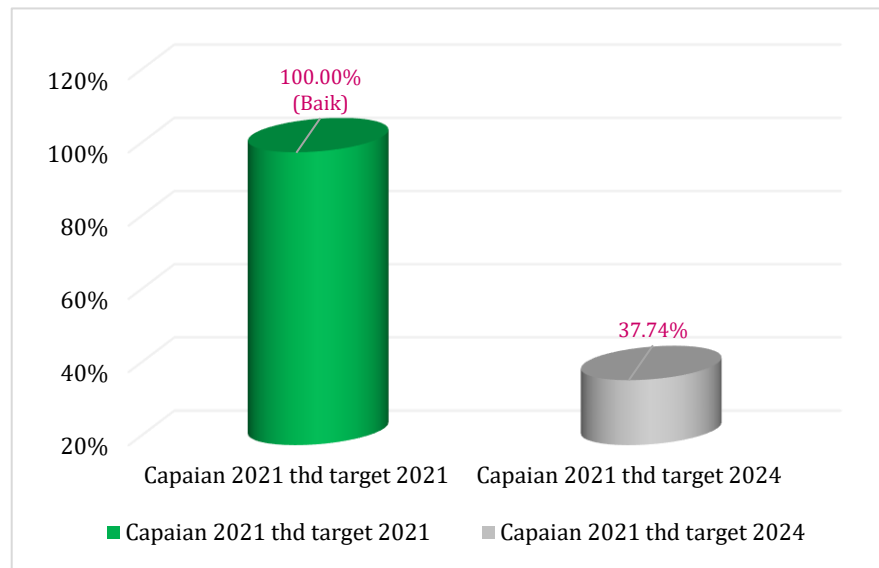
PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah dengan lokasi penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*. Waktu akses PJAS yaitu sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS dan satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Tabel 73. *Progress* capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TAHAPAN KEGIATAN	PEMBOBOTAN PROGRESS (%)	TARGET 2021	PROGRESS CAPAIAN			
				S.D TW I- 2021	S.D TW II- 2021	S.D TW III- 2021	S.D TW IV- 2021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	1. Adokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20.00	40 Sekolah	20.00%	20.00%	20.00%	20.00%
	2. Sosialisasi Keamanan Pangan	5.00		-	4.00%	5.00%	5.00%
	3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00		-	15.00%	15.00%	15.00%
	4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10.00		-	5.00%	10.00%	10.00%
	5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah			-	-	-	-
	a) Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah (5%)	5.00		-	-	5.00%	5.00%
	b) Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah dan Kader Keamanan Pangan Sekolah (5%)	10.00		-	-	10.00%	10.00%
	6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	25.00		-	-	-	25.00%
	7. Pengawasan	10.00		-	-	-	10.00%
	TOTAL SKOR	100.00				20.00%	44.00%

Tabel 74. Capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan KP mengacu pada Juknis PBKP	40			40	106	40	100,00	37,74



Gambar 69. Capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2024

Pada tahun 2021, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman'. Metode Intervensi PJAS tahun 2021 ada 3 metode yaitu :

1. Metode intervensi A, yaitu target sekolah tahun 2021 ditambah dengan target *carry over* dari tahun 2020 dengan tahapan intervensi yang dilakukan adalah advokasi lintas sektor PJAS, sosialisasi keamanan pangan, bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi keamanan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) tahun-tahun sebelumnya. Untuk metode A ini dilakukan terhadap 2 kabupaten yaitu kabupaten Parigi Moutong (14 sekolah) dan Kabupaten Morowali (10 sekolah).
2. Metode Intervensi B, yaitu target tahun 2020 yang sudah mendapatkan sertifikasi PJAS aman level 1 dengan tahapan yang dilakukan adalah sertifikasi sekolah dengan PJAS aman level 2. Untuk metode B ini dilakukan terhadap 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Sigi dan Kabupaten Banggai Kepulauan.

3. Metode Intervensi C, yaitu total target sekolah baru tahun 2021 dengan tahapan yang dilakukan adalah sosialisasi keamanan pangan dan pemberian paket edukasi keamanan pangan. Untuk metode C ini dilakukan terhadap 33 sekolah yang dipilih di kota Palu, kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi.

Pada tahun 2021, *progress* indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' sebesar 100% terdiri dari tahapan kegiatan advokasi lintas sektor keamanan PJAS (20%), Sosialisasi keamanan pangan (5%), Bimtek kader keamanan pangan (15%), pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan (10%), *monitoring* pemberdayaan kader KPS berupa pembentukan tim KPS (5%) dan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah dan kader KPS (10%), sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman level (25%) dan pengawalan (10%). Adapun tahapan kegiatan PJAS yaitu :

1. Advokasi lintas sektor PJAS

Advokasi lintas sektor PJAS bertujuan mensosialisasikan program keamanan PJAS kepada lintas sektor terkait, mengkoordinasikan pelaksanaan program keamanan PJAS di daerah, memetakan program OPD terkait yang dapat disinergikan dengan program PJAS dan dapat dijadikan sebagai program yang terintegrasi, mengkoordinasikan penetapan lokus intervensi keamanan PJAS dan menggalang komitmen lintas sektor dalam implementasi dan keberlangsungan Program PJAS. Advokasi lintas sektor PJAS dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Morowali. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu bersama advokasi pasar aman dari bahan berbahaya dan advokasi Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) yang bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah.

2. Sosialisasi Keamanan Pangan

Sosialisasi Keamanan Pangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keamanan pangan komunitas sekolah melalui pengenalan pangan aman, mensosialisasikan konsumsi pangan aman dengan memperhatikan Informasi Nilai Gizi pada pangan olahan, mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman dengan

menerapkan Cek KLIK. Sosialisasi keamanan pangan dilakukan kepada 20 Sekolah yang menjadi target tahun 2021 (14 Sekolah di Kabupaten Parigi Moutong dan 6 Sekolah di Kabupaten Morowali) melibatkan 48 guru dan 24 siswa dan 33 sekolah metode intervensi yang dipilih di kota Palu, kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi masing-masing 2 guru dan 1 siswa.

3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah

Bimbingan teknis keamanan pangan sekolah dilaksanakan selama 1 hari dan diikuti oleh 20 Sekolah yang menjadi target intervensi PJAS tahun 2021 (14 Sekolah di Kabupaten Parigi Moutong dan 6 Sekolah di Kabupaten Morowali) melibatkan 24 Kepala Sekolah, 24 guru dan 24 orang tua/komite sekolah. Bimbingan teknis bertujuan untuk mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah termasuk penyesuaian di era *new normal* dan meningkatkan pengetahuan kader keamanan pangan sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan.

4. Pemberian paket edukasi keamanan pangan

Pemberian paket edukasi keamanan pangan bertujuan mensosialisasikan Informasi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah melalui Paket Edukasi, memberdayakan dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam membangun budaya keamanan pangan di lingkungan sekolah, menunjang pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah. Pemberian paket edukasi keamanan pangan kepada 14 sekolah di Kabupaten Parigi Moutong dan 10 sekolah di Kabupaten Morowali terdiri atas buku, roll banner, poster, celemek, topi, *flash* edukasi, ular tangga, dan *goodie bag*.

5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah bertujuan memastikan Intervensi Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada komunitas sekolah telah dilakukan secara mandiri dan mendokumentasikan pelaksanaan pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah. Tahapan kegiatan monitoring pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Morowali

yang terdiri dari pembentukan tim keamanan pangan sekolah dan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah dan kader keamanan pangan sekolah

6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman bertujuan mewujudkan komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan dan mewujudkan PJAS yang aman. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman telah dilakukan kepada 14 Sekolah di Kabupaten Parigi Moutong dan 10 Sekolah di Kabupaten Morowali yang dilanjutkan dengan sampling dan pengujian sampel jajanan di beberapa sekolah. Pada tahapan kegiatan sertifikasi sekolah telah diperoleh dokumen pelaksanaan intervensi keamanan PJAS dan rencana aksi keamanan pangan, terpenuhinya verifikasi komitmen sekolah dan tersedianya data sampling dan pengujian PJAS. Pengujian sampel PJAS di Kabupaten Parigi Moutong dilakukan dengan menggunakan *rapid test kit* terhadap 32 sampel dengan hasil negatif untuk uji kimia bahan berbahaya sedangkan untuk parameter uji mikrobiologi terdapat 5 sampel yang mengandung cemaran bakteri *E coli*. Di Kabupaten Morowali pengujian sampel PJAS menggunakan *rapid test kit* dilakukan terhadap 20 sampel dengan hasil uji negatif pada uji kimia bahan berbahaya sedangkan untuk parameter uji mikrobiologi terdapat 3 sampel yang mengandung cemaran bakteri E. Coli.

7. Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi keamanan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan pengawasan sekolah dilakukan di Kabupaten Sigi dan Parigi Moutong. Pengawasan sekolah di Kabupaten Sigi menghasilkan dokumen keberlanjutan program Sekolah dengan PJAS Aman, terupdatenya informasi tentang keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah dan terlaksananya program keamanan pangan sekolah secara berkelanjutan.

Capaian kinerja indikator 'jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' dibandingkan dengan target 2024 adalah 37,74%.

Diharapkan pada akhir tahun 2024 target indikator ini dapat tercapai yaitu sebanyak 106 sekolah.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' disebabkan oleh :

1. Adanya dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait, serta pihak sekolah dalam pelaksanaan program PJAS;
2. Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama;
3. Komitmen komunitas sekolah untuk mengimplementasikan praktek keamanan pangan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama;
2. Keterbatasan waktu kader dalam melakukan sosialisasi kepada komunitas karena banyaknya kegiatan dari sekolah;
3. Keterbatasan akses internet di beberapa sekolah mengakibatkan kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan implementasi program PJAS.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan efektivitas komunikasi antar kader keamanan sekolah melalui grup Whatsapp;
2. Melakukan pendekatan persuasif kepada kader sehingga dapat terlaksananya keberlangsungan program;
3. Menyampaikan informasi kepada instansi terkait terhadap kendala pelaksanaan program PJAS untuk ditindaklanjuti;
4. Meningkatkan komitmen petugas Balai POM di Palu dalam menyelesaikan setiap tahap kegiatan PJAS.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2020 dan 2021

Tabel 75. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106	16	16	100,00	40	40	100	15,09	37,74



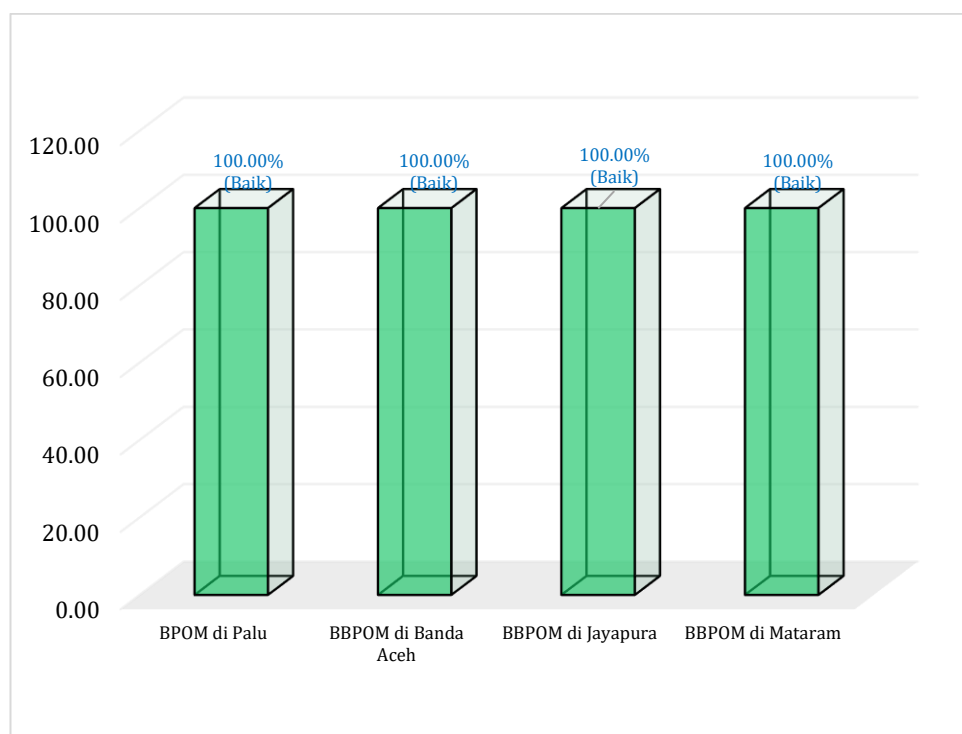
Gambar 70. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' tahun 2021 sama dibandingkan pada tahun 2020 berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain

Tabel 76. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Realisasi	40	40	40	40
	Capaian (%)	100,00	100,00	100,00	100,00



Gambar 71. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain

Capaian kinerja Balai POM di Palu, Balai Besar POM di Banda Aceh, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Mataram semuanya 100,00%, berada pada kategori 'Baik'. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya mensinergiskan program Dinas Kesehatan yang melibatkan petugas puskesmas

khususnya dalam intervensi kantin sehat berupa pemberian sertifikat laik sehat sehingga semua sekolah target intervensi keamanan PJAS memperoleh sertifikat laik sehat.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, serta memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa diantaranya Ibu Rumah Tangga, Remaja, Sekolah (Guru, Penjaja Kantin, Siswa), Pelaku Usaha Pangan Olahan, Pelaku Usaha Pangan Siap Saji (PKL, Warung Makan dll) dan Ritel.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Indeks Desa Membangun (IDM) adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa Maju adalah Desa dengan Indeks IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 .

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

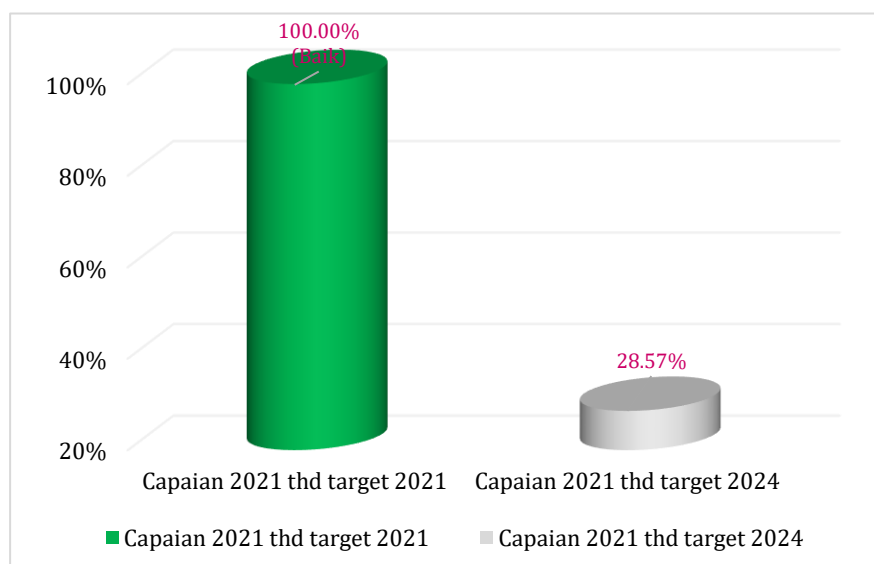
1. Kader keamanan pangan desa yang aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Tabel 77. Progress capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TAHAPAN KEGIATAN	PEMBOBOTAN PROGRESS (%)	TARGET 2021	PROGRESS CAPAIAN			
				S.D TW I-2021	S.D TW II-2021	S.D TW III-2021	S.D TW IV-2021
Jumlah desa pangan aman	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	12 Desa	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%
	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5,00		5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00		11,25%	11,25%	15,00%	15,00%
	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00		-	7,50%	15,00%	15,00%
	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00		-	-	10,00%	10,00%
	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00		-	-	5,00%	10,00%
	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	15,00		-	-	-	15,00%
	Pengawasan tahun sebelumnya	10,00		-	-	-	10,00%
	TOTAL SKOR	100,00			36,25%	43,75%	70,00%

Tabel 78. Capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Desa pangan aman	Desa pangan aman adalah desa yang memiliki Kader keamanan pangan desa yang aktif, Melakukan intervensi keamanan pangan pada	12			12	42	12	100,00	28,57



Gambar 72. Capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Tahapan Kegiatan GKPD, yaitu:

1. Advokasi Kelembagaan Desa

Salah satu strategi untuk mewujudkan kemandirian desa adalah memperkuat kapasitas yang ada di desa. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan advokasi terhadap lintas sektor di daerah dan perangkat desa. Melalui kegiatan advokasi diharapkan dapat terwujud komunikasi dua arah antara stakeholder dengan komunitas desa mengenai program Desa Pangan Aman. Pada tahun 2021, advokasi telah dilakukan di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Morowali.

2. Pengadaan *gimmick* dan *rapid test kit*

Pengadaan *gimmick* dan *rapid test kit* yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan GKPD telah selesai dilaksanakan pada tahun 2021.

3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan

Pelatihan kader desa merupakan kegiatan untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Selain itu, agar kader dapat melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi penyimpangan pada praktek keamanan pangan di lingkungannya. Melalui pelatihan ini diharapkan kompetensi kader desa tentang keamanan pangan dapat ditingkatkan sehingga dapat terus mengawal pelaksanaan keamanan pangan di desa secara berkelanjutan. Pada tahun 2021, kegiatan pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) telah dilaksanakan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Morowali. Di Kabupaten Parigi Moutong, telah diintervensi enam desa yaitu Desa Buranga, Lemo Utara, Paranggi, Sidole, Ampibabo Utara dan Tanampedagi, kader keamanan pangan yang telah dilatih dengan jumlah kader 15 orang orang tiap desa yang diintervensi. Di Kabupaten Morowali, telah diintervensi dua desa yaitu Desa Bente dan Desa Matansala dengan jumlah kader 15 orang tiap desa yang diintervensi.

4. Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa

Kader berkewajiban membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa dan kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa. Kegiatan ini telah dilaksanakan di 6 Desa yaitu Desa Buranga, Lemo Utara, Paranggi, Sidole, Ampibabo Utara dan Tanampedagi, Kabupaten Parigi Moutong. Dari pelaksanaan kegiatan ini, kader keamanan pangan telah memberikan bimbingan keamanan pangan kepada 300 orang komunitas dimana masing-masing desa mengintervensi 50 orang komunitas. Sedangkan di Kabupaten Morowali telah dilaksanakan pelatihan kader keamanan pangan desa dan bimtek komunitas di Desa Bente dan Desa Matansala, dengan jumlah total kader 10 orang serta komunitas 100 orang.

5. Fasilitasi Keamanan Pangan

Dilaksanakan sebagai bentuk pengawalan kepada komunitas desa dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan, sekaligus memastikan bahwa ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada komunitas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengubah kebiasaan masyarakat desa untuk lebih mengutamakan keamanan dalam mengelola dan mengolah pangan baik dalam rumah tangga maupun dalam usaha pangan yang dijalankannya. Tahapan fasilitasi keamanan pangan, sebagai bentuk pengawalan pada komunitas desa telah dilaksanakan di Desa Buranga, Lemo Utara, Ampibabo Utara, Paranggi, Sidole, Tanampedagi, Bente dan Desa Matansala terhadap 400 komunitas.

6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa

Pengawasan terhadap pangan yang beredar di desa dilakukan dengan pengambilan dan pengujian sampel dalam kegiatan Intensifikasi pengawasan keamanan pangan (*pre* dan *post intervensi*). Petugas Balai POM di Palu bersama dengan kader melaksanakan pengujian produk pangan menggunakan rapid test kit dengan parameter pengujian *Methanyl Yellow*, Rhodamin B, Boraks dan Formalin. Tahapan intensifikasi (*pre intervensi*)

terhadap pangan yang beredar di desa telah dilakukan di Desa Buranga, Lemo Utara, Ampibabo Utara, Paranggi, Sidole, Tanampedagi, Bente dan Desa Matansala dengan masing-masing 20 sampel di setiap desa. Dari total sampel didapatkan hasil memenuhi syarat terhadap parameter identifikasi bahan berbahaya (Rhodamin B, Formalin, *Metanil Yellow*, dan Borax).

7. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan dampak pelaksanaan program. Monitoring diperlukan untuk melakukan tindakan perbaikan agar pelaksanaan program pada tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak dan/atau pencapaian target pelaksanaan program serta untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari program tersebut.

Secara umum tujuan monitoring dan evaluasi (Monev) adalah untuk memastikan hal-hal yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan untuk mengetahui hasil serta dampak dari program tersebut. Monev ini perlu dilakukan di tingkat daerah agar setiap daerah mengetahui kemajuan, capaian target serta kendala pada pelaksanaan program. Hasil dari monev tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan oleh masing-masing daerah untuk melaksanakan dan melakukan perbaikan pada program Desa Pangan Aman di tahun berikutnya.

Tahapan monitoring evaluasi telah dilakukan di Kabupaten Parigi Moutong dengan menghasilkan 5 dokumen rencana aksi yg dimasukkan ke dalam rancangan penganggaran desa dan 1 dokumen rencana aksi tanpa anggaran sedangkan di Kabupaten Morowali menghasilkan 2 dokumen rencana aksi yang dimasukkan ke dalam rancangan penganggaran desa.

8. Pengawasan Desa yang telah diintervensi

Pelaksanaan program keamanan pangan harus dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengawasan terhadap desa/kelurahan yang sudah diintervensi untuk memastikan keberlanjutan program ini di desa yang sudah diintervensi. Untuk tahapan pengawasan desa yang telah diintervensi tahun 2020 dilakukan di Desa

Balane dan Desa Doda Kabupaten Sigi serta di Desa Bongganan dan Desa Baka Kabupaten Banggai Kepulauan. Terdapat keberlangsungan program berupa kegiatan KIE tetapi tidak menambah jumlah kader namun terdapat penambahan jumlah komunitas. Desa Balane telah menganggarkan program keamanan pangan dalam APBDes.

Pada tahun 2021, capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' telah mencapai 100% terdiri dari advokasi kelembagaan desa (20%), pengadaan *gimmick* dan *rapid test kit* (5%), Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (15%), Bimtek komunitas (15%); Fasilitasi keamanan pangan (10%); Intensifikasi pengawasan keamanan pangan (10%); *monitoring* dan evaluasi (pertemuan lintas sektor) (15%); dan Pengawasan tahun sebelumnya (10%).

Capaian kinerja indikator 'jumlah Desa Pangan Aman' dibandingkan dengan target 2024 adalah 28,57%. Diharapkan pada akhir tahun 2024 target indikator ini dapat tercapai yaitu sebanyak 32 desa.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'jumlah Desa Pangan Aman' disebabkan oleh :

1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan di wilayahnya;
2. Adanya sinkronisasi program desa dalam rangka penanganan *stunting* dengan program kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa;
3. Kader Keamanan Pangan yang ditetapkan oleh desa merupakan kader-kader desa aktif (kader posyandu dan kader pembangunan manusia) di desa yang diintervensi;
4. Pelaksanaan program nasional (intervensi desa, sekolah dan pasar) dilaksanakan secara terintegrasi pada lokus daerah yang sama.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Perjalanan ke lokasi desa yang intervensi yang cukup jauh sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama;
2. Perjalanan ke lokasi desa yang intervensi yang cukup jauh sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama;
3. Keterbatasan waktu kader dalam melakukan sosialisasi kepada komunitas karena banyaknya kegiatan lain di desanya.

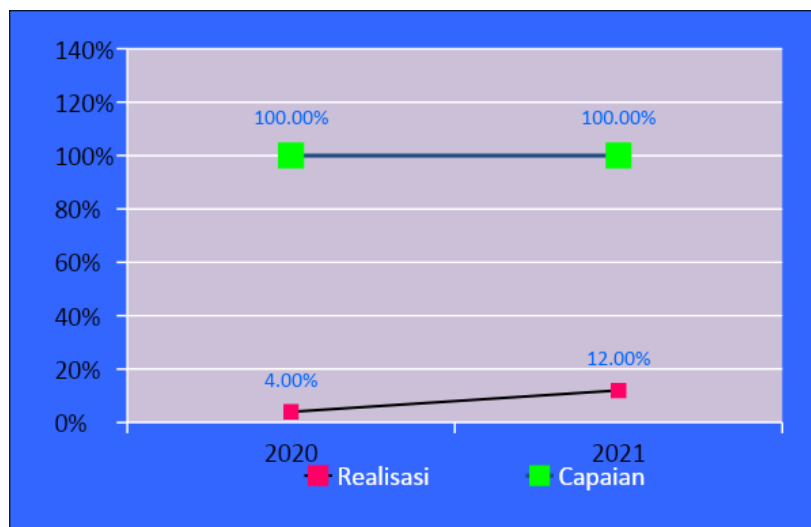
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Program GKPD disinkronkan jadwal pelaksanaannya dengan program PJAS dan Pasar Aman;
2. Mengidentifikasi program desa yang berkaitan dengan pangan dan keamanan pangan sehingga program keamanan pangan desa dapat diteruskan di tahun selanjutnya;
3. Melakukan sinkronisasi antar tahapan Fasilitasi dengan intensifikasi pengawasan keamanan pangan desa;
4. Melakukan pendekatan persuasif kepada kader sehingga dapat terlaksananya keberlangsungan program;
5. Penetapan desa yang akan diintervensi agar lebih selektif sesuai dengan kriteria pemilihan desa;
6. Menyampaikan informasi kepada instansi terkait terhadap kendala pelaksanaan program GKPD untuk ditindaklanjuti.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2020 dan 2021

Tabel 79. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Jumlah desa pangan aman	32	4	4	100,00	12	12	100	12,50	37,50



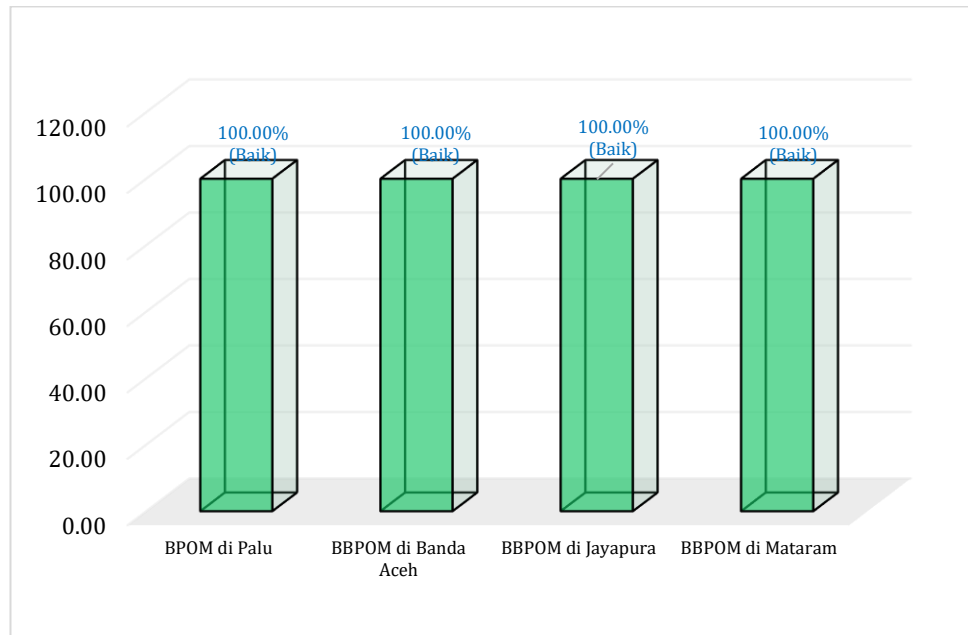
Gambar 73. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2021 sama dibandingkan pada tahun 2020 berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Jumlah desa pangan aman' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 80. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Jumlah desa pangan aman	Realisasi	12	13	8	12
	Capaian (%)	100,00	100,00	100,00	100,00



Gambar 74. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain

Capaian kinerja Balai POM di Palu, Balai Besar POM di Banda Aceh, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Mataram semuanya 100,00%, berada pada kategori 'Baik'. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya mensinergikan program Dinas Kesehatan yang melibatkan petugas Puskesmas di desa yang diintervensi untuk menggantikan peran koordinator lapangan serta mengadvokasi kepala desa untuk dapat memasukkan program GKPD ke dalam program desa dengan menggunakan dana desa.

4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pada tahun 2021 Badan POM melakukan revitalisasi program pasar aman dari bahan berbahaya menjadi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

(PPABK). PPABK adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, pelatihan fasilitator dan bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman dan monev pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta rencana replikasi program PPABK dan pengawalan pada tahun berikutnya.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi :

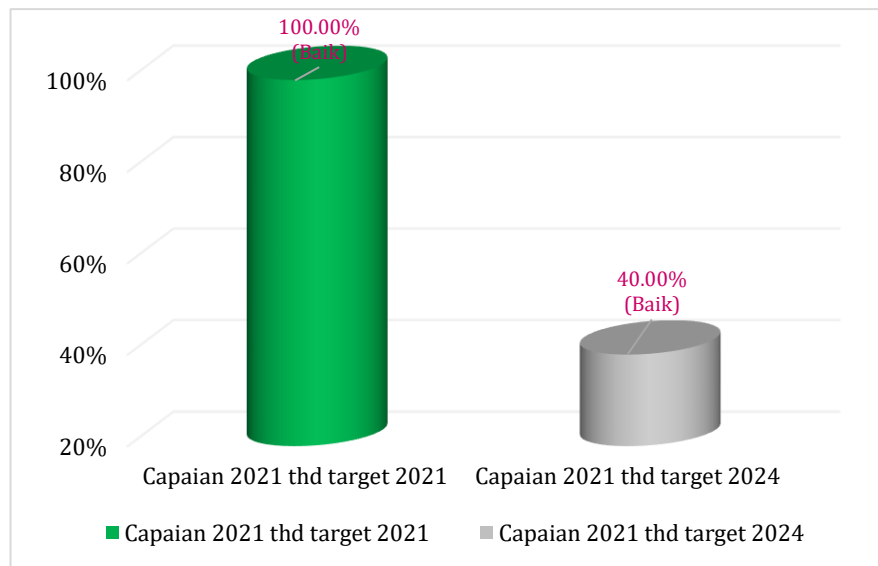
1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya;
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya;
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Tabel 81. Progress capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TAHAPAN KEGIATAN	PEMBOBOTAN PROGRESS (%)	TARGET 2021	PROGRESS CAPAIAN			
				S.D TW I- 2021	S.D TW II- 2021	S.D TW III- 2021	S.D TW IV- 2021
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Advokasi	20,00	4 Pasar	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%
	Survey Pasar	5,00		5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00		-	15,00%	15,00%	15,00%
	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00		-	20,00%	20,00%	20,00%
	Penyuluhan	5,00		-	5,00%	5,00%	5,00%
	Kampanye	5,00		-	5,00%	5,00%	5,00%
	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00		-	-	15,00%	20,00%
	Lomba Pasar Aman	10,00		-	-	-	10,00%
	TOTAL SKOR	100,00			25,00%	70,00%	85,00%

Tabel 82. Capaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4			4	10	4	100,00	40,00



Gambar 75. Capaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya’ tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Pada tahun 2021, *progress* capaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya’ telah mencapai 100% yang terdiri dari tahapan kegiatan advokasi (20%), survei pasar (5%), Bimtek petugas pasar dan fasilitator (15%), Monev (sampling dan pengujian) tahap 1 pasar (10%), penyuluhan (5%), kampanye (5%), Monev (sampling dan pengujian) tahap 2 pasar (20%) dan lomba pasar aman (10%). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya adalah :

1. Advokasi

Strategi advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari pihak yang terkait, antara lain Pemerintah dan OPD, wakil rakyat, masyarakat maupun media massa. Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya merupakan salah satu bentuk advokasi kepada masyarakat

sebagai bagian dari komunitas pasar. Kegiatan advokasi pasar aman dari bahan berbahaya ini disinkronisasikan dengan kegiatan advokasi GKPD dan PJAS sehingga diharapkan ketiga program kegiatan ini dapat berjalan bersamaan dengan mengintervensi daerah yang sama. Kegiatan ini telah dilakukan di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Morowali.

2. Survei pasar aman dari bahan berbahaya

Survei Pasar dilaksanakan untuk identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya merupakan tahap kegiatan lanjutan yang harus segera dilaksanakan setelah suatu pasar tradisional ditetapkan sebagai pasar yang akan dikendalikan sebagai pasar pangan aman dari bahan berbahaya. Kegiatan identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya ini bertujuan untuk :

- a. Melakukan pendataan identitas pedagang di pasar yang diduga menjual produk bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
- b. Inventarisasi produk yang dijual oleh setiap pedagang pasar yang diduga sebagai bahan berbahaya dan/atau pangan yang mengandung bahan berbahaya.
- c. Memudahkan fasilitator/petugas yang berwenang dalam melakukan pengawasan terkait pangan aman dari bahan berbahaya.

Survei pasar telah dilakukan di Kabupaten Parigi Moutong dan ditetapkan Pasar Tradisional Ampibabo di Kecamatan Ampibabo dan Pasar Rakyat Bungku di Kabupaten Morowali.

3. Bimtek Petugas Pasar dan Pelatihan Fasilitator

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kepedulian pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan. Adapun tujuan

pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi program Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya kepada komunitas pasar, khususnya pengelola pasar, pedagang pasar, pembuat makanan/jajanan pasar dan masyarakat selaku konsumen. Meningkatkan kesadaran pedagang pasar agar tidak menjual bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan ataupun produk pangan yang mengandung bahan berbahaya (Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Kuning Metanil).

Balai POM di Palu selaku Unit Pelaksana Teknis Badan POM di daerah melakukan kegiatan pelatihan fasilitator dan Bimbingan teknis petugas pengelola pasar dalam rangka pengawasan bahan berbahaya guna mendukung program pasar aman dari bahan berbahaya. Bimtek ini telah dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Morowali dengan melibatkan petugas pasar dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang membawahi pasar. Dari kegiatan ini telah dilatih 20 orang petugas pasar dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

4. *Monitoring* dan Evaluasi (*Sampling* dan Pengujian) tahap 1 Pasar dan Pengawasan Tahun Sebelumnya

Kegiatan *monitoring* dan evaluasi tahap I dilaksanakan dengan memantau langsung kegiatan di Pasar, bersama petugas pengelola pasar dan melakukan pembelian sampel dan pengujian terhadap produk/makanan yang diduga mengandung bahan berbahaya seperti Formalin, Boraks, *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow*. Pengujian menggunakan *rapid test kit* terhadap 50 sampel di Pasar Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dan 40 sampel di Pasar Bungku Kabupaten Morowali, terdiri dari produk makanan kemasan, makanan siap saji, minuman, ikan segar dan hasil olahannya serta makanan jajanan lainnya tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.. Pengawasan terhadap pasar yang diintervensi tahun 2020 yaitu Pasar Ranggulalo Kabupaten Sigi dan Pasar Salakan Kabupaten Banggai Kepulauan. Kegiatan pengawasan berupa *sampling* dan pengujian terhadap sampel jajanan pasar.

5. Penyuluhan Komunitas Pasar

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas pasar tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya yang sering ditambahkan ke dalam pangan seperti Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Kuning Metanil. Perlu dilakukan penyuluhan kepada komunitas pasar meliputi pedagang pasar, pengunjung, penjaja pangan/jajanan pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman tidak mengandung bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan tidak ditemukan lagi penyalahgunaan bahan berbahaya yang ditambahkan ke dalam pangan maupun penjualan bahan berbahaya. Bertujuannya melakukan sosialisasi program Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya kepada komunitas pasar, khususnya pedagang pasar; meningkatkan kesadaran pedagang pasar agar tidak menjual bahan yang dilarang untuk pangan ataupun produk-produk yang mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan.

Pada tahun 2021, penyuluhan ini telah dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Morowali dengan melibatkan petugas pasar, pengelola pasar dan pedagang/pelaku usaha yang ada di sekitar pasar.

6. Kampanye Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan komunitas pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan kampanye kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya. Penurunan permintaan konsumen diharapkan akan menjadi salah satu langkah untuk meminimalkan kebocoran bahan berbahaya di pasar tradisional.

Metodologi yang digunakan dalam kampanye antara lain dengan penayangan iklan layanan masyarakat, pemutaran *spot* iklan di radio komunitas pasar, demo pengujian pangan dan bahan berbahaya dengan

menggunakan lab keliling, serta penyebaran media informasi. Kegiatan dilaksanakan oleh Petugas Balai Besar/Balai POM bekerjasama dengan petugas pengelola pasar. Petugas Balai Besar/Balai POM membawa perlengkapan untuk kegiatan kampanye seperti mobil laboratorium keliling, media informasi berupa leaflet, poster tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya. Petugas Balai Besar/Balai POM berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, serta memfasilitasi masyarakat yang berbelanja di pasar untuk memeriksakan keamanan pangan yang dibeli.

Kampanye pasar aman telah dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong di Pasar Ampibabo dan Kabupaten Morowali di Pasar Bungku dengan melibatkan fasilitator pasar yang telah dilatih sebelumnya untuk memberikan penyuluhan kepada komunitas pasar.

7. *Monitoring* dan Evaluasi tahap 2 (*Sampling* dan Pengujian) pasar

Monitoring dan evaluasi bertujuan memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi tahap 2 ini dilaksanakan dengan memantau langsung kegiatan di Pasar Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dan Pasar Bungku Kabupaten Morowali, bersama petugas pengelola pasar dengan melakukan pembelian sampel dan pengujian terhadap produk/makanan yang diduga mengandung bahan berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin B dan *metanil yellow*. Pengujian menggunakan *rapid test kit* terhadap 55 sampel di Pasar Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dan 54 sampel di Pasar Bungku Kabupaten Morowali, terdiri dari produk makanan kemasan, makanan siap saji, minuman, ikan segar maupun hasil olahannya dan makanan jajanan lainnya dengan hasil pengujian tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.

8. Lomba Pasar Aman

Bagi pasar yang bebas dari bahan berbahaya, Badan POM memberikan apresiasi bagi pasar setelah semua tahapan kegiatan pasar

aman dari bahan berbahaya dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan pengumpulan data dukungan kebijakan dari Pemerintah Daerah dalam hal pengawasan, melakukan survei pasar, melaporkan hasil *monitoring* dan evaluasi pasar tahap 1 dan 2 dan melaporkan temuan pelanggaran yang ada di pasar rakyat yang ditindaklanjuti dilakukan oleh Pemerintah daerah/kepala pasar. Lomba pasar aman telah dilakukan di Pasar Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dan Pasar Rakyat Bungku di Kabupaten Morowali. Pasar Rakyat Bungku ditetapkan sebagai nominator dalam lomba pasar tingkat nasional tahun 2021.

Capaian kinerja indikator 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' dibandingkan dengan target 2024 adalah 40%. Diharapkan pada akhir tahun 2024 target indikator ini dapat tercapai yaitu sebanyak 10 pasar.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Jumlah pasar amandari bahan berbahaya' disebabkan oleh :

1. Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya di wilayahnya;
2. Adanya sinkronisasi program pasar aman dari bahan berbahaya dengan pengawasan tata niaga bahan berbahaya di Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
3. Pelaksanaan program nasional telah dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi pada lokus daerah/wilayah yang sama; (intervensi desa pangan aman, pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) dan pasar pangan aman)
4. Meningkatnya kesadaran petugas pasar dan komunitas pasar akan pentingnya pasar pangan aman dari bahan berbahaya;
5. Meningkatnya pengetahuan Pedagang tentang sanksi hukum apabila menyalahgunakan bahan berbahaya pada produk pangan.
6. Meningkatnya pengawasan bahan berbahaya dan pangan diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengawasan mandiri oleh petugas pasar/fasilitator dengan melakukan uji sampel menggunakan *rapid test kit*.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Belum adanya penertiban pedagang untuk menempati zona/lapak yang telah disediakan oleh Pemda/Dinas Perindustrian dan Perdagangan sejak tahun 2019 (Dampak bencana alam gempa) di pasar Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong;
2. Pada saat dilaksanakan kegiatan, pedagang pasar kurang kooperatif untuk mengikuti kegiatan;
3. Pedagang yang menempati lapak/los jualan sering berganti sehingga menyulitkan petugas untuk melakukan pembinaan;
4. Sebagian besar Lapak/Los yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pedagang sehingga terlihat Lapak/Los tersebut tidak terawat/kotor.

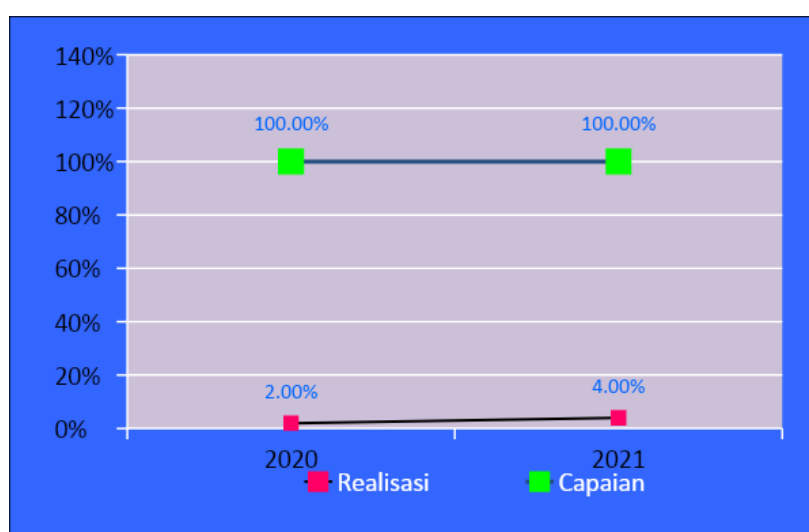
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melaksanakan tahapan kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan;
2. Mensinergikan program Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang melibatkan petugas dan pedagang pasar yang diintervensi;
3. Mengadvokasi Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk menertibkan tata kelola pasar.
4. Mengadvokasi Kepala Dinas Kesehatan untuk dapat mewujudkan pasar sehat di pasar yang diintervensi;
5. Mengadvokasi camat Ampibabo untuk menindaklanjuti program pasar pangan aman dari bahan berbahaya dan peningkatan sarana prasarana penyediaan air bersih;
6. Mengadvokasi petugas pasar untuk memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan Pasar Pangan Aman.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2020 dan 2021

Tabel 83. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10	2	2	100,00	4	4	100	20,00	40,00



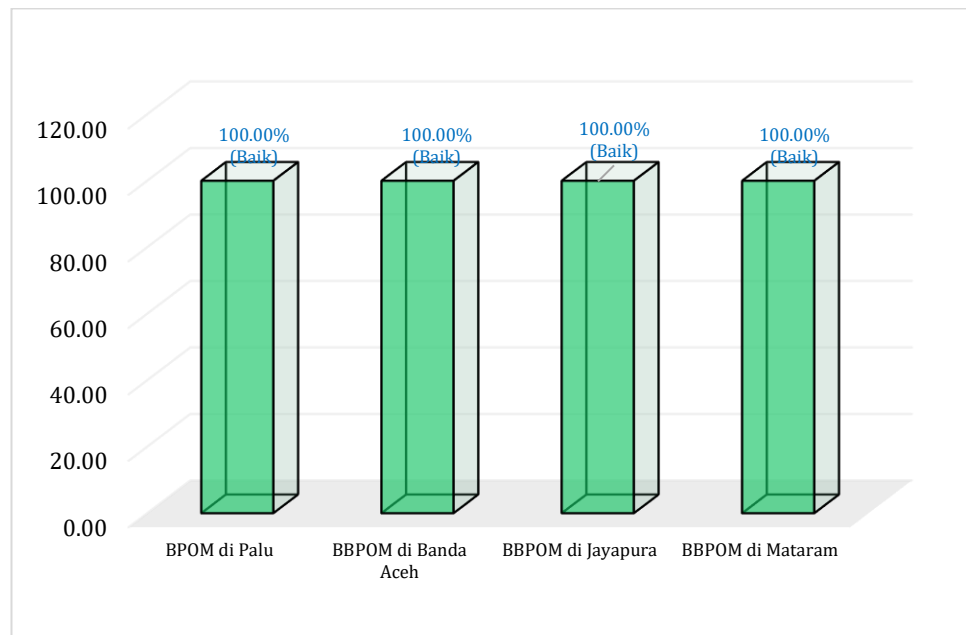
Gambar 76. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' tahun 2021 sama dibandingkan pada tahun 2020 berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan seluruh progress kegiatan telah dilaksanakan

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain

Tabel 84. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Realisasi	4	9	8	4
	Capaian (%)	100,00	100,00	100,00	100,00



Gambar 77. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain

Capaian kinerja Balai POM di Palu, Balai Besar POM di Banda Aceh, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Mataram semuanya 100,00%, berada pada kategori 'Baik'. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya mensinergikan program Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang melibatkan petugas dan pedagang pasar yang diintervensi serta mengadvokasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk menertibkan tata kelola pasar.

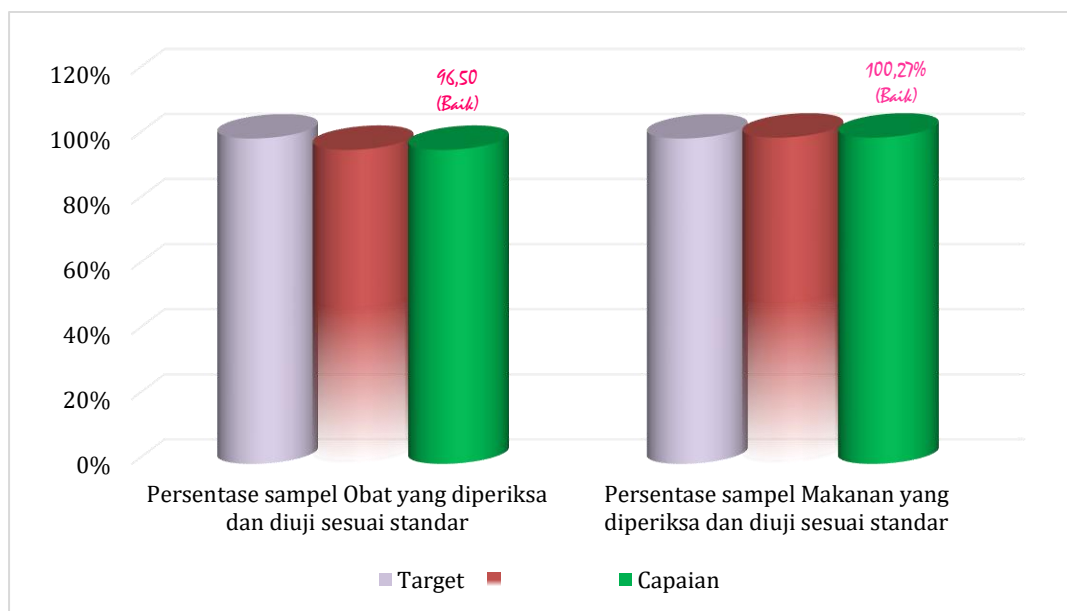
A.6 Sasaran Kegiatan 6

Sasaran Kegiatan 6
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 85. Capaian kinerja sasaran kegiatan 6 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	96,50%	96,50	Baik
	2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,50%	100,27%	100,27	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			98,39	Baik



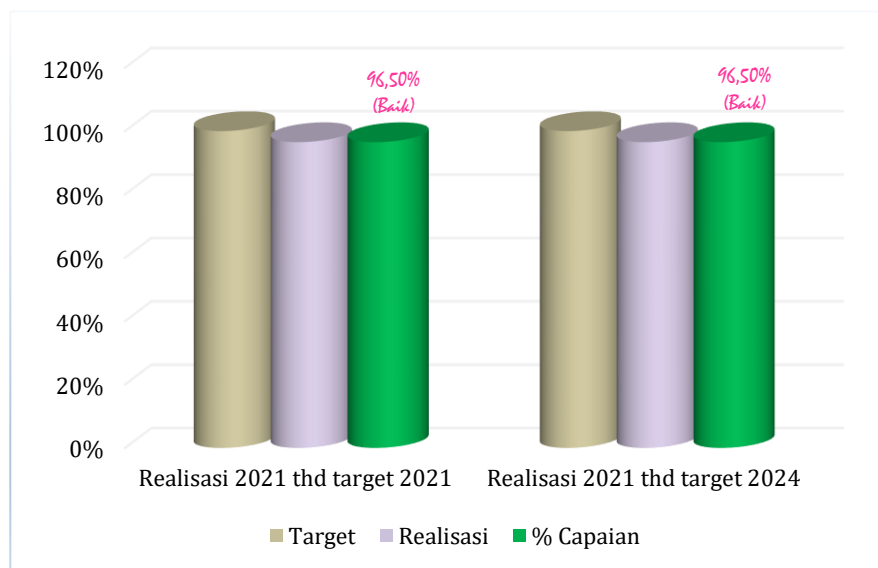
Gambar 78 Capaian kinerja sasaran kegiatan 6 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Pada tahun 2021, jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 1620 sampel dari 1618 target sampel Obat satu tahun dan yang diuji sesuai standar sebanyak 1499 sampel dari 1614 sampel Obat masuk ke laboratorium. Jumlah tersebut termasuk produk yang *disampling* oleh Loka POM di Kabupaten Banggai dan diuji oleh Balai POM di Palu. Rincian capaian persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 86. Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	1620	Target sampel Obat 1 tahun	1618	100,00	100,00	100,12	100,12	100,12
Persentase sampel Obat yang diuji sesuai standar	Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar	1499	Sampel Obat masuk ke laboratorium	1614	100,00	100,00	92,87	92,87	92,87
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar					100,00	100,00	96,50	96,50	96,50



Gambar 79. Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' sampai dengan tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2021 sebesar 96,50% dengan kategori "Baik". Standar merupakan pedoman *sampling* dan pengujian obat dan makanan. Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji wajib yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dan pengerjaan pengujiannya memenuhi *timeline* pengujian sesuai dengan standar pelayanan publik.

Dari 1620 sampel yang diperiksa, terdapat 1614 sampel yang masuk dalam laboratorium. Terdapat 6 sampel produk kosmetik berupa sediaan rias wajah yang disampling *online*, tidak masuk laboratorium karena Tanpa Izin Edar. Dari 1614 sampel Obat terdapat 115 sampel yang diuji tidak memenuhi parameter uji wajib dan waktu pengerjaannya melebihi *timeline*. Hal ini dikarenakan adanya pengulangan pengujian sampel yang diduga TMS, reagen chloroform habis dipergunakan untuk pengujian *Pilot Project* Regionalisasi Laboratorium, baku pembanding klobetasol masih dalam proses pengadaan, penggunaan microwave untuk pengujian logam berat pada kosmetik secara bergantian. Pada tahun 2021, waktu pengerjaan beberapa sampel Obat, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan melebihi *timeline* pengujian yang ditetapkan. Hal ini karena adanya jadwal piket antara *Work From Home* dan *Work From Office* untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* dan pengulangan pengerjaan sampel terhambat karena reagen terlambat datang.

Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu' tahun 2021 terhadap target tahun 2024 adalah 96,50% dengan kategori 'Baik'. Diharapkan pada akhir tahun 2024, capaian terhadap target tahun 2024 dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' disebabkan oleh :

1. *Sampling* dan pengujian telah dilakukan sesuai pedoman yang telah ditetapkan, meskipun terdapat parameter uji yang belum dilakukan karena adanya alat yang rusak dan tidak tersedianya alat, reagen dan baku;

2. Meningkatnya kompetensi dan kemampuan petugas *sampling* dan pengujian melalui pelatihan teknis internal dan eksternal secara daring;
3. Laboratorium mampu mengoptimalkan sarana dan prasarana laboratorium yang tersedia sehingga mampu memastikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan tepat waktu;
4. Konsisten mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi;
5. Pelaksanaan verifikasi metode analisis untuk menjamin bahwa metode yang digunakan sudah sesuai untuk penggunaannya;
6. Komitmen petugas dalam melaksanakan *sampling* dan pengujian sesuai standar;
7. Koordinasi yang baik antara seksi pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan *sampling*;
8. Pengelolaan baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi yang optimal.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Koordinasi dan komunikasi antara Balai Koordinator dengan anggota Region Laboratorium Pengujian terkait *sampling* dan pengujian belum optimal;
2. Anggaran untuk pengadaan alat, suku cadang, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi belum terpenuhi secara optimal;
3. Perencanaan dan pelaksanaan perawatan/kalibrasi peralatan belum optimal.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

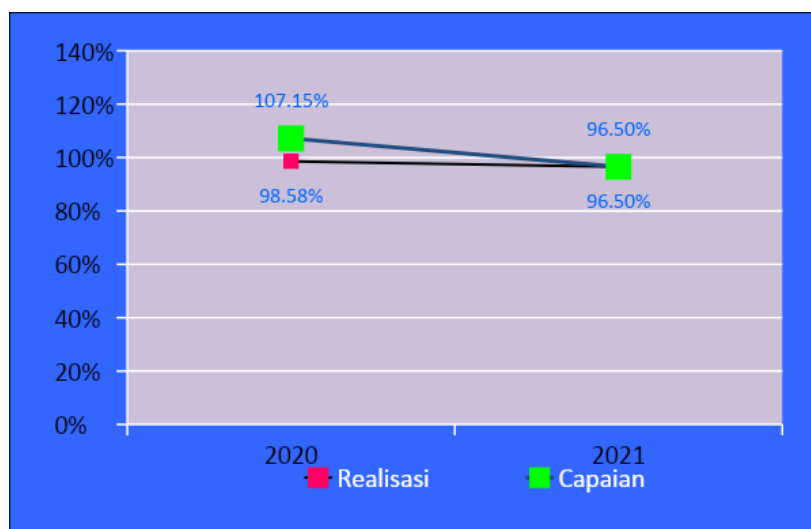
1. Mengoptimalkan perencanaan penganggaran dan proses pengadaan alat, suku cadang, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi;
2. Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan perawatan/kalibrasi peralatan.
3. Meningkatkan koordinasi antara seksi pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan *sampling*;
4. Mengadakan alat utama dan sarana prasarana laboratorium sesuai standar minimal peralatan laboratorium;

5. Menerapkan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium pengujian secara konsisten;
6. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara Balai Koordinator dengan anggota Region Laboratorium Pengujian terkait sampling dan pengujian;
7. Meningkatkan kompetensi petugas *sampling* dan pengujian melalui pelatihan teknis internal maupun eksternal.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021

Tabel 87. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	92,00	98,58	107,15	100,00	96,50	96,50	98,58	96,50



Gambar 80. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021

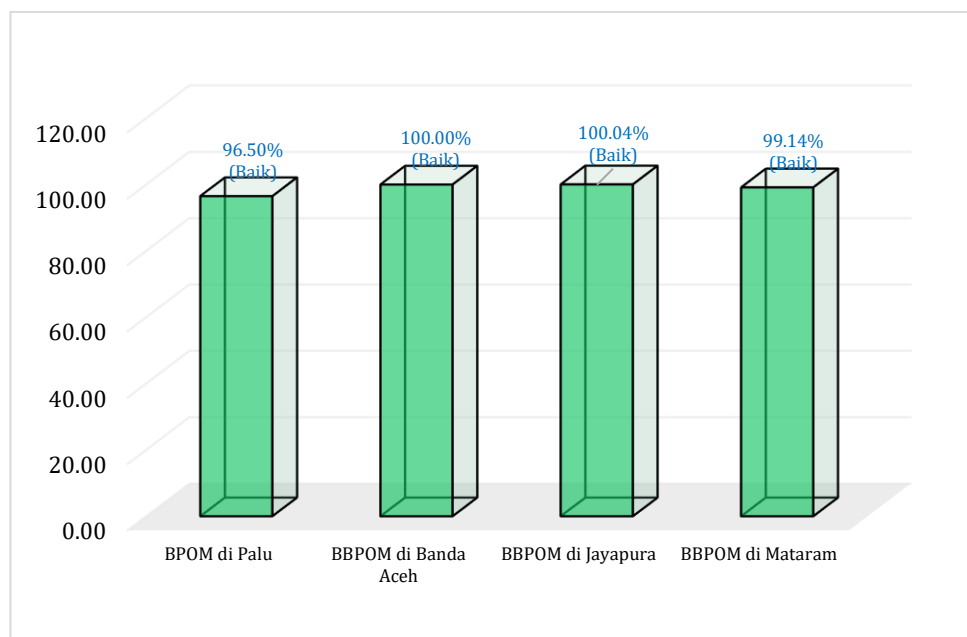
Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun masih berada pada kategori 'Baik'. Hal ini karena *timeline* pengujian

yang ditetapkan melebihi waktu yang ditetapkan dan reagen pengujian yang terlambat datang.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 88. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Realisasi	96,50	100,00	100,04	99,14
	Capaian (%)	96,50	100,00	100,04	99,14
Target IKU Badan POM		85,00			



Gambar 81. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai Besar/Balai

POM pembanding lainnya yaitu terendah dari Besar/Balai POM lainnya namun masih pada kategori 'Baik.

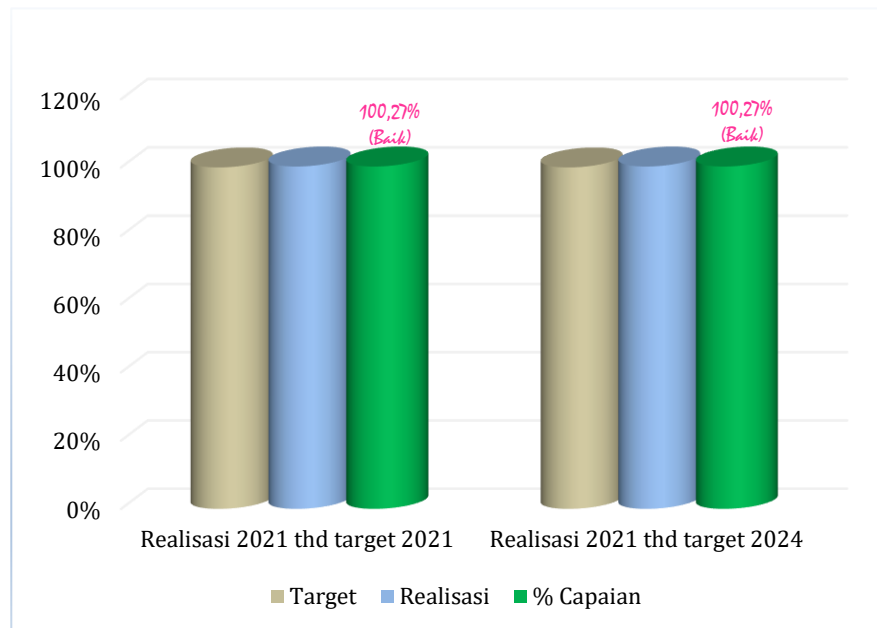
Bila dibandingkan dengan target nasional yang memperoleh nilai kategori perolehan nilai capaian indikator kinerja 'Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu telah melampaui target nasional. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya melakukan pengadaan alat utama dan sarana prasarana laboratorium sesuai standar minimal peralatan laboratorium serta mengoptimalkan perencanaan penganggaran dan proses pengadaan alat, suku cadang, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Pada tahun 2021, jumlah sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebanyak 734 sampel dari 732 target sampel Makanan dalam satu tahun. Jumlah tersebut termasuk produk yang *disampling* oleh Loka POM di Kabupaten Banggai dan diuji oleh Balai POM di Palu. Rincian capaian persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 89. Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	734	Target sampel Makanan 1 tahun	732	100,00	100,00	100,27	100,27	100,27
Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar	734	Sampel Makanan masuk ke laboratorium	732	100,00	100,00	100,27	100,27	100,27
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar					100,00	100,00	100,27	100,27	100,27



Gambar 82. Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 sebesar 100,27% dengan kategori 'Baik'. Dari 743 sampel makanan yang diperiksa, semua sampel diuji dengan parameter wajib yang tercantum dalam standar.

Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 terhadap terhadap target tahun 2024 adalah 100,27% dengan kategori 'Baik'. Diharapkan pada akhir tahun 2024, capaian terhadap target tahun 2024 dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' disebabkan oleh :

1. *Sampling* dan pengujian telah dilakukan sesuai pedoman yang telah ditetapkan, meskipun terdapat parameter uji yang belum dilakukan karena adanya alat yang rusak dan tidak tersedianya alat, reagen dan baku;
2. Meningkatnya kompetensi dan kemampuan petugas *sampling* dan pengujian melalui pelatihan teknis internal dan eksternal;

3. Laboratorium mampu mengoptimalkan sarana dan prasarana laboratorium yang tersedia sehingga dapat memastikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan tepat waktu;
4. Konsisten mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi;
5. Melaksanakan verifikasi metode analisis untuk menjamin bahwa metode yang digunakan sudah sesuai untuk penggunaannya;
6. Komitmen petugas dalam melaksanakan *sampling* dan pengujian sesuai standar;
7. Koordinasi yang baik antara seksi pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan *sampling*;
8. Pengelolaan baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi sudah optimal.

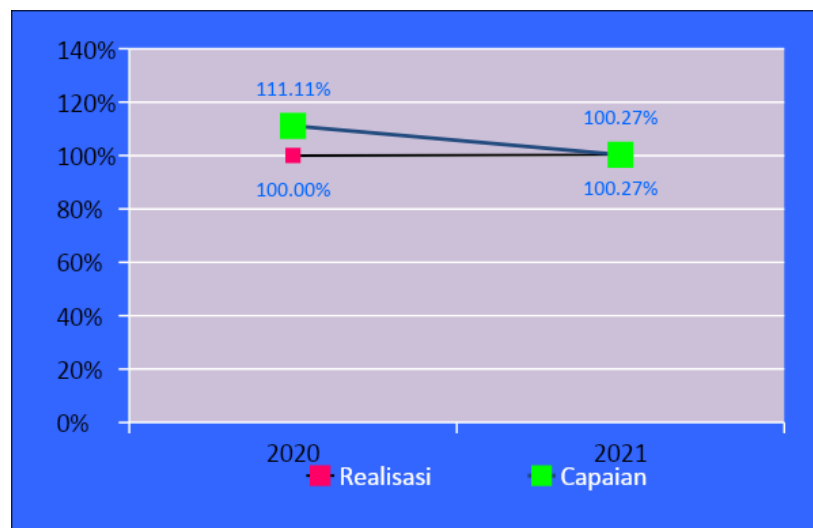
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengoptimalkan perencanaan penganggaran dan proses pengadaan alat, suku cadang, baku pembanding, reagensia dan media mikrobiologi;
2. Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan perawatan/kalibrasi alat;
3. Meningkatkan koordinasi antara seksi pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan *sampling*;
4. Mengadakan alat utama dan sarana prasarana laboratorium sesuai standar minimal peralatan laboratorium;
5. Meningkatkan kompetensi petugas *sampling* dan pengujian melalui pelatihan teknis internal maupun eksternal.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021

Tabel 90. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	90,00	100,00	111,11	100,00	100,27	100,27	100,00	100,27



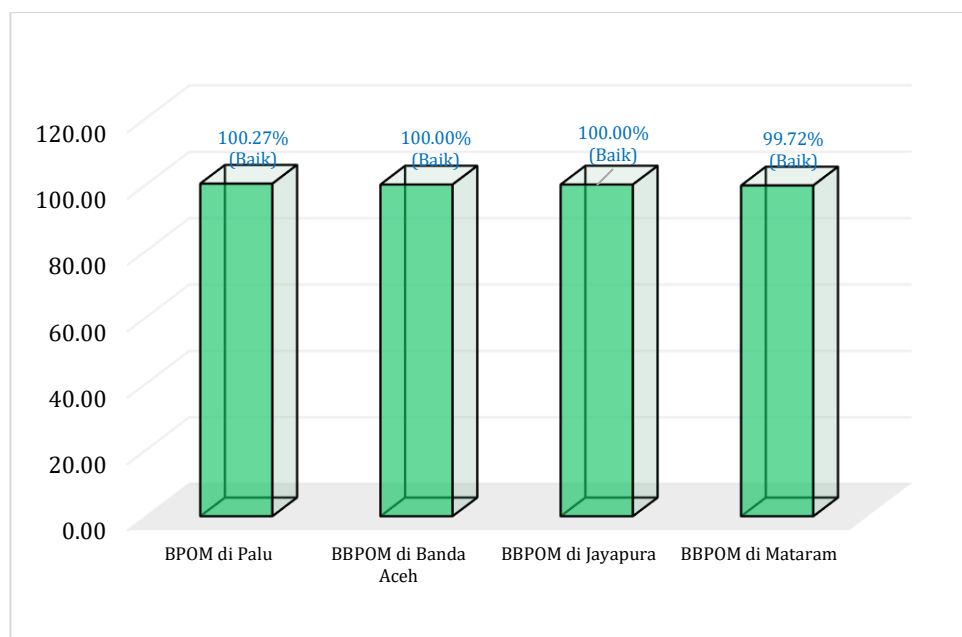
Gambar 83. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 dan berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan adanya reuiu target untuk tahun 2021.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Tabel 91. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Realisasi	100,27	100,00	100,00	99,72
	Capaian (%)	100,27	100,00	100,00	99,72
Target IKU Badan POM		77,00			



Gambar 84. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu bila dibandingkan dengan Balai Besar/Balai POM pembanding lainnya yaitu tertinggi dari Besar/Balai POM lainnya dengan kategori 'Baik'.

Bila dibandingkan dengan target nasional, perolehan nilai capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai

standar' Balai POM di Palu telah melampaui target nasional. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja diantaranya melakukan pengadaan alat utama dan sarana prasarana laboratorium sesuai standar minimal peralatan laboratorium serta mengoptimalkan perencanaan penganggaran dan proses pengadaan alat, suku cadang, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi.

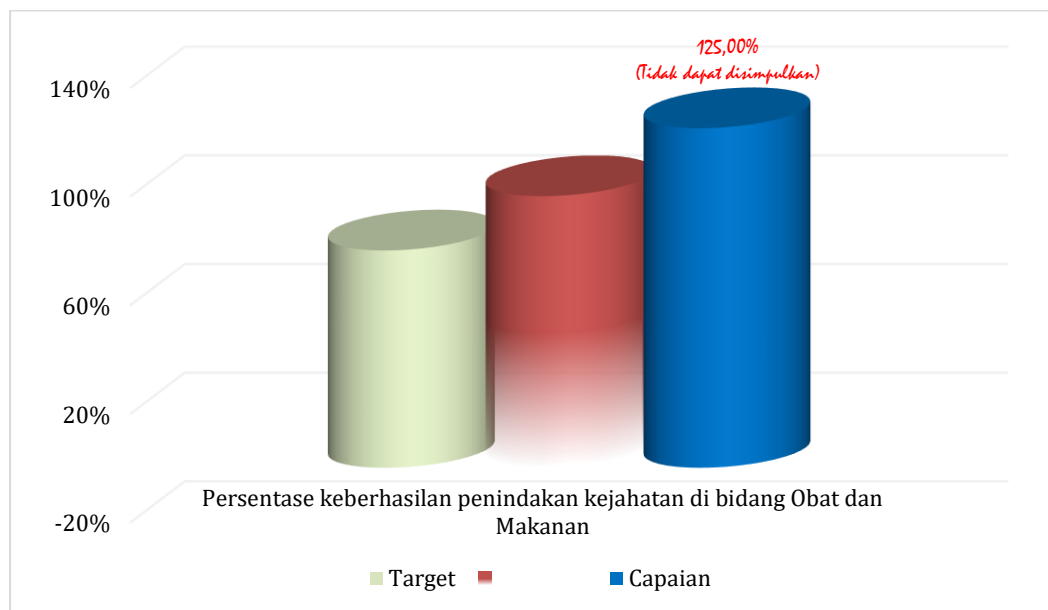
A.7 Sasaran Kegiatan 7

Sasaran Kegiatan 7
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 92. Capaian kinerja sasaran kegiatan 7 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00%	100,00%	125,00 %	Tidak dapat disimpulkan
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			125,00 %	Tidak dapat disimpulkan
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Penyesuaian			120,00 %	Tidak dapat disimpulkan



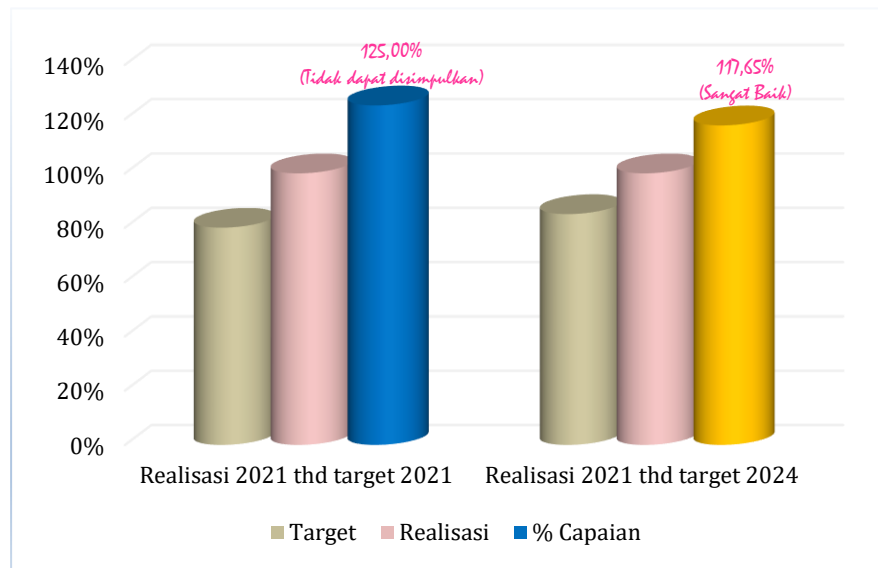
Gambar 85. Capaian kinerja sasaran kegiatan 7 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Pada tahun 2021, tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar 125,00%. Rincian capaiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 93. Capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Nilai tingkat keberhasilan	100,00			80,00	85,00	100,00	125,00	117,65



Gambar 86. Capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Pada tahun 2021, 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' oleh Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar 125,00% (Tidak dapat disimpulkan). Realisasi tahun 2021 yaitu 100,00% dibandingkan dengan target sebesar 80,00%.

Pada tahun 2021 Substansi Penindakan Balai POM di Palu telah menyelesaikan 8 Perkara tindak pidana Obat dan Makanan terdiri atas 4 perkara target tahun 2021 dengan rincian 1 Perkara Obat Tradisional yang tidak memiliki izin edar, 1 Perkara Kosmetik yang tidak memiliki izin edar dan 2 Perkara Obat yang tidak memiliki izin edar sampai dengan Tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap 2) ke Kejaksaan Negeri Kabupaten/Kota melalui Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah dan Kepolisian Resor Tojo Una-una. Sedangkan untuk 4 perkara lainnya merupakan perkara *carry over* tahun 2019 sebanyak 1 perkara dan perkara *carry over* tahun 2020 sebanyak 3 perkara.

Loka POM di Kabupaten Banggai tahun 2021 telah menyelesaikan 2 perkara tindak pidana obat dan makanan yang terdiri atas 1 perkara obat yang tidak memiliki izin edar dan 1 perkara obat tradisional yang tidak memiliki izin edar sampai dengan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri Banggai melalui Kepolisian Resor Banggai.

Substansi Penindakan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai juga melakukan kegiatan intelijen melalui kegiatan *cyber patrol*. Kegiatan *cyber patrol* dilakukan untuk memantau kegiatan peredaran Obat dan Makanan ilegal dan tidak memenuhi standar yang digunakan untuk diedarkan melalui media sosial atau secara *online*. Laporan kegiatan *cyber patrol* akan dilaporkan ke Deputi Penindakan Obat dan Makanan. Untuk mendukung kegiatan penyidikan juga dilakukan kegiatan cegah tangkal dengan melakukan input data peta rawan kasus melalui aplikasi dashboard penindakan.

Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2021 terhadap target 2024 (100,00%) sebesar 117,65% (Sangat Baik). Hal ini dapat dicapai dengan perkuatan pelaksanaan kegiatan intelijen, optimalisasi penggunaan alat khusus serta percepatan penyelesaian berkas perkara. Diharapkan pada akhir tahun 2024 target persentase keberhasilan sebesar 85,00% dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' disebabkan oleh :

1. Kegiatan Intelijen dilakukan oleh petugas khusus di Seksi Penindakan. Petugas tersebut tidak melakukan kegiatan pemberkasan atau penyidikan sehingga fokus melaksanakan kegiatan intelijen;
2. Koordinasi yang baik dengan Jaksa Penuntut Umum sebelum penetapan SPDP, selama penyelesaian berkas perkara dan dalam pemenuhan petunjuk P19 dari Jaksa Penuntut Umum;
3. Koordinasi yang baik dengan Seksi Korwas PPNS Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah dan Korwas Kepolisian Resor Kabupaten/Kota dalam penyelesaian berkas perkara dan permintaan bantuan teknis/taktis untuk operasi penindakan;
4. Peningkatan pembentukan jaringan intelijen dalam upaya pengungkapan kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan;
5. Penggunaan alat khusus yang optimal dalam kegiatan operasi intelijen.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Permintaan Jaksa Penuntut Umum diluar kewenangan PPNS dalam penyerahan tersangka dan barang bukti untuk tempat penitipan penahanan tersangka;
2. Perbedaan pelaksanaan pelaporan barang bukti pada aplikasi dan pelaporan manual antara substansi penindakan Balai POM di Palu dan pusat sehingga menjadi temuan dalam audit operasional oleh inspektorat;
3. Belum adanya *feedback* dari direktorat siber terhadap pelaporan pelaksanaan patroli siber yang dilakukan oleh substansi penindakan;
4. Alat khusus yang digunakan dalam kegiatan intelijen belum memadai dalam menunjang kegiatan.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

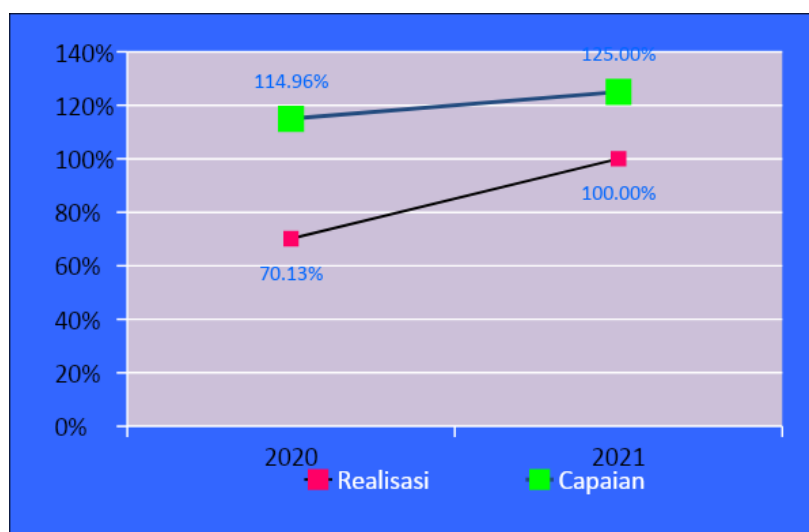
1. Meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum dalam penyelesaian perkara yang ditangani sampai dengan penyerahan tersangka dan barang bukti;
2. Meningkatkan kegiatan Intelijen untuk mendeteksi tindak pidana Obat dan Makanan;
3. Meningkatkan koordinasi dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah dalam upaya paksa penggeledahan, penangkapan dan penahanan;
4. Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian Resor kabupaten/kota untuk bantuan teknis/taktis operasi penindakan;
5. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengungkapan tindak pidana Obat dan Makanan;
6. Meningkatkan koordinasi dengan direktorat terkait mengenai pengelolaan barang bukti dan patroli siber;
7. Meningkatkan koordinasi dengan Substansi Pemeriksaan, Substansi Infokom dan Substansi Pengujian dalam pengungkapan tindak pidana Obat dan Makanan;

8. Usulan pengadaan alat khusus untuk peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan intelijen;
9. Peningkatan kompetensi petugas intelijen, siber, cegah tangkal dan penyidikan dalam pengungkapan dan penyelesaian perkara tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

Tabel 94. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00	61,00	70,13	114,96	80,00	100,00	125,00	82,50	117,65



Gambar 87. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2020 dan 2021

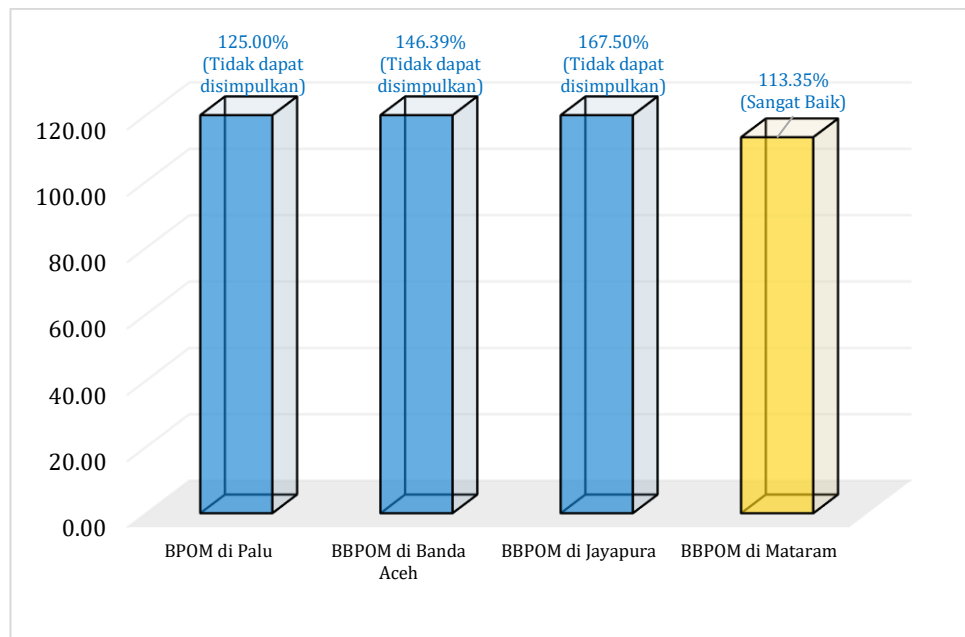
Realisasi indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penindakan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 dan berada pada kategori 'Tidak dapat disimpulkan'. Hal ini disebabkan target perkara tahun ini dan perkara *carry over* tahun 2019 sebanyak

1 perkara dan perkara *carry over* tahun 2020 sebanyak 3 perkara telah diselesaikan pada tahun ini.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain

Tabel 95. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Realisasi	100,00	109,79	70,35	109,95
	Capaian (%)	125,00	146,39	167,50	113,35
Target IKU Badan POM		69,00			



Gambar 88. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Nilai capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Mataram berada pada kategori 'Sangat baik', paling baik bila dibandingkan dengan balai POM

pembandingan lainnya yaitu Balai POM di Palu, Balai Besar POM di Banda Aceh dan Balai Besar POM di Jayapura yang berada pada kategori "Tidak dapat disimpulkan".

Bila dibandingkan dengan target nasional, nilai capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu telah melampaui target nasional. Faktor-faktor yang mendukung diantaranya pelaksanaan kegiatan di fungsi penindakan yang meliputi kegiatan Intelijen dan Penyidikan dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

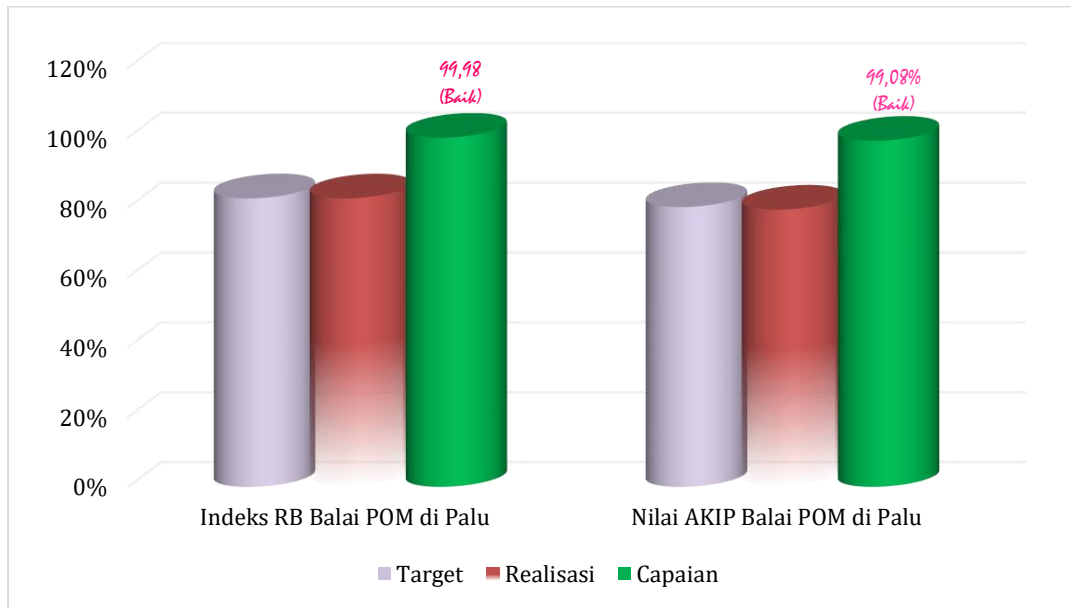
A.8 Sasaran Kegiatan 8

Sasaran Kegiatan 8
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 96. Capaian kinerja sasaran kegiatan 8 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal	1 Indeks RB Balai POM di Palu	82,60	82,58	99,98	Baik
	2 Nilai AKIP Balai POM di Palu	80,10	79,36	99,08	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			99,53	Baik



Gambar 89. Capaian kinerja sasaran kegiatan 8 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Indeks RB Balai POM di Palu

Berdasarkan PermenPAN RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPAN RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

- Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

- Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM yaitu Manajemen Perubahan : 5%; Penataan Tatalaksana : 5%; Penataan Sistem Manajemen SDM : 15%; Penguatan Akuntabilitas Kinerja : 10%; Penguatan Pengawasan : 15%; dan Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : 10%.

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN : 20%
2. Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat: 20%.

Tabel 97. Rentang nilai Reformasi Birokrasi

Nilai	Kategori	Interpretasi
>90 - 100	AA	Istimewa
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik, perlu sedikit perbaikan
>50 - 60	CC	Cukup/Memadai, perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar
>30 - 50	C	Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar
> 0- 30	D	Sangat Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang mendasar

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada Balai POM di Palu sebesar 91,56 dengan rincian sebagai berikut :

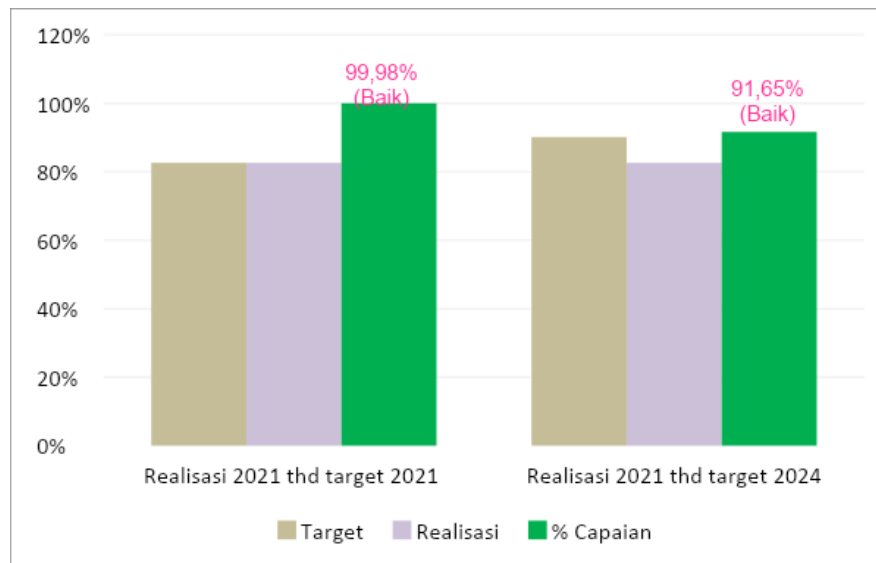
Tabel 98. Hasil evaluasi PMPZI Balai POM di Palu tahun 2021

PENILAIAN		NILAI	%	KETERANGAN	
A	PROSES (60%)				
	I.	Manajemen Perubahan (8)	7,31	91,38%	MS
	II.	Penataan Tata Laksana (7)	6,00	85,71%	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM (10)	8,69	86,87%	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas (10)	9,69	96,88%	MS
	V.	Penguatan Pengawasan (15)	12,69	84,61%	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (10)	9,80	98,00%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		54,18		MS	
B	HASIL (40%)				
	I.	Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN (20)	19,14	96%	MS
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	14,14	94,25%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100,00%	MS
	II.	Kualitas Pelayanan Publik (20)	18,25	91%	MS
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	18,25	93,47%	MS
TOTAL HASIL		37,39			
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		91,56			

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPAN RB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM oleh KemenPAN RB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Palu sebesar **82,58** (Kategori A-Memuaskan) sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

Tabel 99. Capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Indeks RB Balai POM di Palu	Indeks RB Balai POM di Palu	82,58			82,60	90,10	82,58	99,98	91,65



Gambar 90. Capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 sebesar 99,98% dengan kategori 'Baik'. Capaian indikator kinerja Indeks RB Balai POM di Palu jika dibandingkan dengan target 2024 sebesar 91,65% (Baik). Diharapkan di akhir tahun 2024, target kinerja 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi;
2. Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan cukup baik dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutasi internal, pengembangan kompetensi, implementasi inovasi penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku dan pemanfaatan sistem informasi kepegawaian.

3. Pimpinan terlibat aktif dalam perencanaan hingga pemantauan capaian kinerja secara berkala. Dokumen perencanaan kinerja telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja SMART;
4. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik, antara lain RESEP SITOMAT (Respon Cepat Satu Pintu dan Silahkan Tanya Obat dan Makanan Terkini), LACAK SAMPEL (Pelacakan dan Monitoring Timeline Pengujian Sampel Pihak Ketiga), SIYAP SIAGA (Sistem Pelayanan Cepat Layanan Digital Secara Mandiri), COPAS (Coin Kepuasan), MACAN BELANG (Merchandise Cantik Sebelum Pulang), KAFE OM (KKN Asyik Menjadi Fasilitator Edukasi Obat Dan Makanan);
5. Disamping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, BPOM di Palu telah menetapkan Standar Pelayanan unit kerja, menerapkan budaya pelayanan prima dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan serta telah melaksanakan survei kepuasan masyarakat secara berkala.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Belum seluruh kegiatan pembangunan ZI dilakukan sesuai dengan rencana dan belum semua hasil Monitoring dan Evaluasi Pembangunan ZI telah ditindaklanjuti;
2. Belum terdapat inovasi terhadap penggunaan teknologi informasi pada sistem pengukuran kinerja Unit dan operasionalisasi SDM;
3. Belum seluruh pegawai mengikuti pengembangan kompetensi sesuai perencanaan;
4. Belum terdapat tindak hasil monitoring dan evaluasi penanganan pengaduan masyarakat berkadar pengawasan;
5. Secara umum belum dilakukan analisis dampak pemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja;
6. Belum terdapat replikasi atas inovasi yang telah dikembangkan baik dari unit kerja lain maupun dari instansi di luar BPOM.

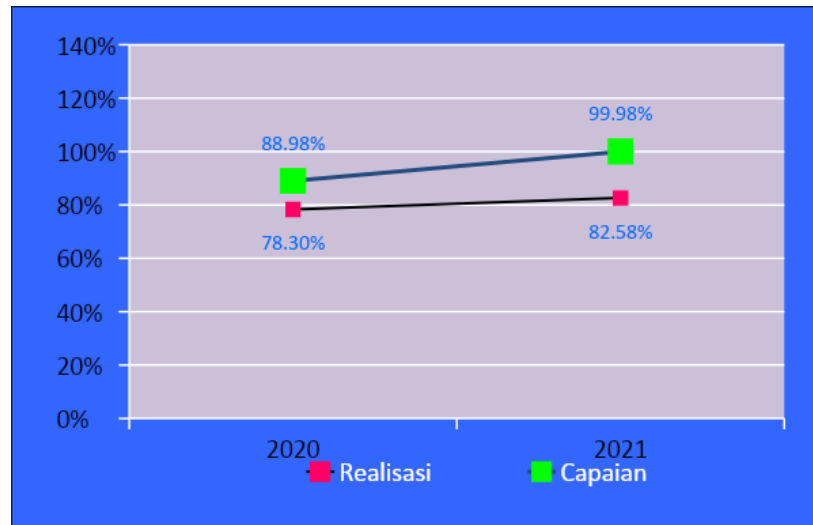
Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melaksanakan Pembangunan ZI sesuai dengan rencana serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi seluruh rencana kerja secara memadai;
2. Melakukan pengembangan kompetensi terhadap seluruh pegawai sesuai dengan rencana yang telah disusun;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penanganan pengaduan masyarakat berkadar pengawasan serta menyusun laporan dalam bentuk formal;
4. Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* disertai analisis dampak pemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja sehingga diharapkan dapat direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi di luar BPOM;
5. Untuk lebih mengoptimalkan hasil pembangunan zona integritas di Balai POM Palu maka perlu dilakukan upaya pendampingan oleh tenaga profesional, selain pendampingan yang telah dilakukan oleh TPI.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Tabel 100. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Indeks RB Balai POM di Palu	90,10	88,00	78,30	88,98	82,60	82,58	99,98	86,90	91,63



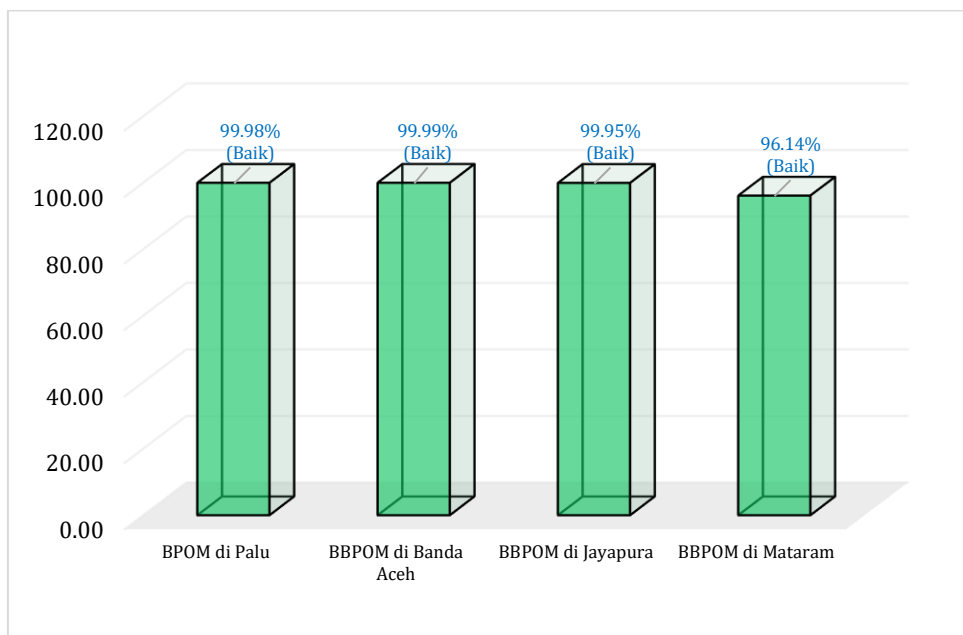
Gambar 91. Realisasi dan capaian indikator kinerja Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 pada kategori 'Baik'. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap perubahan telah dibangun oleh organisasi dan pengembangan berbagai inovasi dalam upaya peningkatan pelayanan publik dan kinerja organisasi.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Indeks RB Balai POM di Palu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 101. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Indeks RB Balai POM di Palu	Realisasi	82,58	79,19	84,76	83,64
	Capaian (%)	99,98	99,99	99,95	96,14
Target IKU Badan POM		83,00			



Gambar 92. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura, Balai Besar POM di Mataram dan Balai POM di Palu dengan kategori A (Memuaskan). Nilai RB Balai Besar POM di Banda Aceh paling rendah dibandingkan Balai Besar/Balai lainnya dengan kategori 'BB' (Sangat Baik). Berdasarkan target IKU Badan POM, Balai Besar/Balai POM pembanding dan Balai POM di Palu memperoleh capaian kinerja dengan kategori 'Baik'.

Balai POM di Palu memiliki indeks RB sebesar 82,58, lebih rendah dibandingkan target indeks RB Badan POM (83,00). Berbagai upaya perbaikan yang akan dilakukan oleh Balai POM di Palu diantaranya ,melaksanakan Pembangunan ZI sesuai dengan rencana serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi seluruh rencana kerja secara memadai; monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penanganan pengaduan masyarakat berkadar pengawasan serta menyusun laporan dalam bentuk formal dan melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru.

2. Nilai AKIP Balai POM di Palu

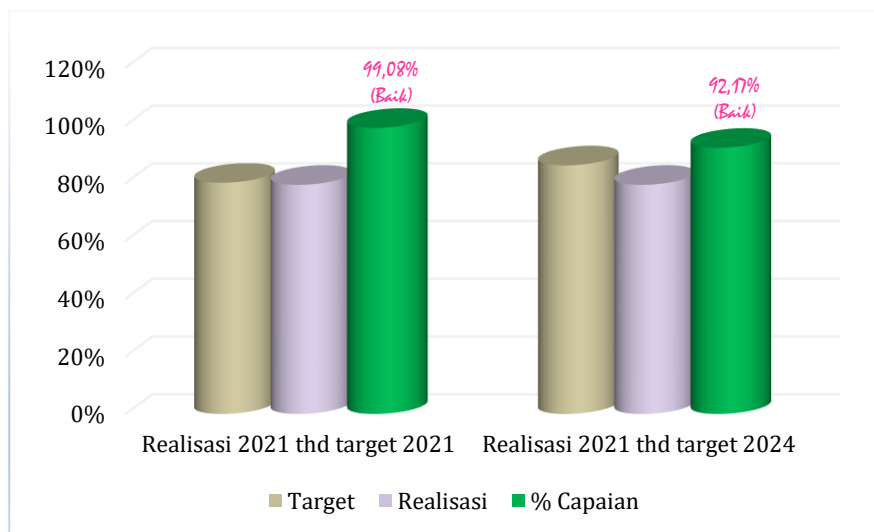
Tujuan penilaian indikator ini adalah menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Pelaksanaan penilaian ini berpedoman pada PermenPAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP. Penilaian SAKIP mencakup beberapa komponen, yaitu : perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (25%), pelaporan kinerja (15%), evaluasi internal (10%) dan pencapaian sasaran/kinerja (20%). Penilaian dilakukan terhadap kinerja tahun n-1.

Tabel 102. Kategori penilaian SAKIP

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Baik
>30 - 50	C	Agak Kurang
<30	D	Kurang

Tabel 103. Capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Nilai AKIP Balai POM di Palu	Nilai AKIP Balai POM di Palu	79,36			80,10	86,10	79,36	99,08	92,17



Gambar 93. Capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Hasil evaluasi SAKIP menunjukkan bahwa Balai POM di Palu memperoleh nilai 79,36 atau predikat 'BB' (Sangat Baik). Nilai tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja Balai POM di Palu sudah baik dan memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, namun perlu perbaikan. Target nilai AKIP untuk tahun 2021 (80,10) masih belum tercapai dengan persentase capaian 99,08% dengan kategori 'Baik'. Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Balai POM di Palu jika dibandingkan dengan target 2024 sebesar 92,17% (Baik). Diharapkan di akhir tahun 2024, target kinerja 2024 dapat tercapai. Rincian penilaian Nilai AKIP Balai POM di Palu tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 104. Hasil Evaluasi Komponen SAKIP Balai POM di Palu tahun 2021

Komponen yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai	%
Perencanaan Kinerja	30	25,07	85,83
Pengukuran Kinerja	25	19,06	76,24
Pelaporan Kinerja	15	13,97	93,13
Evaluasi Internal	10	7,81	78,10
Capaian Kinerja	20	12,93	63,85
Nilai Hasil Evaluasi	100	79,36	79,36
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		Sangat Baik (BB)	

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' disebabkan oleh:

1. Perencanaan periode lima tahunan maupun tahunan telah dilakukan dan diwujudkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan 2021, Rencana Kerja Anggaran 2021, Perjanjian Kinerja 2021, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021, *Plan of Action* 2021. Dokumen ini yang menjadi dasar dalam melaksanakan program atau kegiatan Balai POM di Palu;
2. Komitmen pimpinan dan staf Balai POM di Palu. Pimpinan beserta staf tetap berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dari berbagai aspek. Berkomitmen dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi sebagai acuan dalam menata sistem manajemen. Selain itu juga telah disusun Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2021 dan telah diturunkan ke tingkat Eselon IV dan selanjutnya ke tingkat staf dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Terhadap SKP pegawai dilakukan *monitoring* dan evaluasi capaian kinerja setiap triwulan;
3. Manajemen dan akuntabilitas kinerja Balai POM di Palu. Setiap seksi memiliki perencanaan, pengelolaan kegiatan, evaluasi serta pelaporan yang merupakan rangkaian proses yang tidak terputus dalam membangun akuntabilitas kinerja Balai POM di Palu. Meskipun di setiap proses ada kekurangan, pimpinan beserta staf tetap berusaha untuk meningkatkan kinerja;
4. Kualitas dan kuantitas SDM terkait akuntabilitas kinerja. Balai POM di Palu melakukan analisis beban kerja setiap tahun dalam rangka melihat kesesuaian antara beban kerja Balai dengan kualitas SDM yang tersedia, kemudian diikuti dengan membuat peta peningkatan kompetensi. Pengembangan kompetensi yang telah dilakukan meliputi Diklat kepemimpinan, Diklat fungsional, dan Diklat teknis serta workshop/seminar sejenisnya;
5. Pemanfaatan aplikasi *e-performance* dalam menginput data kinerja balai setiap triwulan sehingga dapat terlihat capaian indikator kinerja sasaran

- kegiatan balai POM di Palu serta dapat dilakukan langkah perbaikan terhadap capaian yang tidak memenuhi target kinerja triwulanan;
6. Laporan Kinerja interim yang disusun setiap triwulan telah menyajikan informasi kinerja dan telah dilakukan *monitoring* pencapaiannya per triwulan;
 7. Balai POM di Palu melakukan evaluasi internal setiap triwulan yang membahas realisasi capaian kinerja dan anggaran. Hasil evaluasi kegiatan telah memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Perencanaan
Memonitor pencapaian Rencana Aksi atas Kinerja secara berkala termasuk analisa hambatan dan rencana tindak lanjutnya serta secara konsisten menyampaikan tindak lanjut yang telah dilakukan atas RATL pada periode monitoring sebelumnya.
2. Pengukuran
Menyelaraskan indikator kinerja dengan baik sampai level individu secara selaras dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*;
3. Pelaporan
Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
4. Evaluasi Internal
Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan;

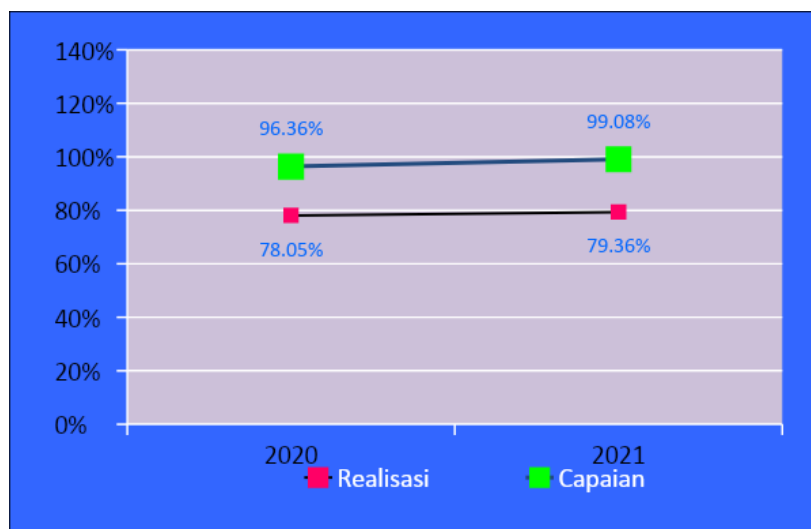
5. Capaian Kinerja

Meningkatkan keandalan data capaian kinerja.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Tabel 105. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Nilai AKIP Balai POM di Palu	86,10	81,00	78,05	96,36	80,10	79,36	99,08	90,65	92,17



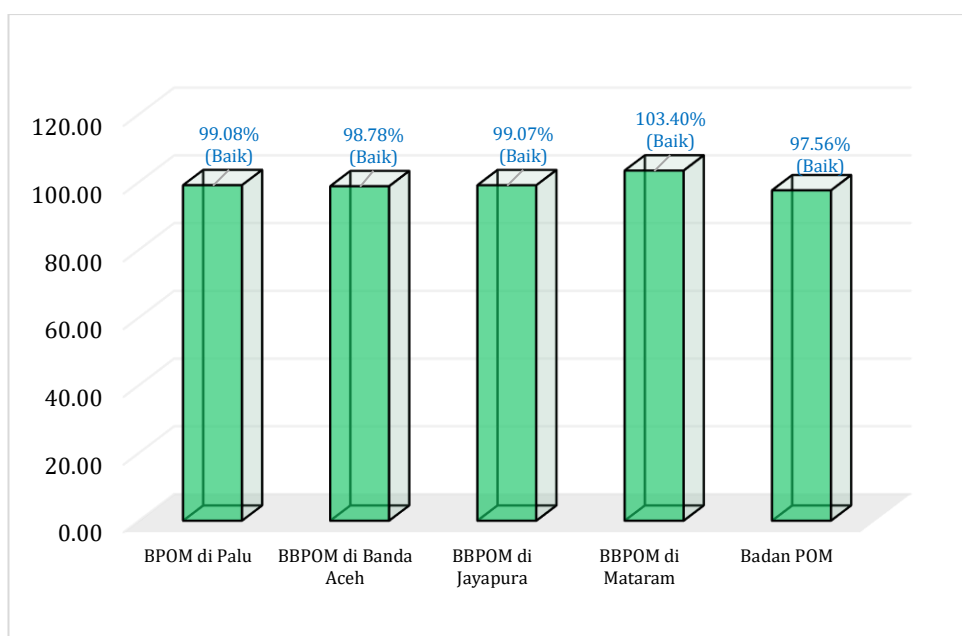
Gambar 94. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2021 sebesar 79,36 dengan kategori 'BB' (Sangat Baik) mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 78,05 dengan kategori 'BB' (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan komitmen terhadap perubahan telah dibangun oleh organisasi dan pengembangan berbagai inovasi dalam upaya peningkatan pelayanan publik dan kinerja organisasi. Walaupun demikian target nilai AKIP untuk tahun 2021 (80,10) masih belum tercapai dengan persentase capaian 99,08%. Diharapkan di tahun berikutnya, target kinerja tersebut dapat dicapai oleh Balai POM di Palu melalui berbagai upaya perbaikan atau tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 106 Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja Nilai AKIP Balai POM di Palu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Nilai AKIP Balai POM di Palu	Realisasi	79,36	75,96	78,96	82,72	79,02
	Capaian (%)	99,08	98,78	99,07	103,40	97,56



Gambar 95. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tingkat akuntabilitas kinerja Balai POM di Palu, Balai Besar POM di Jayapura, dan Balai Besar POM di Banda Aceh dengan kategori BB (sangat baik), sedangkan Balai Besar POM di Mataram dengan kategori 'A' (Memuaskan). Berdasarkan target IKU Badan POM, Balai Besar/Balai POM pembandingan dan Balai POM di Palu memperoleh capaian kinerja dengan kategori 'Baik'.

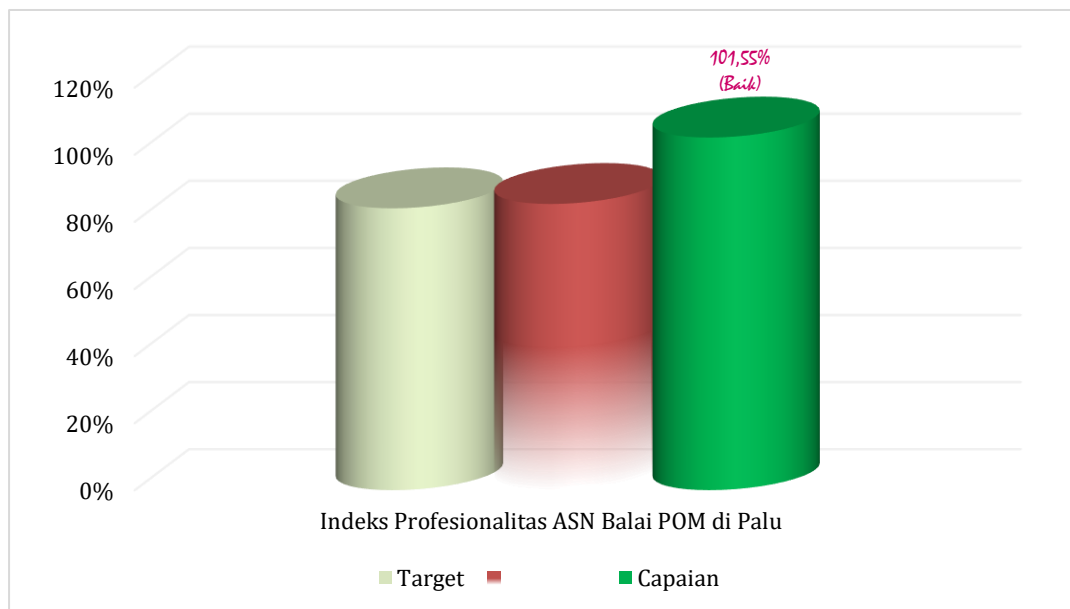
A.9 Sasaran Kegiatan 9

Sasaran Kegiatan 9
Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 107. Capaian kinerja sasaran kegiatan 9 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	1 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,00	85,30	101,55	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			101,55	Baik



Gambar 96. Capaian kinerja sasaran kegiatan 9 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permenpan RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan empat dimensi, yaitu :

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai;
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan;
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS;
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

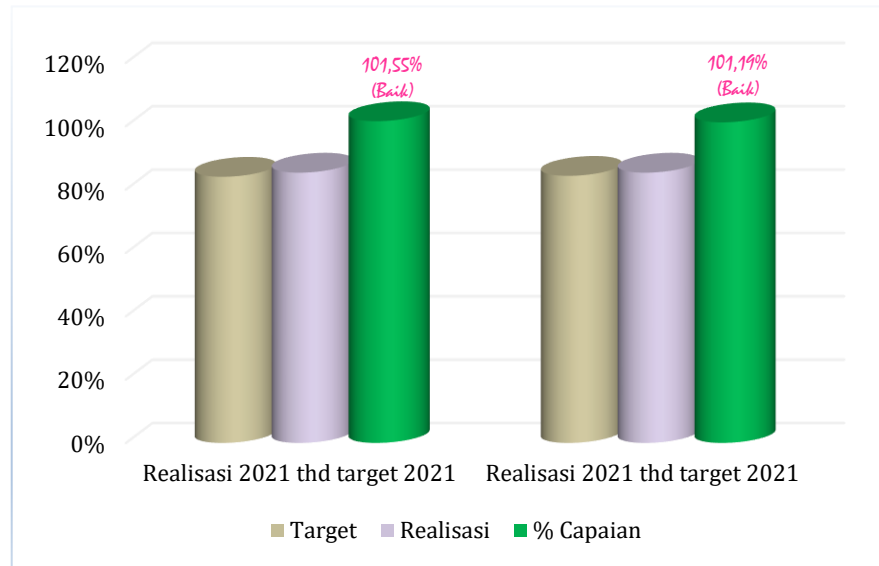
Tabel 108. Dimensi pengukuran Indeks Profesionalitas (IP)

No.	Komponen Penilaian	Nilai (%)
1.	Kualifikasi	25,00
2.	Kompetensi	40,00
3.	Kinerja	30,00
4.	Disiplin	5,00
Nilai IP		100,00

Nilai Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu pada tahun 2021 sebesar 85,30.

Tabel 109. Capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	85,27			84,00	84,30	85,30	101,55	101,19



Gambar 97. Capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' Tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 sebesar 101,55 dengan kategori 'Baik'. Dilihat dari dimensi pengukuran 'Kualifikasi', masih terdapat 16 pegawai yang masih berlatar belakang pendidikan formal D3 (12 orang) dan SLTA/ sederajat (4 orang). Upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan kualifikasi akademik pegawai diantaranya melalui tugas belajar. Pada tahun 2021, sebanyak 5 pegawai menjalani tugas belajar S1 yaitu 5 pegawai D3 dan 1 pegawai menjalani tugas belajar S2.

Pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh Balai POM di Palu meliputi Diklat kepemimpinan, Diklat fungsional, dan Diklat teknis serta workshop/seminar sejenisnya. Seluruh pegawai memiliki kinerja yang baik, dapat dilihat dari nilai SKP dan penilaian perilaku yang berada pada range 76-90 (Baik). Namun masih terdapat pegawai yang belum optimal nilai kompetensinya karena belum mengikuti diklat fungsional. Capaian indikator kinerja indeks profesional Balai POM di Palu jika dibandingkan dengan target 2024 sebesar 101,19% (Baik). Diharapkan di akhir tahun 2024, target kinerja 2024 dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Peningkatan kompetensi pegawai melalui Diklat kepemimpinan dan Diklat fungsional;
2. Peningkatan kompetensi pegawai melalui Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya baik melalui luring maupun daring;
3. Komitmen pegawai untuk lebih meningkatkan kinerja terutama di masa pandemi Covid-19;
4. Adanya *reward and punishment* yang ditetapkan oleh kepala Balai sebagai upaya peningkatan disiplin pegawai;
5. Adanya inovasi/improvement yang dibuat oleh pegawai untuk meningkatkan kualitas kinerja.

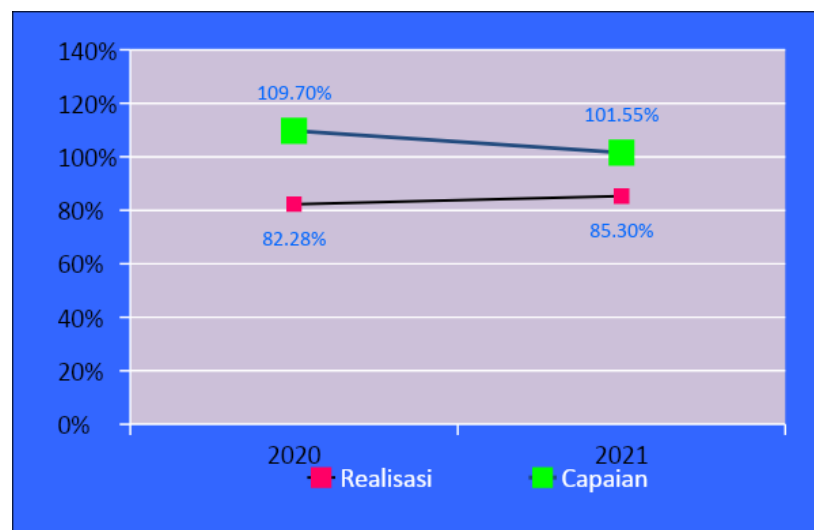
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan kualifikasi akademik pegawai melalui program tugas belajar/ijin belajar;
2. Meningkatkan kompetensi pegawai melalui Diklat kepemimpinan, Diklat fungsional, Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya;
3. Peningkatan kompetensi pegawai dapat dilakukan melalui metode luring maupun daring, dengan minimal 20 jam pelajaran per tahun untuk setiap pegawai;
4. Melakukan *coaching, mentoring,* dan konseling terhadap pegawai untuk meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai;
5. Meningkatkan implementasi penggunaan inovasi serta menyempurnakan inovasi yang sudah ada di lingkungan Balai POM di Palu.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Tabel 110. Perbandingan Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu	84,30	75,00	82,28	109,70	84,00	85,30	101,55	97,60	101,19



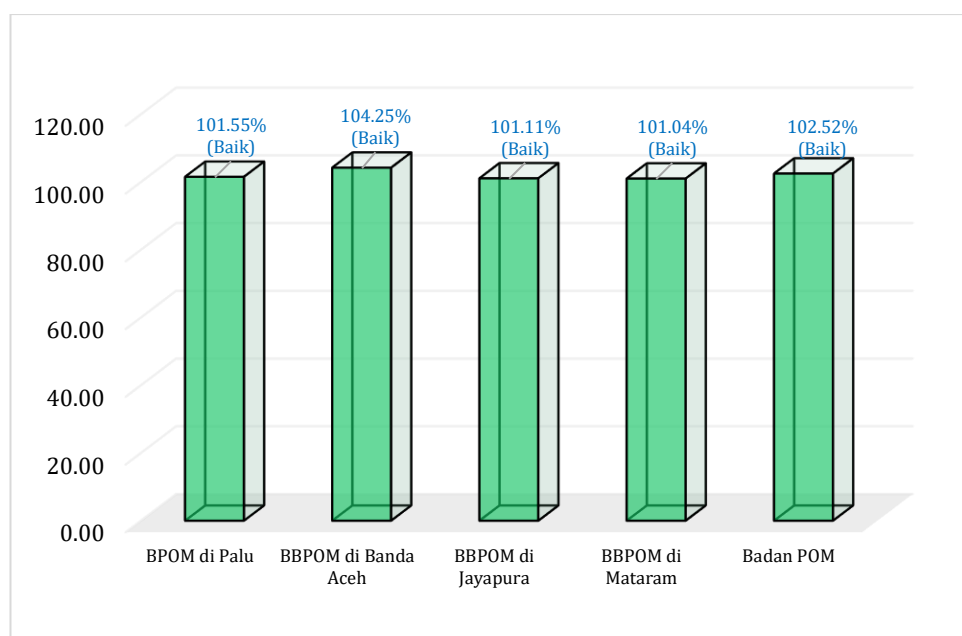
Gambar 98. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' tahun 2021 sebesar 85,30 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 82,28 dengan kategori (Baik).

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 111. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	Realisasi	85,30	84,44	84,93	84,37	85,09
	Capaian (%)	101,55	104,25	101,11	101,04	102,52



Gambar 99. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Balai POM di Palu memiliki nilai indeks profesionalitas paling tinggi diantara Balai Besar lainnya dengan capaian kinerja 'Baik' sama dengan capaian kinerja Balai Besar POM di Jayapura, Balai Besar POM di Banda Aceh, dan Balai Besar POM di Mataram.

Balai POM di Palu memiliki nilai indeks profesionalitas sebesar 85,30 lebih tinggi dibandingkan nilai indeks profesionalitas Badan POM (85,09). Berbagai upaya yang dilakukan Balai POM di Palu, diantaranya meningkatkan kualifikasi

akademik pegawai melalui program tugas belajar/ijin belajar; meningkatkan kompetensi pegawai melalui Diklat kepemimpinan, Diklat fungsional, Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya; melakukan *coaching*, *mentoring*, dan konseling terhadap pegawai untuk meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai

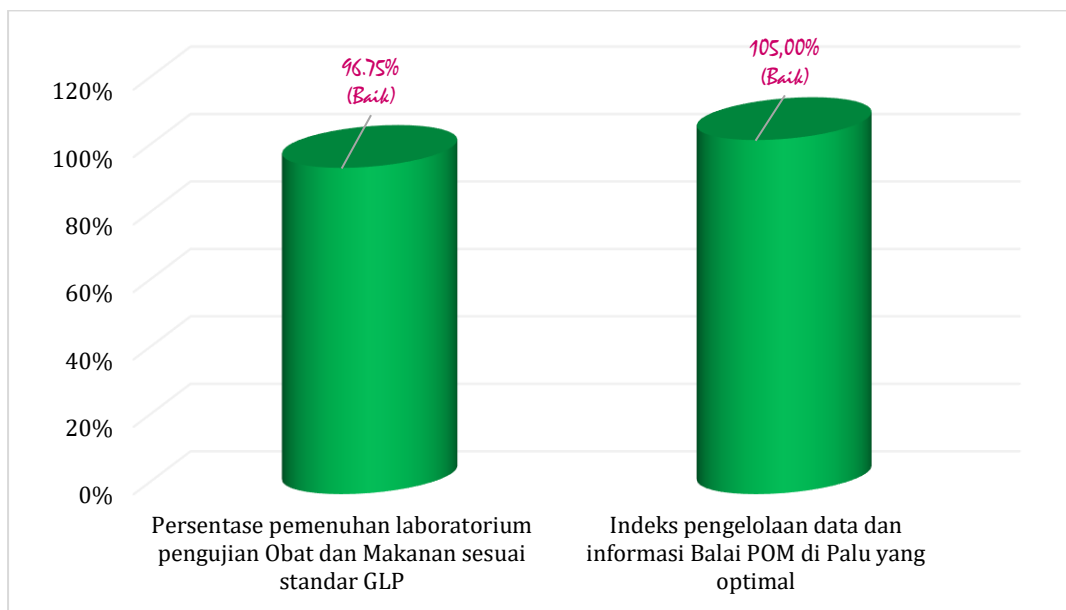
A.10 Sasaran Kegiatan 10

Sasaran Kegiatan 10
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 112. Capaian kinerja sasaran kegiatan 10 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET - 2021	REALISASI -2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00	74,50	96,75	Baik
	2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,00	2,10	105,00	Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			100,88	Baik



Gambar 100. Capaian kinerja sasaran kegiatan 10 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi *Standar Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

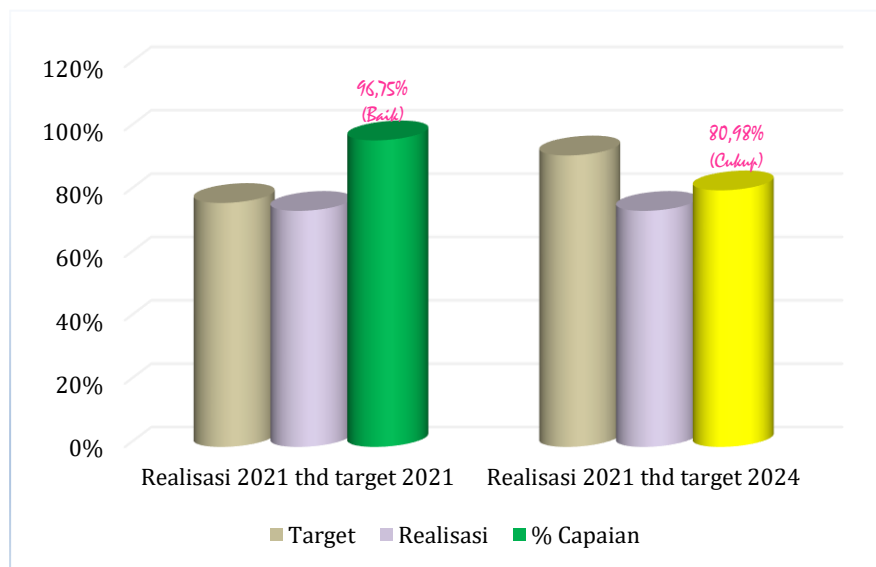
Tabel 113. Nilai pemenuhan terhadap standar GLP Balai POM di Palu tahun 2021

No.	Komponen Penilaian	Nilai (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	76,50
2.	Standar Kompetensi personel laboratorium	77,00
3.	Standar Alat Laboratorium	70,00
Nilai pemenuhan terhadap standar GLP		74,50

Nilai indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2021 sebesar 74,50% dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 114. Capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2021 terhadap target 2021 dan terhadap target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI - 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74,50			77,00	92,00	74,50	96,75	80,98



Gambar 101. Capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' 2021 terhadap target 2021 dan terhadap target 2024

Dasar perhitungan persentase pemenuhan terhadap standar GLP yang digunakan adalah Surat Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Istilah GLP (*Good Laboratories Practice*) berubah menjadi SKL (*Standar Kemampuan Laboratorium*) yang terdiri dari

Persentase pemenuhan standar ruang lingkup, standar kompetensi, dan standar peralatan.

Pada tahun 2021, capaian indikator 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2021' Balai POM di Palu terhadap target tahun 2021 sebesar 96,75% dengan kategori 'Baik'. Hal ini dikarenakan pemenuhan standar alat laboratorium belum optimal disebabkan usulan pengadaan alat laboratorium belum seluruhnya mendapat rekomendasi oleh PPOMN (GC, FID, LCMS, dan AAS).

Capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2021 terhadap target tahun 2024 adalah 80,98% dengan kategori 'Cukup'. Diharapkan pada akhir tahun 2024, capaian terhadap target tahun 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' disebabkan oleh :

1. Parameter uji terhadap sampling yang dilakukan sebagian besar sesuai memenuhi standar ruang lingkup;
2. Tersedianya metode analisis, peralatan, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi;
3. Kompetensi analis sebagian besar sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

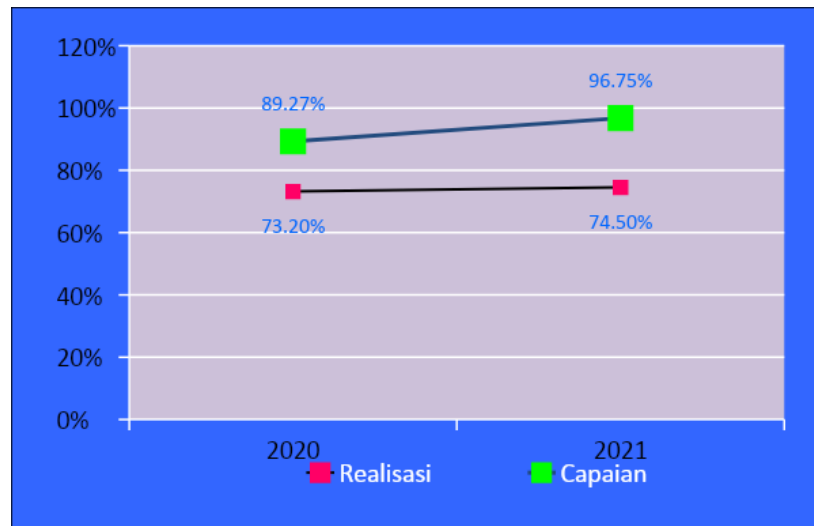
Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Menambah jumlah verifikasi metode setiap tahun;
2. Mengoptimalkan perencanaan dan pengadaan peralatan, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi sesuai standar;
3. Meningkatkan kompetensi analis melalui pelatihan teknis secara daring dan luring;
4. Meningkatkan sarana dan prasarana operasional pendukung pengujian.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2020 dan tahun 2021

Tabel 115. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92,00	82,00	73,20	89,27	77,00	74,50	96,75	79,57	80,98



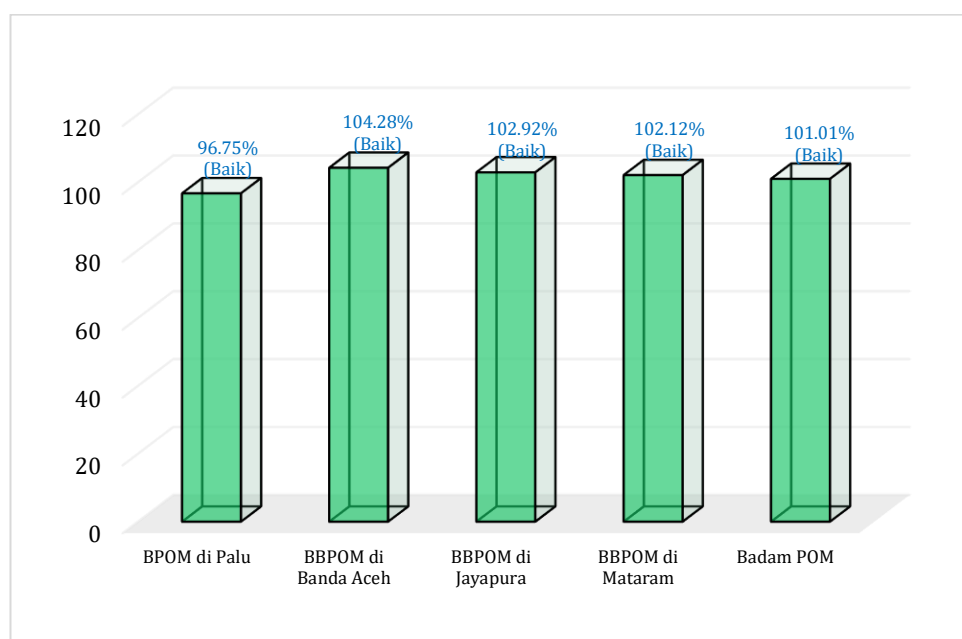
Gambar 102. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2020 dan 2021

Realisasi kinerja terhadap indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran' tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan peningkatan standar ruang lingkup dan standar alat laboratorium.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 116. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan IKU Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BADAN POM
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi	74,50	77,17	74,10	83,74	76,77
	Capaian (%)	96,75	104,28	102,92	102,12	101,01



Gambar 103. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' Balai POM di Palu terendah bila dibandingkan dengan Balai Besar/Balai POM pembanding lainnya namun tetap sama dengan kategori 'Baik'.

Bila dibandingkan dengan capaian nasional nilai capaian indikator kinerja Balai POM di Palu relative sama yaitu dengan nilai kategori 'Baik'. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Palu yaitu meningkatkan kompetensi analis melalui pelatihan teknis secara daring dan luring dan meningkatkan sarana dan prasarana operasional pendukung pengujian.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data:

- UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
- Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : *email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada subsite Balai*
- Pusat : *email dan dashboard BCC*
Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/ bagian/subdit maupun individu.

Tabel 117. Kategori Nilai indeks pengelolaan data dan informasi

No.	Nilai	Kategori
1.	2,26 - 3,00	Sangat Optimal
2.	1,51 - 2,25	Optimal
3.	0,76 - 1,50	Cukup Optimal
4.	0,00 - 0,75	Kurang Optimal

Tabel 118. Nilai komponen indeks pengelolaan data dan informasi

Indeks	Komponen	Jumlah Akses/ Upload	Nilai	Kriteria	Indeks
Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC	SIPT	Jumlah Akses dalam 1 bulan	0%	Tidak Dimanfaatkan	0
			<70%	Kurang Dimanfaatkan	1
			70% - 89%	Dimanfaatkan	2
			90% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
	SPIMKer Data Keracunan	Jumlah Akses dalam 1 bulan	0%	Tidak Dimanfaatkan	0
			≤50%	Kurang Dimanfaatkan	1
			51% - 85%	Dimanfaatkan	2
			86% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM	Email	Jumlah Akses dalam 1 bulan	<30%	Tidak Dimanfaatkan	0
			30-69%	Kurang Dimanfaatkan	1
			70% - 85%	Dimanfaatkan	2
			86% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
	Dashboard BCC	Jumlah Akses dalam 1 bulan	<55%	Tidak Dimanfaatkan	0
			55-69%	Kurang Dimanfaatkan	1
			70% - 85%	Dimanfaatkan	2
			86% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
	Sharing Folder	Jumlah Akses dalam 1 bulan	0	Tidak Dimanfaatkan	0
			≤50	Kurang Dimanfaatkan	1
			51 - 100	Dimanfaatkan	2
			≥ 101	Sangat Dimanfaatkan	3
	Jumlah Upload		0	Tidak Dimanfaatkan	0

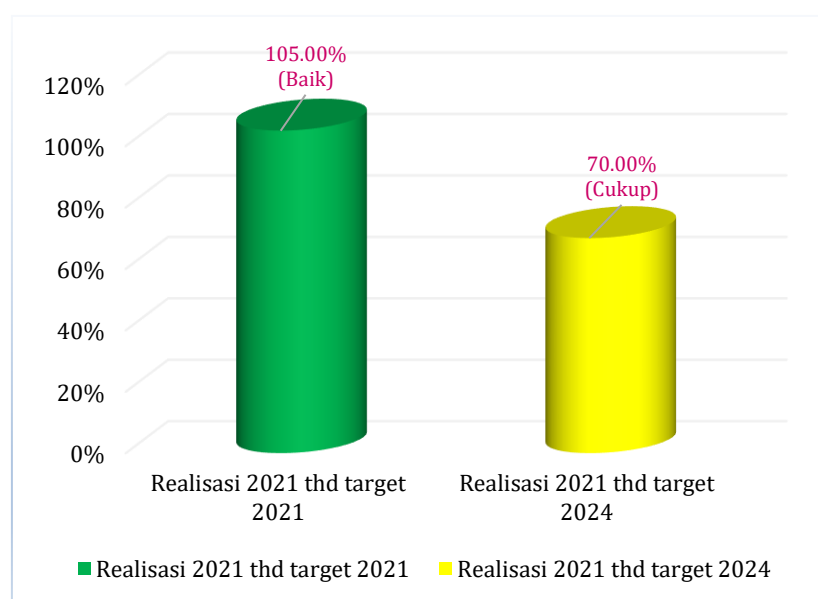
Indeks	Komponen	Jumlah Akses/ Upload	Nilai	Kriteria	Indeks
Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC	SIPT	Jumlah Akses dalam 1 bulan	0%	Tidak Dimanfaatkan	0
			<70%	Kurang Dimanfaatkan	1
			70% - 89%	Dimanfaatkan	2
			90% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
	SPIMKer Data Keracunan	Jumlah Akses dalam 1 bulan	0%	Tidak Dimanfaatkan	0
			≤50%	Kurang Dimanfaatkan	1
			51% - 85%	Dimanfaatkan	2
			86% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
	Berita Aktual pada <i>Subsite</i> Balai	dalam 1 bulan	1 - 4	Kurang Dimanfaatkan	1
			5 - 9	Dimanfaatkan	2
≥ 10			Sangat Dimanfaatkan	3	

Tabel 119. Nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu tahun 2021

Indeks	Komponen	Jumlah Akses/ Upload	Nilai	Kriteria	Indeks
Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC	SIPT	Jumlah Akses dalam 1 bulan	80,68%	Dimanfaatkan	2
	SPIMKer Data Keracunan		99,30%	Sangat Dimanfaatkan	3
Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM	<i>Email</i>	Jumlah Akses dalam 1 bulan	64,45%	Kurang Dimanfaatkan	1
	<i>Dashboard BCC</i>		78,17%	Dimanfaatkan	2
	<i>Sharing Folder</i>		103,03%	Sangat Dimanfaatkan	3
	Berita Aktual pada <i>Subsite</i> Balai	Jumlah Upload dalam 1 bulan	7	Dimanfaatkan	2
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi			2,10	Optimal	

Tabel 120. Capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	Indeks pengelolaan data dan informasi	2,20		2,00	2,00	3,00	2,10	105,00	70,00



Gambar 104. Capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' tahun 2021 terhadap target tahun 2021 dan terhadap target tahun 2024

Pada tahun 2021, capaian indikator 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' terhadap target tahun 2021 sebesar 105,00% dengan kategori 'Baik'. Nilai indeks setiap komponen bervariasi yaitu nilai indeks SPIMKer dan *sharing folder* berada dalam kategori 'Sangat dimanfaatkan'; nilai indeks SIPT, *dashboard* BCC dan berita aktual berada dalam kategori 'Dimanfaatkan' dan nilai indeks pemanfaatan *email* berada dalam kategori 'Kurang dimanfaatkan'.

Capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' tahun 2021 terhadap target tahun 2024

adalah 70,00% dengan kategori 'Cukup'. Diharapkan pada akhir tahun 2024, capaian terhadap target tahun 2024 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' disebabkan oleh :

1. Jumlah berita aktual yang diupload semakin meningkat;
2. Pemanfaatan *sharing folder* dalam pengawasan Obat dan Makanan (persetujuan pendaftaran produk, label/penandaan);
3. Dukungan dan komitmen lintas sektor (rumah sakit) untuk memanfaatkan aplikasi Spimker dalam menginput data keracunan;
4. Penggunaan SIPT untuk pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan secara optimal;
5. Pimpinan melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan aplikasi pengelolaan data dan informasi secara rutin;
6. Ketepatan waktu petugas penanggung jawab kegiatan dalam membuat berita aktual.

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Pelaporan aplikasi SIPT secara efektif baru dimulai di triwulan IV tahun 2021;
2. Antusias pegawai dalam menggunakan *email corporate* masih kurang;
3. Pemanfaatan *email corporate* belum fleksibel jika di bandingkan dengan email lainnya yang dapat terintegrasikan dengan perangkat lain.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

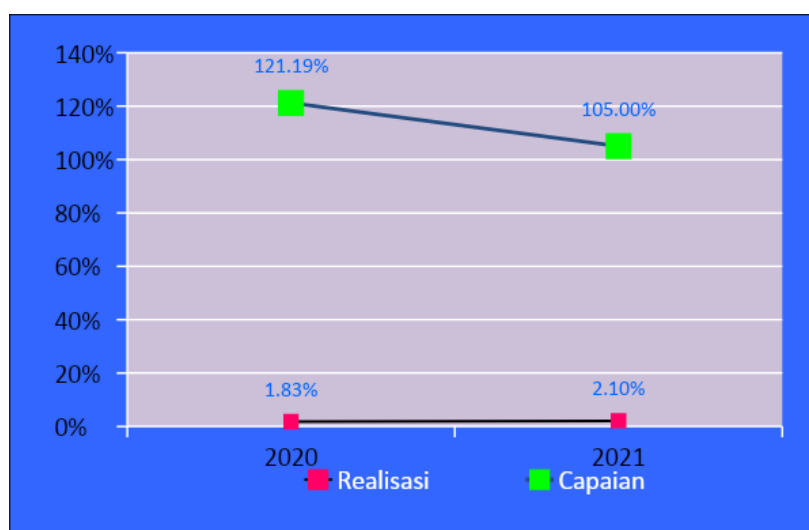
1. Sosialisasi ke semua pegawai untuk menggunakan *email corporate* secara rutin;
2. Meningkatkan penggunaan *email corporate* kantor dan *email corporate* pegawai;
3. Melakukan koordinasi rutin dengan Pusdatin di forum yg disediakan (*Whatsapp Group*, dll) terkait permasalahan SIPT;
4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas SPIMKer di rumah sakit melalui *Whatsapp Group*, dll;

5. Mengoptimalkan *upload* berita aktual kegiatan dari setiap substansi/subbagian;
6. Mengoptimalkan akses *sharing folder* untuk petugas di Seksi Pemeriksaan dalam memperoleh informasi Obat dan Makanan yang terkini;
7. Penunjukkan tim media sosial yang bertanggung jawab menyebarkan informasi melalui media sosial;
8. Meningkatkan jumlah login dan akses ke *dashboard BCC*;
9. Melakukan pendekatan persuasif kepada petugas rumah sakit untuk menginput laporan keracunan ke dalam aplikasi SPIMKer;
10. Melibatkan partisipasi *agent of change* untuk memotivasi penanggung jawab di setiap substansi untuk aktif membuat berita aktual untuk ditayangkan di media sosial.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal' tahun 2020 dan 2021

Tabel 121. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	3,00	1,51	1,83	121,19	2,00	2,10	105,00	61,00	70,00



Gambar 105. Realisasi dan capaian indikator kinerja

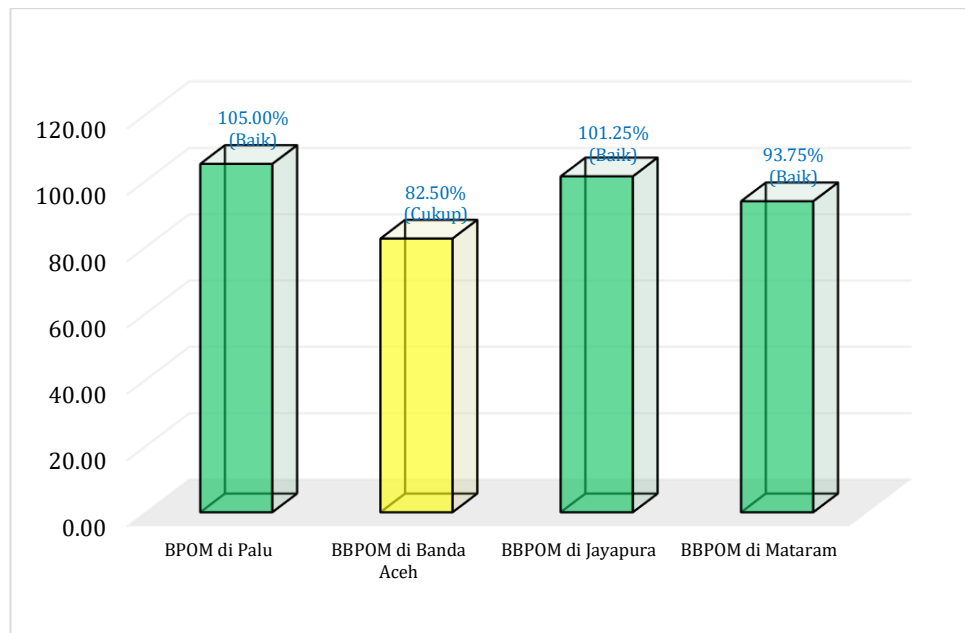
'Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal' tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 namun berada pada kategori 'Baik'. Hal ini disebabkan target tahun 2020 Balai POM di Palu sangat rendah.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 122. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	Realisasi	2,10	1,65	2,03	1,88
	Capaian (%)	105,00	82,50	101,25	93,75
Target IKU Badan POM		2,00			



Gambar 106. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Balai POM di Palu memiliki nilai Indeks pengelolaan data dan informasi tertinggi diantara Balai Besar/Balai POM lainnya dengan capaian kinerja 'Baik' sama dengan capaian kinerja Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Mataram. Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki capaian kinerja yang berada pada kategori 'Cukup'.

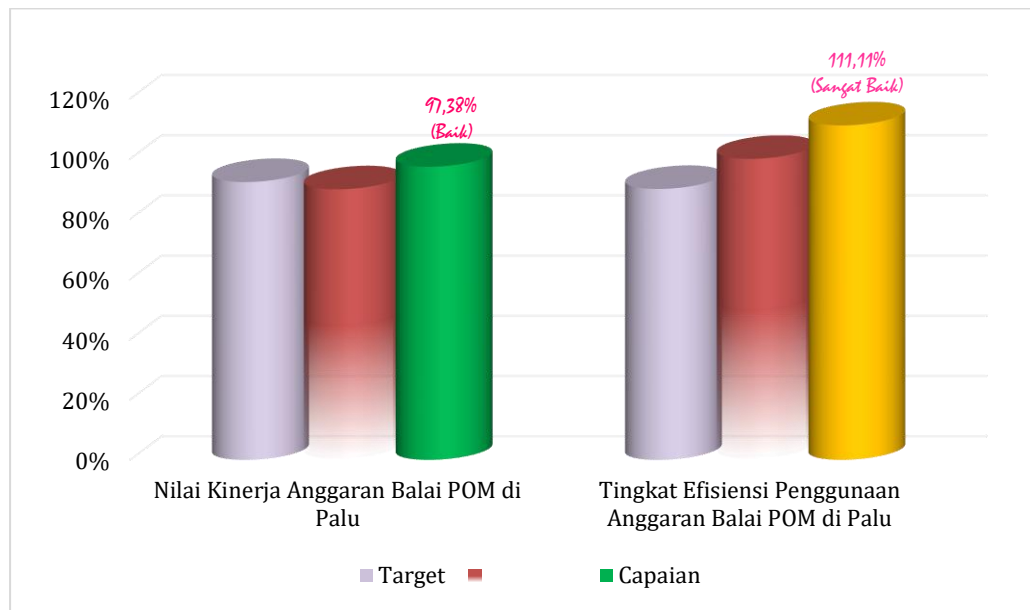
A.11 Sasaran Kegiatan 11

Sasaran Kegiatan 11
Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel

Indikator Kinerja Sasaran

Tabel 123. Capaian kinerja sasaran kegiatan 11 Balai POM di Palu tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET - 2021	REALISASI - 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palu secara Akuntabel	1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu	92,30	89,88	97,38	Baik
	2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Palu	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			104,25	Baik



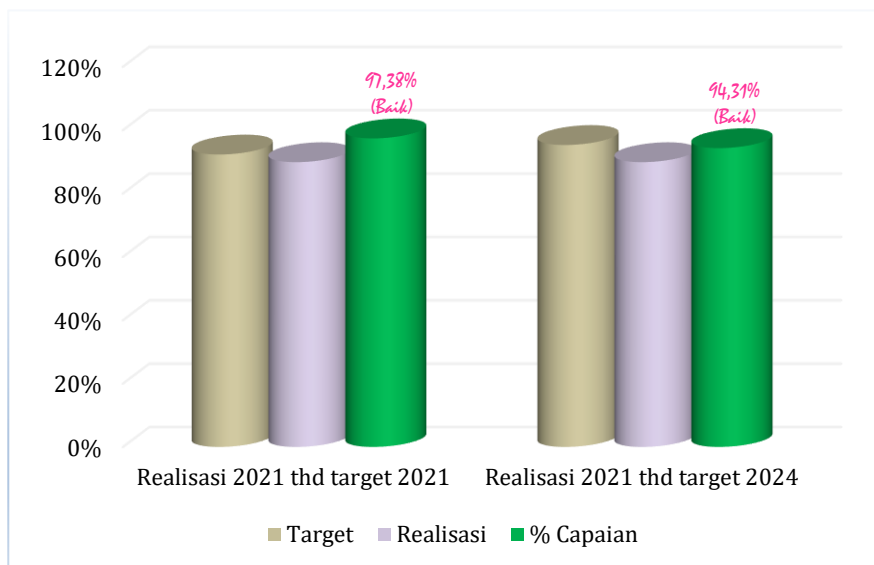
Gambar 107. Capaian kinerja sasaran kegiatan 11 Balai POM di Palu tahun 2021

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Tabel 124. Capaian indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target 2021 dan terhadap target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET		REALISASI - 2021	% CAPAIAN THD TARGET	
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2024		2021	2024
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu	(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	89,88		92,30	92,30	95,30	89,88	97,38%	94,31%



Gambar 108. Capaian indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' 2021 terhadap target 2021 dan terhadap target 2024

Capaian indikator kinerja Nilai kinerja anggaran tahun 2021 terhadap target tahun 2021 adalah 97,38% dengan kategori 'Baik' dan terhadap target tahun 2024 adalah 94,31% dengan kategori 'Baik'.

a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian *output*.

Tabel 125. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai POM di Palu tahun 2021

Aspek	Komponen Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir	Nilai Aspek
Kesesuaian perencanaan	1 Revisi DIPA	100,00	5	5,00	89,83
	2 Deviasi halaman III DIPA	69,50	5	3,48	

Aspek	Komponen Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir	Nilai Aspek
dengan pelaksanaan	3 Pagu minus	100,00	5	5,00	
Kepatuhan terhadap regulasi	4 Data kontrak	100,00	10	10,00	100,00
	5 Pengelolaan UP dan TUP	100,00	8	8,00	
	6 LPJ Bendahara	100,00	5	5,00	
	7 Dispensasi SPM	100,00	5	5,00	
Efektivitas pelaksanaan kegiatan	8 Penyerapan anggaran	84,52	15	12,68	96,13
	9 Penyelesaian tagihan	100,00	10	10,00	
	10 Konfirmasi capaian <i>output</i>	100,00	17	17,00	
	11 Retur SP2D	100,00	5	5,00	
Efisiensi pelaksanaan kegiatan	12 Renkas	0,00	0	0,00	90,00
	13 Kesalahan SPM	90,00	5	4,50	
Nilai Total		90,65			
Konversi Bobot		95%			
Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)		95,42			

Nilai Indikator Kinerja Anggaran (IKPA) Balai POM di Palu pada tahun 2021 sebesar 95,42. Terdapat beberapa komponen yang mempunyai nilai tidak optimal, komponen penilaian antara lain yaitu deviasi halaman III DIPA sebesar 69,50%. Untuk indikator lainnya memiliki nilai diatas 80% (9 diantaranya mencapai nilai 100).

Upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan nilai IKPA, antara lain dengan menyusun secara teliti dan realistis dan mematuhi Rencana Penarikan Dana (RPD) sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA; Pejabat serta pengelola keuangan lebih teliti dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D.

b. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD, Capaian

Rincian Output dan Efisiensi. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Palu tahun 2021 sebesar 86,19.

Tabel 126. Nilai evaluasi kinerja anggaran Balai POM di Palu tahun 2021

NO	KOMPONEN PENILAIAN	Nilai
1	Penyerapan anggaran	99,29
2	Konsistensi	99,8
3	Capaian keluaran	100
4	Efisiensi	0,83
Nilai EKA		86,19

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' disebabkan oleh :

1. Komitmen antara pimpinan dan staf Balai POM di Palu untuk melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan sebaik mungkin sesuai anggaran yang tercantum dalam DIPA Balai POM di Palu, terutama di masa pandemi Covid-19;
2. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin;
3. Adanya realokasi anggaran dan *refocusing* kegiatan terutama dalam penanganan pandemi Covid-19;
4. Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedia dengan tepat waktu;
5. Penyampaian laporan keuangan yang lengkap dan benar sesuai dengan waktu yang ditentukan;
6. Mengajukan Uang Persediaan (UP) secara rasional sesuai kebutuhan operasional bulanan dengan mengoptimalkan pembayaran langsung dalam proses pembayaran serta mempercepat *revolving* UP;
7. Menyelesaikan tagihan segera dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah sesuai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya sesuai batas waktu penyelesaian tagihan untuk menghindari penumpukan tagihan akhir tahun anggaran;
8. Kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran;

9. Tertib dalam penyampaian data supplier dan data kontrak ke KPPN.

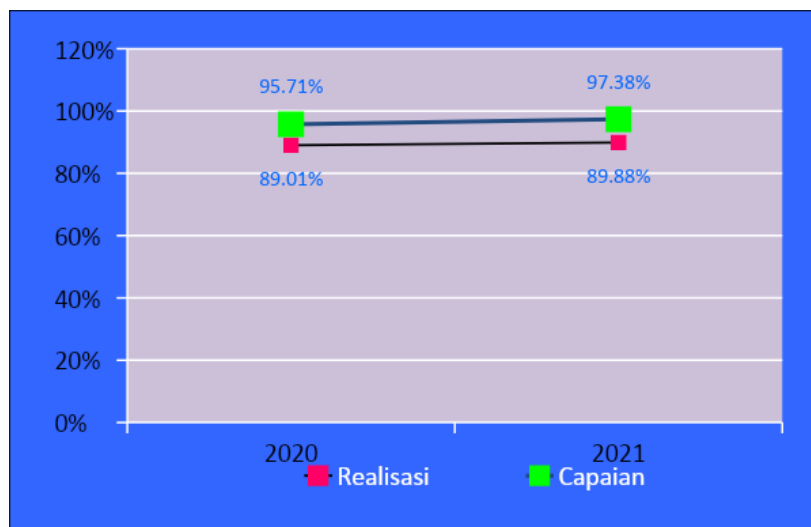
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan serapan anggaran melalui *monitoring* kegiatan dan anggaran secara lebih intens;
2. Pejabat serta pengelola keuangan lebih teliti dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D;
3. Memaksimalkan capaian output kegiatan dan capaian indikator kinerja kegiatan Balai POM di Palu;
4. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana;
5. Meningkatkan penerapan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) pada setiap jenjang pelaporan keuangan.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Nilai kinerja anggaran' tahun 2020 dan tahun 2021

Tabel 127. Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran' tahun 2020 dan 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	2020			2021			% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Nilai kinerja anggaran	95,30	93,00	89,01	95,71	92,30	89,88	97,38	93,40	94,31



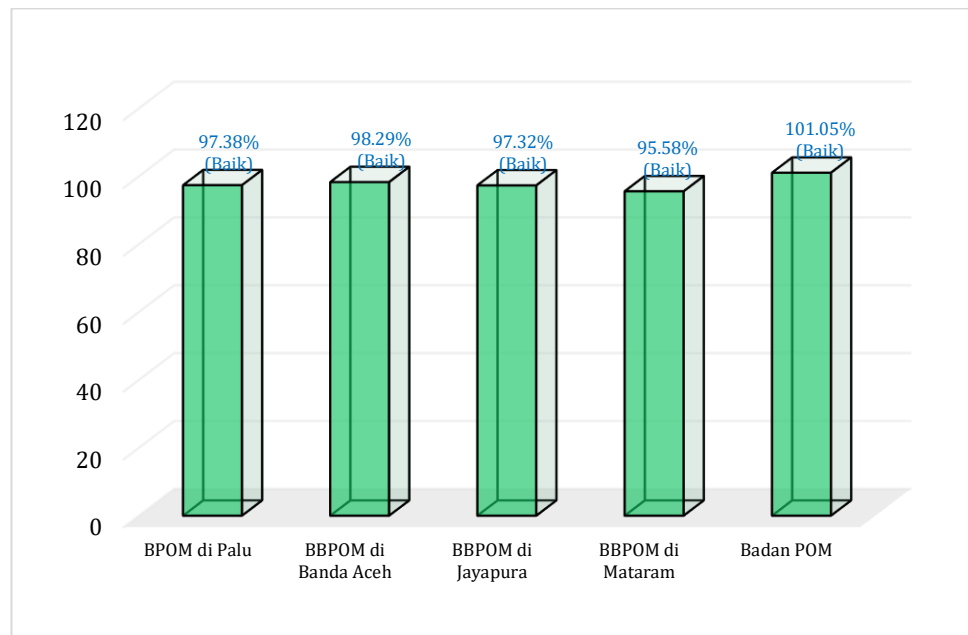
Gambar 109. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran' tahun 2020 dan 2021

Realisasi kinerja terhadap indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran' tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan peningkatan nilai EKA tahun 2021.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Nilai kinerja anggaran' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 128. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM				
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BPOM
Nilai kinerja anggaran	Realisasi	89,88	88,76	89,83	90,80	93,98
	Capaian (%)	97,38	98,29	97,32	95,58	101,05



Gambar 110. Perbandingan capaian indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki nilai kinerja anggaran paling tinggi, sedangkan Balai Besar POM di Mataram memiliki nilai yang paling rendah. Balai POM di Palu berada pada urutan kedua diantara keempat Balai Besar/Balai POM pembandingan. Kelima Balai Besar/Balai memiliki capaian kinerja yang sama yaitu berada pada kategori 'Baik'.

Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu sebesar 89,88, lebih rendah daripada nilai kinerja anggaran Badan POM (93,98). Berbagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan capaian kinerja diantaranya pejabat serta pengelola keuangan lebih cermat dan akurat dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D; mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana; meminimalisasi angka revisi POK/DIPA dengan melakukan perencanaan penggunaan anggaran dengan baik.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Palu

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator *input* dan *output* kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
 Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 129. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran

No.	Tingkat Efisiensi	Capaian
1.	<0,00	Tidak efisien
2.	0,00 - 0,20	100% (efisien)
3.	0,21 - 0,40	95% (efisien)
4.	0,41 - 0,60	92% (efisien)
5.	0,61 - 0,80	90% (efisien)
6.	0,81 - 1,00	88% (efisien)
7.	1,01 - 1,20	86% (tidak efisien)
8.	1,21 - 1,40	84% (tidak efisien)
9.	1,41 - 1,60	80% (tidak efisien)
10.	1,61 - 1,80	78% (tidak efisien)
11.	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 130. Capaian indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target 2021

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2021	2021	THD TARGET 2021
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Palu	Indeks efisiensi (IE)	1,05	Standar efisiensi (SE)	0,05	90,00	100,00	111,11%



Gambar 111. Capaian indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu' tahun 2021 terhadap target 2021

Berikut merupakan hasil dari pengukuran efisiensi kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021.

Tabel 131. Pengukuran efisiensi kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50%	85,56%	100,07	227.999.881	227.851.458	99,93	1,00	0,00	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	84,04%	105,05	72.726.399	72.368.963	99,51	1,06	0,06	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00%	83,48%	94,87	56.648.119	56.611.242	99,93	0,95	-0,05	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00%	80,62%	106,08	17.443.601	17.357.869	99,51	1,07	0,07	100 %
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan	69,00%	100,00%	144,93	2.400.000	2.372.500	98,85	1,47	0,47	92 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00%	74,34%	95,31	31.990.000	31.699.000	99,09	0,96	-0,04	75 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00%	82,50%	91,67	32.578.000	32.322.054	99,21	0,92	-0,08	75 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,56%	65,65%	97,17	10.032.000	9.785.800	97,55	1,00	0,00	75 %
8	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	91,00%	90,98%	99,98	4.840.000	4.840.000	100,00	1,00	0,00	75 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00%	100,00%	111,11	17.750.000	16.381.841	92,29	1,20	0,20	FALSE
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00%	73,51%	100,70	17.750.000	16.381.841	92,29	1,09	0,09	90%
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00	19.000.000	13.659.000	71,89	1,39	0,39	95 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	64,62%	129,23	74.529.000	72.729.450	97,59	1,32	0,32	95 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79%	86,22%	109,13	426.798.000	424.475.099	99,46	1,10	0,10	100 %
14	Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,2	4,19	99,76	229.621.000	228.022.500	99,30	1,00	0,00	100 %
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00%	92,67%	100,73	135.302.000	130.867.150	96,72	1,04	0,04	100 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	518.922.000	518.254.200	99,87	1,00	0,00	100 %
17	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	891.348.000	879.703.747	98,69	1,01	0,01	100 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	195.358.000	194.542.700	99,58	1,00	0,00	100 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	96,50%	96,50	546.465.000	543.453.768	99,45	0,97	-0,03	75 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,27%	100,27	488.434.000	485.945.733	99,49	1,01	0,01	100 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00%	100,00%	125,00	562.646.000	537.169.479	95,47	1,31	0,31	95 %
22	Indeks RB Balai POM di Palu	82,60%	82,58%	99,98	369.433.000	362.821.266	98,21	1,02	0,02	100 %
23	Nilai AKIP Balai POM di Palu	80,10%	79,36%	99,08	31.224.000	31.209.619	99,95	0,99	-0,01	75 %
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,00%	85,27%	101,51	10.451.281.000	10.399.636.117	99,51	1,02	0,02	100 %
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00%	74,50%	96,75	8.575.251.000	8.518.228.614	99,34	0,97	-0,03	75 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,00	2,10	105,00	3.903.750.000	3.881.873.250	99,44	1,06	0,06	100 %
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,3	89,88	97,38	202.102.000	202.102.000	100,00	0,97	-0,03	75 %
TOTAL				103,83	28.113.622.000	27.912.666.260	99,29	1,05	0,05	100 %

Nilai tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Palu pada tahun 2021 sebesar 100% (Efisien). Capaian indikator kinerja Nilai kinerja anggaran tahun 2021 terhadap target tahun 2021 adalah 111,11% dengan kategori 'Sangat Baik'.

Keberhasilan pencapaian kinerja 'tingkat efisiensi penggunaan anggaran' disebabkan oleh :

1. Komitmen antara pimpinan dan staf Balai POM di Palu untuk melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan sebaik mungkin sesuai anggaran yang tercantum dalam DIPA Balai POM di Palu, terutama di masa pandemi Covid-19;
2. Adanya tim *monitoring* dan evaluasi program dan kegiatan di lingkungan Balai POM di Palu tahun 2021;
3. *Monitoring* dan evaluasi kinerja dan penyerapan anggaran dilakukan secara rutin;
4. Optimalisasi sisa anggaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan;
5. Menyelesaikan tagihan segera dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah sesuai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya sesuai batas waktu penyelesaian tagihan untuk menghindari penumpukan tagihan akhir tahun anggaran.

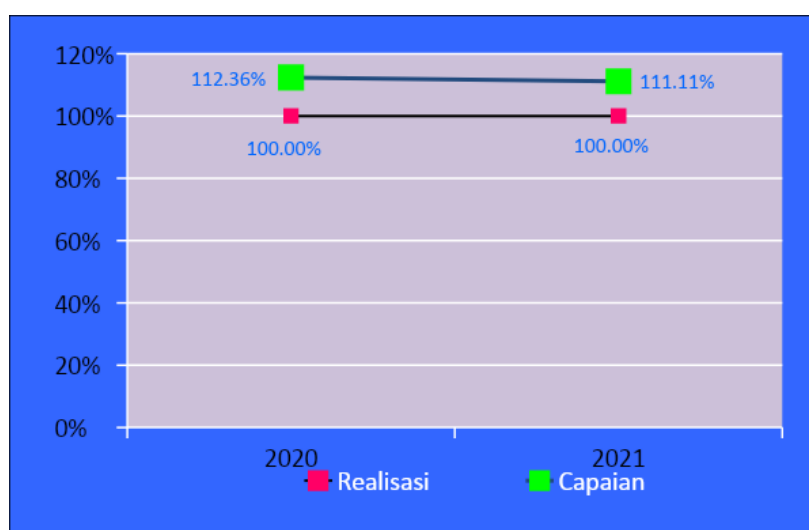
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penyerapan anggaran tahun 2021;
2. Meningkatkan kesesuaian *output* yang dihasilkan dengan anggaran yang digunakan;
3. Meningkatkan capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) terutama untuk IKK yang tidak mencapai 100% dari target;
4. Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan dan proses pengadaan barang/jasa (PBJ).

Perbandingan realisasi dan capaian indikator 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran' tahun 2020 dan tahun 2021

Tabel 132. Realisasi dan capaian Indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran' tahun 2020 dan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	2020			2021			CAPAIAN TERHADAP TARGET 2021	
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	2020	2021
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	90,00	89,00	100,00	112,36	90,00	100,00	111,11	111,11	111,11



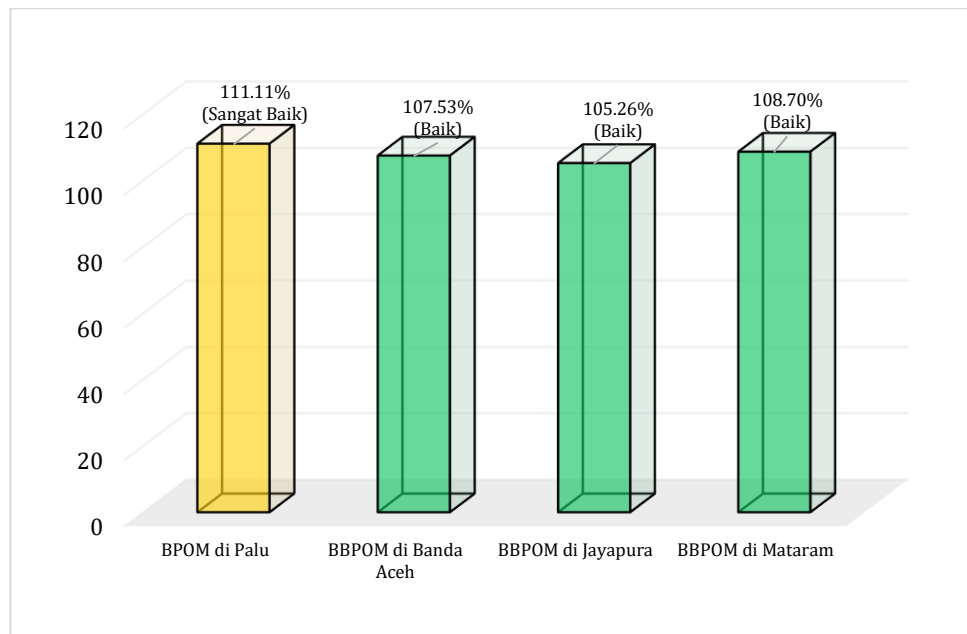
Gambar 112. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu' tahun 2020 dan 2021

Realisasi kinerja terhadap indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran' tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 namun masih berada pada kategori 'Sangat baik'.

Perbandingan realisasi dan persentase capaian 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain tahun 2021

Tabel 133. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	NILAI	BALAI BESAR/BALAI POM			
		PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00
	Capaian (%)	111,11	107,53	105,26	108,70



Gambar 113. Grafik perbandingan capaian indikator kinerja 'Tingkat efisiensi penggunaan anggaran' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain tahun 2021

Balai Besar/Balai POM pembanding dan Balai POM di Palu memiliki tingkat efisiensi penggunaan anggaran yang sama yaitu 100%, namun capaian kinerja berbeda karena adanya perbedaan penetapan target kinerja. Balai POM di Palu memiliki capaian kinerja paling tinggi yaitu 111,11%, berada pada kategori 'Sangat baik', sedangkan ketiga balai lainnya yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Banda Aceh dan Balai Besar POM di Jayapura memiliki capaian kinerja yang berada pada kategori 'Baik'. Berbagai upaya perbaikan yang akan dilakukan oleh Balai POM di Palu diantaranya Meningkatkan

kesesuaian *output* yang dihasilkan dengan anggaran yang digunakan dan meningkatkan capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) terutama untuk IKK yang tidak mencapai 100% dari target.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Nomor 23 Tahun 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan.

Pada tahun 2021 pagu anggaran Balai POM di Palu sesuai dengan Perjanjian Kinerja awal Balai POM di Palu tahun 2021 adalah sebesar Rp 33.872.145.000,00 (Tiga puluh tiga milyar delapan ratus tujuh puluh dua juta seratus empat puluh lima ribu rupiah). Kemudian mengalami revisi anggaran sebanyak delapan kali pada tahun 2021 sehingga anggaran Balai POM di Palu menjadi Rp28.119.862.000,00 (Dua puluh delapan miliar seratus sembilan belas juta delapan ratus enam puluh dua ribu rupiah). Dari total anggaran, pada tahun 2021 terealisasikan sebesar Rp27.918.906.260,00 (Dua puluh tujuh miliar sembilan ratus delapan belas juta sembilan ratus enam ribu dua ratus enam puluh rupiah) atau 99,29%.

Tabel 134. Rincian anggaran dan realisasi belanja Balai POM di Palu tahun anggaran 2021

Uraian	Anggaran	Realisasi	Pengembalian	Realisasi Neto	% Realisasi Neto
Belanja Pegawai	10.399.525.000	10.360.184.222	12.300.484	10.347.883.738	99,50
Belanja Barang	10.526.454.000	10.436.348.318	204.000	10.436.144.318	99,14
Belanja Modal	7.193.883.000	7.134.878.204	-	7.134.878.204	99,18
Total Belanja	28.119.862.000	27.931.410.744	12.504.484	27.918.906.260	99,29

Keberhasilan pencapaian kinerja 'realisasi anggaran' disebabkan oleh :

1. *Monitoring* dan evaluasi pengadaan barang dan jasa dilakukan secara rutin sehingga hambatan dan kendala selama proses pengadaan dapat diantisipasi sedini mungkin;
2. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan;
3. Komitmen antara pimpinan dan staf Balai POM di Palu untuk melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan sebaik mungkin sesuai anggaran yang tercantum dalam DIPA Balai POM di Palu.
4. Adanya tim *monitoring* dan evaluasi program dan kegiatan di lingkungan Balai POM di Palu tahun 2021;
5. Adanya realokasi anggaran dan *refocusing* kegiatan terutama dalam penanganan pandemi Covid-19;
6. Optimalisasi sisa anggaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

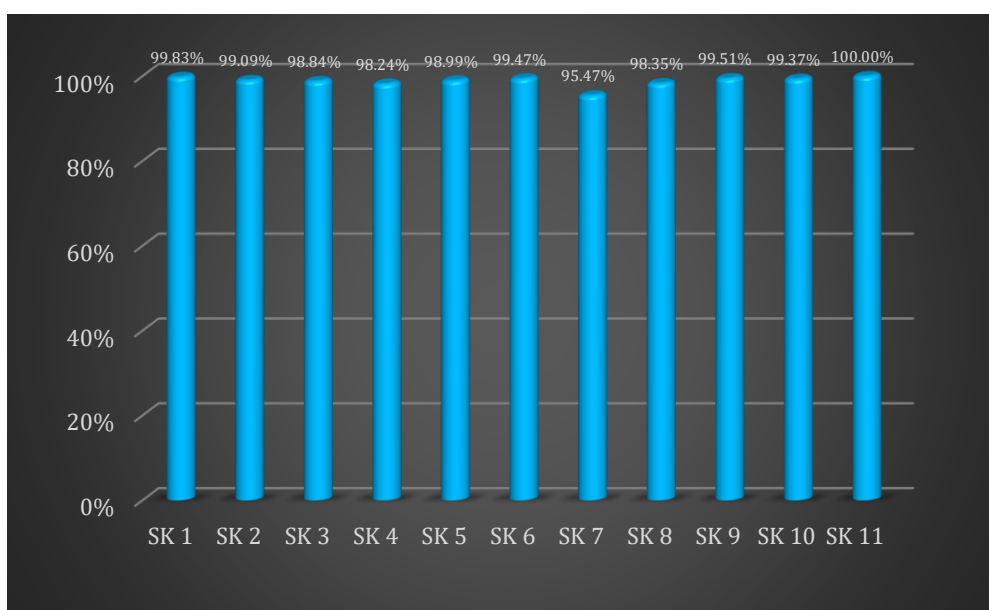
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran secara lebih intens di triwulan IV tahun 2021;
2. Identifikasi kegiatan yang berpotensi bermasalah sedini mungkin, disertai dengan alternatif solusi;
3. Mendorong pegawai untuk tetap berkinerja secara optimal di masa pandemi Covid-19.

Pagu dan realisasi anggaran dari setiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 135. Realisasi anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Rp 377.218.000	Rp 376.562.032	99,83
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Rp 31.990.000	Rp 31.699.000	99,09
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Rp 47.450.000	Rp 46.947.854	98,94
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Rp 785.448.000	Rp 771.649.731	98,24
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Rp 1.740.930.000	Rp 1.723.367.797	98,99
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Rp 1.034.899.000	Rp 1.029.399.501	99,47
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Rp 562.646.000	Rp 537.169.479	95,47
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Rp 400.657.000	Rp 394.030.885	98,35
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Rp 10.451.281.000	Rp 10.399.636.117	99,51
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan	Rp 12.479.001.000	Rp 12.400.101.864	99,37
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Rp 208.342.000	Rp 208.342.000	100,00
TOTAL		Rp 28.119.862.000	Rp 27.918.906.260	99,29



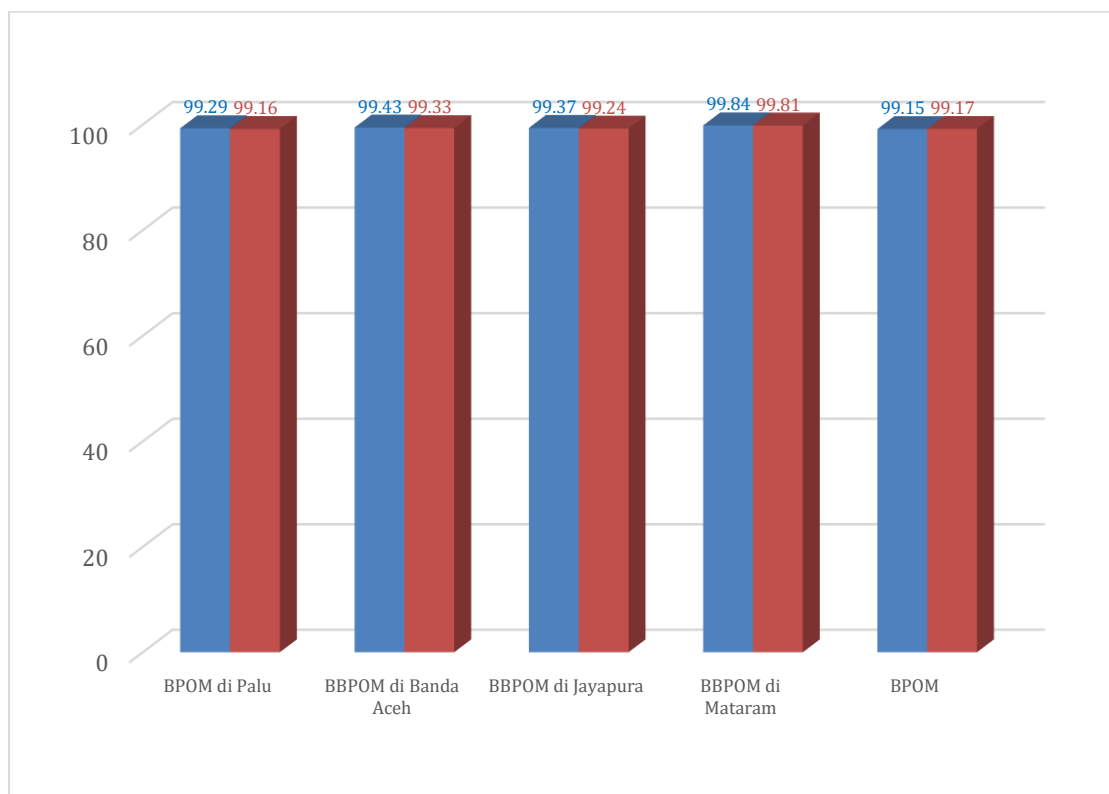
Gambar 114. Realisasi anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2021

Persentase rata-rata capaian realisasi anggaran Balai POM di palu yaitu 99,29%. Persentase capaian realisasi anggaran tertinggi (100,00%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 11 yaitu Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel. Capaian realisasi anggaran terendah adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 7 yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.

Perbandingan realisasi dan persentase 'Realisasi anggaran' Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Tabel 136 Perbandingan realisasi anggaran Balai POM di Palu dengan Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

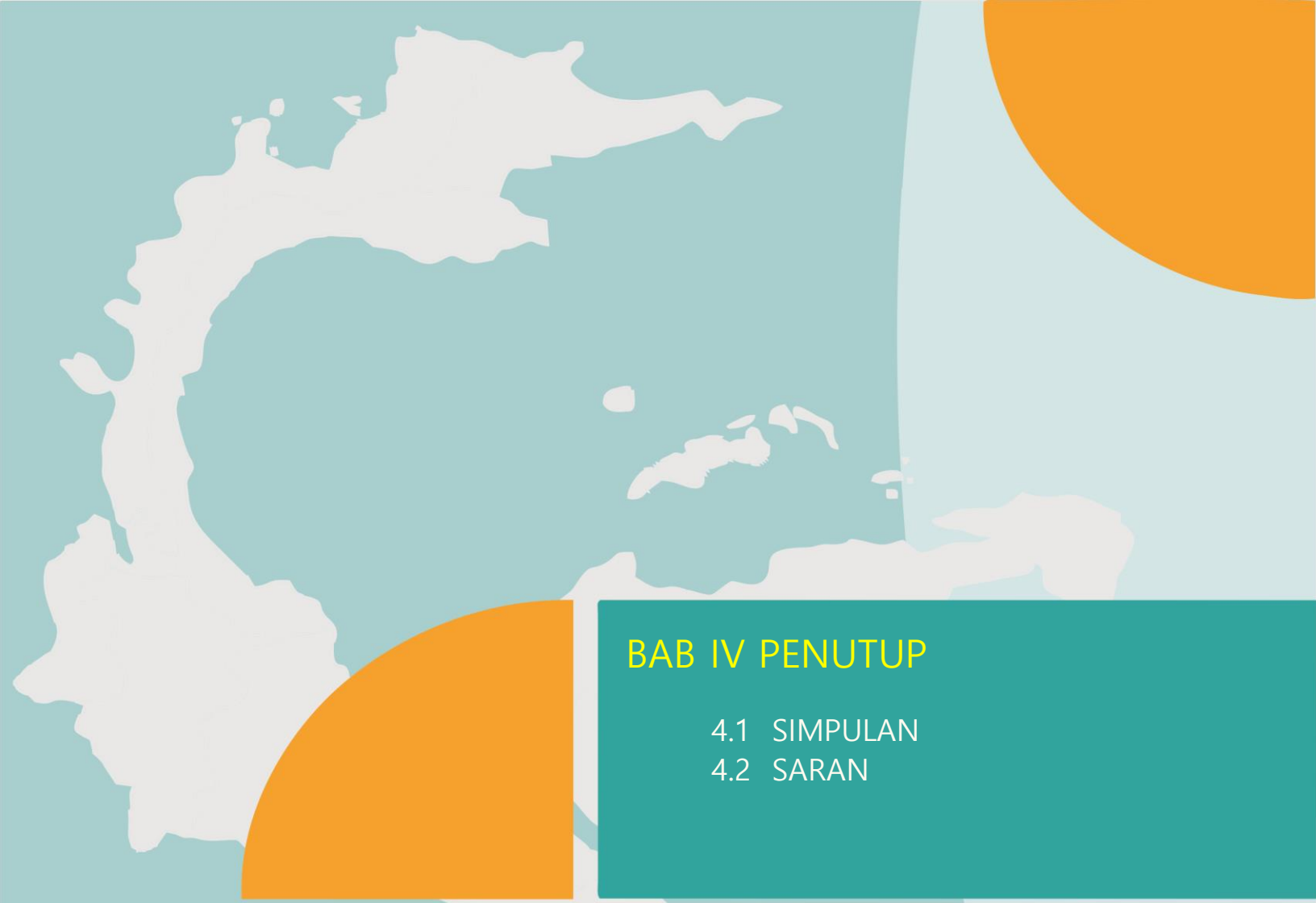
Realisasi Anggaran	BALAI POM				
	PALU	BANDA ACEH	JAYAPURA	MATARAM	BPOM
Dengan Belanja Pegawai	99,29	99,43	99,37	99,84	99,15
Tanpa Belanja Pegawai	99,16	99,33	99,24	99,81	99,17



Gambar 115. Perbandingan realisasi anggaran' Balai POM di Palu terhadap Balai Besar/Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2021

Jika memperhitungkan belanja pegawai, realisasi anggaran Balai Besar POM di Mataram menempati urutan pertama di antara Balai Besar/Balai POM pembanding lainnya, diikuti oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai POM di Palu. Jika tanpa memperhitungkan belanja pegawai, realisasi anggaran Balai Besar POM di Mataram tetap menempati urutan pertama di antara Balai Besar/Balai POM pembanding lainnya, diikuti oleh Balai POM di Banda Aceh, Balai Besar POM di Jayapura dan Balai POM di Palu. Realisasi anggaran Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan realisasi anggaran Badan POM baik dengan memperhitungkan belanja pegawai maupun tanpa memperhitungkan belanja pegawai.

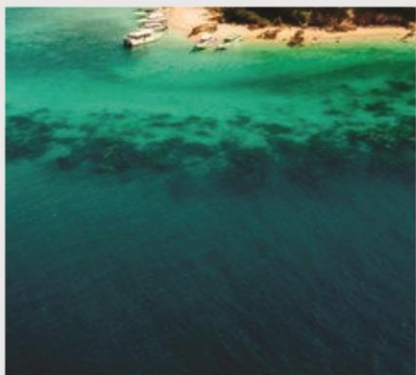
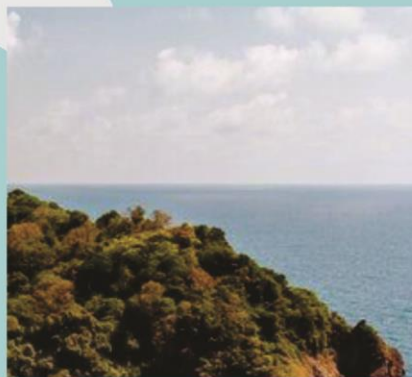
Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan serapan anggaran, diantaranya melakukan evaluasi penyerapan anggaran; Mempercepat proses pengadaan barang dan jasa meliputi : penetapan pejabat pengadaan dan kelompok kerja pengadaan serta mempercepat proses lelang; Setiap substansi segera menyusun rencana pelaksanaan kegiatan setelah DIPA terbit; serta mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan.



BAB IV PENUTUP

4.1 SIMPULAN

4.2 SARAN



BAB IV PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Balai POM di Palu telah melakukan review terhadap dokumen Rencana Kinerja Tahunan tahun 2021, mengacu pada Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan tahun 2021 memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut. Balai POM di Palu juga telah melakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Palu Tahun 2021 yang memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan. Capaian kinerja pada laporan ini merupakan gabungan dari capaian kinerja Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan, Satu sasaran kegiatan mencapai nilai pencapaian sasaran (NPS) 'Sangat baik' yaitu sasaran kegiatan 1 (Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu).

Sasaran kegiatan lain mencapai nilai pencapaian sasaran (NPS) 'Baik', yaitu sasaran kegiatan 2 (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 3 (Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 4 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 5 (Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 6 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 8 (Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal), sasaran kegiatan 9 (Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal), sasaran

kegiatan 10 (Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan), dan sasaran kegiatan 11 (Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel). Satu sasaran kegiatan dengan capaian kinerja 'Tidak dapat disimpulkan', yaitu sasaran kegiatan 7 (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu).

Pada sasaran kegiatan 1 (Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu), Empat indikator mencapai nilai capaian kinerja 'Baik', dan satu indikator nilai capaian kinerja 'Tidak dapat disimpulkan'. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Palu telah berhasil dalam mewujudkan Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu. Berbagai faktor pendukung keberhasilan tersebut diantaranya: Pembinaan terhadap sarana produksi, distribusi Obat dan Makanan dan sarana pelayanan kefarmasian; Penyebaran informasi keamanan Obat dan Makanan melalui media sosial serta melakukan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke *website* Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM *Mobile*; Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pelanggaran terus dilakukan walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

Selain itu faktor keberhasilan yang mendukung sasaran kegiatan 1 yaitu Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten; Pemenuhan parameter wajib pengujian Makanan sudah mencapai 100%; Peningkatan kompetensi teknis personal laboratorium melalui pelatihan internal dan eksternal secara daring; dan Tata cara sampling mengikuti pedoman sampling terbaru sehingga memenuhi keterwakilan Obat dan Makanan yang beredar.

Pada sasaran kegiatan 2 (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), satu-satunya indikator sasaran kegiatan 2 memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Hal ini didukung oleh berbagai faktor yaitu terlaksananya berbagai jenis kegiatan Balai POM di Palu dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat; adanya keterlibatan berbagai komunitas dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan Obat

dan Makanan di kota Palu dan beberapa komunitas desa, pasar, sekolah, pramuka, UMKM, PKK, dan ritel.

Tiga indikator kinerja pada sasaran kegiatan 3 memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Hal ini didukung oleh berbagai faktor keberhasilan diantaranya Adanya media informasi Obat dan Makanan yang mudah diakses oleh masyarakat baik media cetak, elektronik maupun media ruang publik; Inovasi dan *improvement* pelayanan publik Balai POM di Palu terus dilakukan antara lain : RESEP SITOMAT (Respon Cepat Satu Pintu dan Silahkan Tanya Obat dan Makanan Terkini), LACAK SAMPEL (Pelacakan dan Monitoring Timeline Pengujian Sampel Pihak Ketiga), SIYAP SIAGA (Sistem Pelayanan Cepat Layanan Digital Secara Mandiri), COPAS (Coin Kepuasan), MACAN BELANG (Merchandise Cantik Sebelum Pulang), KAFE OM (KKN Asyik Menjadi Fasilitator Edukasi Obat Dan Makanan); Petugas layanan publik selalu siap melayani baik secara tatap muka maupun *online* melalui telepon, *email*, dan media sosial.

Nilai capaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan 4 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu) bervariasi, terdapat satu indikator yang memiliki nilai capaian kinerja 'Sangat Baik', empat indikator kinerja mencapai nilai kinerja 'Baik', dan satu indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Tidak dapat disimpulkan'.

Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah Sikap proaktif dari petugas dalam membuat dan menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta rekomendasi yang diterbitkan oleh Badan POM dan UPT lain; Koordinasi dengan lintas sektor yang telah berjalan dengan baik sehingga respon terhadap permintaan lintas sektor dapat dilaksanakan tepat waktu; Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai senantiasa mendorong pemangku kepentingan untuk melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian hasil inspeksi pada sarana distribusi dan sarana produksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; Penerapan sistem aplikasi pelayanan sertifikasi dalam pelayanan SKE memudahkan pelaku usaha dalam proses penerbitan SKE; Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pemilik usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi; Pelaku usaha telah konsisten menerapkan cara

distribusi Obat dan Makanan yang baik sesuai ketentuan peraturan yang berlaku; Kebijakan pelayanan publik yang sudah ditetapkan telah disosialisasikan baik secara internal maupun eksternal dan diimplementasikan secara konsisten.

Pada sasaran kegiatan 5 (Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), keempat indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Hal ini disebabkan Pengembangan kompetensi petugas secara berkesinambungan sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat; Pelaksanaan KIE tetap dilaksanakan pada kondisi pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat terhadap seluruh peserta dan panitia; Program nasional (desa pangan aman, sekolah dengan PJAS aman, dan pasar aman dari bahan berbahaya) terlaksana secara terintegrasi di lokus daerah yang sama; Bahan promosi dibuat dalam bentuk digital sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar melalui daring; Kader Keamanan Pangan Desa berperan aktif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada komunitasnya; Adanya sinkronisasi program pasar aman dari bahan berbahaya dengan pengawasan tata niaga bahan berbahaya di Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Pada sasaran kegiatan 6 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) kedua indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah *Sampling* dan pengujian telah dilakukan sesuai pedoman yang telah ditetapkan, meskipun terdapat parameter uji yang belum dilakukan karena adanya alat yang rusak dan tidak tersedianya alat, reagen dan baku; Konsisten mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi; Pelaksanaan verifikasi metode analisis untuk menjamin bahwa metode yang digunakan sudah sesuai untuk penggunaannya; Pengelolaan baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi yang optimal.

Sasaran Kegiatan 7 (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu) memiliki satu indikator kinerja dan pada tahun 2021, nilai capaian kinerja berada pada kategori 'Tidak dapat disimpulkan'. Faktor yang mendukung keberhasilan yaitu Koordinasi yang baik dengan Jaksa

Penuntut Umum sebelum penetapan SPDP, selama penyelesaian berkas perkara dan dalam pemenuhan petunjuk P19 dari Jaksa Penuntut Umum; Koordinasi yang baik dengan Seksi Korwas PPNS Polda Sulawesi Tengah dalam penyelesaian berkas perkara dan permintaan bantuan teknis/taktis untuk operasi penindakan; Peningkatan pembentukan jaringan intelijen dalam upaya pengungkapan kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan; Penggunaan alat khusus yang optimal dalam kegiatan operasi intelijen.

Pada sasaran kegiatan 8 (Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal), dua indikator kinerja bernilai 'Baik'. Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh beberapa hal antara lain Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi; Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan cukup baik dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutasi internal, pengembangan kompetensi, implementasi inovasi penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku dan pemanfaatan sistem informasi kepegawaian; Penetapan standar pelayanan publik, Adanya maklumat dalam bahasa daerah, dan Inovasi; Balai POM di Palu telah menerapkan budaya pelayanan prima dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan; Perencanaan periode lima tahunan maupun tahunan telah dilakukan dan diwujudkan dalam dokumen Renstra 2020-2024, RKT 2021, PK 2021, RAPK 2021; Laporan Kinerja interim yang disusun setiap triwulan telah menyajikan informasi kinerja dan telah dilakukan *monitoring* pencapaiannya per triwulan; Balai POM di Palu melakukan evaluasi internal setiap triwulan yang membahas realisasi capaian kinerja dan anggaran. Hasil evaluasi kegiatan telah memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja.

Satu-satunya indikator yang mendukung sasaran kegiatan 9 (Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal) bernilai 'Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan diantaranya Peningkatan kompetensi pegawai melalui Diklat kepemimpinan dan Diklat fungsional, Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya baik melalui luring maupun daring; Adanya *reward and punishment* yang ditetapkan oleh Kepala Balai sebagai upaya peningkatan disiplin

pegawai; Adanya inovasi/ improvement yang dibuat oleh pegawai untuk meningkatkan kualitas kinerja.

Pada Sasaran Kegiatan 10 (Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan), dua indikator kinerja kegiatan memiliki capaian kinerja 'Baik'. Keberhasilan pencapaian kinerja antara lain didukung oleh Parameter uji terhadap sampling yang dilakukan sebagian besar memenuhi standar ruang lingkup; Tersedianya metode analisis, peralatan, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi; Pemanfaatan *sharing folder* dalam pengawasan Obat dan Makanan (persetujuan pendaftaran produk, label/penandaan); Jumlah berita aktual yang *diupload semakin* meningkat; Pelatihan SPIMKer bagi petugas rumah sakit seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah; Penggunaan SIPT untuk pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan secara optimal; pimpinan melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan aplikasi pengelolaan data dan informasi secara rutin.

Pada sasaran kegiatan 11 (Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palu secara Akuntabel), kedua indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah *Monitoring* dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin; Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedia dengan tepat waktu; Kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran; Tertib dalam penyampaian data supplier dan data kontrak ke KPPN; Optimalisasi sisa anggaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan; Adanya tim *monitoring* dan evaluasi program dan kegiatan di lingkungan Balai POM di Palu tahun 2021.

Pada tahun 2021 pagu anggaran Balai POM di Palu sesuai dengan Perjanjian Kinerja awal Balai POM di Palu tahun 2021 adalah sebesar Rp 33.872.145.000,00 (Tiga puluh tiga milyar delapan ratus tujuh puluh dua juta seratus empat puluh lima ribu rupiah). Kemudian mengalami revisi anggaran sebanyak delapan kali selama tahun 2021 sehingga anggaran Balai POM di Palu menjadi Rp28.119.862.000,00 (Dua puluh delapan miliar seratus sembilan belas juta delapan ratus enam puluh dua ribu rupiah). Dari total anggaran tahun 2021 terealisasi sebesar Rp

27.918.905.461,00 (Dua puluh tujuh miliar sembilan ratus delapan belas juta sembilan ratus lima ribu empat ratus enam puluh satu rupiah) atau sebesar 99,29%.

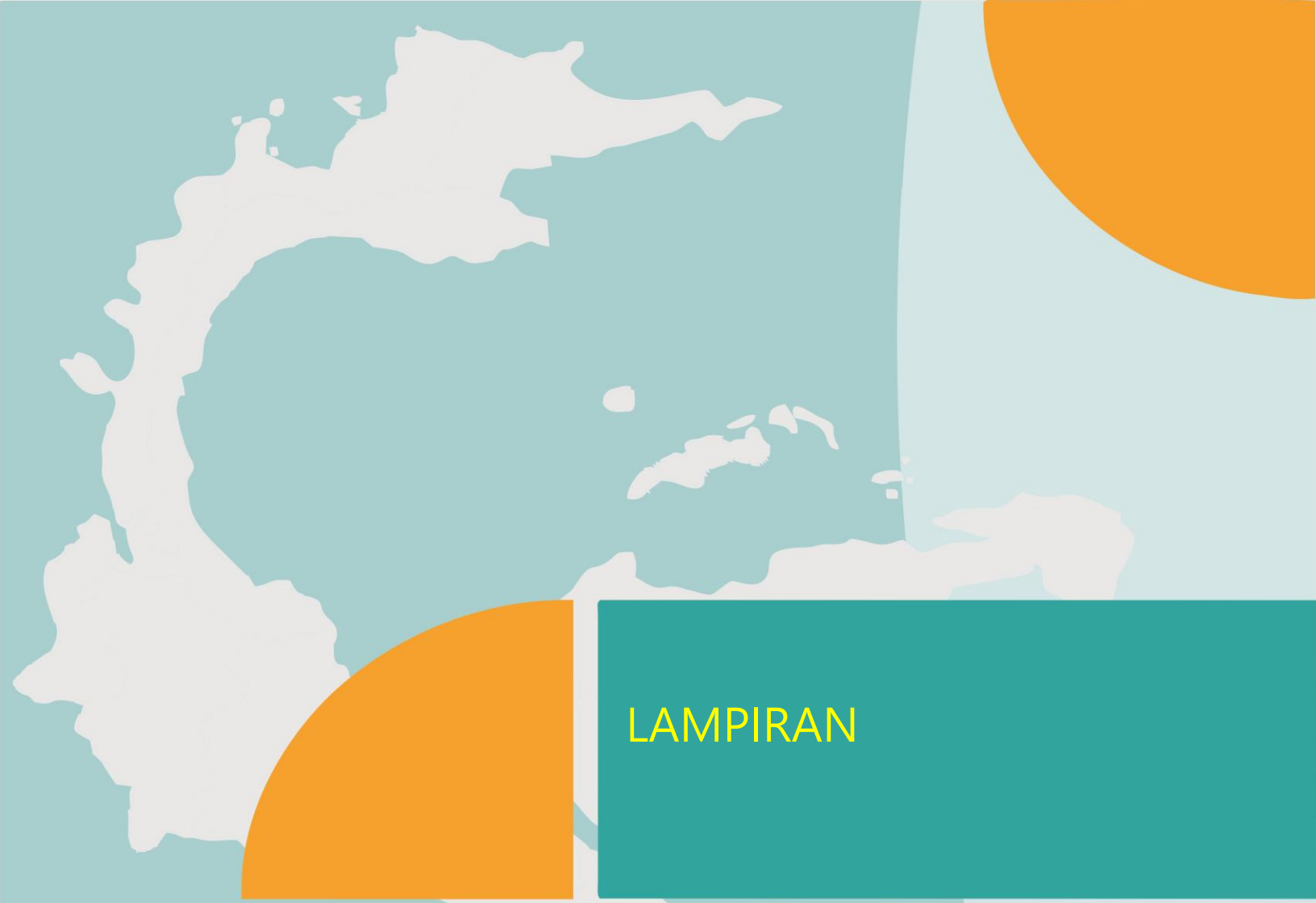
Persentase capaian realisasi anggaran tertinggi (100,00%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 11 yaitu 'Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palu secara Akuntabel'.

4.2 SARAN

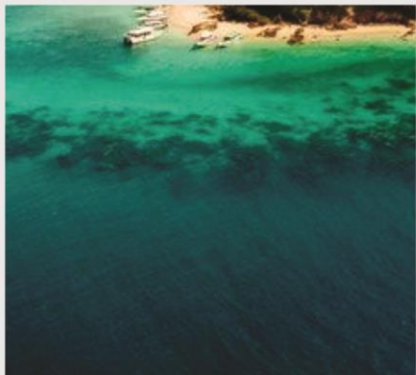
Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Balai POM di Palu adalah :

1. Meningkatkan dan menindaklanjuti koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat;
2. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara Balai Koordinator dengan anggota Region Laboratorium Pengujian terkait sampling dan pengujian;
3. Mengoptimalkan KIE baik melalui media cetak/elektronik maupun secara langsung kepada masyarakat dan pelaku usaha mikro terkait cara penyajian pangan jajanan anak sekolah serta meningkatkan pengawasan dan *monitoring* terhadap sarana distribusi, termasuk pelayanan kefarmasian agar dapat menerapkan Cara Distribusi yang Baik;
4. Materi informasi akan dibuat lebih beragam dan variatif sehingga mudah dipahami masyarakat dengan mudah terutama pada kata-kata yang kurang dipahami oleh masyarakat awam seperti kata label/kemasan dan nomor izin edar;
5. Terus melakukan advokasi secara periodik ke kabupaten/kota untuk mereplikasi program-program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Badan POM seperti Gerakan Keamanan Pangan Desa, Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya;
6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana ruang pelayanan publik;
7. Mengoptimalkan layanan yang ada di Mal Pelayanan Publik sehingga dapat memperluas jangkauan layanan publik Balai POM di Palu;

8. Melakukan *monitoring* yang lebih intensif terhadap pemangku kepentingan agar segera melakukan perbaikan terhadap rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai;
9. Melakukan pembinaan UMKM secara berkelanjutan dalam pemenuhan persyaratan pemenuhan CPPOB dalam rangka sertifikasi;
10. Meningkatkan standar kemampuan laboratorium (standar ruang lingkup, peralatan dan kompetensi analis) Balai POM di Palu;
11. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah atau lintas sektor dalam upaya tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), terutama pemberian bantuan modal usaha dari Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN);
12. Meningkatkan penyebaran informasi terkait pencegahan dan penanganan berita *hoax* Covid-19;
13. Meningkatkan kompetensi dan performa petugas layanan publik sesuai standar pelayanan prima;
14. Mensinergikan dan mengadvokasi kepada stakeholder terkait intervensi kantin sehat, keamanan PJAS, GKPD, penertiban tata kelola pasar, dan pasar pangan aman dari bahan berbahaya;
15. Meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum dan Kepolisian Resor Kabupaten/Kota dalam rangka intensifikasi kegiatan pemberkasan dan kegiatan intelijen;
16. Melaksanakan pembangunan Zona Integritas (ZI) secara konsisten dengan melibatkan fasilitator dari tenaga profesional;
17. Meningkatkan implementasi penggunaan inovasi serta menyempurnakan inovasi yang sudah ada di lingkungan Balai POM di Palu;
18. Meningkatkan penggunaan *email corporate* pegawai;
19. Meningkatkan serapan anggaran melalui *monitoring* kegiatan dan anggaran secara lebih intens;
20. Meningkatkan capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) terutama untuk IKK yang tidak mencapai target;



LAMPIRAN



Lampiran 1

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU
TAHUN 2020-2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu
		Nilai AKIP Balai POM di Palu
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu

Lampiran 2

 RENCANA KINERJA
 BALAI POM DI PALU
 TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,56
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	91,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,20
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	82,60
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	80,10
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,00
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	92,30
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	90,00

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu

Lampiran 3

 PERJANJIAN KINERJA
 BALAI POM DI PALU
 TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,56
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	91,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,20
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	82,60
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	80,10
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,00
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	92,30
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	90,00

Kegiatan :

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia | Rp14.518.045.000,- |
| 2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | Rp13.601.817.000,- |

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu

Lampiran 4

**PENGUKURAN KINERJA
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2021**

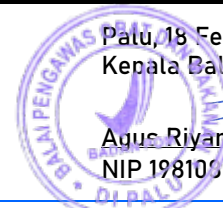
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN (%)- PENYESUAIAN	BOBOT	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	85,50	85,56	100,07	100,07	2	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	80,00	84,04	105,05	105,05	2	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	88,00	83,48	94,87	94,87	2	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	76,00	80,62	106,08	106,08	2	Baik
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	%	69,00	100,00	144,93	120,00	2	Tidak dapat disimpulkan
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021						110,20	105,21
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu	Indeks	78,00	74,34	95,31	95,31	2	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021						95,31	95,31
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	90,00	82,50	91,67	91,67	2	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	67,56	65,65	97,17	97,17	2	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	91,00	90,98	99,98	99,98	2	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021						96,27	96,27
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) STAKEHOLDER PERSPECTIVE-2021							98,93		Baik

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN (%)-PENYESUAIAN	BOBOT	KRITERIA
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	90,00	100,00	111,11	111,11	2	Sangat Baik
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	73,00	73,51	100,70	100,70	2	Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	100,00	100,00	100,00	100,00	2	Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	50,00	64,62	129,23	120,00	2	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	79,00	86,22	109,13	109,13	2	Baik
		Indeks pelayanan publik	Indeks	4,20	4,19	99,76	99,76	2	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021						108,32	106,78
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	%	92,00	92,67	100,73	100,73	2	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	40	40	100,00	100,00	2	Baik
		Jumlah desa pangan aman	Desa	12	12	100,00	100,00	2	Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan	Pasar	4	4	100,00	100,00	2	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021						100,18	100,18
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	96,50	96,50	96,50	2	Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100,00	100,00	100,00	2	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021						98,25	98,25

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu

Laporan Kinerja - 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN (%)-PENYESUAIAN	BOBOT	KRITERIA
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	80,00	100,00	125,00	120,00	2	Tidak dapat disimpulkan
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021				125,00	120,00		Sangat Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE- 2021						106,30	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	Indeks	82,60	82,58	99,98	99,98	2	Baik
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	Nilai	80,10	79,36	99,08	99,08	2	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021				99,53	99,53		Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	Indeks	84,00	85,30	101,55	101,55	2	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021				101,55	101,55		Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	77,00	74,50	96,75	96,75	2	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	Indeks	2,00	2,10	105,00	105,00	2	Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021				100,88	100,88		Baik
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	Nilai	92,30	89,88	97,38	97,38	2	Baik
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	Persen	90,00	100,00	111,11	111,11	2	Sangat Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2021				104,25	104,25		Baik
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE- 2021							101,55		Baik
NILAI KINERJA ORGANISASI-2021							102,26		Baik



Palu, 18 Februari 2022
 Kepala Balai POM di Palu,
 Agus Riyanto, S.Farm., Apt.
 NIP 19810004 200604 1 005

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu

Lampiran 5

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN PER INDIKATOR KINERJA
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER IKK			
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50	85,56	%	100,07	227.999.881	227.851.458	99,93
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	84,04	%	105,05	72.726.399	72.368.963	99,51
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	88,00	83,48	%	94,87	56.648.119	56.611.242	99,93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	76,00	80,62	%	106,08	17.443.601	17.357.869	99,51
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan pengawasan	69,00	100,00	%	144,93	2.400.000	2.372.500	98,85
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00	74,34	Indeks	95,31	31.990.000	31.699.000	99,09
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00	82,50	Indeks	91,67	32.578.000	32.322.054	99,21
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,56	65,65	Indeks	97,17	10.032.000	9.785.800	97,55
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	91,00	90,98	Indeks	99,98	4.840.000	4.840.000	100,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	100,00	%	111,11	17.750.000	16.381.841	92,29
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,51	%	100,70	17.750.000	16.381.841	92,29
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	100,00	100,00	%	100,00	19.000.000	13.659.000	71,89
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	64,62	%	129,23	74.529.000	72.729.450	97,59
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	86,22	%	109,13	426.798.000	424.475.000	99,46
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,20	4,19	Indeks	99,76	229.621.000	228.022.500	99,30
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,67	%	100,73	135.302.000	130.867.150	96,72
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	Sekolah	100,00	518.922.000	518.254.200	99,87
		Jumlah desa pangan aman	12	12	Desa	100,00	891.348.000	879.703.747	98,69
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	Pasar	100,00	195.358.000	194.542.000	99,58
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	96,50	%	96,50	546.465.000	543.453.768	99,45
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	%	100,00	488.434.000	485.945.733	99,49
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00	100,00	%	125,00	562.646.000	537.169.479	95,47
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	82,60	82,58	Indeks	99,98	369.433.000	362.821.266	98,21
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	80,10	79,36	Nilai	99,08	31.224.000	31.209.619	99,95
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,00	85,30	Indeks	101,55	10.451.281.000	10.399.636.117	99,51

Lampiran 5

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER IKK			
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00	74,50	%	96,75	8.575.251.000	8.518.228.614	99,34
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,00	2,10	Indeks	105,00	3.903.750.000	3.881.873.250	99,44
11	Terketolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	92,30	89,88	Nilai	97,38	202.102.000	202.102.000	100,00
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	90,00	100,00	Persen	111,11	6.240.000	6.240.000	100,00
Jumlah							28.119.862.000	27.918.905.461	99,29



Palu, 18 Februari 2022
Kepala Balai POM di Palu,

Agus Riyanto, S.Farm., Apt.
NIP.19810804 200604 1 005

Lampiran 6

**REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN		
		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	377.218.000	376.562.032	99,83
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	31.990.000	31.699.000	99,09
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	47.450.000	46.947.854	98,94
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	785.448.000	771.649.632	98,24
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	1.740.930.000	1.723.367.097	98,99
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	1.034.899.000	1.029.399.501	99,47
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	562.646.000	537.169.479	95,47
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	400.657.000	394.030.885	98,35
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	10.451.281.000	10.399.636.117	99,51
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	12.479.001.000	12.400.101.864	99,37
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	208.342.000	208.342.000	100,00
Jumlah		28.119.862.000	27.918.905.461	99,29

Palu, 18 Februari 2022
Kepala Balai POM di Palu,



Agus Riyanto, S.Farm., Apt.
NIP. 19810804 200604 1 005



**PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
BALAI POM DI PALU TERHADAP BALAI BESAR/BALAI POM YANG LAIN DAN TERHADAP BADAN POM
TAHUN 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU					BALAI BESAR POM DI ACEH					BALAI BESAR POM DI JAYAPURA					BALAI BESAR POM DI MATARAM					BADAN POM				
			% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Balai POM	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50	85,56	100,07	100,07	Baik	88,00	85,62	97,30	97,30	Baik	83,60	81,42	97,39	97,39	Baik	84,00	93,35	111,13	111,13	Sangat Baik	83,60	86,64	103,64	103,64	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	84,04	105,05	105,05	Baik	74,50	84,45	113,35	113,35	Sangat Baik	78,50	85,17	108,49	108,49	Baik	80,00	70,38	87,97	87,97	Cukup	80,00	86,24	107,80	107,80	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	83,48	94,87	94,87	Baik	88,00	86,20	97,96	97,96	Baik	87,00	80,45	92,47	92,47	Baik	82,00	90,93	110,89	110,89	Sangat Baik	87,50	83,36	95,27	95,27	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	80,62	106,08	106,08	Baik	50,00	68,79	137,57	120,00	Tidak dapat disimpulkan	85,00	89,34	105,11	105,11	Baik	70,00	75,00	107,14	107,14	Baik	76,50	80,36	105,05	105,05	Baik
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	100,00	144,93	120,00	Tidak dapat disimpulkan	88,00	49,47	56,22	56,22	Kurang	88,00	94,17	107,01	107,01	Baik	78,00	83,90	107,56	107,56	Baik					
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			110,20	105,21	Baik			100,48	96,97	Baik			102,09	102,09	Baik			104,94	104,94	Baik			102,94	102,94	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00	74,34	95,31	95,31	Baik	75,00	75,21	100,28	100,28	Baik	64,00	72,57	113,39	113,39	Sangat Baik	77,00	66,83	86,79	86,79	Cukup	77,00	77,64	100,83	100,83	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			95,31	95,31	Baik			100,28	100,28	Baik			113,39	113,39	Sangat Baik			86,79	86,79	Cukup			100,83	100,83	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00	82,50	91,67	91,67	Baik	91,00	94,10	103,29	103,29	Baik	91,00	90,20	99,01	99,01	Baik	87,60	85,10	97,15	97,15	Baik	88,00	86,50	98,30	98,30	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,56	65,65	97,17	97,17	Baik	70,84	70,16	99,04	99,04	Baik	64,76	61,70	95,27	95,27	Baik	76,24	61,64	80,85	80,85	Cukup	74,00	68,89	93,09	93,09	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM	91,00	90,98	99,98	99,98	Baik	95,00	94,43	99,40	99,40	Baik	89,50	91,74	102,53	102,53	Baik	92,00	93,60	101,74	101,74	Baik	88,46	89,80	101,51	101,51	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			96,27	96,27	Baik			100,58	100,58	Baik			98,94	98,94	Baik			93,25	93,25	Baik			97,63	97,63	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Stakeholder Perspective			98,93	Baik			99,27	Baik			104,81	Baik			94,99	Baik			100,47	Baik			100,47	Baik	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	100,00	111,11	111,11	Sangat Baik	99,00	98,96	99,96	99,96	Baik	89,00	100,00	112,36	112,36	Sangat Baik	87,00	94,38	108,48	108,48	Baik					
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,51	100,70	100,70	Baik	57,00	48,71	85,46	85,46	Cukup	55,00	64,39	117,07	117,07	Sangat Baik	58,00	73,97	127,53	120,00	Tidak dapat disimpulkan	62,00	69,25	111,69	111,69	Sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik	100,00	99,57	99,57	99,57	Baik	92,00	100,00	108,70	108,70	Baik	99,50	100,00	100,50	100,50	Baik					
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	64,62	129,23	120,00	Tidak dapat disimpulkan	55,00	46,32	84,22	84,22	Cukup	55,00	53,49	97,25	97,25	Baik	55,00	70,19	127,61	120,00	Tidak dapat disimpulkan					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	86,22	109,13	109,13	Baik	77,00	84,10	109,22	109,22	Baik	76,00	73,33	96,49	96,49	Baik	63,00	73,40	116,51	116,51	Sangat Baik					
		Indeks pelayanan publik Balai POM	4,20	4,19	99,76	99,76	Baik	3,79	3,78	99,74	99,74	Baik	4,20	4,33	103,10	103,10	Baik	4,45	4,42	99,33	99,33	Baik	4,16	4,31	103,61	103,61	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			108,32	106,78	Baik			96,36	96,36	Baik			105,83	105,83	Baik			113,33	110,80	Sangat Baik			107,65	107,65	Baik



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU					BALAI BESAR POM DI ACEH					BALAI BESAR POM DI JAYAPURA					BALAI BESAR POM DI MATARAM					BADAN POM				
			% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	CAPAIAN-PENYESUAIAN	KRITERIA
<i>Internal and Process Stakeholder</i>																											
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,47	100,73	100,73	Baik	90,00	93,18	103,53	103,53	Baik	90,50	93,31	103,10	103,10	Baik	93,50	93,46	99,96	99,96	Baik	92,00	92,61	100,66	100,66	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	100,00	Baik	40	40	100,00	100,00	Baik	40	40	100,00	100,00	Baik	40	40	100,00	100,00	Baik	660				Baik
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	100,00	Baik	13	13	100,00	100,00	Baik	8	8	100,00	100,00	Baik	12	12	100,00	100,00	Baik	211				Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	100,00	Baik	9	9	100,00	100,00	Baik	8	8	100,00	100,00	Baik	4	4	100,00	100,00	Baik	84				Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			100,18	100,18	Baik			100,88	100,88	Baik			100,78	100,78	Baik			99,99	99,99	Baik			100,66	100,66	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	96,50	96,50	96,50	Baik	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik	100,00	100,04	100,04	100,04	Baik	100,00	99,14	99,14	99,14	Baik					
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik	100,00	99,72	99,72	99,72	Baik					
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			98,25	98,25	Baik			100,00	100,00	Baik			100,02	100,02	Baik			99,43	99,43	Baik					
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00	100,00	125,00	120,00	Tidak dapat disimpulkan	75,00	109,79	146,39	120,00	Tidak dapat disimpulkan	42,00	70,35	167,50	120,00	Tidak dapat disimpulkan	97,00	109,95	113,35	113,35	Sangat Baik	67,00				
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			125,00	120,00	Tidak dapat disimpulkan			146,39	120,00	Tidak dapat disimpulkan			167,50	120,00	Tidak dapat disimpulkan			113,35	113,35	Sangat Baik					
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Internal and Process Perspective						106,30	Baik				104,31	Baik				104,66	Baik				105,89	Sangat Baik					
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM yang optimal	Indeks RB Balai POM	82,60	82,58	99,98	99,98	Baik	79,20	79,19	99,99	99,99	Baik	84,80	84,76	99,95	99,95	Baik	87,00	83,64	96,14	96,14	Baik	83,00				
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			99,83	99,83	Baik			99,38	99,38	Baik			99,51	99,51	Baik			99,77	99,77	Baik			97,56	97,56	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM	84,00	85,30	101,55	101,55	Baik	81,00	84,44	104,25	104,25	Baik	84,00	84,93	101,11	101,11	Baik	83,50	84,37	101,04	101,04	Baik	83,00	84,24	101,49	101,49	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			101,55	101,55	Baik			104,25	104,25	Baik			101,11	101,11	Baik			101,04	101,04	Baik			101,49	101,49	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00	74,50	96,75	96,75	Baik	74,00	77,17	104,28	104,28	Baik	72,00	74,10	102,92	102,92	Baik	82,00	83,74	102,12	102,12	Baik	76,00	76,77	101,01	101,01	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM yang optimal	2,00	2,10	105,00	105,00	Baik	2,00	1,65	82,50	82,50	Cukup	2,00	2,03	101,25	101,25	Tidak dapat disimpulkan	2,00	1,88	93,75	93,75	Baik	2,57	2,91	113,23	113,23	
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			100,88	100,88	Baik			93,39	93,39	Baik			102,08	102,08	Baik			97,94	97,94	Baik			107,12	107,12	Baik
11	Terkelolanya keuangan Balai POM secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM	92,30	89,88	97,38	97,38	Baik	90,30	88,76	98,29	98,29	Baik	92,30	89,83	97,32	97,32	Baik	95,00	90,80	95,58	95,58	Baik	93,00	93,98	101,05	101,05	Baik
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM	90,00	100,00	111,11	111,11	Sangat Baik	93,00	100	107,53	107,53	Baik	95,00	100	105,26	105,26	Baik	92,00	100,00	108,70	108,70	Baik					
		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)			104,25	104,25	Baik			102,91	102,91	Baik			101,29	101,29	Baik			102,14	102,14	Baik			101,05	101,05	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Learning and Growth Perspective						101,55	Baik				99,98	Baik				101,00	Baik						100,22	Baik		101,81	Baik
Nilai Kinerja Organisasi						102,26	Baik				101,19	Baik				104,15	Baik				100,37	Baik			101,14	Baik	

Lampiran 8

**PERBANDINGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN
BALAI POM DI PALU TERHADAP BALAI POM LAIN
TAHUN 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN SASARAN			
		BALAI POM DI PALU	BALAI BESAR POM DI ACEH	BALAI BESAR POM DI JAYAPURA	BALAI POM DI MATARAM
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja	105,21	96,97	102,09	104,94
		Baik	Baik	Baik	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	95,31	100,28	113,39	86,79
		Baik	Baik	Sangat Baik	Cukup
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	98,93	99,27	104,81	94,99
		Baik	Baik	Baik	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	106,78	96,36	105,83	110,80
		Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	100,18	100,88	100,78	99,99
		Baik	Baik	Baik	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	98,25	100,00	100,02	99,43
		Baik	Baik	Baik	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	120,00	120,00	120,00	113,35
		Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan	Sangat Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	99,53	99,38	99,51	99,77
		Baik	Baik	Baik	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai yang berkinerja optimal	101,55	104,25	101,11	101,04
		Baik	Baik	Baik	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	100,88	93,39	102,08	97,94
		Baik	Baik	Baik	Baik
11	Terkelolanya keuangan Balai secara akuntabel	104,25	102,91	101,29	102,14
		Baik	Baik	Baik	Baik



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DIPALU

Jl. Undata No. 3 Palu Sulawesi Tengah 94111 Telp. (0451) 428738, Fax. 423088

Email : ulpk_palu@yahoo.co.id

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU
NOMOR : HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632 TAHUN 2021
TENTANG
REVIU RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU
TAHUN 2020-2024**

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

- Menimbang : 1. bahwa Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;
2. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024;
3. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);



3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DIPALU

Jl. Undata No. 3 Palu Sulawesi Tengah 94111 Telp. (0451) 428738, Fax. 423088

Email : ulpk_paluu@yahoo.co.id

BADAN POM

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TAHUN 2020-2024.
- Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020–2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Palu
pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALU,



AGUS RIYANTO



**KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU
NOMOR : HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632a TAHUN 2021
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALU
NOMOR HK.02.02.113.05.20.753a TAHUN 2020 TENTANG RENCANA
KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU
TAHUN 2021**

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

- Menimbang : a. Bahwa Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.113.05.20.753a Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2021, perlu disesuaikan dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.113.05.20.753a Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2021;

Peraturan Pemerintah...



- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);



7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TAHUN 2021.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja

Sebagaimana tercantum...



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DIPALU

Jl. Undata No. 3 Palu Sulawesi Tengah 94111 Telp. (0451) 428738, Fax. 423088

BADAN POM

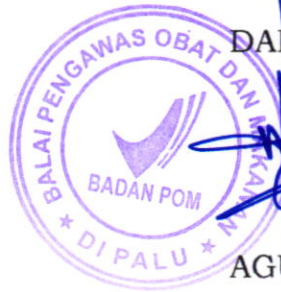
Email : ulpk_palu@yahoo.co.id

sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 01 Oktober 2021.

Ditetapkan di Palu
pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALU,



AGUS RIYANTO

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
 DAN MAKANAN DI PALU NOMOR
 HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632a TAHUN 2021
 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS
 OBAT DAN MAKANAN DI PALU TAHUN 2021

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	69,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,56
		Indeks kepuasan masyarakat	91,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		terhadap layanan publik Balai POM di Palu	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		73,00	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		100,00	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		50,00	
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		79,00	
Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu		4,20	
5		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40		
Jumlah desa pangan aman	12		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		100,00	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	82,60
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	80,10
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,00
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	92,30
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	Efisien (90,00%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALU



AGUS RIYANTO



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Palu
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Riyanto, S.Farm., Apt.

Jabatan : Kepala Balai POM di Palu
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 08 November 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Agus Riyanto, S.Farm., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Palu

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.50
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.00
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.00
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78.00
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.00
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67.56
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91.00
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90.00
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73.00
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.2
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.00
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80.00
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.60
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.01
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.00
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.00
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.30
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90.00
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	69.00

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
28,119,862,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jakarta, 08 November 2021

Pihak Pertama



Agus Riyanto, S.Farm., Apt.



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

B POM di Palu
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			85.50			85.50			85.50	85.50	85.50	85.50	226.800.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80.00			80.00			80.00	80.00	80.00	80.00	71.731.119,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			88.00			88.00			88.00	88.00	88.00	88.00	56.350.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			76.00			76.00			76.00	76.00	76.00	76.00	17.204.881,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			69.00			69.00			69.00	69.00	69.00	69.00	2.400.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											78.00		31.990.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											90.00		32.578.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											67.56		10.032.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											91.00		4.840.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			90.00			90.00			90.00	90.00	90.00	90.00	15.112.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			73.00			73.00			73.00	73.00	73.00	73.00	15.112.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			100.00			100.00			100.00	100.00	100.00	100.00	19.000.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			50.00			50.00			50.00	50.00	50.00	50.00	74.529.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			79.00			79.00			79.00	79.00	79.00	79.00	432.074.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.2	218.920.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			92.00			92.00		92.00	92.00	92.00	92.00	135.302.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20.00			40.00		60.00	60.00	60.00	40	529.710.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			20.00			35.00		55.00	55.00	55.00	12	891.176.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			20.00			40.00		60.00	60.00	60.00	4	195.443.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			25.00			50.00		75.00	75.00	75.00	100.00	547.963.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			25.00			50.00		75.00	75.00	75.00	100.00	489.668.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			15.00			30.00		60.00	60.00	60.00	80.00	562.646.000,00
23.	Indeks RB UPT											82.60	352.791.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											80.01	31.282.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84.00	10.460.747.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											77.00	8.595.622.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.00			2.00		2.00	2.00	2.00	2.00	3.880.199.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			25.00			50.00		65.00	65.00	65.00	92.30	212.400.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			90.00			90.00		90.00	90.00	90.00	90.00	6.240.000,00
Total												28.119.862.000,00	

Palu, 08 November 2021

Kepala Balai POM di Palu



Agus Riyanto, S.Farm., Apt.



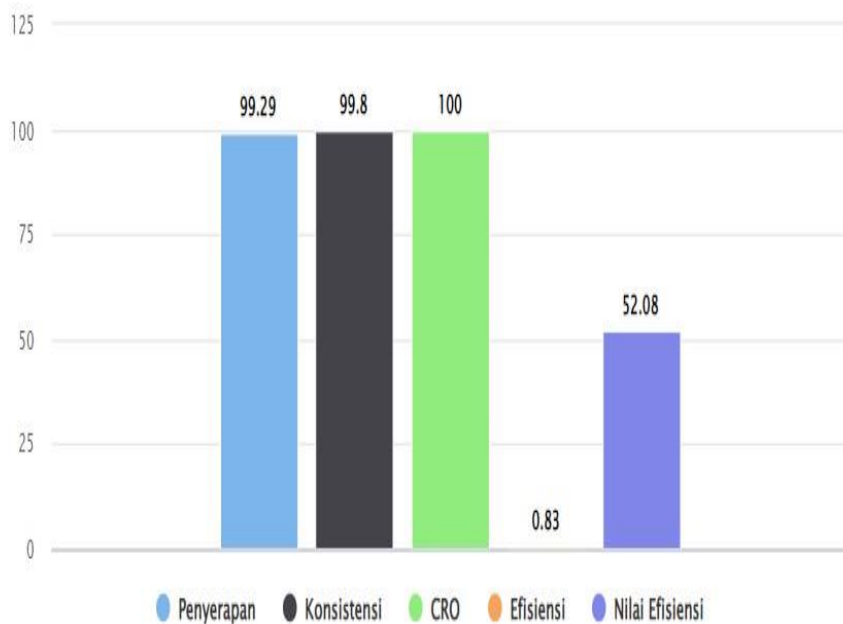
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU



Nilai SMART

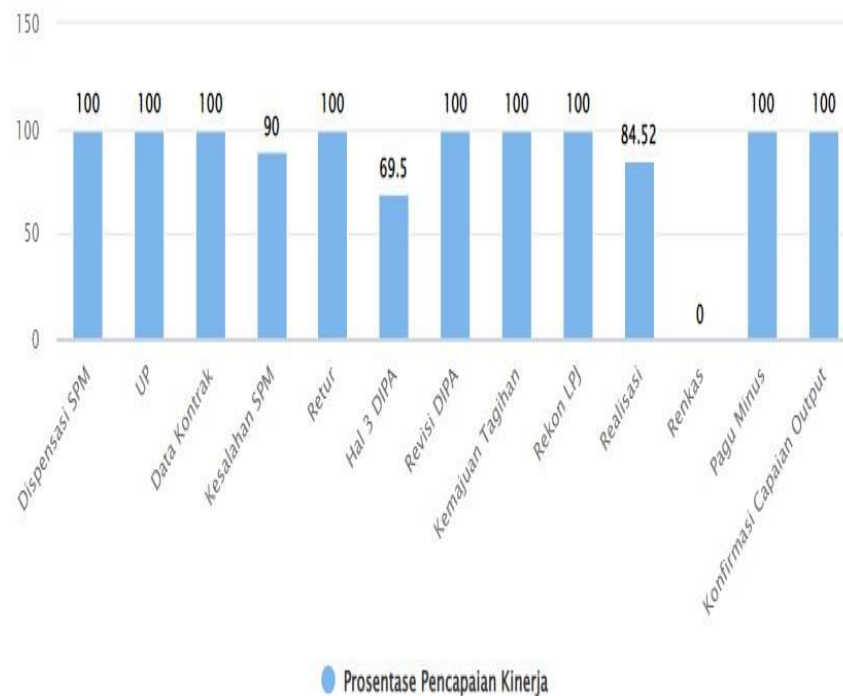
86.19

Baik



Nilai IKPA

95.42



LAPORAN HASIL

PEMANTAUAN PELAKSANAAN RENCANA PEMBANGUNAN TAHUN BERJALAN

#432917

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

TRIWULAN IV
2021

LAPORAN TRIWULANAN

Tahun Anggaran : 2021
Kementerian/Lembaga : 063 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Kerja Eselon I : 01 - Badan Pengawas Obat dan Makanan
Triwulan : Triwulan IV (Kumulatif)

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN							
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN	
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan
3165.ADD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice												
1	3165.ADD.001.051 Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	1	Laboratorium	1,641,496,000	1,634,178,035	100%	1	Selesai	Administrasi kegiatan pengujian; Verifikasi Metode Analisis; Pengadaan BHP, Glassware. dll; Kalibrari/Rekalibrasi alat laboratorium; Pemusnahan Reagen; Pengelolaan Lingkungan; Penanganan Covid-19.	100 %	Tidak Ada Masalah	
2	3165.ADD.001.052 Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	1	Laboratorium	33,921,000	32,923,800	97%	1	Selesai	Pelatihan Internal Mikrobiologi; Pertemuan Laboratorium Regional.	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.AEA.001 Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM												
3	3165.AEA.001.051 Koordinasi lintas sektor kinerja penyidikan	2	laporan	17,570,000	17,076,147	97%	2	Selesai	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penyidikan	100 %	Tidak Ada Masalah	

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN							
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN	
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan
4	3165.AEA.001.052 Monitoring dan evaluasi kegiatan penyidikan	5	laporan	88,500,000	80,692,844	91%	5	Selesai	Pembentukan PPNS, Koordinasi kegiatan Penyidikan	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.AEA.002 Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I												
5	3165.AEA.002.053 Koordinasi lintas sektor kinerja penyidikan	1	laporan	18,240,000	15,101,200	83%	1	Selesai	Koordinasi dengan kejaksaan, Koordinasi kegiatan penyidikan.	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM												
6	3165.BAH.001.051 Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	5	laporan	19,000,000	13,659,000	72%	5	Selesai	- SKE = 2 Sertifikat (Health Certificate) - Sertifikasi CDOB = 1 Pemeriksaan PBF Gracenda - Sampel Pihak Eksternal = 6 Sampel (5 Shabu, 1 Pangan)	100 %	Tidak Ada Masalah	
7	3165.BAH.001.052 Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	1	laporan	32,578,000	32,322,054	99%	1	Selesai	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik telah dimanfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.BAH.002 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I												
8	3165.BAH.002.053 Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	2	laporan	4,840,000	4,840,000	100%	2	Selesai	Sertifikasi Layanan Publik telah dimanfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.BDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM												

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN							
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN	
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan
9	3165.BDC.001.051 Pelaksanaan Sosialisasi/Edukasi Masyarakat	16	laporan	65,172,000	61,809,150	95%	16	Selesai	KIE Keliling, KIE Buang Sampah obat (197)	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.BDC.002 KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I												
10	3165.BDC.002.061 Pelaksanaan Sosialisasi/Edukasi Masyarakat	4	laporan	102,120,000	100,757,000	99%	4	Selesai	Sosialisasi/Edukasi Masyarakat telah di Manfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan												
11	3165.BKB.001.051 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	9	dokumen	715,891,000	703,017,447	98%	9	Selesai	Pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan, Kegiatan Perkantoran, Pengadaan Pakaian Dinas, Pelaksanaan Rapid Test.	100 %	Tidak Ada Masalah	
12	3165.BKB.001.052 Pelaksanaan koordinasi	15	laporan	364,773,000	358,164,945	98%	15	Selesai	Konsultasi Pimpinan, Konsultasi Pegawai, Koordinasi Pimpinan ke Lintas Sektor, Peningkatan Kesehatan Jasmani Pegawai.	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM												
13	3165.BMB.001.051 Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	26	Layanan	46,800,000	45,760,000	98%	29	Selesai	- Layanan ULPK (1) - KIE Media Sosial (1) - Talkshow TV (1) - Talkshow Radio (1)	100 %	Tidak Ada Masalah	

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN							
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN	
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan
3165.BMB.002												
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I												
14	3165.BMB.002.051 Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	25	Layanan	8,000,000	7,450,000	93%	26	Selesai	- Layanan ULPK (1) - KIE Media Sosial (1)	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.CAB.001												
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice												
15	3165.CAB.001.051 Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	58	Paket	6,567,967,000	6,567,414,022	100%	58	Selesai	Pengadaan Alat PCR dan Pendukung. Alat Laboratorium Tahap II	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.CAB.002												
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia												
16	3165.CAB.002.053 Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	11	unit	106,026,000	105,902,532	100%	11	Selesai	Pengadaan Sarana Gedung Bala	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.CAB.003												
Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia												
17	3165.CAB.003.054 Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	55	m2	507,390,000	459,152,300	90%	55	Selesai	Renovasi dalam Rangka Peningkatan BSL-2 (Fisik, Pengawas Renovasi, Pengelola Kegiatan)	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QCD.U42												
PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU												
18	3165.QCD.U42.051 Operasi Intelijen	4	laporan	150,964,000	150,937,600	100%	4	Selesai	Operasi intelijen Balai	100 %	Tidak Ada Masalah	

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN							
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN	
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan
19	3165.QCD.U42.054 Operasi Penindakan	4	laporan	61,800,000	57,212,800	93%	4	Selesai	Operasi penindakan telah dimanfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	
20	3165.QCD.U42.055 Pemberkasan	4	laporan	108,936,000	103,212,000	95%	4	Selesai	Pemberkasan, Penyerahan Tersangka/Barang Bukti	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QCD.U43 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BANGGAI												
21	3165.QCD.U43.051 Operasi Intelijen	2	laporan	44,898,000	44,073,000	98%	2	Selesai	Operasi intelijen loka	100 %	Tidak Ada Masalah	
22	3165.QCD.U43.052 Gelar Kasus dan Pelaporan	2	laporan	492,000	400,000	81%	2	Selesai	Gelar Kasus dan Pelaporan	100 %	Tidak Ada Masalah	
23	3165.QCD.U43.053 Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	2	laporan	328,000	328,000	100%	2	Selesai	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	100 %	Tidak Ada Masalah	
24	3165.QCD.U43.054 Operasi Penindakan	2	laporan	27,480,000	27,475,000	100%	2	Selesai	Operasi Penindakan telah dimanfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	
25	3165.QCD.U43.055 Pemberkasan	2	laporan	43,438,000	40,660,888	94%	2	Selesai	Pemberkasan, Penyerahan Tersangka/Barang Bukti	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman												

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN							
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN	
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan
26	3165.QDB.001.052 Intervensi keamanan PJAS	40		666,362,000	665,763,000	100%	40	Selesai	Sertifikasi sekolah dgn PJAS aman di Kab. Morowali, pengawalan sekolah di Kab. Sigi	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QDB.002 Desa Pangan Aman												
27	3165.QDB.002.051 Perkuatan kapasitas desa	12	laporan	264,879,000	264,641,200	100%	12	Selesai	Honor Keamanan Pangan Desa	100 %	Tidak Ada Masalah	
28	3165.QDB.002.052 Pemberdayaan komunitas desa	12	laporan	521,427,000	520,964,700	100%	12	Selesai	Pemberdayaan Komunitas Desa telah dimanfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	
29	3165.QDB.002.053 Pengawasan keamanan pangan desa	12	laporan	123,150,000	116,557,247	95%	12	Selesai	Monitoring dan Evaluasi Desa Pangan Aman	100 %	Tidak Ada Masalah	
30	3165.QDB.002.054 Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	12	laporan	36,656,000	32,148,000	88%	12	Selesai	Pengawalan Desa Sebelumnya Bangkep	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya												
31	3165.QDB.003.051 Perkuatan lintas sektor	4	laporan	7,621,000	7,618,000	100%	4	Selesai	Perkuatan Lintas Sektor telah dimanfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	
32	3165.QDB.003.052 Pengadaan peralatan pendukung	1	paket	32,024,000	31,971,000	100%	1	Selesai	Peralatan Pendukung telah dimanfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	
33	3165.QDB.003.053 Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	4	laporan	62,962,000	62,940,900	100%	4	Selesai	Kegiatan telah dimanfaatkan	100 %	Tidak Ada Masalah	

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN							
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN	
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan
34	3165.QDB.003.054 Pemantauan dan evaluasi	4	laporan	65,368,000	64,709,100	99%	4	Selesai	Lomba Pasar Aman	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM												
35	3165.QIA.001.051 Pengadaan sampel makanan	617	Sampel	125,061,000	123,807,932	99%	619	Selesai	selesai uji 41 (TMS uji 1, MS 40)	100 %	Tidak Ada Masalah	
36	3165.QIA.001.052 Pengujian laboratorium sampel makanan	617	Sampel	421,608,000	421,029,285	100%	619	Selesai	selesai uji 41 (TMS uji 1, MS 40)	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QIA.002 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I												
37	3165.QIA.002.061 Pengadaan dan pemeriksaan sampel	55	sampel	13,655,000	12,593,900	92%	55	Selesai	selesai uji 6 MS	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM												
38	3165.QIA.005.051 Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	1498	sampel	334,108,000	333,958,248	100%	1,498	Selesai	Selesai uji 180 (MS 166 (obat =70, OT =33, SK=11, kos =52), TMS 13 (Obat 3 TMS kimia, Kos 10 (tms mikro 1, TMK 3, TIE 6), 1 SK tms uji)	100 %	Tidak Ada Masalah	

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN							
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN	
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan
39	3165.QIA.005.052 Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	1498	sampel	467,725,000	465,249,475	99%	1,498	Selesai	Selesai uji 180 (MS 166 (obat =70, OT =33, SK=11, kos =52), TMS 13 (Obat 3 TMS kimia, Kos 10 (tms mikro 1, TMK 3, TIE 6), 1 SK tms uji)	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QIA.006 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I												
40	3165.QIA.006.061 Pengadaan dan pemeriksaan sampel	120	sampel	29,280,000	28,708,745	98%	121	Selesai	seleasi uji 15 (13 ms (obat 8, OT 2, SK 3), 2 TMS (2 tmk kos)	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM												
41	3165.QIA.008.051 Pengadaan sampel makanan	60	sampel	20,680,000	20,613,948	100%	60	Selesai	Selesai Uji =10 (MS : 10)	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM												
42	3165.QIC.001.051 Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	46	Kegiatan	41,594,000	39,905,350	96%	47	Selesai	Balai POM di Palu MD = 2 Sarana IRTP = 1 Sarana	100 %	Tidak Ada Masalah	
3165.QIC.002 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I												
43	3165.QIC.002.061 Pemeriksaan sarana	18		32,935,000	32,824,100	100%	18	Selesai	MD = 2 Sarana (Awesome & Uwelino) IRTP = 0 Sarana	100 %	Tidak Ada Masalah	

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	VOL	SATUAN	ALOKASI ANGGARAN	CAPAIAN								
					ANGGARAN		FISIK	STATUS PELAKSANAAN			PERMASALAHAN		
					Realisasi	%		Status	Keterangan	Progres	Kategori	Keterangan	
3165.QIC.004													
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM													
44	3165.QIC.004.051 Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	588	Kegiatan	296,724,000	295,617,099	100%	590	Selesai	Obat : 7 Sarana Kosmetik : 0 Sarana Obtra : 0 Sarana Suplemen : 0 Sarana Pangan : 48 Sarana	100 %	Tidak Ada Masalah		
45	3165.QIC.004.052 Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	2	Sarana	45,292,000	42,549,482	94%	2	Selesai	Tindak lanjut hasil pengawasan ke lintas sektor	100 %	Tidak Ada Masalah		
3165.QIC.005													
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I													
46	3165.QIC.005.061 Pemeriksaan sarana	165		130,074,000	128,858,000	99%	179	Selesai	Obat : 2 Sarana Kosmetik : 1 Sarana Obtra : 2 Sarana Suplemen : 0 Sarana Pangan : 2 Sarana	100 %	Tidak Ada Masalah		
47	3165.QIC.005.062 Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	1	Sarana	240,000	0	0%	1	Selesai	Koordinasi dalam Rangka Pemeriksaan Sarana	100 %	Tidak Ada Masalah		
6384.EAA.004													
Layanan Perkantoran UPT													
48	6384.EAA.004.001 Gaji dan Tunjangan	12	bulan	10,399,525,000	10,347,883,738	100%	12	Selesai	Pembayaran gaji dan tunjangan	100 %	Tidak Ada Masalah		
49	6384.EAA.004.002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	bulan	3,202,292,000	3,193,474,047	100%	12	Selesai	Operasional dan pemeliharaan kantor	100 %	Tidak Ada Masalah		

Lembar Pengesahan

Mengetahui,
Kepala Unit / Satuan Kerja

A handwritten signature in blue ink, consisting of a vertical line with a horizontal crossbar and a loop on the right side.

Agus Riyanto, S.Farm., Apt.

#	BALAI POM DI PALU	PEJABAT SATKER			Bulan
		NAMA	No. HP/Email	Jabatan Struktural	
	Rp. 28.119.862.000,00	Agus Riyanto, S.Farm., Apt	- /	Kepala Balai	Des 2021

Jenis Pengadaan Barang/Jasa	Penyedia										Swakelola		TOTAL	
	<= Rp. 200 Juta		> Rp. 200 Juta <= Rp. 2.5 Miliar		> Rp. 2.5 Miliar <= Rp. 50 Miliar		> Rp. 50 Miliar <= Rp. 100 Miliar		> Rp. 100 Miliar		Penyedia + swakelola			
	Paket	Pagu	Paket	Pagu	Paket	Pagu	Paket	Pagu	Paket	Pagu	Paket	Pagu		
BARANG	34	0,66	6	3,52	1	3,78	0	0,00	0	0,00	-	-	41	7,96
KONSTRUKSI	0	0,00	1	0,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	1	0,33
KONSULTANSI	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	0	0,00
JASA LAINNYA	10	0,83	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	10	0,83
Jumlah	44	1,49	7	3,85	1	3,78	0	0,00	0	0,00	69	5,89	121	15,01



% Realisasi	Target Des	Capaian Des	Deviasi
Keuangan	100.00%	99.29%	0.71%
Fisik	100.00%	100.00%	0.00%
Kendala		-	
Solusi		-	

* legenda : ■ deviasi < 0 ; ■ 0 > deviasi < 25%; ■ deviasi > 25%

Pelaksanaan Pengadaan	Target 100%	Capaian Des
Pemilihan/Pelaksanaan		7
Hasil Pemilihan		7
Kontrak		7
Serah Terima		7
Kendala		-
Solusi		-

RENC KEU	2.13%	5.48%	11.71%	16.69%	22.96%	30.08%	37.76%	46.68%	61.13%	71.80%	83.71%	100.00%
REAL KEU	1.61%	5.08%	12.71%	17.47%	24.24%	31.28%	36.22%	41.94%	62.28%	70.54%	78.30%	99.29%
PROY KEU	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
RENC FIS	1.97%	5.10%	10.97%	15.75%	21.99%	28.86%	36.19%	45.42%	60.59%	68.35%	79.42%	100.00%
REAL FIS	1.32%	5.22%	11.05%	14.86%	21.10%	28.31%	33.15%	42.51%	62.86%	70.54%	78.30%	100.00%

**CAPAIAN RAPK BALAI POM DI PALU
TAHUN 2021**

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target s.d TW IV	Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian s.d TW IV	Capaian terhadap s.d TW IV
					Pembilang	Penyebut	s.d TW IV				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50%	85,50%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	1007	1177	85,56%	100,07%	100,07%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	80,00%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	458	545	84,04%	105,05%	105,05%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00%	88,00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	369	442	83,48416%	94,87%	94,87%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00%	76,00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	104	129	80,62%	106,08%	106,08%
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	5 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan	69,00%	69,00%	Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi MS s.d triwulan n	Total Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	60	60	100,00%	144,93%	144,93%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu	78,00	78,00	Hasil Survei oleh PRKOM				74,34	95,31%	95,31%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,00	90,00	Hasil Survei oleh PRKOM				82,5	91,67%	91,67%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	7 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	67,56	67,56	Hasil Survei oleh PRKOM				65,65	97,17%	97,17%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	91,00	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama				90,98	99,98%	99,98%

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target	Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian	Capaian terhadap	
				s.d TW IV	Pembilang	Penyebut	s.d TW IV			s.d TW IV	s.d TW IV	
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00%	90,00%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n		421	421	100,00%	111,11%	111,11%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00%	73,00%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d triwulan n		209	357	73,51%	100,70%	100,70%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	216	216	100,00%	100,00%	100,00%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	42	65	64,62%	129,23%	129,23%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00%	79,00%	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	663	769	86,22%	109,13%	109,13%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	14	Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,20	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM				4,19	99,76%	99,76%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,00	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP			92,67	100,73%	100,73%	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%			40	100,00%	100,00%	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	17	Jumlah desa pangan aman	12	12	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%			12	100,00%	100,00%	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%			4	100,00%	100,00%	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d tahun n			96,50%	96,50%	96,50%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n			100,00%	100,00%	100,00%

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target	Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian	Capaian terhadap
				s.d TW IV	Pembilang	Penyebut	s.d TW IV			s.d TW IV	s.d TW IV
							Pembilang	Penyebut	Realisasi		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00%	80,00%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.			100,00%	125,00%	125,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal	22	Indeks RB Balai POM di Palu	82,60	82,60	Hasil indeks RB dari Ittama			82,58	99,98%	99,98%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal	23	Nilai AKIP Balai POM di Palu	80,10	80,10	Hasil nilai AKIP dari Ittama			79,36	99,08%	99,08%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	24	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,00	84,00	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM			85,27	101,51%	101,51%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00%	77,00%	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional			74,50%	96,75%	96,75%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2	2	hasil assesment oleh Pusdatin			2,10	105,00%	105,00%
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	27	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	92,3	92,3	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)			89,88	97,38%	97,38%
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	28	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	90,00%	90,00%				100 %	111,11%	111,11%

**CAPAIAN RAPK LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2021**

Loka POM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target	Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian	Capaian		
				s.d TW IV	Pembilang	Penyebut	s.d TW IV			s.d TW IV	s.d TW IV		
							Pembilang	Penyebut	Realisasi				
Banggai	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	83,60%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	84	87	96,55%	115,49%	115,49%
Banggai	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	80,00%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	28	38	73,68%	92,11%	92,11%
Banggai	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,28%	88,28%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	34	34	100,00%	113,28%	113,28%
Banggai	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00%	67,00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	14	17	82,35%	122,91%	122,91%
Banggai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	89,00%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n		191	191	100,00%	112,36%	112,36%
Banggai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,50%	72,50%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d triwulan n		107	162	74,52%	102,79%	102,79%
Banggai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	88,00%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	6	6	100,00%	113,64%	113,64%
Banggai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	3	18	16,67%	33,33%	33,33%
Banggai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00%	72,00%	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	131	179	73,18%	101,64%	101,64%
Banggai	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,73%	88,73%	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP		-	-	91,95%	103,63%	103,63%
Banggai	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Loka	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	93,00%	93,00%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d			50,42%	54,21%	54,21%

Loka POM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target s.d TW IV	Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian	Capaian	
					Pembilang	Penyebut	s.d TW IV			s.d TW IV	s.d TW IV	
							Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Banggai	POM di Kabupaten Banggai	12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,00%	91,00%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + / Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun			50,00%	54,95%	54,95%
Banggai	5 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64,00%	64,00%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.		-	-	100,00%	156,25%	156,25%
Banggai	6 Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten	100,00%	100,00%	Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana s.d triwulan n	/ Jumlah rencana aksi RB Loka POM pada tahun berjalan...tahun n	6	6	100,00%	100,00%	100,00%
Banggai	6 Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00%	100,00%	Jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu s.d triwulan n	jumlah dokumen laporan yang disusun s.d tahun n	52	52	100,00%	100,00%	100,00%
Banggai	6 Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat	100,00%	100,00%	jumlah dokumen yang disusun tepat waktu s.d triwulan n	jumlah dokumen yang disusun s.d tahun n	5	5	100,00%	100,00%	100,00%
Banggai	7 Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Banggai yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	77	77	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	75,00	97,40%	97,40%
Banggai	8 Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	90,00%	90,00%	(indeks efisiensi dikurangi standar efisiensi) s.d triwulan n	standar efisiensi s.d triwulan n			100%	111,11%	111,11%

**SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Jumlah sampling	TMK			TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Total Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2021
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							
													MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																				
1	Obat	Palu	86	Targeted	88	0	0	0	0	88	88	87	0	1	0	0	1	0	88	
		Kabupaten Banggai	7		8	0	0	0	0	0	8	8	8	0	0	0	0	0	0	8
		Palu	342	Random	340	0	0	0	0	340	340	325	7	8	0	0	15	0	340	
		Kabupaten Banggai	28		27	0	0	0	0	27	27	26	1	0	0	0	1	0	27	
TOTAL			463		463	0	0	0	0	463	463	446	8	9	0	0	17	0	463	96,33
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palu	94	Targeted	96	0	0	0	0	96	96	88	5	3	0	0	8	0	96	
		Kabupaten Banggai	9		8	0	0	0	0	8	8	8	0	0	0	0	0	0	8	
		Palu	197	Random	226	0	0	0	0	226	226	195	21	10	0	0	31	0	226	
		Kabupaten Banggai	17		18	0	0	0	0	18	18	18	0	0	0	0	0	0	18	
TOTAL			317		348	0	0	0	0	348	348	309	26	13	0	0	39	0	348	88,79
3	Suplemen Kesehatan	Palu	17	Targeted	32	0	0	0	0	32	31	27	4	0	0	0	4	1	31	
		Kabupaten Banggai	2		3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	3	
		Palu	121	Random	75	0	0	0	0	75	75	67	6	2	0	0	8	0	75	
		Kabupaten Banggai	6		6	0	0	0	0	6	6	6	6	0	0	0	0	0	6	
TOTAL			146		116	0	0	0	0	116	115	103	10	2	0	0	12	1	115	89,57
4	Kosmetik	Palu	94	Targeted	193	6	0	0	0	187	187	133	0	54	0	0	60	0	193	
		Kabupaten Banggai	13		15	0	0	0	0	15	15	15	0	0	0	0	0	0	15	
		Palu	547	Random	449	0	0	0	0	449	449	336	4	109	0	0	113	0	449	
		Kabupaten Banggai	38		36	0	0	0	0	36	36	34	0	2	0	0	2	0	36	
TOTAL			692		693	6	0	0	0	687	687	518	4	165	0	0	175	0	693	74,75
Total Obat			93	Targeted	96	0	0	0	0	96	96	95	0	1	0	0	1	0	96	98,96
Total Obat Tradisional			103		104	0	0	0	0	104	104	96	5	3	0	0	8	0	104	92,31
Total Suplemen Kesehatan			19		35	0	0	0	0	35	34	30	4	0	0	0	4	1	34	88,24
Total Kosmetik			107		208	6	0	0	0	202	202	148	0	54	0	0	60	0	208	71,15
Palu			291	Targeted	409	6	0	0	0	403	402	335	9	58	0	0	73	1	408	82,11
Kabupaten Banggai			31		34	0	0	0	0	34	34	34	0	0	0	0	0	0	34	100,00
Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos			322		443	6	0	0	0	437	436	369	9	58	0	0	73	1	442	83,48
Total Obat			370	Random	367	0	0	0	0	367	367	351	8	8	0	0	16	0	367	95,64
Total Obat Tradisional			214		244	0	0	0	0	244	244	213	21	10	0	0	31	0	244	87,30
Total Suplemen Kesehatan			127		81	0	0	0	0	81	81	73	6	2	0	0	8	0	81	90,12
Total Kosmetik			585		485	0	0	0	0	485	485	370	4	111	0	0	115	0	485	76,29
Palu			1207	Random	1090	0	0	0	0	1090	1090	923	38	129	0	0	167	0	1090	84,68
Kabupaten Banggai			89		87	0	0	0	0	87	87	84	1	2	0	0	3	0	87	96,55
Total Random Obat, OT, Sk dan Kos			1296		1177	0	0	0	0	1177	1177	1007	39	131	0	0	170	0	1177	85,56
TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos			1618		1620	6	0	0	0	1614	1613	1376	48	189	0	0	243	1	1619	84,99

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total															RAPK 2021
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							
													MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)				
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
1	Pangan	Palu	112	Targeted	112	0	0	0	0	112	112	90	0	0	0	22	22	0	112	80,36
		Kabupaten Banggai	18		17	0	0	0	0	17	17	14	0	0	0	3	3	0	17	82,35
		Palu	505	Random	507	0	0	0	0	507	507	430	59	14	4	0	77	0	507	84,81
		Kabupaten Banggai	37		38	0	0	0	0	38	38	28	7	3	0	0	10	0	38	73,68
2	Fortifikasi	Palu	60	Targeted	60	0	0	0	0	60	60	60	0	0	0	0	0	0	60	100,00
		Kabupaten Banggai	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
		Total Fortifikasi	60	60	0	0	0	0	60	60	60	0	0	0	0	0	0	0	60	100,00
Total Pangan			130	Targeted	129	0	0	0	0	129	129	104	0	0	0	25	25	0	129	80,62
Total Pangan			542	Random	545	0	0	0	0	545	545	458	66	17	4	0	87	0	545	84,04
Total Fortifikasi			60	Targeted	60	0	0	0	0	60	60	60	0	0	0	0	0	0	60	100,00
TOTAL PANGAN			732		734	0	0	0	0	734	734	622	66	17	4	25	112	0	734	84,74

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK 2021			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palu	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
10	Industri Kosmetik	Palu	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
11	Industri Pangan	Palu	31	31	31	25	6	31	25	6	
		Kabupaten Banggai	5	4	4	1	3	4	1	3	
TOTAL			36	35	35	26	9	35	26	9	74,29
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Palu	816	15	16	14	2	16	14	2	
		Kabupaten Banggai	161	13	14	2	12	14	2	12	
TOTAL			977	28	30	16	14	30	16	14	53,33
Palu			847	46	47	39	8	47	39	8	82,98
Kabupaten Banggai			169	18	18	3	15	18	3	15	16,67
TOTAL			1016	64	65	42	23	65	42	23	64,62

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK 2021			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Palu	111	62	26	24	2	26	24	2	
		Kabupaten Banggai	60	12	18	12	6	18	12	6	
TOTAL			171	74	44	36	8	44	36	8	81,82
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Palu	100	38	23	23	0	23	23	0	
		Kabupaten Banggai	60	11	2	2	0	2	2	0	
TOTAL			160	49	25	25	0	25	25	0	100,00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Palu	286	101	66	50	16	66	50	16	
		Kabupaten Banggai	200	43	23	9	14	23	9	14	
TOTAL			486	144	89	59	30	89	59	30	66,29
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Palu	745	145	171	142	29	171	142	29	
		Kabupaten Banggai	211	44	46	37	9	46	37	9	
TOTAL			956	189	217	179	38	217	179	38	82,49
Palu			2103	627	590	532	58	590	532	58	90,17
Kabupaten Banggai			768	175	179	131	48	179	131	48	73,18
TOTAL			2871	802	769	663	106	769	663	106	86,22

**TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

A. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK 2021		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	Palu	162	162	100,00
			Kabupaten Banggai	92	92	100,00
			-			0
			TOTAL	254	254	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palu	5	5	100,00
			Kabupaten Banggai	8	8	100,00
			-			0
			TOTAL	13	13	100,00
		Suplemen Kesehatan	Palu	0	0	0
			Kabupaten Banggai	0	0	0
			-			0
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Palu	15	15	100,00
			Kabupaten Banggai	18	18	100,00
			-			0
			TOTAL	33	33	100,00
		Pangan	Palu	28	28	100,00
			Kabupaten Banggai	31	31	100,00
			-			
			TOTAL	59	59	100,00
	Palu	210	210	100,00		
	Kabupaten Banggai	149	149	100,00		
	-	0	0	0		
	Total	359	359	100,00		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	Palu	1	1	100,00
			Kabupaten Banggai	0	0	0
			-			0
			TOTAL	1	1	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palu	9	9	100,00
			Kabupaten Banggai	29	29	100,00
			-			0
			TOTAL	38	38	100,00
		Suplemen Kesehatan	Palu	3	3	100,00
			Kabupaten Banggai	5	5	100,00
			-			0
			TOTAL	8	8	100,00
		Kosmetik	Palu	2	2	100,00
			Kabupaten Banggai	7	7	100,00
			-			0
			TOTAL	9	9	100,00
		Pangan	Palu	4	4	100,00
			Kabupaten Banggai	0	0	0
			-			0
			TOTAL	4	4	100,00

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK 2021			
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	
			Palu	19	19	100,00	
			Kabupaten Banggai	41	41	100,00	
			-	0	0	0	
			Total	60	60	100,00	
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	Obat	Palu	1	1	100,00	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-			0	
				TOTAL	1	1	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-				
				TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-				
				TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-				
				TOTAL	0	0	0
		Pangan	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	1	1	100,00	
			-				
				TOTAL	1	1	100,00
		Palu	1	1	100,00		
		Kabupaten Banggai	1	1	100,00		
		-	0	0	0		
		Total	2	2	100,00		
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-				
				TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-				
				TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-				
				TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-				
				TOTAL	0	0	0
		Pangan	Palu	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	
			-				
				TOTAL	0	0	0

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK 2021		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
			Palu	0	0	0
			Kabupaten Banggai	0	0	0
			-	0	0	0
			Total	0	0	0
TOTAL			Palu	230	230	100,00
			Kabupaten Banggai	191	191	100,00
			-			#DIV/0!
			Total	421	421	100,00

**TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

B. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK 2021			
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Palu	154	53	53	154	34,42	
			Kabupaten Banggai	92	57	57	92	61,96	
		TOTAL			246	110	110	246	44,72
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palu	2	2	2	2	100,00	
			Kabupaten Banggai	8	8	8	8	100,00	
		TOTAL			10	10	10	10	100,00
		Suplemen Kesehatan	Palu	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	
		TOTAL			0	0	0	0	0
		Kosmetik	Palu	15	15	15	15	100,00	
			Kabupaten Banggai	18	18	18	18	100,00	
		TOTAL			33	33	33	33	100,00
		Pangan	Palu	16	24	24	16	150,00	
			Kabupaten Banggai	31	13	13	31	41,94	
		TOTAL			47	37	37	47	78,72
					Palu	187	94	94	187
			Kabupaten Banggai	149	96	96	149	64,43	
			-	0	0	0	0	0	
			Total	336	190	190	336	56,55	
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Palu	8	8	8	8	100,00	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	
		TOTAL			8	8	8	8	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palu	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	
		TOTAL			0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Palu	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	
		TOTAL			0	0	0	0	0
		Kosmetik	Palu	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	
		TOTAL			0	0	0	0	0
		Pangan	Palu	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Banggai	13	11	11	13	84,62	
		TOTAL			13	11	11	13	84,62
					Palu	8	8	8	100,00
			Kabupaten Banggai	13	11	11	13	84,62	
			Total	21	19	19	21	90,48	
TOTAL			Palu	195	102	102	195	75,13	
			Kabupaten Banggai	162	107	107	162	74,52	
			total	357	209	209	357	73,51	

**INTELIJEN DAN PENYIDIKAN DI BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

No	UPT	Target		Total								
				Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
						SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	
1	Palu	Tahun n	4	5	8	4	0	1	0	3	0	148.849.000
		Carry over *	4	0	7	0	0	0	2	5	0	503.810.000
2	Kabupaten Banggai	Tahun n	2	2	3	2	0	0	0	1	0	59.163.000
		Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Balai			8	5	15	4	0	1	2	8	0	652.659.000
Total Loka 1			2	2	3	2	0	0	0	1	0	59.163.000
TOTAL			10	7	18	6	0	1	2	9	0	711.822.000

**PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

UPT	Tahapan	RAPK 2021										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Palu	SPDP	4	4	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
	Tahap I			0	0	1,00	0,50	0,4	40,00%			
	P21			0	0	1,00	0,50	0,3	30,00%			
	Tahap II			4	4	1,00	0,50	0,15	15,00%			
	Total			4	4	4	4					
Kabupaten Banggai	SPDP	2	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
	Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
	P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
	Tahap II			2	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
	Total			2	0	2	0					
TOTAL	SPDP	6	4	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
	Tahap I			0	0	1,00	0,40	0,4	40,00%			
	P21			0	0	1,00	0,40	0,3	30,00%			
	Tahap II			6	4	1,00	0,40	0,15	15,00%			
	Total			6	4	6	4					

**KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) DAN PENGADUAN MASYARAKAT
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

No	Kegiatan	UPT	BPOM PALU												Total
			Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan ⁱ⁾	BPOM di Palu	1	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	3	8
		Kabupaten Banggai	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	4
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak ^{j)}	BPOM di Palu	12	0	17	31	7	0	4	0	2	3	3	5	84
		Loka Kab Banggai	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	Sebagai Narasumber ^{k)}	BPOM di Palu	0	1	2	0	2	0	2	0	1	5	0	0	13
		Loka Kab Banggai	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
Total		BB/BPOM di	13	2	19	31	11	1	6	0	3	8	3	8	105
		Loka Kab/Kota	0	0	0	5	1	0	0	0	1	1	0	1	9
		TOTAL	13	2	19	36	12	1	6	0	4	9	3	9	114

Keterangan:

1. Penjelasan tabel :

- a) Jumlah kegiatan KIE yang dilakukan dalam bentuk kegiatan KIE di Area Car Free Day(CFD)/seminar/pameran/sosialisasi/penyebaran informasi/penyuluhan/lainnya yang tidak menggunakan anggaran Badan POM contohnya kegiatan bersama instansi lain/CSR
- b) Jumlah kegiatan KIE yang dilakukan melalui penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/disiarkan/ disebarakan melalui media elektronik televisi/radio/videotron/media telekomunikasi yang tidak menggunakan anggaran Badan POM contohnya kegiatan bersama instansi lain/CSR/permintaan
- c) Jumlah kegiatan yang melibatkan unit sebagai narasumber pada acara tertentu yang tidak menggunakan anggaran Badan POM contohnya kegiatan bersama instansi lain/undangan dari stakeholder

2. cara perhitungan :

outputKIE obat dan makanan aman pada monev DJA = Jumlah seluruh kegiatan KIE dan pengaduan masyarakat dengan anggaran DIPA BPOM (A)

**JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	KET
Januari	Balai POM di Palu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Loka POM di Kabupaten Banggai	KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	20	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	Petugas Pasar Dondo Ampana	Petugas Loka POM di Kab. Banggai 1. Sitti Nurmaningsih Julindawati 2. Julian Imelda Virera 3. Abdi Khalik Djabura	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pasar Sore Dondo, Ampana, Kab. Tojo Una-Una	surat tugas RT.02.01.156.01.2 1.0028
Februari	Balai POM di Palu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Loka POM di Kabupaten Banggai	KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	21	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	Petugas pasar rakyat batui	Petugas Loka POM di Kab. Banggai 1. Sitti Nurmaningsih Julindawati 2. Irfan 3. Abdi Khalik Djabura	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pasar Rakyat Batui, Kec. Batui, Kab. Banggai	surat tugas RT.02.01.156.02.2 1.0059
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	20	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	Petugas pasar rakyat pagimana, kecamatan pagimana	Petugas Loka POM di Kab. Banggai 1. Sitti Nurmaningsih Julindawati 2. Irfan 3. Julian Imelda Virera	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pasar Rakyat Pagimana, Kec. Pagimana Kab. Banggai	surat tugas RT.02.01.156.02.2 1.0111
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	20	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	Puskesmas bulagi	Petugas Loka POM di Kab. Banggai 1. Sitti Nurmaningsih Julindawati 2. Irfan 3. Julian Imelda Virera	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pasar Rakyat Bulagi, Kec. Bulagi, Kab. Banggai Kepulauan	surat tugas RT.02.01.156.02.2 1.0122
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	20	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	Puskesmas desa Teku	Petugas Loka POM di Kab. Banggai 1. Sitti Nurmaningsih Julindawati 2. Irfan 3. Julian Imelda Virera	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Desa Teku dan Balantak, Kec. Balantak, Kab. Banggai	surat tugas RT.02.01.156.02.2 1.0137
Maret	Balai POM di Palu	Pelatihan agen/Fasilitator Obat dan Makanan	1	Kali	30	Orang	Mahasiswa KKN	Universitas Tadulako	Ka. Balai POM di Palu, Ketua LPPM, sekretaris LPPM Petugas BPOM : Abdul Rahim, Tri Wahyuningsih, Jamaluddin, Riady Ema Awusi, Novi Yanti Rahmi	1. Kegiatan Kafe OM 2. Pengenalan KKN 3. Sistem Pelaporan 4. Petunjuk teknis kegiatan Kafe OM 5. Materi tentang obat 6. Materi tentang Pangan 7. Materi tentang Obat Tradisional 8. materi tentang Suplemen 9. Materi tentang kosmetik 10. Materi tentang teknik komunikasi	Aula BPOM di Palu	-
		Bimtek Komunitas	1	1 kali	857	Orang	Mahasiswa, Masyarakat umum, penjual ritel, ibu rumah tangga	Universitas Tadulako	Mahasiswa KKN	1. Materi tentang obat 2. Materi tentang Pangan 3. Materi tentang Obat Tradisional 4. materi tentang Suplemen 5. Materi tentang kosmetik		Daring

Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	KET
			1	kali	10	Orang						
	Loka POM di Kabupaten Banggai	KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	10	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	Petugas Pasar Unjulan	Petugas Loka POM di Kab. Banggai 1. Abdi Khalik Djabura 2. Irfan 3. Julian Imelda Virera	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Kepulauan Togean, Kab. Tojo Una-Una	-
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	15	Orang	Masyarakat umum,	Dinas Kesehatan Kab. Tojo Una-Una	Petugas Loka POM di Kab. Banggai	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan	Kepulauan Togean, Kab.	-
April	Balai POM di Palu	Monitoring dan Edukasi agen/Fasilitator Obat dan Makanan	1	Kali	30	Orang	Mahasiswa KKN	Universitas Tadulako	Ka. Balai POM di Palu, Sekretaris LPPM, Dosen Pembimbing, Petugas BPOM : Novi Yanti Rahmi	Evaluasi Kegiatan Agen/Fasilitator Obat dan Makanan	Aula BPOM di Palu	-
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	20	Orang	pedagang takjil, pembeli takjil	-	1. Muzakkar 2. Renhard 3. Muslichha		Palu	-
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	20	Orang	pedagang takjil, pembeli takjil	-	1. Jamaluddin 2. Tutus 3. Agus		Palu	-
	Loka POM di Kabupaten Banggai	KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	20	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	-	1. Julian Imelda Virera, S.TP 2. Nurwahida Hi. Mufti, S.Farm., Apt. 3. Eka Rastami Suma, S.Farm	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pasar Ramadhan Masjid Agung	-
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	12	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	-	1. Abdi Khalik Djabura, S.Si 2. Nurwahida Hi. Mufti, S.Farm., Apt. 3. Fadly Malita	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pasar Rakyat Batui	-
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	15	Orang	Masyarakat umum, pedagang pasar, dan pemilik warung makan	-	1. Irfan, S.KM 2. Eka Rastami, S.Farm 3. Fadly Malita	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pusat Takjil KM 1 Luwuk	-
Mei	Balai POM di Palu	KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	25	Orang	pedagang takjil, pembeli takjil	-	1. Jamaluddin 2. Tutus Wijayanti 3. Muslichha Dwi Jayanti	1. Keamanan Pangan 2. BTP 3. Cara pemilihan dan penggunaan wadah plastik dan melamin	wilayah kota palu selatan	-
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	25	Orang	pedagang takjil, pembeli takjil	-	1. Jamaluddin 2. Tutus Wijayanti 3. Muslichha Dwi Jayanti	1. Keamanan Pangan 2. BTP 3. Cara pemilihan dan penggunaan wadah plastik dan melamin	wilayah kota palu selatan	-
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	kali	25	Orang	pedagang takjil, pembeli takjil	-	1. Muzakkar 2. Renhad Amido Gultom 3. Yasinta	1. Keamanan Pangan 2. BTP 3. Cara pemilihan dan penggunaan wadah plastik dan melamin	wilayah kota palu utara	-
		Dialog publik Intensifikasi pengawasan pangan bulan ramadhan tahun2021 dengan TVRI	1	Kali	-	-	Masyarakat umum	-	Kepala Balai POM di Palu	Keamanan pangan	Kantor TVRI Palu	-

Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	KET
September	Balai POM di Palu	KIE keliling dalam kota	1 Kali	25 Orang	Komunitas Pasar	Dinas Perindustri dan perdagangan kota Palu	Petugas BPOM	Keamanan Pangan	Pasar Tua	-
		KIE keliling dalam kota	1 Kali	25 Orang	Komunitas Pasar	Dinas Perindustri dan perdagangan kota Palu	Petugas BPOM	Keamanan Pangan dan Kosmetik	Pasar Mamboro	-
		KIE keliling dalam kota	1 Kali	25 Orang	Komunitas Pasar	Dinas Perindustri dan perdagangan kota Palu	Petugas BPOM	Keamanan Kosmetik dan Obat	Pasar Tawaeli	-
		KIE keliling dalam kota	1 Kali	25 Orang	Komunitas Pasar	Dinas Perindustri dan perdagangan kota Palu	Petugas BPOM	Keamanan Kosmetik dan Obat	Pasar Lasoani	-
		KIE keliling dalam kota	1 Kali	25 Orang	Komunitas Pasar	Dinas Perindustri dan perdagangan kota Palu	Petugas BPOM	Keamanan Pangan	Pasar Bulili	-
		KIE keliling dalam kota	1 Kali	25 Orang	Komunitas Pasar	Dinas Perindustri dan perdagangan kota Palu	Petugas BPOM	Keamanan Pangan	Pasar Lasoani	-
	Loka POM di Kabupaten Banggai	kie keliling dalam kota luwuk	1 kali	15 orang	masyarakat umum, pemilik warung makan dan toko kue	-	staff loka pom di kab. banggai 1. Irfan, S.KM 2. Julian Imelda Virera, S.TP 3. Abdi Khalik Diabura, S.Si	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	KM 1 Kota Luwuk	-
		Diseminasi Informasi Kab. Banggai Kepulauan	1 kali	38 orang	pelaku usaha irtp	Sekda Kab. Banggai Kepulauan Dinas Kesehatan Kab.	staff loka pom di kab. banggai 1.Drs. Darman, Apt.,	1. Keamanan Pangan 2. Tata Cara registrasi P-IRT 3. Tata Cara registrasi Pangan	Aula Kantor Bupati Banggai Kepulauan	-
Oktober	Balai POM di Palu	KIE Keliling	2 kali	24 Orang	Guru	Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas	Petugas BPOM	Kosmetik	SMP Al-Azhar, SMKN I, SMA Al-Azhar, dan SMAN 2 Palu	20,8,10, 9

Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	KET
		KIE AMR	1 kali	102 Orang	Anggota IAI	Profesi IAI, Dinas Kesehatan Propinsi	1. Kabalai POM di Palu 2. Kadis Kesehatan Propinsi 3. Ketua IAI Propinsi	1. Kebijakan Pengawasan Pengelolaan Antibiotik di Saryanfar 2. Tools pemetaan pengelolaan antibiotik di Saryanfar 3. Penggunaan antibiotik yang tepat untuk mencegah terjadinya AMR 4. Peran apoteker dalam meningkatkan awarness pengelolaan obat khususnya antibiotik dalam mendukung upaya pengendalian AMR	Daring	-
		KIE AMR	1 Kali	397 Orang	Mahasiswa	Profesi IDI dan Universitas Tadulako	1. Kabalai POM di Palu 2. Ketua IDI Kota Palu 3. Ketua IAI Propinsi	1. Kebijakan Pengawasan dan Pengelolaan Antibiotika sebagai Upaya Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) 2. Penggunaan Antibiotika yang Tepat untuk Mencegah Terjadinya Antimicrobial Resistance (AMR) 3. Peran Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Awareness Penggunaan Obat Khususnya Antibiotik dalam Mendukung Upaya Pengendalian <i>Anti-microbial Resistance</i> (AMR)	Daring	-
November	Balai POM di Palu	KIE Keliling/Langsung	3 Kali	60 orang	Konsumen	Ritel kosmetik	Petugas BPOM	cerdas memilih kosmetik di era pandemi	Ritel	-
	Loka POM di Kabupaten Banggai	PI Luwuk	1 Kali	40 Orang	Apoteker (Profesi)	Pemda Banggai IDI IAI IBI PAFI	Kepala Loka POM di Kab. Banggai Kepala Dinas Kesehatan Kab. Banggai Ketua IDI Kab. Banggai	1. Upaya Pengendalian Resistensi AMR di Kab. Banggai 2. Lawan resistensi AMR dengan penggunaan antibiotik yang tepat 3. Kebijakan pengawasan peredaran Anti Mikroba disarana pelayanan kefarmasian	Hotel Santika Luwuk	Penanggung Jawab : Abdi Khalik Djabura
Desember	Balai POM di Palu	KIE Buang Sampah Obat	1 Kali	197 Orang	Apoteker	IAI	Akademisi IAI	-	Daring	-
		KIE di Media elektronik	6 Kali	-	-	-	-	-	1. Radar Sulteng 2. Mercusuar 3. IDN News 4. Sulteng raya	-

**KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

Bulan	UPT	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	
Januari	Balai POM di Palu	<p>KIE di media cetak/elektronik/online : https://ayotau.id/masyarakat-harus-partisipasi-sukseskan-vaksinasi-covid-19/ https://sulteng.antaranews.com/berita/175708/bpom-di-palu-harap-vaksinasi-covid-19-di-sulteng-motivasi-masyarakat https://channelsulawesi.id/2021/01/18/peduli-sulbar-bpom-di-palu-distribusi-logistik-dan-relawan-ke-mamuju/ https://sulteng.antaranews.com/berita/176804/bpom-di-palu-bantu-sembako-dan-dapur-umum-untuk-korban-gempa-sulbar https://mercusuar.web.id/bpom-palu-salurkan-bantuan-ke-sulbar/ https://sulteng.antaranews.com/berita/178676/sulteng-membalas-hutang-budi-sulbar-saat-bencana Sulteng Raya : Kepala BPOM di Palu : "Setelah divaksin , tetap patuhi 5M" 70% masyarakat Indonesia diharapkan peroleh vaksin Corona Sulteng Raya : BPOM di Palu kumpulkan 30 jt Bantu Sulbar BPOM di Palu kirim Logistik, Bantu Korban Gempa di mamuju Sulteng Raya : Paling lambat triwulan 1, Laboartorium BPOM di Palu Layani tes covid-19 Sulteng Raya : Catat! vaksin bentuk antibodi sempurna setelah satu bulan</p>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Februari	Balai POM di Palu	Desiminasi Internal Keamanan Pangan	1	kali	15	orang	pelaku usaha	Organisasi masyarakat binaan BPOM (Salimah,	Ketua Ormas Aissyiah, Ka. balai POM di Palu	Kebijakan Pangan, keamanan pangan	Kantor BPOM di Palu	
Maret	Balai POM di Palu	<p>KIE media cetak/elektronik : https://sulteng.antaranews.com/berita/191710/bpom-palu-efektifkan-program-pengentasan-stunting-di-sulteng https://palu.tribunnews.com/2021/03/23/tips-terhindar-virus-corona-dan-tetap-sehat-di-masa-pandemi-ala-kepala-bpom-di-palu https://palu.tribunnews.com/2021/03/24/kemungkinan-hipersensitivitas-saat-vaksinasi-covid-19-bpom-bisa-saja-karena-kekhawatiran-berlebih http://media.alkhairaat.id/balai-pom-di-palu-canangkan-pembangunan-zona-menuju-wbk/ https://palu.tribunnews.com/2021/03/25/antisipasi-pelanggaran-bpom-di-palu-siapkan-aplikasi-lapor-haji-masyarakat</p>										
		Talkshow dengan media Tribun news	1	kali						Ka. Balai	Intensifikasi pengawasan pangan	Kantor media tribun Palu
		Workshop PIRT yang bekerjasama dgn BPOM dan Dinas Koperasi UMKM Sulteng	1	kali	30	orang	Pelaku usaha	Dinas Koperasi UMKM Prov. Sulteng	Kadis Koperasi UMKM, koordinator substansi pemeriksaan	Kebersihan dan kesehatan produksi pangan dan Obat Tradisional	Hotel rama Palu	

Bulan	UPT	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}
April		KIE Media Cetak/Elektronik : - Monev KAFE: 3 berita (Tibunnews, Sulteng Raya, Mercusuar), - Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Ramadhan: 5 berita (Tibunnews, Swatvnews.id, Sultengnews, Celebesta, Sulteng Raya), - Intensifikasi Pengawasan Distributor: 4 Berita (Tibunnews(3), Radar Sulteng), - Intensifikasi Pengawasan Toko/Hypermart/Supermarket: 2 Berita (Tibunnews, Radar Sulteng) , - Pengawasan jajanan pasar/takjil: 13 Berita (Antarnews, Tribunnews (2), Celebesta, Sulteng Raya (3), Sultengnews, Bicarnews, Mercusuar.web.id, Radar Sulteng, Antarnews (2)), - Intensifikasi pengawasan Parcel: 4 berita (Celebesta, Tribunnews (2), sulteng Raya)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Loka POM di Kabupaten Banggai	https://palu.tribunnews.com/2021/04/19/bpom-gencar-periksa-jajanan-buka-puasa-di-pasar-ramadan-luwuk-banggai-ini-hasilnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		https://palu.tribunnews.com/2021/04/23/sidak-jajanan-buka-puasa-di-pasar-ramadan-bpom-di-banggai-tidak-mengandung-bahan-berbahaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	10	Orang	Masyarakat umum, pemilik jajanan takjil	-	1. Abdi Khalik Djabura, S.Si 2. Irfan, S.KM 3. Eka Rastami Suma, S.Farm	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pasar Ramadhan Jole
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	15	Orang	Masyarakat umum, pemilik jajanan takjil	-	1. Abdi Khalik Djabura, S.Si 2. Irfan, S.KM 3. Sitti Nurmaningsi Julindawati, S.H	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pasar Ramadhan Masjid Agung
		KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	15	Orang	Masyarakat umum, pemilik jajanan takjil	-	1. Irfan, S.KM 2. Abdi Khalik Djabura, S.Si 3. Julian Imelda Virera, S.TP	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pusat Jajanan Takjil Biak
Mei	Loka POM di Kabupaten Banggai	KIE Obat dan Makanan Keliling	1	Kali	15	Orang	Masyarakat umum, pemilik jajanan takjil	-	1. Eka Rastami, S.Farm 2. Abdi Khalik Djabura, S.Si 3. Julian Imelda Virera, S.TP	1. Keamanan Pangan 2. Bahan berbahaya pada pangan 3. Cek BPOM & BPOM Mobile 4. Cek-KLIK	Pusat Jajanan Takjil Maahas
		Interview pengawasan produk penjualan secara	1	Kali			masyarakat umum,		Kepala Balai POM di Palu	Cek KLIK, pengawasan Produk pangan	Kantor RRI Palu
		Konferensi Pers Intensifikasi Pangan Bulan Ramadhan di sulawesi tengah	1	Kali			masyarakat umum, wartawan media		Kepala Balai POM di Palu	Keamanan pangan	Aula Balai POM di Palu

Bulan	UPT	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}
		KIE Media cetak dan Elektronik : Pengujian takjil intensifikasi pengawasan pangan takjil ramadhan di TVRI Tayangan video, Sulteng.poskota https://sulteng.poskota.co.id/2021/05/07/bpom-palu-tidak-menemukan-bahan-berbahaya-dari-pedagang-takjil--- , Channelsulawesi.id https://chanel.sulawesi.id/2021/05/10/jni-hasil-inwas-yang-dilaksanakan-bpom-di-palu-mulai-15-april-sampai-21-mei-2021/ , Tribunnews https://palu.tribunnews.com/2021/05/10/bpom-temukan-40-produk-tm-k-selama-ramadhan-249-pcs-tanpa-izin-edar-dan-107-kedaluwarsa , Sulteng.poskota https://sulteng.poskota.co.id/2021/05/07/bpom-palu-tidak-menemukan-bahan-berbahaya-dari-pedagang-takjil--- , Sultengraya https://sultengraya.com/read/109921/bpom-di-palu-temukan-13-sarana-produksi-tidak-memenuhi-ketentuan/ , Mercusuar : CETAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni	Balai POM di Palu	FGD cppoob bagi pelaku usaha	1	kali	31	Orang	Pelaku usaha IRTP dan MD	-	Kepala Balai POM di Palu	1. Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. 2. Pola Tindak Lanjut Pemeriksaan CPPOB	Aula Balai POM di Palu
Juli	Balai POM di Palu	KIE media cetak : 1. Berganti, Kepala BPOM di Palu Kini dijabat Agus Riyanto 2. BPOM Edukasi Peserta Didik-Mahasiswa 'Cerdas Memilih Kosmetik')	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Talkshow di radio :	2	kali	-	-	-	Radio RRI Palu	Kepala Balai POM di Palu	1. Vaksin Moderna 2. Benarkah ada obat yang menyembuhkan dan menangkal covid-19	Daring
Agustus	Balai POM di Palu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
September	Balai POM di Palu	Bimtek Standarisasi mutu produk usaha kecil/pirt/BPOM/HAKI	1	Kali	25	Orang	Pelaku Usaha	Dinas Koperasi, UKM Prov. Sulteng	Kepala balai POM di Palu	Perbedaan PIRT dan MD pedoman penerbitan SPPIRT Registrasi Pangan Olahan Peraturan per LII	Gedung PLUT JL. Soekarno Hatta Palu
		Bimtek PKP oleh Dinas Kesehatan Kab. Banggai	1	kali	40	Orang	Pelaku Usaha	Dinas Kesehatan Kab. Banggai	Kepala Loka POM di Kab. Banggai	IRTP dan RPO	Aula Dinas Kesehatan Kab. Banggai
Oktober	Balai POM di Palu	Sosialisasi Standarisasi Produk Perkoperasian	2	Kali	35	Orang	Pelaku Usaha	Dinas Koperasi Prov. Sulteng	Petugas Balai POM di Palu	Registrasi Pangan Olahan	Hotel Cumi-cumi
		Bimtek Implementasi Kandungan Gizi pangan terhadap tubuh manusia	1	Kali	35	Orang	Pelaku Usaha	Dinas Koperasi Prov. Sulteng	Kepala Balai dan petugas Balai POM di Palu	CPPOB. Bahan Tambahan Pangan, dan Mutu keamanan pangan	Hotel Jazz
		Pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan	2	Kali	35	Orang	Pelaku Usaha	Dinas Kesehatan Kab. Buol	Kepala Balai dan petugas Balai POM di Palu	Peraturan perundang-undangan, SSOP, teknologi pengolahan pangan, persyaratan label dan iklan pangan, CPPOB. Bahan Tambahan Pangan, dan Mutu keamanan pangan	daring
		KIE melalui Media Cetak	3	Kali	-	-	-	-	-	-	1. Balai POM temukan 62 produk pangan berbahaya di Sulawesi Tengah 2. Belasan produsen frozen food di Kota Palu tak berizin 3. Obat Tanpa Ijin Edar Sediaan Farmasi

Bulan	UPT	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}
November	Balai POM di Palu	KIE melalui Media Cetak	3 Kali	-	-	-	-	1. Jual Miras, Izinnya Harus Aktif 2. Jadi Narasumber Kegiatan YLK-Disperindag Sulteng, Begini Curhat Kepala BPOM Palu 3. Vaksin Sinovac Dbolehkan Untuk anak 6-11 Tahun, BPOM: Efikasinya Sama dengan Dewasa	1. Metro Palu 2. Tribunpalu 3. Mercusuar
Desember	Balai POM di Palu	KIE melalui Media Cetak	5 Kali	-	-	-	-	-	-

**PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL PENANDAAN
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan Ke-												Total
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XI	
OBAT	Iklan	MK	3	3	5	2	4	7	8	10	10	11	6	4	73
		Palu	3	3	5	2	3	6	7	10	10	10	5	3	67
		Kabupaten Banggai	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6
		TMK	3	3	1	1	1	1	3	1	0	2	1	0	17
		Palu	3	3	1	0	0	1	3	0	0	2	0	0	13
	Kabupaten Banggai	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	
	Label	MK	27	42	46	31	23	12	47	19	102	46	27	18	440
		Palu	27	39	44	28	21	12	44	17	98	44	24	15	413
		Kabupaten Banggai	0	3	2	3	2	0	3	2	4	2	3	3	27
		TMK	1	3	3	0	0	0	0	0	7	2	0	0	16
Palu		1	3	3	0	0	0	0	0	7	1	0	0	15	
Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1		
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	7	8	5	6	6	6	5	8	6	6	8	3	74
		Palu	7	8	3	6	6	6	5	6	4	6	6	3	66
		Kabupaten Banggai	0	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2	0	8
		TMK	1	0	3	2	2	2	1	2	2	2	0	6	23
		Palu	1	0	3	0	0	0	1	0	2	0	0	2	9
	Kabupaten Banggai	0	0	0	2	2	2	0	2	0	2	0	4	14	
	Label	MK	46	34	31	31	38	31	22	27	26	34	4	3	327
		Palu	43	30	28	31	38	31	22	22	23	30	4	3	305
		Kabupaten Banggai	3	4	3	0	0	0	0	5	3	4	0	0	22
		TMK	1	0	2	2	2	3	2	2	3	2	0	1	20
Palu		1	0	2	2	2	3	2	2	1	1	0	1	17	
Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	3		
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	1	40
		Palu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	34
		Kabupaten Banggai	0	0	1	0	0	0	0	2	1	1	1	0	6
		TMK	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	6
		Palu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Kabupaten Banggai	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	2	5	
	Label	MK	15	9	11	5	4	6	13	18	12	15	2	1	111
		Palu	14	8	11	3	3	6	12	18	12	13	2	1	103
		Kabupaten Banggai	1	1	0	2	1	0	1	0	0	2	0	0	8
		TMK	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	0	4
Palu		0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	3	
Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1		
KOSMETIK	Iklan	MK	1	18	44	48	38	33	22	30	33	41	30	30	368
		Palu	0	18	30	43	28	27	20	30	28	30	30	25	309
		Kabupaten Banggai	1	0	14	5	10	6	2	0	5	11	0	5	59
		TMK	30	0	11	20	4	1	10	14	15	7	11	12	135
		Palu	19	0	0	12	2	1	0	0	2	0	0	5	41
	Kabupaten Banggai	11	0	11	8	2	0	10	14	13	7	11	7	94	
	Label	MK	48	76	30	29	69	43	52	31	69	40	9	4	500
		Palu	40	68	21	20	63	43	42	31	68	40	9	4	449
		Kabupaten Banggai	8	8	9	9	6	0	10	0	1	0	0	0	51
		TMK	20	22	12	9	27	20	17	19	22	17	2	0	210
Palu		20	22	12	9	27	20	17	19	22	17	2	0	187	
Kabupaten Banggai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23		
PANGAN	Iklan	MK	6	21	9	30	23	24	25	21	27	22	16	12	236
		Palu	6	21	6	24	16	19	18	20	19	22	12	12	195
		Kabupaten Banggai	0	0	3	6	7	5	7	1	8	0	4	0	41

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan Ke-												Total
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XI	
PANGAN	Iklan	TMK	7	0	9	0	3	2	1	6	1	9	3	6	47
		Palu	7	0	6	0	2	0	1	1	1	2	0	0	20
		Kabupaten Banggai	0	0	3	0	1	2	0	5	0	7	3	6	27
	Label	MK	24	65	52	56	54	53	64	44	42	41	42	19	556
		Palu	23	65	46	48	47	52	60	42	41	40	42	16	522
		Kabupaten Banggai	1	0	6	8	7	1	4	2	1	1	0	3	34
		TMK	6	14	4	7	1	6	4	0	9	15	10	2	78
		Palu	3	14	3	7	1	4	4	0	9	15	10	2	72
		Kabupaten Banggai	3	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	6
ROKOK	Iklan	MK	7	29	31	27	25	21	29	25	64	25	39	30	352
		Palu	7	26	20	27	23	19	20	25	56	24	28	23	298
		Kabupaten Banggai	0	3	11	0	2	2	9	0	8	1	11	7	54
		TMK	8	14	6	3	13	11	9	5	16	10	18	10	123
		Palu	8	6	5	3	7	1	5	5	7	6	2	7	62
		Kabupaten Banggai	0	8	1	0	6	10	4	0	9	4	16	3	61
	Label	MK	5	7	9	1	6	0	9	10	21	9	10	10	97
		Palu	0	0	1	0	3	0	0	10	3	9	10	10	46
		Kabupaten Banggai	5	7	8	1	3	0	9	0	18	0	0	0	51
		TMK	10	10	9	17	13	10	10	0	7	1	0	4	91
		Palu	10	10	9	10	7	10	10	0	7	1	0	0	74
		Kabupaten Banggai	0	0	0	7	6	0	0	0	0	0	0	4	17
TOTAL	Iklan	MK	27	82	98	116	99	94	92	99	144	109	103	80	1.143
		Palu	26	79	67	105	79	80	73	94	120	95	84	67	969
		Kabupaten Banggai	1	3	31	11	20	14	19	5	24	14	19	13	174
		TMK	49	17	30	27	24	18	24	28	34	30	33	37	351
		Palu	38	9	15	15	11	3	10	6	12	10	2	15	146
		Kabupaten Banggai	11	8	15	12	13	15	14	22	22	20	31	22	205
		Total iklan	76	99	128	143	123	112	116	127	178	139	136	117	1.494
	Label	MK	165	233	179	153	194	145	207	149	272	185	94	55	2.031
		Palu	147	210	151	130	175	144	180	140	245	176	91	49	1.838
		Kabupaten Banggai	18	23	28	23	19	1	27	9	27	9	3	6	193
		TMK	38	49	30	35	43	39	35	22	48	37	13	7	396
		Palu	35	49	29	28	37	37	35	22	46	35	12	3	368
Kabupaten Banggai		3	0	1	7	6	2	0	0	2	2	1	4	28	
Total label	203	282	209	188	237	184	242	171	320	222	107	62	2.427		

**SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA) Bulan Ke-												Total progres	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				CAPAIAN RAPK			
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII		s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	RAPK s.d TW IV (Jan-Des)			
																			Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)	
1 Adokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20,00	0,00	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00			20,00
2 Sosialisasi Keamanan Pangan	5,00	0,00	0,00	0,00	2,50	1,50	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	4,00	5,00	5,00			5,00
3 Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7,50	7,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	15,00	15,00	15,00			15,00
4 Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	0,00	5,00	10,00	10,00			10,00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah																						
a) Pembentukan TIm Keamanan Pangan Sekolah (5%)	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	5,00	5,00			5,00
b) Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah dan Kader Keamanan Pangan Sekolah (5%)	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	0,00	0,00	10,00	10,00			10,00
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	12,50	12,50	0,00	0,00	25,00	0,00	0,00	0,00	25,00			25,00
7 Pengawasan	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	0,00	0,00	10,00	0,00	0,00	0,00	10,00			10,00
Total skor	100,00	0,00	20,00	0,00	2,50	9,00	12,50	0,00	1,00	20,00	17,50	17,50	0,00	0,00	100,00	20,00	44,00	65,00	100,00			100,00

**DESA PANGAN AMAN
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA) Bulan Ke-												Total	Jumlah Desa Pangan Aman				CAPAIAN RAPK			
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII		RAPK s.d TW IV (Jan-Des)							
															s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)	
1 Adokasi Kelembagaan Desa	20	0	20,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00			20,00
2 Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	0	0	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00			5,00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	0	0	11,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,75	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	11,25	11,25	15,00	15,00			15,00
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15	0	0	0	0,00	0,00	7,50	3,75	0,00	3,75	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	7,50	15,00	15,00			15,00
5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	0,00	0,00	0,00	10,00	0,00	0,00	10,00	10,00			10,00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	5,00	0,00	0,00	10,00	0,00	0,00	5,00	10,00			10,00
7 Monitoring dan Evaluasi	15	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	0,00	0,00	0,00	15,00			15,00
8 Pengawasan tahun sebelumnya	10	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7,50	0,00	2,50	10,00	0,00	0,00	0,00	10,00			10,00
Total	100	0,00	20,00	16,25	0,00	0,00	7,50	3,75	8,75	13,75	12,50	0,00	17,50	100,00	36,25	43,75	70,00	100,00	100,00			100,00

**PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA
BALAI POM DI PALU TAHUN 2021**

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA) Bulan Ke-												Total	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya				CAPAIAN RAPK			
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII		s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	RAPK s.d TW IV (Jan-Des)			
																			Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)	
1 Adokasi	20,00	0	20,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00			20,00
2 Survey Pasar	5,00	0	5,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00			5,00
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	0	0	0	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	15,00	15,00	15,00			15,00
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00	0	0	0	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	0,00	20,00	20,00	20,00			20,00
5 Penyuluhan	5,00	0	0	0	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	5,00	5,00	5,00			5,00
6 Kampanye	5,00	0	0	0	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	5,00	5,00	5,00			5,00
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	5,00	5,00	0,00	0,00	20,00	0,00	0,00	15,00	20,00			20,00
8 Lomba Pasar Aman	10,00	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	10,00			10,00
Total	100,00	0,00	25,00	0,00	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	10,00	5,00	5,00	0,00	10,00	100,00	25,00	70,00	85,00	100,00			100,00

CAPAIAN INDIKATOR BALAI POM DI PALU TAHUN 2021

UPT	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indikator 14	Indikator 15	Indikator 19					Indikator 20					Indikator 22	Indikator 23	Indikator 24	Indikator 25	Indikator 26	Indikator 27			Indikator 27						
	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks Pelayanan Publik	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar					Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar					Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT	% pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT			Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT						
							s.d TW IV (Jan-Des)					s.d TW IV (Jan-Des)										s.d TW IV (Jan-Des)			s.d TW IV (Jan-Des)						
							Output (indikator)	Input (anggaran)		IE	TE	Capaian																			
s.d TW IV (Jan-Des)	EKA	IKPA	Capaian	%	Total Target	Total capaian	%																								
s.d TW IV	s.d TW IV	s.d TW IV	s.d TW IV	s.d TW IV (Jan-Des)	s.d TW IV (Jan-Des)	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%	s.d TW IV	s.d TW IV	s.d TW IV	s.d TW IV	s.d TW IV (Jan-Des)											
Palu	74,34	82,5	65,65	90,98	4,19	92,67	1620	1499	1618	1614	96,50	734	734	734	734	100,00	82,58	79,36	85,27	74,50	2,1	86,19	95,42	89,88	103,82	28.119.862.000	27.918.906.260	99,29	1,05	0,05	100 %

CAPAIAN INDIKATOR LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2021

UPT	Indikator 10	Indikator 11					Indikator 12					Indikator 14		Indikator 15		Indikator 16		Indikator 17	Indikator 18						
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar					Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar					Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu		Indeks Profesionalitas ASN UPT	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT						
		s.d TW IV (Jan-Des)					s.d TW IV (Jan-Des)					Jumlah Rencana Aksi 1 tahun (penyebut)	Jumlah Rencana aksi yang terlaksana (pembilang)	Dokumen 1 tahun (penyebut)	Dokumen dilaporkan tepat waktu (pembilang)	Dokumen 1 tahun (penyebut)	Dokumen disusun tepat waktu (pembilang)		Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian
	s.d TW IV (Jan-Des)	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%							s.d TW IV (Jan-Des)		s.d TW IV (Jan-Des)	s.d TW IV (Jan-Des)	s.d TW IV (Jan-Des)			
Banggai	91,95	121	0	120	121	50,42	55	0	55	55	50,00	6	6	52	52	5	5	75,00	98,47	1.048.417.000	1.023.722.821	97,64	1,01	0,01	100%



**JL. Undata No. 3 Besusu Tengah
Kec. Palu Timur, Kota Palu
Sulawesi Tengah 94111**



Balai POM di Palu



bpom_paluu



08114538855



Balai POM Palu